

# **SEJARAH DAKWAH**



# SEJARAH DAKWAH

Dr. Muktarruddin, MA.



Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana

## **SEJARAH DAKWAH**

Penulis: Muktarruddin, MA

Copyright © 2017, pada penulis  
Hak cipta dilindungi undang-undang  
All rights reserved

Penata letak: Muhammad Yunus Nasution  
Perancang sampul: Aulia@rt

Diterbitkan oleh:

### **PERDANA PUBLISHING**

(Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana)  
Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI)  
Jl. Sosro No. 16-A Medan 20224  
Telp. 061-77151020, 7347756 Faks. 061-7347756  
E-mail: perdanapublishing@gmail.com  
Contact person: 08126516306

Cetakan pertama: Nopember 2017

**ISBN 978-602-5674-03-7**

Dilarang memperbanyak, menyalin, merekam sebagian atau seluruh  
bagian buku ini dalam bahasa atau bentuk apapun tanpa  
izin tertulis dari penerbit atau penulis

# KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Swt., atas nikmat dan karunianya sehingga penulisan buku ini dapat diselesaikan.

Salawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad Saw., semoga keselamatan menyertainya dan diberikan keselamatan bagi mereka yang mengikuti sunnah-sunnahnya.

Buku ajar Sejarah Dakwah ini sangat penting mengingat masih terbatasnya koleksi buku sejarah dakwah di UIN Sumatera Utara sedangkan mata kuliah sejarah dakwah dipelajari di setiap jurusan khususnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Buku ajar Sejarah Dakwah yang ada di tangan pembaca disamping membahas tentang sejarah dakwah pada masa awal, abad pertengahan, modern dan kontemporer juga menyentuh kajian-kajian lokal di Sumatera Utara. Pada pembahasannya juga mementingkan kajian dakwah di daerah minoritas muslim baik di Asia Tenggara maupun di Sumatera Utara.

Kajian buku ajar ini berupaya menjelaskan sejarah dakwah dari aspek ontologi dan epistemologinya. Dari sisi ruang lingkup pembahasannya mengedepankan kajian sejarah dakwah berdasarkan periodik dan kewilayahan sehingga memberikan gambaran pola dan metode dakwah pada masa dan periode tertentu. Buku ini juga dapat dikatakan menggambarkan sejarah dan perkembangan dakwah di berbagai belahan dunia Islam.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh rekan-rekan yang berkontribusi dalam membantu percepatan penulisan buku ajar ini. Buku ini tentu masih jauh dari kesempurnaan untuk itu sangat diharapkan masukan dari para pembaca untuk disempurnakan pada masa yang akan datang. Semoga buku ini bermanfaat bagi mahasiswa dan juga mereka yang membutuhkannya. Billahi Taufiq Walhidayah.

Medan, 17 Oktober 2017  
Penulis

**Dr. Muktarruddin, MA.**

# DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	v	
Daftar Isi .....	vi	
<b>BAB I</b>		
<b>PENDAHULUAN .....</b>		1
A. Deskripsi Mata Kuliah .....	1	
B. Prasyarat Mata Kuliah .....	1	
C. Rencana Pembelajaran Semester.....	2	
<b>BAB II</b>		
<b>PENGERTIAN, RUANG LINGKUP, OBJEK, METODE, TEORI, SUMBER SERTA KEDUDUKAN DAN MANFAAT SEJARAH DAKWAH .....</b>		10
A. Pengertian Sejarah Dakwah .....	10	
B. Ruang Lingkup dan Objek Sejarah Dakwah .....	14	
C. Metode Penelitian Sejarah Dakwah .....	16	
D. Teori Perubahan Sejarah Dakwah.....	18	
E. Sumber Sejarah Dakwah .....	19	
F. Kedudukan dan Manfaat Sejarah Dakwah .....	21	
<b>BAB III</b>		
<b>STUDI RASULULLAH SAW SEBAGAI RIJALUDDAKWAH BESERTA KONDISI MASYARAKATNYA .....</b>		23
A. Pengenalan Terhadap Pribadi Rasulullah SAW .....	23	
B. Kondisi Masyarakat Arab Pada Masa Rasulullah SAW .....	27	
C. Rasulullah SAW Sebagai Rijaluddakwah .....	31	
<b>BAB IV</b>		
<b>SEJARAH DAKWAH PADA MASA KHULAFURRASYIDIN ..</b>		49
A. Abu Bakar as-Shiddiq (11-13 H/ 632-634 M) .....	49	
B. Umar bin Khattab (13-23 H/ 634-644 M) .....	51	

C. Usman bin Affan (23-35 H/ 644-656 M) .....	54
D. Ali bin Abi Thalib (35-40 H/ 565-661 M) .....	55

**BAB V**

<b>SEJARAH DAKWAH BANI UMAYYAH, ABBASIAH DAN USMANIAH</b> .....	60
A. Dakwah dan Kondisi Masyarakat pada Masa Umayyah .....	60
B. Dakwah dan Kondisi Masyarakat Pada Masa Abbasiah (136-749 H/ 656-1258 M) .....	73
C. Dakwah dan Kondisi Masyarakat Pada Masa Usmaniyah (1281-1324 M) .....	78

**BAB VI**

<b>SEJARAH DAKWAH DI ASIA BARAT DAN AFRIKA UTARA</b> .....	96
A. Sejarah Dakwah di Asia Barat .....	96
B. Sejarah Dakwah di Afrika Utara .....	98
C. Kemajuan Dinasti Fatimiyah dan Mamalik di Mesir .....	101

**BAB VII**

<b>SEJARAH DAKWAH DI SPANYOL</b> .....	111
A. Periode Pertama (711-755 M) .....	112
B. Periode Kedua (755-912 M) .....	113
C. Periode Ketiga (912-1013 M) .....	113
D. Periode Keempat (1013-1086 M) .....	114
E. Periode Kelima (1086-1248 M) .....	114
F. Periode Keenam (1248-1492 M) .....	115

**BAB VIII**

<b>SEJARAH DAKWAH DI CINA</b> .....	117
A. Masuknya Islam Ke Cina .....	117
B. Kantong-Kantong Muslim Di Cina .....	118
C. Pola Dakwah Di Cina .....	118
D. Kedatangan Orang Arab Melalui Laut .....	120
E. Orang Arab di Tiongkok Memeluk Islam .....	120
F. Hubungan Diplomatik dan Dagang Antara Arab dan Tiongkok .	121
G. Konflik Tiongkok dan Arab .....	122

H. Melihat Perkembangan Islam di Negeri Cina .....	122
I. Muslim Cina Hari Ini .....	124

**BAB IX**

<b>SEJARAH DAKWAH DI INDIA DAN PAKISTAN</b> .....	125
A. Kehadiran Islam di Anak Benua Indo-Pakistan .....	125
B. Kerajaan Mongol di India .....	126
C. Gerakan Mujahidin dan Nasionalisme India .....	126
D. Kontribusi Aligarh-Deoband Menghidupkan Ajaran Islam .....	128
E. Iqbal-Jinnah-Maududi Tentang Negara Islam .....	128
F. Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Islam di India- Pakistan .....	130

**BAB X**

<b>POLA DAKWAH KONTEMPORER DI EROPA, AMERIKA DAN AUSTRALIA</b> .....	136
A. Pola Dakwah Kontemporer di Eropa .....	136
1. Austria .....	137
2. Belgia .....	137
3. Spanyol .....	137
4. Jerman .....	138
5. Belanda .....	138
6. Inggris .....	138
7. Perancis .....	139
8. Roma .....	139
9. Yunani .....	139
10. Russia .....	140
11. Balkan .....	142
12. Al- Bania .....	144
13. Bosnia .....	145
B. Pola Dakwah Kontemporer di Amerika .....	146
C. Dakwah Kontemporer di Australia .....	150

**BAB XI****DAKWAH DAN KONDISI MASYARAKAT DI ASIA**

<b>TENGGARA</b> .....	153
A. Proses Masuknya Islam di Asia Tenggara .....	154
1. Dakwah di Malaysia .....	158
2. Dakwah di Brunai Darussalam .....	168
B. Dakwah di Daerah Minoritas Muslim Asia Tenggara.....	170
1. Dakwah Islam di Singapura .....	171
2. Sejarah Dakwah di Thailand .....	174
3. Sejarah Dakwah di Filipina .....	177
4. Sejarah Dakwah di Myanmar .....	181

**BAB XII**

<b>SEJARAH DAKWAH DI INDONESIA</b> .....	186
A. Teori Masuknya Islam di Indonesia .....	186
B. Dakwah pada masa penjajahan .....	187
C. Dakwah Pada Masa Penjajahan .....	194
D. Dakwah Pada Masa Orde Baru .....	197
E. Dakwah Pada Masa Reformasi .....	200

**BAB XIII**

<b>PERKEMBANGAN DAKWAH DI SUMATERA UTARA</b> .....	205
A. Sejarah Masuknya Islam di Sumatera Utara .....	205
B. Peta Dakwah di Sumatera Utara .....	210
C. Analisis Dakwah Di Sumatera Utara .....	213
D. Harapan terhadap dakwah melalui ormas Islam .....	221
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	225



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. DESKRIPSI MATA KULIAH

**M**ata kuliah Sejarah Dakwah masuk dalam komponen mata kuliah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU Medan, dengan bobotnya 2 SKS. Mata kuliah ini membahas tentang sejarah dakwah dimulai dengan pengertian, ruang lingkup dan manfaat mempelajari sejarah dakwah, studi tentang Rasulullah sebagai *Rijaluddakwah* beserta kondisi masyarakatnya, sejarah dakwah *khulafaurrasyidin*, *dinasti Umayyah* Damaskus dan Spanyol, *Abbasiah*, sejarah dakwah di Turki, sejarah dakwah di India & Pakistan, sejarah dan perkembangan dakwah di Cina, dakwah kontemporer; dakwah pada masyarakat minoritas muslim Asia Tenggara, sejarah dan perkembangan dakwah di Indonesia, sejarah dan perkembangan dakwah pada masyarakat minoritas muslim Sumatera Utara.

### B. PRASYARAT MATA KULIAH

Untuk mengikuti mata kuliah ini, peserta kuliah diwajibkan terlebih dahulu mengikuti perkuliahan dan lulus mata kuliah Ilmu Dakwah.

**C. RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER**

<b>No.</b>	<b>Materi Pembelajaran</b>	<b>Indikator</b>	<b>Est. Waktu</b>	<b>Sumber Kepustakaan</b>
1.	<p>Pengertian, Ruang Lingkup, Objek, Metode, Teori, Sumber serta kedudukan dan manfaat Sejarah Dakwah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa memahami pengertian, ruang lingkup, objek, metode, teori, sumber serta kedudukan dan manfaat mempelajari sejarah dakwah</li> <li>- Mahasiswa mampu melihat Objek dan sumber Sejarah Dakwah untuk dapat meng-gali sejarah dakwah yang ada.</li> <li>- Mahasiswa mampu memilih metode dengan memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan sejarah dakwah.</li> </ul>	100 menit	<p>Usman, Hasan. 1986. <i>Manhaj al-Bahs al-Tarikhi</i> (terj.) Mu'in Umar dkk. Depag RI: Jakarta, hlm. 6.</p> <p>Poerwadarminta, W.J.S. 2002. <i>Kamus Umum Bahasa Indonesia</i>. Balai Pustaka.</p> <p>T. Ibrahim Alfian, <i>Bunga Rampai Metode Penelitian Sejarah</i> (Yogyakarta: Leres IAIN Sunan Kalijaga, 1984), h. 3.</p> <p>Louis Gottschalk, <i>Understanding History: A Primer of Historical Method</i>, Terj. Nugroho Notosusanto, <i>Mengerti sejarah</i>, (Jakarta: UI Press, 1985), h. 27.</p> <p>Kuntowijoyo, <i>Metodologi Sejarah</i>, (Yogyakarta: Tiara Kencana, 1994), h. 17.</p> <p>Al-Marbawy, <i>Kamus al-Marbawi</i>, (1350 H), h. 203.</p> <p>Nazaruddin, <i>Publisistik Dan Dakwah</i>, (Jakarta: Airlangga, 1974), h. 87.</p> <p>Syekh Ali Mahfuzh, <i>Hidayatul Mursyidin</i> (Kairo: Daar al-Itisham, 1952), h. 17.</p> <p>Wahyu Ilahi dan Harjani Hefni, <i>Pengantar Sejarah Dakwah</i>, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 1.</p> <p>Samsul Munir Amin, <i>Sejarah Dakwah</i>, (Jakarta: Amzah, 2014), h. 4.</p>

2. huruf kecil	Studi Tentang Rasulullah Sebagai <i>Rijaluddak</i> wah Beserta Kondisi masyarakat nya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa dapat menjelaskan tentang profil pribadi Rasulullah Saw.</li> <li>- Mahasiswa dapat menerangkan alasan theologis dan faktual bahwa Rasulullah Saw sebagai Rijaluddakwah</li> </ul>	100 Menit	<p>Fuad Hasyim, <i>Sirah Muhammad Rasulullah Kurun Makkah</i> (Bandung: Mizan, 1993), h. 14.</p> <p>Ali, K. 2003. <i>Sejarah Islam, Tarikh Pramodern</i>. Raja Grafindo Persada: Jakarta.</p> <p>Syekh Safiurrahman Al-Mubarakfury, <i>Sirah Nabawiyah</i>, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 1997), h. 75.</p> <p>Syekh Khalik Yasien, <i>Muhammad 'Inda Ulama al-Gharb</i> terj. Salim Basyarahil (Jakarta: Gema Insani Press, 1993), h. 24.</p> <p>Ali Mufrodi, <i>Islam Di Kawasan Kebudayaan Arab</i> (Surabaya: Bina Ilmu, 1977), h. 8.</p> <p>Hasan Ibrahim Hasan, <i>Sejarah Dan Kebudayaan Islam I</i> (Jakarta: Kalam Mulia, 2001, h. 115.</p> <p>Hasjmy. A, <i>Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia</i> (Bandung: al- Ma'arif, 1993), h. 350.</p>
3.	Sejarah Dakwah Khulafaurra syidin	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa mampu mengemukakan bagaimana kondisi dakwah pada masa khulafaurrasyidin dan kondisi masyarakatnya</li> </ul>	100 menit	<p>Ali Mufrodi, <i>Sejarah Kebudayaan Islam</i> (Semarang: Karya Toha Putra, 1997), h. 52.</p> <p>Ahmad Syalabi, <i>Mausu'ah al-Tharikh al-Islami wa al-Hadharah al-Islamiyah Jilid IV</i> (Kairo: Maktabah al-Nahdhah al-Mishriyah, 1997), h. 288.</p> <p>Muhammad Khalid, <i>Kehidupan Para Khalifah Teladan</i> (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), h. 96.</p> <p>Ahmad al-Usaury, <i>Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX</i> (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2003, h. 174</p>

4.	Sejarah Dakwah Bani Umayyah, Abbasiyah dan Usmaniyah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa mampu merencanakan pola dakwah Bani Umayyah, Abbasiyah dan Usmaniyah.</li> <li>- Mahasiswa dapat membantingkan kondisi dakwah pada masa Umayyah, Abbasiyah dan Usmaniah dengan saat ini.</li> </ul>	100 menit	<p>Ali Mufrodi, <i>Islam Di Kawasan Kebudayaan Arab</i> (Surabaya: Bina Ilmu, 1997), h. 72.</p> <p>Badri Yatim, <i>Sejarah Kebudayaan Islam</i> (Jakarta: Rajawali, 1993), h. 42.</p> <p>Hasan, Ibrahim Hasan. <i>Sejarah Dan Kebudayaan Islam I</i>, (Jakarta: Kalam Mulia, 1989), h. 34.</p> <p>(<a href="http://id.wikipedia.org/wiki/Kekhalifahan_Umayyah">http://id.wikipedia.org/wiki/Kekhalifahan_Umayyah</a> di download tanggal 12 Oktober 2014).</p> <p>Harun Nasution, <i>Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya</i> (Jakarta: UI Press, 1985), h. 58.</p> <p>Nadwi, Abdul Hasan. <i>Islam dan Dunia</i>, (Jakarta, 1987), h. 92.</p> <p>Syekh Mahmudunnasir, <i>Islam: Konsep dan Sejarahnya</i>, (Bandung: Rosdakarya, 1995), h. 376.</p> <p>Ira M. Lapidus, <i>Sejarah Sosial Umat Islam</i>, (Jakarta: Rajawali Press, 2000), h. 306).</p>
5.	Sejarah Dakwah di Asia Barat dan Afrika Utara	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa dapat menyebutkan negara-negara di wilayah Asia Barat dan Afrika Utara</li> <li>- Mahasiswa mampu menerangkan sejarah dakwah di Asia Barat dan Afrika Utara</li> </ul>	100 menit	<p>Al-Khatib, <i>Ajias Khusus al-Hadits</i> (Beirut: Dar al-Fikr, 1981), h. 123.</p> <p>Musrifah Sunanto, <i>Sejarah Islam Klasik</i> (Bogor: Kencana, 2003), h. 132.</p> <p>Philip K Hitti. <i>History of Arab</i>, (London: Macmillan Press, 1970) h. 617.</p> <p>Muhammad Jamal al- Din al Surur. <i>Al-Daulah al-Fatimiyah fi Mishri</i>, (t:tt: Dal al-Fikri, 1979), h. 16-19.</p> <p>Boswort. C.E. <i>Dinasti-dinasti Islam</i>, (Bandung: Penerbit Mizan, 1980) h. 47.</p> <p>Hasan Ibrahim Hasan. <i>Tarikh al-Daulah al-Fathimiyah Multazamah al-Nasr wa th-tha. II</i>, (Mesir: t.p, 1958), h. 47.</p>

6.	Sejarah Dakwah di Spanyol	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa dapat menerangkan masa kejayaan dakwah Islam di Spanyol</li> <li>- Mahasiswa dapat menjelaskan faktor penyebab kemunduran dakwah di Spanyol</li> </ul>	100 menit	<p>Thomas W. Arnold, <i>The Preaching Of Islam</i> (terj.), (Ashaf, 1968), h. 118.</p> <p>Syekh Mahmudunnasir, <i>Islam: Konsep dan Sejarahnya</i> (Bandung: Rosdakarya, 1995), h. 214.</p> <p>Ahmad Syalabi, <i>Mausu'ah al-Tharikh al-Islami wa al-Hadharah al-Islamiyah</i>, jilid IV (Kairo: Maktabah al-Nahdhah al-Mishriyah, 1979), h. 41.</p>
7.	Sejarah Dakwah di Cina	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa dapat menjelaskan sejarah masuknya Islam ke Cina.</li> <li>- Mahasiswa mampu menerangkan sejarah perkembangan dakwah Islam di Cina.</li> <li>- Mahasiswa dapat menerangkan faktor-faktor penyebab kemunduran dakwah di Cina.</li> <li>- Mahasiswa dapat menjelaskan perkembangan dakwah di Cina masa kini.</li> </ul>	100 menit	<p>Thomas W. Arnold, <i>The Preaching Of Islam</i> (terj.), (Ashaf, 1968), h. 257.</p> <p>Ibrahim Tien Ying, <i>Perkembangan Islam di Tiongkok</i> (Jakarta: Bulan Bintang, tt.), hlm. 26.</p> <p><a href="https://international.sindonews.com/read/1188946/40/beijing-raja-salman-dan-presiden-china-teman-lama-akses-tanggal-14-oktober-2017">https://international.sindonews.com/read/1188946/40/beijing-raja-salman-dan-presiden-china-teman-lama-akses-tanggal-14-oktober-2017</a>.</p> <p><a href="https://kumparan.com/nurul-hidayati/jokowi-kaget-di-china-ada-23-juta-muslim-dan-23-ribu-masjid-tanggal-14-oktober-2017">https://kumparan.com/nurul-hidayati/jokowi-kaget-di-china-ada-23-juta-muslim-dan-23-ribu-masjid-tanggal-14-oktober-2017</a>.</p> <p>Lapidus, Ira M. 2000. <i>Sejarah Sosial Umat Islam</i>. Grafind.</p> <p>Kong Yuan Zhi, <i>Muslim Tiongkok: Misteri Perjalanan Muhibah di Nusantara</i>, Obor, Jakarta, 2000.</p>

8.	Sejarah Dakwah di India dan Pakistan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa dapat menelaah rangkaian sejarah masuknya Islam ke India dan Pakistan</li> <li>- Mahasiswa dapat menelaah metode pengembangan dakwah di India dan Pakistan</li> </ul>	100 menit	<p>John L. Eapouto. <i>Islam dan Pembangunan</i>, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 227</p> <p>Hamka. <i>Sejarah Umat Islam</i>, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 139.</p> <p>Abdul Sani. <i>Perkembangan Modern Dalam Islam</i>, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 139.</p> <p>Nawawi Rambe, <i>Sejarah Dakwah Islam: Dakwah Islam di India</i> (Jakarta: PT Bumi Restu Jakarta, 1981) h. 221-225.</p> <p>Mukti Ali, <i>Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan: Bagian ke empat</i> (Bandung: Penerbit Mizan, 1998) h.13-15.</p> <p>Samsul Munir Amin, <i>Sejarah Peradaban Islam: Priode Modern</i> (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2015) h. 45-46.</p> <p>Badri Yatim, <i>Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II</i> (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004) h. 289</p>
9.	Sejarah Dakwah Kontemporer di Eropa, Amerika dan Australia	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa dapat menelaah rangkaian perkembangan dakwah Islam di Eropa Amerika dan Australia.</li> <li>- Mahasiswa dapat menelaah rangkaian pola pengembangan dakwah di Eropa, Amerika dan Australia</li> </ul>	100 menit	<p>Ahmad Al-Alusi, <i>Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Hingga Abad XX.</i>, (Jakarta: Akbar, 2003), h. 555.</p> <p>Teguh Setiawan (Ed), <i>Muslim di Amerika dan Cina</i>, (Jakarta: Republik, 2003).</p> <p>Thomas, W. Arnold, <i>The Preaching of Islam (Sejarah Dakwah Islam)</i>, (Jakarta: Wjajaya, 1981).</p> <p>Tarbawi. 2004. <i>Jangan Kecewakan Harapan Mereka Untuk Muslim Indonesia</i>. Jakarta.</p> <p>Lukman Harun, <i>Porret Dunia Islam</i>, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985). (<a href="http://www.google.com">www.google.com</a>. Sejarah Masuknya Islam Di Eropa, 2005).</p> <p>Wahyu Ilahi dan Harjani Hefni. <i>Pengantar Sejarah Dakwah</i>, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 233.</p>

10.	Sejarah Dakwah di Asia Tenggara	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa dapat men-rangkan proses masuknya Islam ke Asia Tenggara</li> <li>- Mahasiswa dapat menjelas-kan pola pengembangan dakwah di Asia Tenggara</li> <li>- Mahasiswa dapat merumus-kan problematika dakwah di daerah minoritas muslim Asia tenggara.</li> </ul>	100 menit	<p>Ilyas Husti. <i>Tantangan dan Peluang Dunia Melayu di Asia Tenggara</i> dalam Jurnal al-Fikra Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. 4, No. 1, Januari –Juni 2005, Pascasarjana UIN Suska Riau.</p> <p>Ibrahim. <i>Islam di Asia Tenggara Perspektif Sejarah</i>, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 1.</p> <p><a href="http://www.sejarah-negara.com/daftar-negara-di-asia-tenggara-lengkap/">http://www.sejarah-negara.com/daftar-negara-di-asia-tenggara-lengkap/</a> didownload pada tanggal 2 Mei 2016</p> <p>Azyumardi Azra, <i>Renaisans Islam Asia Tenggara, Sejarah, Wacana dan Kekuasaan</i> (Jakarta: Rosdakarya, 2000), h. 21-22..</p> <p>Ajid Thohir, <i>Studi Kawasan Dunia Islam (Perspektif Ento-Linguistik dan Geo-Politik)</i>, hlm. 334.</p> <p>Taufik Abdullah, (Ed.). <i>Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Asia Tenggara</i>, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005), hlm. 1.</p> <p>Jonh Esposito. <i>The Oxford Encyclopedia of The Modern Islamic Word Volume III</i> (New York: Oxford University Press, 1995), hlm. 263.</p> <p>Ira M. Lapidus. <i>A History of Islamic Societies Cet. I</i> (terj.) Ghufuran A. Mas'adi: <i>Sejarah Sosial Umat Islam: Bagian Ketiga</i> ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 357.</p> <p>Ahmad al-Usaury. <i>Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX</i> (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2003), 551.</p> <p>Majul, Cesar. A. 1989. <i>Dinamika Islam Filipina</i>. LP3ES: Jakarta, hal. 133.</p>
-----	---------------------------------	---	-----------	---

11.	Sejarah Dakwah di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa dapat menganalisis pola masuknya Islam ke Indonesia</li> <li>- Mahasiswa dapat menjelaskan perkembangan dakwah pada setiap periode pemerintahan di Indonesia.</li> </ul>	100 menit	<p>Badan Pusat Statistik, tahun 2010. <a href="http://sangpenyairharapan.blogspot.co.id/2012/10/sejarah-dakwah-di-nusantara-indonesia.html">http://sangpenyairharapan.blogspot.co.id/2012/10/sejarah-dakwah-di-nusantara-indonesia.html</a></p> <p>M. Shaleh Putuhena, <i>Historiografi Haji Indonesia</i>, (Yogyakarta: PT. LKiS, 2007), h.71.</p> <p>Cyril Glasse, <i>Ensiklopedi Islam</i>, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 170</p> <p>Musyrifah Sunanto, <i>Sejarah Peradaban Islam Indonesia</i>, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005), h.10-11</p> <p>Wahyu Ilaihi, S.Ag., MA. dan Harjani Hefni, Lc., MA. <i>Pengantar Sejarah Dakwah</i>, (Jakarta : Kencana, 2007), h.171</p> <p>Saifullah, <i>Sejarah dan Kebudayaan Islam di Asia Tenggara</i>. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 21-22</p> <p>Hamka, <i>Sejarah Umat Islam</i>, IV, (Jakarta : Bulan Bintang 1981)</p> <p>Slamet Muljana, <i>Runtuhnya kerajaan Hindu-Jawa dan timbulnya negara-negara Islam di Nusantara</i>, (Jakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2005), h. 52.</p> <p>Hasymy. A. 1993. <i>Sejarah masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia</i>. Offset: Jakarta, hal. 357.</p> <p>Asari, Hasan. 2002. <i>Modernisasi Islam</i>. Cipta Pusaka Media: Jakarta, hal. 178.</p> <p>Efendi, Bachtiar. <i>Islam dan Negara</i>. 1889. Jakarta.</p> <p>Raharjo, M. Dawam. 1992. <i>Intelektual Intelektensi dan Prilaku Politik Bangsa</i>. Mizan: Jakarta, 1992.</p> <p>Imawan, Riswanda. 1998. <i>Membedah Politik Orde Baru</i>. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.</p> <p>Songell, M. Iqbal dan Zuli Qadir. 1995. <i>ICMI Negaradan Demokratisasi</i>. Kelompok Studi Lingkaran: Jakarta.</p>
-----	-----------------------------	---	-----------	--

12	Sejarah Dakwah Islam di Sumatera Utara	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa mampu mengetahui Sejarah Dakwah di Sumatera Utara.</li> <li>- Mahasiswa mampu membaca Organisasi Dakwah di Sumatera Utara</li> <li>- Mahasiswa Mampu Melihat Peta Pemeluk agama Islam di Sumatera Utara.</li> </ul>	100 menit	<p>Badan Pusat Statistik Sumatera Utara 2014.</p> <p>Hasymy. A. 1993. <i>Sejarah masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia</i>. Offset: Jakarta, hal. 357.</p> <p>Badri Yatim, <i>Sejarah Kebudayaan Islam</i> (Jakarta: Rajawali, 1993), h. 42.</p>
----	--	--	-----------	---

## BAB II

# PENGERTIAN, RUANG LINGKUP, OBJEK, METODE, TEORI, SUMBER SERTA KEDUDUKAN DAN MANFAAT SEJARAH DAKWAH

### KOMPETENSI

1. Mahasiswa memahami pengertian, ruang lingkup, objek, metode, teori, sumber serta kedudukan dan manfaat mempelajari sejarah dakwah
2. Mahasiswa mampu melihat objek dan sumber sejarah dakwah untuk dapat menggali sejarah dakwah yang ada.
3. Mahasiswa mampu memilih metode dengan memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan sejarah dakwah.

### A. PENGERTIAN SEJARAH DAKWAH

Berdasarkan “*Kamus Bahasa Indonesia*” secara etimologi, sejarah adalah: silsilah; asal-usul (keturunan). Sedangkan menurut terminologi, sejarah ialah kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa yang lampau.<sup>1</sup>

Ada yang berpendapat bahwa sejarah berasal dari bahasa Arab, *syajarah* artinya pohon kehidupan. Dalam bahasa asing sejarah disebut *histoire* (Prancis), *geschichte* (Jerman), *histoire* atau *geschiedenis* (Belanda) dan *history* (Inggris). Akar kata *history* itu sendiri berasal dari *historia* (Yunani) yang berarti pengetahuan tentang gejala-gejala alam terutama mengenai umat manusia yang

---

<sup>1</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 887.

bersifat kronologis, sedangkan yang tidak bersifat kronologis dipakai *scientia* atau *science*.<sup>2</sup>

Hasan Usman dalam bukunya “*Manhaj al-Bahs al-Tarikh*”, secara terminologi membuat defenisi sejarah:

*Pertama*, sejarah adalah penelitian dan eksplorasi masa lampau. Defenisi ini diambil dari kata *historia*, bahasa Yunani klasik yang berarti semua yang berhubungan dengan manusia sejak ia meninggalkan peninggalannya pada batu dan bumi.

*Kedua*, sejarah yang diambil dari kata *tarikh*, adalah suatu seni yang membahas tentang kejadian-kejadian dari segi spesifikasi dan penentuan waktu, tema.<sup>3</sup>

Menurut Louis Gottschalk, sejarah, jika diartikan seperti kata dari bahasa Yunani *istoria*, maka sejarah adalah pemaparan mengenai gejala-gejala, terutama mengenai hal ihwal manusia dalam urutan kronologis. Sedangkan sejarah yang diambil dari kata *history* adalah masa lampau umat manusia.<sup>4</sup> Bandingkan dengan kata Jerman untuk sejarah yakni *Geschichte* yang berasal dari kata *geschehen* yang berarti terjadi. *Geschichte* adalah sesuatu yang telah terjadi.<sup>5</sup>

<sup>2</sup>T. Ibrahim Alfian, *Bunga Rampai Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Leres IAIN Sunan Kalijaga, 1984), h. 3.

<sup>3</sup>Hasan Usman, *Manhaj al-Bahs at-Tarikhi*, terj. Muin Umar dkk., (Jakarta: Departemen Agama RI., 1986), h. 6.

<sup>4</sup>Agar sesuai dengan pengertian sejarah yang sebenarnya, yakni sejarah sebagai ilmu, menurut Taufik Abdullah ada 4 hal yang membatasi peristiwa masa lampau itu. *Pertama*, pembatasan yang menyangkut dimensi waktu. Konsensus dalam ilmu sejarah mengatakan bahwa zaman sejarah bermula ketika bukti-bukti tertulis telah ditemukan sedangkan sebelumnya disebut prasejarah. *Kedua*, pembatasan menyangkut peristiwa. Tidak semua peristiwa di masa lampau dipandang sebagai sejarah. Sejarah adalah pemusatan pada peristiwa yang menyangkut manusia atau tindakan dan perilaku manusia yang dilakukan dengan sengaja. *Ketiga*, pembatasan yang menyangkut tempat. Sejarah haruslah diartikan sebagai tindakan manusia dalam jangka waktu tertentu pada masa tertentu pada masa lampau yang dilakukan di tempat tertentu. *Keempat*, pembatasan yang menyangkut seleksi. Sesuatu peristiwa dianggap sebagai sejarah, apabila peristiwa itu bisa dikaitkan dalam konteks historis, artinya manakala peristiwa-peristiwa itu merupakan bagian dari suatu proses atau dinamika yang menjadi perhatian para sejarawan. Lihat Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 2.

<sup>5</sup>Telah terjadi berarti sejarah tidak dapat di rekonstruksi. Masa lampau manusia untuk sebagian besar tidak dapat ditampilkan kembali. Bahkan juga mereka yang dikaruniai ingatan yang tajam sekalipun tidak akan dapat menyusun kembali masa lampauanya karena dalam hidup semua orang pastilah ada peristiwa, orang-orang, kata-kata, pikiran-pikiran, tempat-tempat dan bayangan-bayangan yang ketika terjadi sama sekali tidak menimbulkan kesan atau yang kini telah dilupakan. Lihat Louis Gottschalk, *Understanding History: A Primer of Historical Method*, Terj. Nugroho Notosusanto, *Mengerti sejarah*, (Jakarta: UI Press, 1985), h. 27.

Menurut Kuntowijoyo, peristiwa sejarah itu mencakup segala hal yang dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan dan dialami oleh manusia.<sup>6</sup> Dengan begitu lapangan sejarah adalah meliputi segala pengalaman manusia, sehingga lukisan sejarah merupakan pengungkapan fakta mengenai apa, siapa, kapan, dimana, dan bagaimana sesuatu telah terjadi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sejarah adalah pengalaman manusia yang terjadi pada suatu waktu dan ditempat tertentu.

Selanjutnya secara etimologi kata dakwah berasal dari bahasa Arab yakni **دُعَاة**, **دُعَاة**, **دُعَاة**, **دُعَاة**. Jadi kata **دُعَاة** atau **دُعَاة** adalah *isim masdar* dari **دُعَاة** yang keduanya mempunyai arti yang sama yakni ajakan atau panggilan. Asal kata “**دُعَاة**” ini bisa diartikan dengan bermacam-macam arti, tergantung kepada pemakaiannya dalam kalimat. Misalnya “**دُعَاة**” dapat diartikan memanggil/menyeru ia akan dia. “**دُعَاة**” dengan arti mendoakan dia baginya.<sup>7</sup>

Menurut pendapat ulama Basrah dasar pengambilan kata dakwah itu dari kata mashdar yakni *da'watan* yang artinya panggilan. Sedangkan menurut ulama Kufah perkataan dakwah itu diambil dari akar kata *da'aa* yang artinya telah memanggil.<sup>8</sup>

Kesimpulannya adalah bahwa kata dakwah mempunyai arti ganda tergantung kepada pemakaiannya dalam kalimat. Namun dalam hal ini yang dimaksud adalah dakwah dalam arti seruan, ajakan atau panggilan. Panggilan itu adalah panggilan kepada apa yang diperintahkan Allah SWT.

Berdasarkan terminologi pengetahuan dakwah bermacam-macam sesuai dengan pendapat para ahli.

Pertama, Syekh Ali Mahfuzh dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin*, mendefinisikan dakwah sebagai berikut:

حث الناس على الخير والهدى والامر بالمعروف والنهي عن المنكر ليفوزوا  
بسعادة العاجل والاجل.

Artinya: mendorong (memotivasi) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk dan menyuruh mereka berbuat *ma'ruf* dan mencegah dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>9</sup>

<sup>6</sup>Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Kencana, 1994), h. 17.

<sup>7</sup>Al-Marbawy, *Kamus al-Marbawi*, (1350 H), h. 203.

<sup>8</sup>Nazaruddin, *Publisistik Dan Dakwah*, (Jakarta: Airlangga, 1974), h. 87.

<sup>9</sup>Syekh Ali Mahfuzh, *Hidayatul Mursyidin* (Kairo: Daar al-F'tisham, 1952), h. 17.

Kedua, M. Arifin (1991:6), berpendapat bahwa dakwah mengandung pengertian suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur-unsur paksaan.

Ketiga, Endang Saifuddin Anshari mendefinisikan dakwah dalam arti luas adalah penjabaran, penerjemahan dan pelaksanaan Islam dalam perikehidupan dan penghidupan manusia termasuk di dalamnya politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kesenian, ilmu pengetahuan, kekeluargaan dan sebagainya.<sup>10</sup>

Keempat, Abu Bakar Zakaria yang dikutip kembali oleh Anwar Masy'ari dalam bukunya "*Studi Tentang Ilmu Dakwah*" adalah sebagai berikut:

قيام العلماء والمستنزين في الدين بتعليم الجمهور من العامة ما يبصرهم  
بأمور دينهم بقدر الطاقة.

Artinya: "*Usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengertian tentang agama Islam memberikan pelajaran kepada khalayak ramai berupa hal-hal yang menimbulkan pengertian berkenaan dengan urusan-urusan agama dan dunia mereka sesuai dengan daya mampu.*

Kelima, Muhammad Natsir membedakan pengertian risalah di suatu pihak dan dakwah di pihak lain. Risalah adalah tugas yang dipikulkan kepada Rasulullah SAW untuk menyampaikan wahyu yang diterimanya. Sedangkan dakwah adalah tugas para *muballigh* untuk memeruskan risalah sesudah Rasul. Tegasnya, tugas risalah para Rasul dan tugas dakwah para *muballigh*.<sup>12</sup>

Keenam, Thoha Yahya Umar membagi pengertian dakwah menjadi dua bagian yakni dakwah secara umum dan dakwah secara khusus. Dakwah secara umum adalah ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntunan bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia agar mau menganut, menyetujui serta melaksanakan ideologi, pendapat maupun pekerjaan tertentu.

Ketujuh, dakwah menurut Quraish Shihab adalah seruan dan ajakan

<sup>10</sup>Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 8.

<sup>11</sup>Anwar Masy'ari, *Studi Tentang Ilmu Dakwah* (Surabaya: Bina Ilmu, tt.), h. 9.

<sup>12</sup> Muhammad Natsir, *Fiqhud Da'wah* (Jakarta: Media Dakwah), h. 6.

kepada keinsyafan, atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.

Menurut Amin Rais, dakwah adalah usaha rekonstruksi masyarakat yang masih mengandung unsur-unsur jahili agar menjadi masyarakat Islami.<sup>13</sup> Dari berbagai definisi di atas dapat dikatakan bahwa inti dakwah sebenarnya melakukan proses islamisasi pada seluruh kehidupan manusia. Muhammad Naquib al-Attas, pemikir muslim negara tetangga Malaysia mengatakan bahwa islamisasi adalah proses pembebasan manusia dari segenap tradisi yang bersifat magis, mitologis, animistis, dan budaya nasional yang irrasional.

Dengan demikian, definisi Sejarah Dakwah sebagaimana yang dikemukakan Harjani Hefni dan Wahyu Ilahi dalam bukunya “Pengantar Sejarah Dakwah” adalah: peristiwa masa lampau umat manusia dalam upaya mereka menyeru, memanggil, dan mengajak umat manusia kepada Islam serta bagaimana reaksi umat yang diseru dan perubahan-perubahan apa yang terjadi setelah dakwah digulirkan baik langsung maupun tidak langsung.<sup>14</sup>

Hampir sama dengan definisi di atas, Samsul Munir Amin dalam bukunya Sejarah dakwah memberikan definisi sejarah dakwah yaitu peristiwa masa lampau umat Islam untuk menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain dan apa yang terjadi setelah dakwah dilakukan.<sup>15</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa *Sejarah Dakwah* adalah seluruh aktivitas dakwah yang telah dilakukan oleh seorang ataupun sekelompok muslim di dan pada saat tertentu dalam rangka amar ma’ruf nahi mungkar berdasarkan petunjuk Allah dan Rasulullah SAW.

## **B. RUANG LINGKUP DAN OBJEK SEJARAH DAKWAH**

### **1. Ruang Lingkup Sejarah Dakwah**

Ruang lingkup sejarah dakwah terdiri dari 3 macam; ruang lingkup bentuk dakwah, ruang lingkup unsur-unsur dakwah, ruang lingkup waktu dan tempat. Ruang lingkup bentuk dakwah membagi dakwah kepada 3 bagian; dakwah dengan perkataan (*billisan*), dakwah dengan tulisan (*bilkitabah*) dan dakwah dengan perbuatan (*bilhal*). Ruang lingkup unsur-unsur dakwah

---

<sup>13</sup>M. Amin Rais, *Cakrawala Islam, Antara Cita dan Fakta* (Bandung: Mizan, 1987), h. 24.

<sup>14</sup>Wahyu Ilahi dan Harjani Hefni, *Pengantar Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 1.

<sup>15</sup> Samsul Munir Amin, *Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2014), h. 4.

terdiri dari da'i, mad'u, metode, media dan tujuan. Ruang lingkup waktu dan tempat dimaksudkan bahwa dari segi waktu yang dikaji sejarah dakwah adalah sejak masa Rasulullah Saw sampai masa kini<sup>16</sup> dan adapun peristiwa sejarah dakwah adalah semua yang telah terjadi walau masih dalam hitungan menit.<sup>17</sup> Sedangkan ruang lingkup tempat sejarah dakwah adalah dimana saja proses sejarah dakwah dari Timur ke Barat dan dari Utara ke Selatan.

Sejarah dakwah tidak hanya mengkaji atau menganalisa kembali sejarah-sejarah dakwah yang telah dibukukan oleh para sejarawan masa lalu, lebih dari itu dituntut untuk mencari, meneliti secara terus-menerus sejarah dakwah yang belum terungkap dan bahkan belum ditemukan data-datanya yang ditulis dalam sebuah buku, artefak maupun hasil pengalaman empiris para peneliti. Belum tertulis dalam sebuah buku bukan berarti sejarah dakwah di sana tidak ada demikian juga sebaliknya.

Di sisi lain ada dua pendapat besar tentang ruang lingkup sejarah dakwah; pertama, secara umum bahwa ruang lingkup dakwah dimulai sejak zaman Nabi Nuh. Hal itu dijelaskan dengan ditemukannya ajakan-ajakan nabi Nuh dalam al-Quran agar umatnya menyembah Allah, demikian juga nabi-nabi sesudahnya. Kedua, secara khusus terlebih bila dikaitkan dengan dakwah islamiah maka dakwah dimulai sejak Rasulullah saw diangkat menjadi Nabi dan Rasul sampai dengan dakwah dimasa kini atau masa modern.<sup>18</sup>

Samsul Munir menjelaskan ruang lingkup dimulainya dakwah, pendapat pertama dimulai sejak zaman nabi Adam as yang ditandai dengan ajakan

---

<sup>16</sup>Ruang lingkup sejarah dakwah dimulai sejak Rasulullah Saw diangkat menjadi Rasul sampai dengan masa kini. Renggang waktu yang begitu lama, tentunya banyak memuat sejarah dakwah dalam setiap peradabannya. Disamping membahas sejarah dakwah Rasul, juga membahas sejarah dakwah masa Khulafaurrasyidin, masa dinasti Umayyah, dinasti Abbasiyah. Akan dikaji juga sejarah dakwah di tiga kerajaan Islam zaman pertengahan, dimulai dari kerajaan Turki Usmani di Turki dan Spanyol Islam, kerajaan Safawi di Persia, dan kerajaan Moghul di India. Akan dibahas sejarah dakwah di benua Eropa, Amerika, Australia, bahkan di Asia Tengah, Selatan dan Asia Tenggara. Di Asia Tenggara yang menjadi perhatian khusus, aktual serta untuk konsumsi lokal adalah sejarah dakwah di Indonesia mulai dari masuknya Islam tahun 1200-an Masehi sampai sekarang ini. Di bagian akhir akan mengutarakan secara singkat bagaimana pola dakwah di belahan Amerika, Eropa dan Australia.

<sup>17</sup>Khusus untuk sejarah dakwah bahwa batasan waktunya tidak terikat kepada 200 atau 100 –an tahun yang lalu, tetapi walau telah berlangsung dalam hitungan menit dikatakan sebagai peristiwa sejarah dakwah. Jika dilihat ungkapan beberapa pengertian sejarah dakwah dapat disimpulkan bahwa yang dikatakan sejarah tidak harus berlangsung pada masa lampau.

<sup>18</sup>Wahyu Ilaihi dan Harjani Hefni, *Pengantar...* h. 2.

mentauhidkan Allah sedangkan pendapat kedua dimulai sejak zaman Rasulullah Saw. Sedangkan ruang lingkup kajian sejarah dakwah menurut beliau terbagi empat:

1. Mengkaji subjek dakwah dalam hal ini para Rijaluddakwah.
2. Metode dakwah yang mengkaji bagaimana cara menyampaikan dakwah
3. Media dakwah, apa media yang digunakan dalam berdakwah
4. Materi dakwah, yakni apa yang dibahas dan disampaikan dalam berdakwah
5. Objek dakwah, siapa yang menjadi sasaran dakwah.<sup>19</sup>

## **2. Objek Sejarah Dakwah**

Sesuatu dapat dikatakan sebagai ilmu manakala memiliki objek material dan objek formal demikian pula sebaliknya jika tidak ada objek materil dan formal maka tidak bisa dikatakan sebagai ilmu. Adapun yang menjadi objek materil sejarah dakwah adalah dakwah mencakup semua unsur dakwah, sedangkan objek formalnya adalah sejarah. Dakwah yang pernah ada sejak zaman Nabi Muhammad Saw sampai saat ini dianalisis sejarahnya dengan berupaya mengetahui apa yang bagaimana dakwahnya, kenapa demikian dimana tempatnya, kapan terjadi dan apa tujuannya.

Sejarah dakwah juga mencari tahu perjalanan dakwah mulai dari da'i yang berperan, siapa yang menjadi sasaran dakwahnya, bagaimana pola dan metodenya, apa sarana yang digunakan, apa hambatan dan tantangan serta bagaimana hasilnya. Keseluruhan proses sejarah dakwah tersebut dihubungkan dengan kondisi masyarakat pada saat itu.

Sebagaimana yang disarankan Gottchalk tentang isi sejarah, maka dapat disimpulkan bahwa pada sejarah dakwah harus diungkapkan dimensi geografis yang menyangkut dimana sejarah dakwah terjadi, dimensi biografis siapa pelaku sejarah dakwah, dimensi kronologis bilamana atau kapan sejarah dakwah terjadi dan dimensi fungsional apa fungsi sejarah dakwah yang terjadi.

## **C. METODE PENELITIAN SEJARAH DAKWAH**

Metode penelitian sejarah dakwah dalam pengertian yang umum adalah penyelidikan atas suatu masalah yang berkaitan dengan dakwah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya berdasarkan perspektif historis. Pengertian

---

<sup>19</sup>Samsul Munir, *Sejarah ...h.*, 10.

yang lebih khusus bahwa metode penelitian sejarah dakwah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah dakwah secara efektif, menilainya secara kritis dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis. Pengertian lain bahwa metode penelitian sejarah dakwah adalah proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah yang berkaitan dengan dakwah guna menemukan data yang otentik dan dapat dipercaya serta usaha-usaha sintesis agar sejarah itu dapat dipercaya.<sup>20</sup>

Metode penelitian dakwah adalah metode historis. Metode historis adalah penelaahan dokumen serta sumber-sumber lain yang berisi informasi mengenai masa lampau dan dilaksanakan secara sistematis.<sup>21</sup> Penelitian sejarah merupakan *expost facto research* yang dinaungi oleh penelitian kualitatif. Penelitian sejarah tidak terdapat manipulasi atau kontrol terhadap variabel sebagaimana dalam penelitian eksperimen. Penelitian sejarah adalah penelitian yang secara eksklusif memfokuskan pada masa lalu. Penelitian ini merekonstruksi apa yang terjadi pada masa yang lalu selengkap dan seakurat mungkin dan menjelaskan mengapa hal itu terjadi. Dalam mencari data dilakukan secara sistematis agar mampu menggambarkan, menjelaskan serta memahami kegiatan atau peristiwa yang terjadi beberapa waktu yang lalu.<sup>22</sup>

Dalam penelitian sejarah dakwah diperlukan objektivitas<sup>23</sup> pemaparan dan penulisan sejarah dakwah. Tidak dibenarkan karena ada kepentingan tertentu mendorong sejarawan untuk berlaku subjektif. Sejarah harus ditulis apa adanya sesuai dengan faktanya. Walaupun dikarenakan secara berketepatan sejarawan beragama Islam beliau harus jujur dalam menulis dan memaparkan sejarah dakwah.

<sup>20</sup>Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), h. 44.

<sup>21</sup>Seperti prosedur yang dilalui oleh peneliti jenis lain, langkah-langkah pokok yang dilakukan peneliti adalah: 1. Merumuskan problematika atau pertanyaan penelitian. 2. Menelaah sumber-sumber yang mengandung fakta sejarah. 3. Mengevaluasi sumber-sumber sejarah; mengambil kesimpulan dan menghubungkan, merangkum serta menafsirkan fakta-fakta. Menurut Dudung Abdurrahman (1999:48), rencana penelitian sejarah terdiri dari: 1. Latar belakang. 2. Perumusan masalah. 3. Tujuan dan kegunaan penelitian. 4. Lingkup penelitian. 5. Tinjauan pustaka. 6. Landasan teori. 7. Hipotesis. 8. Metode penelitian. Lihat Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 332.

<sup>22</sup>Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2001), h. 22.

<sup>23</sup>Dalam penulisan dan pemaparan sejarah dikenal ialah objektivitas dan subjektivitas. Objektivitas sejarah ditulis dengan tidak memihak dan benar, bebas dari reaksi pribadi seseorang, ia harus merdeka di luar pikiran manusia. Subjektivitas sejarah ditulis berdasarkan pertimbangan-pertimbangan pribadi dan karenanya tidak benar dan berat sebelah (Gottschalk, 1985:28).

Berhubung karena adanya sejarah dakwah yang ditulis secara subjektif, maka dalam pengkajian sejarah dakwah diberi peluang untuk melakukan kritik internal positif dan kritik internal negatif. Kritik internal positif maksudnya melakukan kritik, *rewrite*, reseach ulang terhadap penulisan dan pemaparan sejarah yang salah karena melebih-lebihkan sejarah dengan tujuan baik. Sebaliknya kritik internal negatif juga harus dilakukan terhadap penulisan dan pemaparan sejarah yang salah karena tujuan mendeskreditkan. Sebagaimana sejarah dakwah mencakup ruang proses, waktu dan masa maka pendekatan-pendekatan dalam pengungkapan sejarah dakwah dapat digunakan antara lain; pendekatan sosiologis, pendekatan antropologis, pendekatan politik dan sebagainya.<sup>24</sup>

Dalam buku Sejarah Dakwah yang ditulis Samsul Munir dijelaskan tentang metode sejarah dakwah dari sisi bagaimana metode penggalian dan penulisan sejarah dakwah. Metode penggalian sejarah dakwah terdiri dari metode lisan (wawancara), metode observasi dan metode dokumentasi. Sedangkan metode penulisan sejarah dakwah terdiri dari metode deskriptif, metode komparatif dan metode analisis sintetis. Khusus metode analisis sinteti dimaksud ialah metode dengan melihat dakwah secara kritis, menganalisis pembahasan yang luas dan menarik kesimpulan yang spesifik.<sup>25</sup>

#### **D. TEORI PERUBAHAN SEJARAH DAKWAH**

Perubahan sejarah dakwah dapat terjadi dikarenakan faktor manusia dan faktor nonmanusia. Perubahan sejarah dapat terjadi akibat perubahan yang dibuat oleh manusia, tetapi ada juga perubahan yang merupakan perbuatan pencipta. Walaupun dalam hal ini banyak perbedaan pemahaman. Ada tiga teori perubahan sejarah, yang dapat juga diasosiasikan dengan perubahan sejarah dakwah. *Pertama* teori *linier*, teori ini memandang bahwa sejarah bergerak secara garis lurus. Sejarah masyarakat adalah kisah evolusi masyarakat dari yang homogen menuju suatu yang heterogen, atau dari masyarakat primitif ke masyarakat modern. Teori ini dikemukakan oleh Hebert Spencer. *Kedua*, teori *live cycle* yang menerangkan proses perkembangan sebuah peradaban. Suatu peradaban akan dimulai dengan kelahiran, genesis), berkembang (*growth*) dan kehancuran (*disintegration*). Keruntuhan suatu peradaban manusia dalam

---

<sup>24</sup>Dudung Abdurrahman, *Metode ...* h. 10.

<sup>25</sup>Samsul Munir, *Sejarah ...h.*, 6-7.

perjalanannya mengalami tiga hal yakni kegagalan (*break down*), kemudian kehancuran (*disintegration*) dan kehilangan (*disolution*).<sup>26</sup>

## E. SUMBER SEJARAH DAKWAH

Sumber sejarah dakwah terbagi kepada dua, sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber pokok/utama yang paling dekat dengan kebenaran proses sejarah dakwah. Sumber primer ini bisa berasal dari orang yang berfungsi sebagai pelaku sejarah dakwah itu, atau bisa juga lewat penelusuran ke lokasi peninggalan-peninggalan, maupun tulisan-tulisan para peneliti sebelumnya yang dibukukan yang berbicara dalam konteks sejarah dakwah. Beberapa sumber primer itu juga tingkat kebenarannya berbeda satu dengan yang lainnya. Sumber sekunder merupakan sumber tambahan yang bersifat menguatkan sumber primer.

Lebih sistematis, sumber sejarah dakwah terbagi dua; sumber tertulis dan sumber tak tertulis. Sumber tertulis sering disebut juga “data sejarah”. Perkataan “data” merupakan bentuk jamak dari kata tunggal “datum” (bahasa latin) yang artinya “pemberitaan”.<sup>27</sup> Data sejarah itu sendiri berarti bahan sejarah yang memerlukan pengolahan, penyeleksian dan pengkategorian. Sejumlah sumber yang tersedia pada dasarnya adalah data verbal, sehingga membuka kemungkinan bagi peneliti sejarah untuk memperoleh pengetahuan tentang berbagai hal.

Adapun sumber tertulis sejarah dakwah adalah *pertama*, dokumen maupun buku-buku. Sumber tertulis sejarah dakwah disesuaikan dengan objek kajiannya. Jika objek kajian sejarah dakwah pada masa Rasul dan sahabat misalnya, sumber tertulisnya selain al-Quran, juga yang terpenting adalah Hadis Rasul Saw. Hadis Rasul banyak menceritakan perjalanan dakwah yang dilakukan Rasulullah beserta sahabat semasa hidupnya. Disamping itu juga buku-buku yang memuat sejarah Rasulullah, sahabat dan tabi'in. Sumber tertulis sejarah dakwah terutama menyangkut zaman pertengahan dan pramodern dan modern pada umumnya diperoleh dari buku-buku yang diterbitkan. *Kedua*, otobiografi baik yang bersifat komprehensif, tipikal maupun yang didisikan. *Ketiga* surat pribadi, biasanya terdapat hubungan dengan lembaga sosial, tata susila dan

<sup>26</sup>Ahmad Mansur Suryanegara, *Menemukan Sejarah* (Jakarta: Delta Buku, 1996), h. 45.

<sup>27</sup>Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Kencana, 1995), h. 94.

adat-istiadat yang tercermin dalam bahasa surat itu.<sup>28</sup> *Keempat*, surat kabar, *kelima*, dokumen pemerintah, cerita roman, internet dan sebagainya.

Kemudian sumber sejarah dakwah yang tidak tertulis dalam hal ini termasuk artefak yang dapat berupa foto-foto, bangunan atau alat-alat. Foto sangat mungkin dimiliki oleh keluarga, organisasi sosial dan profesi. Foto-foto ini akan menjelaskan tahun pengambilan, menyangkut penyesuaian tulisan dengan zaman pembuatan. Untuk itu dibutuhkan pakar dibidang tulisan, arkeologi dan sebagainya., yang bertujuan untuk mengenali keberadaan artefak-artefak itu. Adapun sumber lisan secara metodologis merupakan bahan inti bagi sejarah lisan. Pengetahuan tentang sejarah dakwah masa lampau didasarkan pada data atau informasi yang masih tersebar secara lisan. Garraghan, membagi sumber dimaksud menjadi dua kategori; pertama penyebaran lisan tentang kejadian-kejadian yang baru (*recent event*) dalam arti peristiwanya masih terekam dalam ingatan orang. Data lisan ini dapat dicapai melalui saksi mata yang paling dekat dengan kejadian dan melalui saksi perantara karena sulit merunut kembali saksi terdekat. Kedua penyebaran lisan tentang peristiwa-peristiwa yang tipis kemungkinan terjadi (*remote events*). Informasinya diperoleh dari mulut ke mulut sedangkan saksi mata dan saksi perantara tidak dapat dijangki lagi.

Maka bila dikaitkan dengan sumber sejarah dakwah maka dibutuhkan beberapa ilmu dasar dalam menjelaskan sejarah dakwah diantaranya; ilmu Paleografi (tulisan kuno), Diplomasi (penyelidikan dokumen tertulis), Epigrafi (tulisan pada monumen/kuburan kuno), Kronologis (kesatuan waktu), Sigilografi (segel yang digunakan para raja), Heraldik (simbol pada stempel), Numismatika (mata uang), serta ilmu Genealogi (asal-usul dan silsilah). Sedangkan ilmu bantu lainnya dalam memahami prilaku manusia diperlukan ilmu sosiologi, antropologi, arkeologi dan ilmu sejarah. Ilmu sejarah membahas tentang kejadian masa lampau yang membahas para tokoh yang mempunyai pengaruh. Ilmu sejarah dipelajari untuk diambil nilai positifnya dan dikembangkan.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Rasulullah Saw di Madinah tidak kurang dari sembilan kali mengirim surat dakwah kepada para pembesar Romawi, persia dan lainnya. Hasilnya, diantara pembesar lintas agama dan keyakinan tersebut ada yang menyambut dengan baik dan masuk Islam akan tetapi ada juga yang menyambut dengan penghinaan dan penganiayaan. Dakwah lewat surat menurut penulis menjadi salah satu sumber sejarah tertulis dakwah Rasul.

<sup>29</sup>Samsul Munir, *Sejarah ...h.*, 8.

## F. KEDUDUKAN DAN MANFAAT FUNGSI SEJARAH DAKWAH

Kedudukan dan fungsi sejarah dakwah secara umum adalah untuk mengetahui sejarah dakwah sejak masa Rasul sampai pada masa kini. Sedangkan fungsinya paling tidak sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi perjuangan para Rasul dalam menyebarkan dakwah tauhid
2. Mengidentifikasi penyakit umat setiap zaman dan bagaimana mencari jalan keluar dari penyakit tersebut
3. Menentukan sikap dalam berdakwah dengan bercermin kepada sejarah yang benar
4. Mengetahui faktor kemajuan dan kemunduran dakwah dari masa kemasa
5. Untuk memupuk semangat perjuangan para da'i
6. Mengetahui sejauhmana dakwah Islam telah mempengaruhi dan merombak jalannya sejarah, atau telah berhasil menciptakan sosio kultural baru
7. Memprediksi apa yang bakal terjadi dengan peran Islam dimasa mendatang dalam rangka penataan kehidupan masyarakat baru.<sup>30</sup>
8. Sebagai pelajaran bagi umat masa kini dan akan datang sebagaimana firman Allah dalam surat Yusuf ayat 111:

لَقَدْ كَانَتْ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Artinya: *Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.*

Pertanyaan muncul tentang siapakah yang harus menguasai pengetahuan tentang sejarah dakwah, disamping mahasiswa juga para aktivis dakwah mulai dari para da'i, dan tokoh ormas Islam dan setiap muslim agar mereka dapat mengikuti pola dan metode keberhasilan dakwah demikian juga belajar dari kegagalan dakwah agar tidak terjebak kembali dalam sebuah kesalahan dakwah masa lalu. Pengetahuan sejarah dakwah berguna sebagai bahan pelajara

<sup>30</sup>Wahyu Ilaihi dan Harjani Hefni, *Sejarah...*h. 4.

dan partai Islam, para tokoh agar mereka punya wawasan dalam merancang dakwah yang terbaik dan unggul pada masa kini dan akan datang.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Sejarah menurut Ahmad Mansur Suryanegara (1996:63), berguna *pertama*, untuk menempatkan ilmu sejarah sebagai ilmu yang dapat memberikan jawaban dan mengevaluasi problem sosial ekonomi yang sekarang dibangun, kedua, sebagai pengetahuan yang menambah khazanah pemikiran dalam tugas membangun masa sekarang dan masa yang akan datang, ketiga, sebagai bahan perbandingan dengan beberapa pemikiran dan pendapat para ahli terhadap masa lalu. Lihat Ahmad Mansur Suryanegara, *Menemukan ...* h. 3. Alquran juga banyak menceritakan sejarah-sejarah masa lalu baik yang berbicara tentang perilaku umat manusia maupun sejarah para Nabi.

## BAB III

# STUDI TENTANG RASULULLAH SAW SEBAGAI *RIJALUD* DAKWAH BESERTA KONDISI MASYARAKATNYA

### KOMPETENSI

1. Mahasiswa dapat menjelaskan tentang profil pribadi Rasulullah Saw.
2. Mahasiswa dapat menerangkan alasan theologis dan faktual bahwa Rasulullah Saw sebagai Rijaluddakwah

### A. PRIBADI RASULULLAH SAW

**R**ama lengkap Rasulullah Saw adalah Muhammad bin Abdullah, bin Abdul Muthalib, bin Hasyim, bin Abdi Manaf, bin Qusai, bin Kilab, bin Murrah bin Ka'ab bin Luai bin Ghalib bin Fihri bin Malik bin Annazar bin Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrikata bin Ilyas bin Mudhor bin Nizar bin Ma'ad bin 'Audan.<sup>1</sup>

Muhammad merupakan anak tunggal dari pasangan Abdullah dan Aminah. Ayah Aminah merupakan kepala suku Zahrah, disamping itu Aminah merupakan wanita yang paling utama di kalangan suku Qurais.<sup>2</sup> Aminah tidak pernah

---

<sup>1</sup>Fuad Hasyim, *Sirah Muhammad Rasulullah Kurun Makkah* (Bandung: Mizan, 1993), h. 14.

<sup>2</sup>*Qurais* adalah sebuah keluarga terhormat dari keturunan Ismailiyah. Salah satu keturunan Nabi Ismail terdapat seorang yang berkuasa bernama Fihri yang nama lainnya adalah Quraisy. Pada abad kelima masehi salah seorang keturunan Quraisy yang bernama Qusay berhasil menyatukan suku-suku Quraisy yang bertempat tinggal di Hijaz sebagai penguasa Ka'bah. Mereka mendirikan *Dar an-Nadwah* (gedung musyawarah) sebagai

menikah selain dengan Abdullah begitu juga sebaliknya. Muhammad dilahirkan di *Suqul Lail*, sebuah nama daerah di Makkah pada hari senin pagi, 17 Rabi'ul Awal tahun gajah yaitu tahun kedatangan Pasukan Gajah untuk menghancurkan Ka'bah, yang dipimpin oleh Abrahah bin Asyram dari daerah Yaman. Dilihat dari tahun Masehi bertepatan pada tanggal 20 Agustus 270 M.<sup>3</sup>

Ibu Muhammad wafat dalam usia 30 tahun di *Abwa'* daerah Makkah dikala itu Muhammad berumur 6 tahun. Muhammad selanjutnya diasuh oleh kakeknya yang pada saat itu berusia 120 tahun. Setelah kakeknya wafat, beliau diasuh oleh pamannya Abu Thalib. Abu Thalib mengasuh dan melindungi keponakannya itu. Perlindungan dan asuhan itu tidak hanya didasari hubungan darah semata tapi juga karena kebenaran ajaran yang dibawa Muhammad,

---

tempat berkumpulnya pemuka-pemuka suku Quraisy memusyawarahkan kepentingan umum. Di tempat inilah Qusay menjalankan kepentingan umum administrasi pemerintahannya. Ia memasak air dan makanan untuk kepentingan para penziarah selama musim haji. Dengan cara itu ia membuktikan dirinya sebagai seorang penguasa yang cakap dan bijaksana. Qusay memiliki anak yang bernama Abdud Dar menjadi penguasa Hijaz. Ia menjadikan Makkah sebagai pusat pemerintahannya. Sepeninggal Abdud Dar terjadilah perebutan kekuasaan antara putranya dan putra saudaranya Abdi Manaf. Putra Abdi Manaf yang bernama Abdu Syam mengurus soal administrasi dan keuangan sedangkan putra Abdud Dar mengurus militer. Selanjutnya Abdu Syam menyerahkan kekuasaannya kepada saudaranya Hasyim, seorang yang cakap di bidang militer lantaran keberanian dan keperkasaannya menyebabkan putra Abdi Syam yang bernama Umayyah menjadi tersingkir akibat supremasi Hasyim. Ia berusaha merebut kekuasaan dari Hasyim dalam sebuah medan perkelahian yang dapat dimenangkan oleh Hasyim. Oleh dewan hukum dan pengadilan Umayyah dikenai hukuman pengasingan di luar kota selama 10 tahun. Hasyim, moyang Muhammad dalam perkawinannya dengan wanita Madinah melahirkan seorang anak laki-laki bernama Syabih. Setelah kematian Hasyim saudaranya yang bernama Muthalib membawa Syabih ke Madinah. Orang-orang Madinah menyangka Syabih sebagai budak Muthalib maka mereka menyebutnya *Syabih Abdul Muthalib*. Selanjutnya ia dalam sejarah Islam dikenal dengan Abdul Muthalib. Lihat Ali. K. *Sejarah Peradaban Islam; Tarikh Pramodern* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 35.

<sup>3</sup>Tentang tanggal dan tahun kelahiran Muhammad, para orientalis tidak seragam menentukannya. Coussin dari Prancis dalam bukunya "*Tarikh Arab*" mengatakan bahwa Muhammad lahir tanggal 20 agustus 570 M, Freman dalam bukunya "*Ma'asy Syarq*" mengatakan tanggal 20 Agustus 569 M, Palmer dari Inggris dalam "terjemahan Alqurannya mengatakan 30 september 571 M, pendapatnya ini didukung oleh dokter Doush dari Swiss dalam bukunya "*Hayatu Muhammad*", sedangkan Muller dari Jerman dalam bukunya "*Al-Islam*" mengatakan bahwa yang benar beliau dilahirkan pada tahun 570 M (Hasien, 1993:1924). Al-Mubarakfury mengatakan bahwa Muhammad lahir di tengah keluarga Bani Hasyim di Makkah pada hari senin pagi 9 Rabiul Awwal permulaan tahun gajah bertepatan dengan tanggal 20 atau 22 bulan April 571 M, ini berdasarkan penelitian ulama terkenal Muhammad Sulaiman al- Manshurfury dan peneliti astronomi Mahmud Basya. Lihat Syekh Safiurrahman Al-Mubarakfury, *Sirah Nabawiyah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 1997), h. 75.

sebagaimana yang dikatakan Abdul Fattah dalam kitabnya *Al-Imam Ali bin Abi Thalib AS*.<sup>4</sup>

Abu Thalib menjadi wali Muhammad sesuai pesan kakeknya Abdul Muthalib sebab ia saudara kandung Abdullah ayah Muhammad. Abu Thalib yang nama aslinya Abdu Manaf menikah dengan sepupunya Fatimah putri Asad bin Hasyim. Inilah pasangan satu-saatunya yang pihak istri maupun suami yang sama-sama dari keturunan Hasyim. Bagi Muhammad, bahwa induk semangnya juga sebenarnya adalah bibinya. Mereka sangat menyayangi Muhammad.

Pada tahun 582 M, ketika Abu Thalib berkemas untuk perjalanan kafilah ke Syam, Muhammad minta ikut, Abu Thalibpun mengiyakannya seraya berpikir sudah tiba saatnya memberikan Muhammad pengalaman-pengalaman hidup. Di Madyan, tepatnya di *Wadi al-Qarra dan Hijr*, Muhammad mampir di Bostra, kota tua yang sejak dulu menjadi pusat perdagangan, di kota inilah dicatat terjadinya pertemuan Muhammad dengan seorang pendeta Kristen yang bernama *Bahira*. Konon pendeta ini mengenali Muhammad karena melihat segumpal awan yang menaungi Muhammad dan bertunasnya cabang pohon yang melindungi Muhammad dari teriknya sengatan matahari gurun pasir. Pendeta itu mengundang Abu Thalib makan siang sekaligus memberitahukannya bahwa yang bersamanya itu seorang calon Nabi terakhir yang dijanjikan Tuhan.

Muhammad selama hidupnya diasuh delapan orang pengasuh diantaranya; Aminah ibu kandungnya, Su'aibah al-Aslamiyah, Khaulah binti al-Munziz, Halimah as-Sa'diyah, Ummu 'Aiman. Halimah merupakan pengasuh yang terlama Muhammad, setiap kali Halimah menceritakan Muhammad kepada orang Yahudi, mereka selalu menyuruh agar Halimah membunuhnya, karena pada suatu saat nanti ia akan menghancurkan berhala-berhala kalian.

Muhammad melewati masa remajanya di dunia yang sama dengan kita, ada perang ada damai, ada dendam ada benci, ada kekerasan dan ada cinta, ada hartawan kaya dan ada yang melarat. Dengan ekonomi pamannya yang kurang menguntungkan terkadang uang dari hasil kerja mengembala kambing disisihkannya untuk membantu pembiayaan dapur pamannya tersebut.

Dari segi postur tubuh, Muhammad diungkapkan dalam sejarah bahwa tinggi beliau sedang, tubuhnya kekar, dada dan bahunya bidang, lengannya panjang, telapak tangan dan kakinya kasar, ia membiarkan janggutnya yang lebat tumbuh di seputar wajahnya, dahinya lebar dan menonjol ada urat kentara

---

<sup>4</sup>Syekh Khalik Yasien, *Muhammad 'Inda Ulama al-Gharb* terj. Salim Basyarahil (Jakarta: Gema Insani Press, 1993), h. 24.

di tengahnya membelah ke bawah dekat pertemuan dua alis tebalnya, bola matanya hitam agak coklat dengan bulu mata lentik, rambutnya hitam lebat agak bergelombang, sering dikepang dua atau empat, atau dibiarkan menggantung bebas mencapai pundaknya, pipinya halus, hidungnya mancung, mulutnya agak lebar, dari dada ke pusarnya tumbuh rambut halus bagai garis, demikian juga punggungnya, kalau berjalan tampaknya ia mengeluarkan tenaganya, tetapi begitu ringan badannya agak doyong bagai orang yang sedang menuruni bukit, kalau menoleh ke mana saja ia selalu memalingkan seluruh badannya. Cara hidupnya bersahaja, ia membantu pekerjaan rumah, merisik baju, mendandani sandal, menimba air, atau memerah susu kambing sembari tetap menjadi pengembala.

Pertemuan Muhammad dengan Khadijah berasal dari Khuzaimah (keponakan Khadijah) yang membawa kabar kalau Khadijah mencari pekerja membawa dagangannya dengan upah 2 ekor unta muda sekali perjalanan, laporan kerja itu tidak disia-siakan Abu Thalib, langsung disampaikannya kepada Muhammad dan Muhammad menerimanya.

Khadijah binti Khuwailid adalah janda dua kali, suami pertama 'Atiq bin 'Aidh dari klan Makhzum yang berakhir dengan perceraian dan meninggalkan seorang anak, yang kedua adalah Abu Halah dari klan Tamin yang baru meninggal dunia ketika itu dan meninggalkan seorang anak yang bernama Halah. Tidak banyak jejak mengenai kedua putra Khadijah ini kecuali Halah yang tewas dalam perang Siffin membela Ali melawan Muawwiyah tahun 657 M. Usia Khadijah, pada saat nikah dengan Muhammad 28-30 tahun, ini menurut jumhur penulis. Banyak yang telah mencoba melamarnya namun ditolaknyanya berbeda dengan lamaran Muhammad. Rumah Khadijah tergolong besar, terletak di sebelah utara menghadap Ka'bah di Jalan Damaskus. Rumahnya bersayap dua, sebelah untuk tamu dan sebelah lagi untuk ruang keluarga. Di sebelah kiri ada tembok batu setinggi sekitar satu meter yang pernah digunakan Rasul sebagai penghalang ketika ia dilempari batu oleh pemuda yang dihasut Qurais.

Kejujuran Muhammad dan kecerdasannya telah sampai kepada Khadijah sehingga Khadijah makin tertarik kepada Muhammad untuk memasarkan dagangannya. Muhammad berhasil memasarkan barang titipan Khadijah dengan laba cukup. Maisarah (sahaya pria Khadijah) yang ikut tampaknya terkesan kuat oleh kepribadian Muhammad. Keterampilan Muhammad bergaul dengan calon pembeli, hubungannya dengan orang kebanyakan sungguh mengesankan. Setelah mereka mewariskan usaha-usaha mereka, mereka kembali membeli barang dagangan yang akan dipasarkan ke kota Makkah. Muhammad menerima tawaran utusan Khadijah sehingga diaturlah acara

pernikahan tersebut. Wali dari nikah Muhammad adalah Ali bin Abi Thalib dan dari pihak Khadijah adalah Waraqah dan Amir bin Asad.

## B. KONDISI MASYARAKAT ARAB

### 1. Dalam bidang Aqidah

Dalam bidang aqidah, menjelang Muhammad lahir penduduk Arab menganut agama yang bermacam-macam antara lain yang terkenal adalah penyembahan berhala atau *paganisme*. Menurut Syalabi penyembahan berhala itu pada mulanya, orang-orang Arab itu pergi ke luar kota Makkah dan mereka selalu membawa batu yang diambil dari sekitar Ka'bah. Mereka menyucikan batu sekaligus menyembahnya dimana saja mereka berada. Kebiasaan ini terus berlangsung sehingga lama-kelamaan mereka membuat patung, seraya mengelilinginya seperti layaknya tawaf dan sekaligus menyembahnya. Patung-patung yang dijadikan sesembahan itu mereka pindahkan ke sekitar Ka'bah sehingga terdapat 360 patung di sekitar Ka'bah saat itu.

Patung-patung tersebut memiliki kualitas yang berbeda-beda satu dengan lainnya. Patung-patung itu juga tersebar bukan saja di Makkah tetapi juga di daerah-daerah yang lain. Patung-patung yang terkenal seperti *Manah* atau *Manat* terdapat di Yasrib atau Madinah, *al-Latta* di Thaif dan *al-Uzza* di Hijaz. Di antara ketiga patung tersebut yang tertua adalah *al-Latta*. Adapun *Hubal*, adalah patung yang terbesar yang terbuat dari batu akik yang berbentuk manusia yang diletakkan di dalam Ka'bah. Mereka percaya bahwa dengan menyembah berhala bukan berarti menyembah wujud berhala itu tetapi hal tersebut sebagai perantara menyembah Tuhan. "Kami tidak menyembah kepada mereka tetapi hanya agar mereka mendekatkan diri kepada Tuhan sedekat-dekatnya" (az-Zumar ayat 3).

Di kalangan bangsa Arab saat itu ada juga yang tidak suka menyembah berhala, diantara mereka adalah Waraqah bin Naufal, Usman bin Al-Huwairits yang menganut agama Masehi. Abdullah ibn Jahsy yang masih ragu-ragu, ketika Islam datang ia menganutnya namun kemudian ia menganut agama masehi. Zaid bin Umar tidak tertarik kepada agama masehi tetapi juga enggan menyembah berhala dan tidak mau memakan bangkai dan darah.

Agama masehi dipeluk penduduk Yaman dan Syam sedangkan agama Yahudi dipeluk oleh imigran Yahudi yang berada di Yaman dan Yasrib yang jumlahnya cukup besar. Selain ketiga agama di atas ada juga agama Majusi (*mazdaisme*) yakni agama orang-orang Persia. Para penganut agama masehi

tersebut saling berselisih satu dengan yang lainnya sehingga mereka berpecah menjadi banyak sekte. Terhadap perselisihan itu kaum Yahudi tidak merelainya bahkan mereka tidak menyukai kaum masehi karena telah mengusir mereka dari tanah Palestina. Hubungan bangsa Yahudi dengan bangsa Arab yang menyembah berhala itu justru baik. Orang-orang Arab itu tidak mau mengikuti agama yang saling berselisih itu, cukuplah mereka puas dengan paganisme yang dianutnya. Zaman inilah dalam sejarah Islam yang disebut dengan zaman jahiliyah.<sup>5</sup>

## 2. Dalam bidang Ekonomi dan Sosial Budaya

Dalam bidang ekonomi dan sosial budaya, bangsa Arab telah mencapai perkembangan yang pesat. Makkah bukan saja menjadi pusat perdagangan lokal tapi juga sebagai jalur perdagangan dunia yang penting saat itu yang menghubungkan antara utara/ Syam dan selatan/Yaman, antara timur/Rusia dan Barat/Abesinia dan Mesir. Keberhasilan Makkah menjadi pusat perdagangan internasional adalah berkat kejelian Bani Hasyim sekitar abad ke VI dalam mengisi kekosongan peranan bangsa lain dalam bidang perdagangan di Makkah. Peredaran perdagangan mereka itu diceritakan dalam al-Quran surat al-Quraisy ayat 1-4:

لَا يَلْفُ قُرَيْشٍ ۖ إِذْ لَفِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ۖ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا  
الْبَيْتِ ۖ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۖ

Artinya: 1. Karena kebiasaan orang-orang Quraisy, 2. (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas.<sup>6</sup> 3. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah). 4. yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.

Perdagangan merupakan jalur yang sangat dominan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Jalur-jalur perdagangan tidak bisa dikuasai begitu saja

<sup>5</sup>Ali Mufrodi, *Islam Di Kawasan Kebudayaan Arab* (Surabaya: Bina Ilmu, 1977), h. 8.

<sup>6</sup>Orang Quraisy biasa mengadakan perjalanan terutama untuk berdagang ke negeri Syam pada musim panas dan ke negeri Yaman pada musim dingin. dalam perjalanan itu mereka mendapat jaminan keamanan dari penguasa-penguasa dari negeri-negeri yang dilaluinya. ini adalah suatu nikmat yang Amat besar dari Tuhan mereka. oleh karena itu sewajarnya mereka menyembah Allah yang telah memberikan nikmat itu kepada mereka.

kecuali jika sanggup memegang kendali keamanan dan perdamaian. Sementara kondisi yang aman tidak akan diperoleh di jazirah Arab kecuali pada bulan-bulan suci. Tentang perindustrian atau kerajinan, mereka adalah bangsa yang tidak mengenalnya. Kebanyakan hasil kerajinan yang ada di Arab seperti jahit-menjahit, menyamak kulit dan lain-lain berasal dari rakyat Yaman, Hirah dan pinggiran Syam.<sup>7</sup>

Sastra, juga mempunyai arti penting dalam kehidupan bangsa Arab. Mereka mengabadikan peristiwa-peristiwa dalam syair yang diperlombakan setiap tahun di pasar *Seni Ukaz*, *Majinnah* dan *Zuma'juz*, bagi yang memiliki syair yang bagus maka ia akan diberi hadiah dan mendapat kehormatan bagi suku atau kabilahnya serta syairnya digantungkan di Ka'bah yang dinamakan *al-Mu'allaq as-Sabah*.<sup>8</sup>

Berkaitan dengan keberadaan wanita, wanita tidak bisa menentukan suami yang menjadi pilihannya. Jika seseorang ingin dipandang di mata bangsa Arab karena kemuliaan dan keberaniaannya maka dia harus banyak dibicarakan kaum wanita. Namun demikian seorang laki-laki tetap dianggap sebagai pemimpin di tengah keluarga yang tidak boleh dibantah dan setiap perkataannya harus dituruti.

Abu Daud meriwatatkan dari Aisyah ra, bahwa pernikahan pada masa jahiliah ada 4 macam; *pertama* pernikahan secara spontan, seorang laki-laki mengajukan lamaran kepada laki-laki lain yang menjadi wali wanita, lalu dia bisa menikahinya setelah menyerahkan mas kawin seketika itu pula. *Kedua*, nikah *istibdha*, suami merentalkan istrinya kepada seseorang yang cerdas dan pintar dengan harapan agar anaknya kelak menjadi cerdas dan pintar, begitu istrinya telah hamil maka ia akan dipanggil pulang. *Ketiga*, pernikahan poliandri, seorang perempuan kumpul kebo dengan dibawah 10 orang laki-laki, ketika ia melahirkan ia mengundang ke 10 orang laki-laki itu lalu ia menunjuk salah satu diantara mereka sebagai ayahnya dan laki-laki itu dibolehkan mengambil anak tersebut. *Keempat*, kawin lacur, seorang wanita melacurkan dirinya dengan siapa saja lelaki, ia memasang bendera di depan pintunya sebagai tanda bahwa ia sebagai pelacur. Setelah Muhammad SAW diutus semua bentuk pernikahan ini dihapus dan diganti dengan pernikahan ala Islam.<sup>9</sup> Diantara perilaku buruk masyarakat Arab jahiliah adalah menanam bayi

<sup>7</sup>Syekh Safiurrahman Al-Mubarakfury, *Sirah Nabawiyah* (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 1997), h. 62.

<sup>8</sup>Ali Mufradi, *Islam ...*h. 10.

<sup>9</sup>Syekh Safiurrahman Al-Mubarakfury, *Sirah ...* h. 60.

perempuan hidup-hidup (*wa'dul banat*) karena takut hinaan dan noda. Hanya saja tradisi ini tidak memasyarakat di seluruh bangsa Arab. Motif lain dari penanaman bayi perempuan hidup-hidup di kalangan masyarakat bawah adalah karena takut miskin (fakir) terutama di kalangan masyarakat Bani Asad dan Tamim. Tradisi ini telah dilarang oleh al-Quran, sebagaimana dalam surat at-Takwir ayat 8-9:

وَإِذَا الْمَوْءُودَةُ سُئِلَتْ ۖ بِأَيِّ ذَنْبٍ قُتِلَتْ ۖ

Artinya: 8. dan apabila bayi-bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup ditanya, 9. karena dosa Apakah Dia dibunuh,

Perlakuan masyarakat Arab terhadap anak laki-laki adalah penuh kasih sayang kecuali sebahagian kecil di lingkungan keluarga miskin. Di lingkungan ini karena takut miskin anak laki-laki pun dibunuh. Allah melarang demikian sebagaimana dijelaskan pada surat al-Isra' ayat 31:

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ ۖ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ ۚ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْئًا كَبِيرًا

Artinya: Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. kamilah yang akan memberi rezki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar.

Dalam bidang kesukuan, solidaritas antar sesama anggota kabilah sangat kuat tanpa memandang benar atau salah sedangkan kepada yang berbeda kabilah sama sekali tidak. Tenaga mereka telah terkuras habis karena berperang disebabkan dua hal; pertama bersaing memperebutkan sarana penghidupan yakni padang rumput tempat menggembala dan sumber air. Kedua, bersaing memperebutkan kehormatan dan kursi kepemimpinan. Apabila saudara sulung meninggal dunia maka timbullah perselisihan antar anak pemimpin dengan saudara-saudara ayahnya yang berakibat meletusnya perang antara kabilah-kabilah yang masih ada tali kekerabatan.<sup>10</sup>

Dalam bidang akhlak, tidak dipungkiri bahwa di tengah kehidupan orang jahiliyah banyak terdapat hal-hal yang hina; amoralitas dan masalah-

<sup>10</sup>Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah Dan Kebudayaan Islam I* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001, h. 115.

masalah yang tidak bisa diterima akal sehat dan tidak disukai manusia. Meskipun demikian mereka masih memiliki akhlak-akhlak yang terpuji antara lain; kedermawanan, memenuhi janji, kemuliaan jiwa dan keengganan menerima kehinaan dan *kelaliman*, pantang mundur, kelembutan dan suka menolong orang lain serta kesederhanaan pola kehidupan Badui.<sup>11</sup>

## C. RASULULLAH SAW SEBAGAI RIJALUDDAKWAH

### 1. Alasan Theologis dan Faktual

Rasulullah SAW diakui dan dikatakan sebagai tokoh dakwah bukan tanpa alasan dan dibesar-besarkan namun julukan itu dapat diruntun dengan melihat teks-teks normatif. Allah memilih Muhammad sebagai Nabi dan Rasul yang bertugas menyampaikan ajaranNya kepada manusia tentulah dibekali dengan seperangkat nilai-nilai kemuliaan. Nilai-nilai yang mulia tersebut diisi Allah agar kelak Muhammad mampu membimbing dan mengajak manusia kepada jalan Allah. Pemahamannya akan kondisi objektif masyarakat yang dihadapinya kelak juga akan mempermudah dakwah yang disampaikannya merasuk ke dalam lereng hati manusia.

Banyak keistimewaan yang dialami Muhammad di antaranya sebagaimana cerita ibunya Aminah “*setelah bayiku keluar aku melihat ada cahaya yang keluar dari kemaluanku, menyinari istana-istana di Syam*”. Dirwayatkan bahwa ada bukti pendukung kerasulan bertepatan dengan saat kelahiran beliau yaitu runtuhnya sepuluh balkon istana Kisra, dan padamnya api yang biasa disembah orang-orang Majusi serta runtuhnya beberapa gereja di sekitar Buhairah setelah gereja-gereja itu ambles ke tanah, yang demikian itu dirwayatkan al-Baihaqy.<sup>12</sup>

Beliau menjadi pilihan Allah sebagai penyampai risalah dapat dilihat dalam al-Quran surat as-Saba’ 28:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا

يَعْلَمُونَ

Artinya: Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahu.

<sup>11</sup>Ibid., h. 64.

<sup>12</sup>Syekh Safiurrahman Al-Mubarakfury, *Sirah ...* h. 48.

Berdasarkan ayat di atas bahwa Muhammad bertugas memberikan kabar gembira sekaligus peringatan kepada manusia. Kabar gembira dan peringatan sampai kepada manusia tentunya lewat upaya penyampaian, inilah yang dikenal dengan dakwah. Ayat yang lain di al-Quran yang menyuruh Muhammad Rasulullah menyampaikan dakwah terdapat pada surat al-Maidah ayat 67:

﴿ يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴾

Artinya: *Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu, dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.*

Fakta lapangan yang bisa dipakai sebagai bukti bahwa Rasulullah adalah seorang ahli dakwah dalam perjuangan dakwah lebih kurang 22 tahun lamanya ia telah berhasil mengislamkan hampir keseluruhan jazirah Arab. Kota Makkah dan Madinah. merupakan basis dakwah Rasul yang mengisahkan tentang perjuangan, tantangan, dan keberhasilan dakwah yang dilakukannya di sana. Dari keberhasilan dakwah beliau di kedua kota inilah sebagai langkah awal penyebaran dan perkembangan dakwah Islam di seluruh kawasan dan kebudayaan di kemudian hari. Kemajuan dakwah yang dilakukan Rasulullah pada masa itu tidak akan dapat ditandingi bahkan dilebihi oleh pelaku dakwah sesudahnya sampai saat ini. Dalam lebih kurang 20 tahun, Islam telah menyebar ke kawasan Arab, Persia, Afrika.

## 2. Pola Dakwah Rasulullah di Makkah

Berbicara tentang pola dakwah Rasulullah di Makkah tidaklah jelas sebelum diketahui terlebih dahulu apa pengertian pola dalam pembahasan ini. *Pola* dalam “*Kamus Bahasa Indonesia*”, adalah yang dipakai sebagai contoh yang ditiru (Badudu, 1996:1076). Dalam pembahasan ini pola dipahami sebagai suatu cara, bentuk, strategi, dan metode. Bagaimana pola dakwah Rasulullah semasa hidupnya diharapkan dapat menjadi patron dakwah masa kini dan masa depan bila memang dipandang masih relevan jika tidak hanya dijadikan sebagai bahan perbandingan dan pelajaran.

Secara sosiologis penduduk Makkah adalah homogen didiami oleh suku-suku yang didominasi oleh suku Qurais. Sebagaimana kebiasaannya di daerah

yang didiami oleh dominan suku tertentu maka hak dan kewenangan dalam berbagai hal selalu ditentukan oleh suku yang dominan tersebut. Akibat dominasi tersebut maka tingkat kerawanan sosial makin tinggi jika memang pilihan itu berasal dari suku yang dominan, begitu juga sebaliknya. Mata pencaharian di Makkah pada umumnya pedagang yang tentunya sangat dinamis. Wilayahnya merupakan wilayah gurun pasir yang tandus. Di sinilah pertama sekali dakwah Rasul dilaksanakan. Rasulullah Saw disuruh mengembangkan Islam yang bertumpu pada *tauhid* dalam kondisi masyarakat yang paganisme atau menyembah patung. Kondisi sosiologis ini sekaligus membentuk psikologis penduduk Makkah saat itu yang keras, kasar, dan suka berperang.

### **a. Metode mencari pengikut**

Bila ditelusuri model dakwah Rasulullah saw di kota Makkah, maka dakwahnya bersifat lisan yang lemah lembut. Karena yang dihadapinya adalah masyarakat yang masih tertinggal dalam bidang ketuhanan, berwatak keras kepala dan sulit diatur. Materinya merupakan materi dasar-dasar tauhid. Keadaan penduduk Makkah yang paganisme itu menyebabkan dakwah Rasul pertama kali harus memperkuat keimanan mereka kepada Islam secara teguh.

#### **1. Merekrut pengikut secara Individual (pribadi)**

Dakwah yang dilakukan Nabi pada periode awal ini berhasil mengislamkan: Khadijah yang juga istri Rasul, Ali Bin Abi Thalib, Zaid bin Haritsah, Abu Bakar Shiddiq. Dengan dakwah Abu Bakar Shiddiq, Islam pulalah Usman bin Affan, Zubair bin Awwam, Abdurrahman bin 'Auf, Sa'ad bin Abi Waqqash, dan Thalhah bin Ubaidillah. Jejak mereka diikuti pula oleh pemuka qurais lainnya seperti Abu 'Ubaidah bin Jarrah, Arqam bin Abi Arqam yang juga menyediakan rumahnya menjadi *markaz* dakwah secara rahasia.<sup>13</sup> Mereka yang masuk Islam dalam kelompok awal ini dikenal dengan sebutan "*Assabiqunal Awwalun*". Dakwah yang dilakukan di rumah Arqam ini juga disebut sebagai dakwah pribadi yakni seorang demi seorang.

Dalam periode ini, meskipun belum banyak yang masuk islam namun dicatat dalam sejarah, hal itu karena mereka adalah sahabat-sahabat setia Rasul mengembangkan dakwah pada periode-periode berikutnya. Bahkan

---

<sup>13</sup>Hasjmy. A, *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia* (Bandung: al-Ma'arif, 1993), h. 350.

sebahagian besar sahabat yang masuk Islam pada periode awal termasuk yang ikut berhijrah ke Abbyssinia dan Yastrib/ Madinah.

Berdakwah secara sembunyi-sembunyi dilakukan Nabi selama tiga tahun. Pada fase ini terjalin komunikasi antara kaum yang beriman atas dasar persaudaraan, tolong-menolong, saling menyampaikan risalah. Ketika Hamzah bin Abdul Muthalib/ paman Nabi, dan Umar bin Khattab masuk Islam, semakin kuatlah barisan umat Islam.

## 2. Merekrut teman akrab

Rasulullah berfikir bagaimana caranya menyiarkan Islam di kalangan umatnya yang keras kepala dan masih menyembah berhala. Diajaknya memeluk Islam dari luar keluarga yakni teman akrabnya Abu Bakar Ibn Abi Quhafah dari kabilah Ta'im yang dikenalnya bersih dan jujur serta dapat dipercaya. Abu Bakar percaya kepada ajakan Muhammad dan mau masuk Islam. Dari Abu Bakarlah Islam disiarkan kepada teman-temannya yang dapat dipercaya seperti Usman bin Affan, 'Abdurrahman bin 'Auf, Thalhah bin 'Ubaidillah, Sa'ad bin Abi Waqqas, Zubair bin 'Awwam, Abu 'Ubaidah bin al-Jarrah, mereka masih sembunyi-sembunyi memeluk Islam.

## 3. Merekrut keluarga

Dakwah kepada keluarga merupakan fase kedua dari dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. Dakwah dalam bentuk ini berhasil mengajak suku Qurais kepada Islam. Dakwah dalam bentuk ini dilakukan Rasul meskipun banyak mendapat tantangan dan rintangan dari kaum musyrik Qurais. Dakwah dalam tahap ini dilakukan rasul dibarengi perintah Alah dalam surat al-Hijir ayat 94:

فَأَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ﴿٩٤﴾

Artinya: Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik.

Ayat di atas menunjukkan bahwa nabi tidak hanya melakukan dakwah secara sembunyi-sembunyi tetapi dengan terang-terangan. Nabi pergi ke bukit Safa, dan menyeru kaum Qurais untuk memeluk Islam. Nabi memberikan nasihat yang cukup lantang dan berani, seperti yang diungkapkan oleh Said bin Ali Al-Qahtani dalam kitabnya: *al-Hikmatul fi da'wah ila Allahi Ta'ala* sebagai berikut: "Nabi SAW menjelaskan kepada orang yang paling dekat dengannya bahwa membenarkan risalah merupakan jalan kepada persatuan umat. Beliau mengecam

keras sikap fanatisme golongan yang dipegang teguh bangsa Arab pada saat itu. Nabi SAW mengajak mereka masuk Islam, mencegah mereka menyembah patung seraya memberikan informasi tentang surga dan tentang neraka.

#### **4. Menggunakan strategi pernikahan**

Demi untuk menyelamatkan istri-istri yang mendapatkan masalah yang berat, maka Rasul menikahi mereka dengan alasan jangan sampai mereka menjadi orang jahat dan terjerumus kepada kekafiran. Rasulullah nikah dengan lima belas orang wanita, beliau memasuki hubungan suami istri dengan tigabelas orang sedangkan dua orang lagi diceraikan terlebih dahulu sebelum digauli. Ketika beliau wafat, meninggalkan sembilan orang istri. Adapun para istri beliau ialah: Khadijah binti Khuwailid yang diperistrikan Rasul hingga Khadijah wafat. Rasul tidak pernah nikah dengan siapapun sebelum Khadijah wafat. Rasul berpoligami sesudah Khadijah wafat. Setelah Khadijah wafat, Rasulullah menikahi Sa'udah binti Zuma'ah (bekas istri Assakran bin Amru), sepupunya yang hijrah ke Habsyah dan kembalinya darisana wafat sehingga tidak ada yang mengurus bekas istrinya. Pernikahan itu terjadi 10 tahun sesudah beliau diangkat menjadi Nabi.

Selanjutnya beliau nikah dengan 'Aisyah binti Abu Bakar pada tahun kedua hijrah, ketika itu Aisyah masih berusia sembilan tahun. Setelah menikahi Aisyah, Rasul tidak pernah lagi nikah dengan seorang yang gadis. Beliau menikah kembali dengan Hafsa binti Umar bin Khattab, merupakan janda dari Khunais bin Abdullah yang pernah dikirim Rasul ke Raja Kisra di Persia. Setelah Khunais meninggal Umar menawarkan adiknya kepada Abu Bakar dan Usman bin Affan namun keduanya menolak, lalu Rasul menerimanya dan langsung meminangnya. Hal ini dilakukan Rasulullah Saw dapat menyelamatkan muka Umar yang mendapat malu jika memiliki adik yang berstatus janda, itulah tradisi Arab saat itu. Beliau kemudian nikah dengan Zainab binti Khuzaimah bin al-Haris yang suaminya tewas dalam perang Uhud. Setelah 3 bulan bersama Rasul wanita itupun meninggal dunia. Selanjutnya Rasul menikah dengan Zainab binti al-Jahs, putri bibinya dan bekas istri Maula atau budaknya yang sudah dibebaskan. Selanjutnya beliau menikah dengan Ramlah binti Abi Sofyan yang populer dengan panggilan Umi Habibah. Ia termasuk wanita pertama yang masuk Islam di Makkah. Aspek positif mengapa Rasul menikahinya karena wanita itu merupakan kerabat Raja Najasi. Sebagai buktinya, mas kawin untuk wanita itu ditetapkan oleh raja Najasi. Selanjutnya Rasul menikah dengan Salmah binti Abi Umayyah (bekas istri Abi Salamah al-Makhzum) tergolong Muhajirin, tatkala nikah dengan Rasul, usianya 30 tahun. Rasul selanjutnya

menikah dengan Maimunah binti al-Haris (bibi Khadijah binti Khuwailid bekas istri Abdurrahman), selanjutnya beliau menikah dengan Safiah binti Hayi bin Akhtab tahun ketujuh (merupakan bekas istri Salam bin Maskam) yang beragama Yahudi. Nikah dengan bekas istri Kinanah bin Abi al-Haqiq yang terbunuh dalam perang Khaibar. Kemudian Rasulullah menikah dengan Juwairah binti al-Haris (bekas istri Musafi bin Safwan) yang menjadi tawanan Rasul saw, kemudian dengan Khaviyah binti Halem yang menyerahkan dirinya untuk diperistrikan Rasul.<sup>14</sup>

### **b. Menggunakan metode hijrah**

Dalam lintasan sejarah, ada tiga kali hijrah Nabi Saw pada periode Makkah; pertama hijrah ke Habsyi, kedua ke Thaif dan ketiga ke Madinah. Hijrah yang pertama ke Habsyah tidak membuahkan hasil. Kaum muslimin mendapat siksaan tetapi hijrah kedua ke Habsyah (Abessinia/Ethopia) membuahkan hasil dengan masuk Islamnya Raja Habsyah yang bernama Najasyi.<sup>15</sup>

Lebih lanjut diterangkan bahwa, tidak tahan terhadap dakwah yang disampaikan Rasulullah, maka kafir Qurais mengancam dan menyiksa para pengikut nabi terutama yang lemah, sampai-sampai ada yang mati sehingga Nabi memerintahkan pengikutnya hijrah ke Abessinia (Ethopia sekarang) merupakan hijrah yang pertama dalam Islam pada tahun pertama dalam Islam dan tahun kelima dari masa kenabian. Mereka tidak berani menyiksa Nabi karena dekat dengan Abu Thalib. Hijrah yang pertama ini berjumlah sebelas orang pria dan empat orang wanita. Karena disiksa oleh orang Qurais mereka melanjutkan hijrah yang kedua ke Abessinia dengan jumlah delapan puluh orang yang semuanya terdiri dari pria. Mereka tinggal di daerah yang mayoritas Kristen dan rajanya bernama Najasi (Negus).<sup>16</sup>

Rasulullah SAW tiba di Yastrib pada tanggal 12 Rabiul Awal tahun pertama hijrah. Sebelum memasuki Yastrib Rasulullah terlebih dahulu singgah di Kuba. Beliau tinggal di sini empat hari lamanya, dan bertemu dengan Ali bin Abi Thalib yang baru saja tiba dari Makkah setelah menyampaikan barang-barang peserta hijrah titipan kepada keluarganya. Setelah hijrah ke Yastrib nama Yastrib diganti dengan Madinah yang artinya berseri-seri.

Orang-orang Qurais terganggu dengan hijrahnya kaum muslimin. Mereka

---

<sup>14</sup>Syekh Khalik Yasien, *Muhammad...*h. 31.

<sup>15</sup>Ahmad Al-Uairy, *Sejarah Islam...*h. 95.

<sup>16</sup>Ali Mufrodi, *Sejarah Kebudayaan...*h. 5.

khawatir Muhammad SAW akan ikut serta dengan para pengikutnya ke Madinah dan membuat sebuah markas pertahanan yang kokoh di sana. Maka merekapun berkumpul di Darun Nadwah. Pertemuan itu dihadiri oleh Iblis yang menyerupai seorang kakek tua dari penduduk Najd. Mereka bermusyawarah bagaimana caranya membunuh Rasulullah. Abu Jahal mengajukan pendapat agar setiap kabilah mengajukan seorang pemuda menjadi wakil konspirasi pembunuhan tersebut dengan membawa pedang masing-masing. Konspirasi pembunuhan ini diabadikan Allah dalam al-Quran surat al-Anfal ayat 30:

وَإِذْ يَمْكُرُ بِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِيُثْبِتُوكَ أَوْ يَقْتُلُوكَ أَوْ يُخْرِجُوكَ ۚ وَيَمْكُرُونَ وَيَمْكُرُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ خَيْرُ الْمَكْرِينِ ﴿٣٠﴾

Artinya: Dan (ingatlah), ketika orang-orang kafir (Quraisy) memikirkan daya upaya terhadapmu untuk menangkap dan memenjarakanmu atau membunuhmu, atau mengusirmu. mereka memikirkan tipu daya dan Allah menggagalkan tipu daya itu. dan Allah Sebaik-baik pembalas tipu daya.

### 3. Rahasia sukses dakwah Rasulullah Saw

#### a. Dengan lemah lembut

Karena pada fase Makkah ini perkenalan orang dengan Islam maka Nabi membujuk mereka dengan memberikan mereka bimbingan dan pengajaran yang baik. Hal itu juga karena mereka baru saja meninggalkan agama mereka yang menyembah berhala. Jika Rasul menyampaikan dakwah dengan tegas dan keras, kemungkinan mereka akan menolak. Rasul menyampaikan dakwah dengan suara dan nasehat yang baik, dengan adil dan dengan keterangan yang meyakinkan, dengan peringatan yang menakutkan, dan dengan berita gembira yang menimbulkan harapan.<sup>17</sup>

#### b. Tidak takut dan gentar dengan angkara murka

Bagaimanapun tantangan dan ancaman yang dihadapi Rasulullah di Medan dakwah, beliau tidak pernah menyerah bahkan lebih gesit lagi dengan strategi yang lain. Tidak surut keinginan dan keberaniannya dalam berdakwah. Rasulullah

<sup>17</sup>Syekh Khalik Yasien, *Muhammad...*h. 38.

Saw beserta pengikutnya diembargo secara ekonomi sehingga banyak diantara mereka yang menderita kelaparan.<sup>18</sup>

### **c. Sabar dalam berdakwah**

Kesabarannya dapat diketahui ketika beliau berada di Thaif dia mengajak penduduk Thaif untuk memeluk agama Islam namun mereka menolak dan menyiksanya dengan siksaan yang sangat keras. Orang-orang yang bodoh di kalangan mereka mengejek dan memperoloknya. Mereka melempari Rasulullah hingga kedua kakinya berdarah. Maka beliau pun berlindung di balik kebun milik Syaibah dan 'Utbah bin Rabi'ah. Setelah itu beliau keluar dari Thaif. Pada saat itulah Allah mengutus Malaikat gunung untuk menjatuhkan gunung ke penduduk Makkah namun Rasulullah menolak dan berkata: "Biarkanlah mereka. Semoga Allah mengeluarkan dari tulang sulbi mereka orang-orang yang menyembah Allah dan tidak menyekutukannya dengan sesuatu apapun".<sup>19</sup>

## **4. Strategi pertahanan dan pembelaan diri**

Ibnu Ishaq berkata, setelah Abu Thalib meninggal dunia, kaum Qurais semakin mudah mengganggu Rasul, berbeda sewaktu Abu Thalib masih hidup. Hakam Ibn Ash al-'Uqbah pernah meletakkan kotoran-kotoran di atas punggung beliau begitu juga memasukkan ke makanan beliau. Istri Abu Lahab adalah pembantu Abu Lahab yang utama dalam menganiaya Rasul. Diletakkannya duri-duri di pintu rumah Rasulullah pada malam hari agar Rasul kena duri tatkala hendak pergi ke Masjid.

### **a. Berlindung pada kekuatan Keluarga (Abu Thalib)**

Rasulullah Saw secara pribadi sebenarnya berlindung kepada Abu Thalib pamannya yang disegani saat itu. Seandainya Abu Thalib tidak ada diduga Rasul akan lebih banyak lagi mendapat ancaman dan gangguan. Abu Thalib pernah berkata "Mereka tidak akan dapat mengusikmu kecuali aku telah dikuburkan ke dalam tanah". Oleh sebab itu ketika Abu Thalib meninggal dunia dan tiga hari kemudian menyusul Khadijah Rasulpun semakin banyak mendapatkan tantangan.

Abu Thalib wafat dalam keadaan kafir sekalipun ia membenarkan kerasulan

---

<sup>18</sup>Ahmad Syalabi, *Mausu'ah al-Tharikh...h.* 90.

<sup>19</sup>Ahmad Al-Uairy, *Sejarah Islam...h.* 95.

beliau dan selalu membelanya. Hal ini ditempuhnya karena takut dipermalukan dan dicaci bila ia meninggalkan jejak dan pusaka nenek moyangnya.<sup>20</sup>

### **b. Memilih istri yang baik dan hartawan**

Sebagaimana diketahui bahwa Rasulullah meminang dan menikah dengan Khadijah yang pada saat itu Khadijah adalah saudagar kaya atau dapat disebut konglomerat. Namun setelah menikah dengan Muhammad, hartanya digunakan untuk membiayai kegiatan dakwah. Begitu juga kemuliaan akhlaknya dalam menemani Nabi sehingga dalam medan dakwah seberat apapun Nabi tetap mampu menghadapinya.<sup>21</sup>

### **c. Mengadakan studi kelayakan dan misi diplomasi sebelum hijrah ke Madinah**

Akibat kondisi Makkah yang sangat tidak kondusif lagi untuk lahan dakwah maka Rasulullah berencana hijrah ke Madinah. Untuk membentuk opini penduduk Madinah ketika Rasul hijrah ke sana, maka Rasulullah membuat satu strategi. Berita adanya seorang nabi di Makkah sudah menyebar di Madinah maka ketika musim haji orang Makkah melihat Rasulullah dan mereka mengetahui bahwa Nabi yang dimaksud itu adalah Muhammad. Maka enam orang dari penduduk Madinah dari golongan Khazraj menemui Rasulullah dan merekapun menyatakan diri masuk Islam. Setahun setelah itu datang pula dua belas orang laki-laki dan seorang wanita. Rasul mengutus Mush'ab bin Umair untuk mengajarkan Islam dan al-Quran kepada mereka. Usaid bin Hudhair dan Mu'adz dua pimpinan orang-orang 'Auz masuk Islam. Tidak berapa lama kemudian tidak satu rumahpun di Madinah kecuali bisa dipastikan ada seorang Islam di dalamnya. Mereka berikrar akan saling membantu dakwah Rasul di Madinah pada musim haji mendatang. Peristiwa inilah yang dikenal dengan Bai'ah Aqabah I.<sup>22</sup>

Selanjutnya pada Bai'ah Aqabah II Rasul mengatakan kepada pendukungnya dari orang-orang Madinah "Aku membeli'at kalian dengan syarat kalian mencegah perlakuan perlakuan kasar yang akan ditimpakan oleh kaummu sebagaimana kalian mencegah perbuatan kasar itu atas istri-istri kalian, kalian akan mem-

<sup>20</sup>Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam I* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h. 169.

<sup>21</sup>Ahmad Syalabi, *Mausu'ah al-Tharikh...* h. 96.

<sup>22</sup>Ahmad Al-Uairy, *Sejarah Islam...* h. 98.

peroleh syurga sebagai balasan”. Maka semua mereka berbai’at kepada rasul dan mengajaknya hijrah ke Madinah. *Bai’at Aqabah* ini diikuti tujuh puluh tiga laki-laki dan dua wanita. Setelah dibai’ah, mereka kembali lagi ke Madinah. Rasulullah mengizinkan kaumnya hijrah ke Madinah, kecuali beliau yang ditemani Abu Bakar dan Ali masih menanti izin Allah.<sup>23</sup>

Terdapatnya sejumlah muslim di madinah membentuk opini yang positif tentang Islam. Kelak opini dan muslim Madinah itu sangat berpengaruh dalam menyambut kedatangan sekaligus perkembangan dakwah di Madinah yang tidak menghadapi sedikitpun hambatan. Ini merupakan strategi yang luar biasa yang dibuat oleh Muhammad SAW sebelum beliau hijrah ke Madinah.

#### **d. Menerapkan prinsip kerahasiaan kepada orang yang tidak dipercaya**

Ketika situasi Makkah mulai genting, orang-orang Abu Lahab merencanakan pembunuhan terhadap Muhammad. Muhammad menemui Abu Bakar dan membicarakan sesuatu tentang rencana hijrah ke Madinah. Dalam kesempatan itu terjadi dialog sebagai berikut: Muhammad menyuruh Asma dan Aisyah meninggalkan ruangan sang ayah mengatakan tidak usah karena mereka dapat dipercaya. Tuhan mengizinkan saya berangkat hijrah kata Muhammad. Bersama saya? Tanya Abu Bakar, ya bersama. Abu bakar gembira dan terharu, ia menangis. Rasul hijrah ke Yastrib dan berada di Gua Tsur pada hari jumat tanggal 12 september 622 M.

#### **e. Menggunakan siasat, mata-mata (spionase)**

Ketika Muhammad dan Abu Bakar di Gua Tsur, mereka menyuruh Amir bin Fuhaira bekas budak diperintahkan Abu Bakar agar mengembalikan ternaknya di siang hari, menjelang malam ia disuruh melewati ternak itu di depan gua dengan mengaburkan jejak, sementara itu Abdullah putranya disuruh ke kota di siang hari untuk mendengarkan perbincangan dan rencana kaum qurais dan menyampaikan berita itu kepada Abu Bakar pada malam hari. Putrinya Asma menyediakan makan dan minum dan mengantarkannya ke dalam gua. Dengan begitu, mereka tetap mengetahui perkembangan dan suasana orang-orang Abu Lahab terhadap mereka.

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, h. 99.

## **f. Muhammad mendengarkan opini yang berkembang di kalangan pendukung maupun penentang**

Walaupun sebenarnya Muhammad akan hijrah ke Yastrib, namun ia tidak mengatakan langsung, ia terlebih dahulu menemui utusan dari Yastrib sedang menunaikan haji ke Makkah. Maka bertanyalah utusan Rasulullah yang kira-kira intinya apakah penduduk Yastrib betul-betul ingin menerima sekaligus mendukung Rasulullah saw, mereka menjawab spontan, mereka menjawab bahwa mereka menjadi taruhannya.<sup>24</sup> Inilah yang dikenal dengan bai'ah al-Aqabah yang terjadi 2 kali bertempat di bukit aqabah pada musim haji.

## **5. Pola Dakwah Rasulullah Saw. di Madinah**

### **a. Kondisi masyarakat Madinah**

Diawali komitmen Aqabah I dan II bahwa penduduk Yastrib tidak anti kepada Rasulullah SAW. Di kota Yastrib bertemu dua golongan manusia yang sangat berbeda. Golongan pertama berasal dari Utara, yaitu bangsa Yahudi, sementara golongan kedua berasal dari Selatan yaitu suku-suku Arab antara lain suku 'Aus dan Khazraj. Penduduk Madinah lebih memahami agama-agama ketuhanan karena mereka kerap kali mendengar tentang Allah, wahyu, hari kebangkit, siksa kubur, surga neraka dan lain-lain. Permusuhan antara bangsa-bangsa Arab dengan Yahudi terjadi di Yastrib. Kadang-kadang bangsa Arab mengalahkan bangsa Yahudi. Maka orang Yahudi berkata tidak akan lama lagi akan diutus orang seperti yang disebutkan dalam kitab lama. Antara suku 'Aus dan Khazraj selalu timbul sengketa, masing-masing mereka mencari mencari pendukung agar bisa mengalahkan musuhnya.

### **b. Metode Dakwah Rasulullah Saw periode Madinah**

#### **1. Metode dakwah bilhal (perbuatan)**

Pertama sekali Rasulullah mendirikan Masjid di kota Quba tanggal 16 september 623 M atau 12 Rabiul Awal tahun 1 hijriah. Masjid Quba terletak lebih kurang tiga kilometer dari kota Madinah. Di tempat inilah pertama sekali diadakan salat Jumat dalam Islam.

<sup>24</sup>Ahmad Syalabi, *Mausu'ah al-Tharikh...*h. 100..

**a. Mendirikan Masjid**

Masjid didirikan untuk tempat berkumpul, bertemu, disamping untuk tempat beribadah kepada Allah. Perkembangan selanjutnya dipisahkan antara tempat shalat/ ibadah dan tempat jual beli untuk menjaga kekhusukan ibadah.<sup>25</sup> (Mufrodi, 1997:27). Setelah selesai salat Jumat, Rasul beserta sahabat dan pengikutnya terus menuju Madinah yang mana di perbatasan kota telah dinanti putri-putri remaja yang dengan suara merdu melagukan nyanyian selamat datang.

**b. Mendirikan negara Madinah (manifesto politik)**

Setelah proklamasi negara Islam pada tanggal 16 Rabiul Awal tahun pertama Hijriah atau tanggal 20 september 622 M, dengan ibu kotanya Yastrib, yang telah dirubah namanya menjadi Madinah. Manifesto yang merupakan dokumen politik itu secara umum sifatnya mengikat suatu perjanjian antara kaum muslimin di satu pihak dengan orang-orang Yahudi dan Musrikin Madinah di pihak lain. Mengenai kehidupan ekonomi, mengharuskan orang kaya membantu dan membayar hutang orang miskin, mengatur jaminan bertetangga, kebebasan beragama, dan kepastian hukum. Mengenai kehidupan politik dan militer, dokumen menggariskan kepemimpinan Muhammad berlaku bagi segenap penduduk Madinah baik muslimin, Yahudi maupun musrikin. Dakwah Rasulullah yang telah menyentuh urusan-urusan politik ekonomi dan pertahanan ini didukung oleh kondisi Madinah yang telah aman.

**c. Mempersaudarakan antar golongan**

Dalam periode Madinah ini suatu kampanye dakwah yang maha penting telah dilaksanakannya yaitu penumbuhan persaudaraan Islam (*ukhuah islamiah*). Dengan kejadian itu terbentuklah suatu umat yang benar-benar seperti tubuh yang satu. Persatuan itu membantu Rasulullah untuk mempersatukan kalimat Arab, dan leburlah di depannya perbedaan bangsa yang telah memecahkan persatuan Arab.<sup>26</sup>

Yang dipersaudarakan itu ialah antara orang-orang Quraisy Makkah yang hijrah ke Madinah (Muhajirin) dengan orang-orang Madinah (Anshar). Persaudaraan itu diikat Rasulullah dengan perjanjian formal sehingga kedua

---

<sup>25</sup>Ali Mufrodi, *Islam ...*.h. 10.

<sup>26</sup>A. Hasjmy, *Sejarah Masuk...*.h. 293.

golongan itu seperti bersaudara kandung. Orang-orang Muhajirin tidak merasa pendatang di Madinah.

Pada akhirnya ikatan persatuan dan persaudaraan itu membentuk kekuatan Islam yang luar biasa yang merupakan dasar perjuangan selanjutnya untuk merebut kekuasaan di kota Makkah.

#### **d. Meletakkan dasar-dasar politik, ekonomi dan sosial**

Islam adalah agama dan negara. Karena masyarakat Islam itu telah terwujud, maka menjadi suatu keharusan Islam untuk menentukan dasar-dasar yang kuat bagi masyarakat yang baru terwujud itu.

Dari kesemua peraturan ini dinamakanlah dengan *Piagam Madinah*. Piagam itu menurut Amin Said dalam bukunya "*Nasyat ed-Daulah et Islamiah*" dinamakan dengan proklamasi atau deklarasi. Isi piagam itu dapat disimpulkan kedalam 7 pokok:

1. Menyatakan bangunan suatu umat yang bentuk suatu negara baru, negara Islam.
2. Mengatur keadaan rakyat sebagaimana adanya baik mengenai tata hidup atau susunan masyarakatnya dengan tidak diganggu sedikitpun.
3. Mengatur hubungan antar masing-masing rakyat serta saling menjamin dan bertanggung jawab satu sama lainnya.
4. Menetapkan Nabi Muhammad adalah penguasa tertinggi sebagai kepala negara yang menjadi tempat menyelesaikan segala persoalan,.
5. Mengatur hubungan dengan kaum Yahudi dan golongan Arab lainnya.
6. Mewajibkan pertahanan dan pembelaan negara yang sama dan merata atas setiap warga negara.
7. Mengumumkan bahwa kota Madinah sebagai ibukota negara adalah daerah yang aman bagi segala orang (Ahmad, 1975:118).

#### **e. Menggunakan Strategi Perang**

Ada tuduhan dari orientalis bahwa Islam disebarkan dengan pedang. Orientalis itu menuduh orang Islam mengembangkan dakwah dengan ungkapan "*Al-Quran Di Tangan Kiri dan Pedang Di Tangan Kanan*". Ungkapan ini mengandung pengertian bahwa orang Islam melakukan dakwah Islam dengan menggunakan kekerasan. Banyak di antara orang Islam tidak bisa menerima tuduhan itu begitu saja, dengan alasan bahwa Islam tidak disebarkan dengan pedang, walaupun terjadi peperangan itu disebabkan Islam membela diri. Tuduhan

itu menurut sebagian orang Islam sengaja dibuat orientalis untuk mendiskreditkan Islam agar Islam dibenci oleh manusia.

### 1) Perintah Perang Dalam Al-Quran

Bila ditelusuri ayat-ayat al-Quran akan ditemui banyak perintah perang yang diungkapkan dengan kata-kata “jihad” dan “qital”.<sup>27</sup> Diantara sebab-sebab sehingga menyuruh umat Islam berperang adalah:

- a. Bila Islam diperangi  
“Telah diizinkan berperang bagi orang-orang yang diperangi karena sesungguhnya mereka telah dianiaya. Dan sesungguhnya Allah benar-benar Maha kuasa dan menolong mereka itu (al-Hajj 39).
- b. Bila kaum kafir datang ke negeri muslim menyebarkan fitnah yang membahayakan kedudukan Islam di negeri itu. “Perangilah mereka supaya jangan ada fitnah dan supaya agama itu benar-benar untuk Allah”<sup>28</sup> (al-Anfal 39).
- c. Nabi disuruh mengobarkan semangat perang (at-Taubah:38)
- d. Hukum jihad/berperang adalah fardu Ain (al-Anfal 15).
- e. Adil terhadap orang yang tidak memerangi. “Mudah-mudahan Allah menimbulkan kasih sayang antaramu dengan orang-orang yang kamu musuhi di antara mereka” (al-Mumtahanah: 7).
- f. Lumpuhkan dulu musuh lalu tawan sisa-sisanya (al-Anfal:67).
- g. Dilarang memerangi musuh yang sudah ada janji damai dengan mereka (an-Nisa’: 91).
- h. Jika musuh ingin berdamai terimalah tapi jangan kamu lebih dahulu menawarkan (al-Anfal:61).

### 2) Motif Peperangan Masa Nabi Muhammad SAW

Ada lebih kurang 40 kali peperangan yang terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW. Separuh diantaranya diikuti oleh Nabi Muhammad SAW. Tidak ada satu ayat pun di dalam al-Quran atau satu peristiwa yang terjadi di awal sejarah

---

<sup>27</sup> *Jihad* berarti berusaha dengan sungguh-sungguh untuk menegakkan syariat Islam sedangkan *qital* berarti peperangan yang merupakan bagian dari jihad (Hadhiri SP, 1996:282).

<sup>28</sup>Fitnah dalam arti adanya gangguan-gangguan terhadap umat Islam dan agama Islam. Agama semata-mata untuk Allah menurut al-Maraghi dan Nasai tegaknya agama Islam dan sirnanya agama-agama yang batil (Dept. Haji dan Wakaf Arab Saudi, 1411 H: 266).

Islam yang menunjukkan bahwa Islam disebarkan dengan kekuatan dan kekerasan. Atau dengan kata lain bahwa peperangan di dalam Islam dimaksudkan untuk menggiring dan memaksa manusia masuk Islam. Peperangan hanya berkisar sebagai usaha melakukan tindakan defensif dan perlindungan diri dari serangan dan permusuhan, juga untuk melindungi dakwah dan membangun kemerdekaan beragama.<sup>29</sup> Peperangan yang terjadi adalah:

a. Perang Badar

Latar belakang: Umat Islam disiksa dan diusir dari Makkah. Peperangan ini didahului pasukan muslim.<sup>30</sup> Kafir Quraisy Makkah tidak senang dengan agama Islam yang dibawa Muhammad yang menurut mereka mengancam agama paganisme mereka.<sup>31</sup> (al-Usairy, 2003:110).

b. Perang Uhud.

Latar belakang: Non muslim ingin membalas kekalahan mereka pada perang Badar dan terbunuhnya sekian banyak bangsawan mereka serta dendam kesumat mereka terhadap umat Islam.<sup>32</sup>

c. Perang Khandak atau Ahzab

Latar belakang: Orang Yahudi menghimpun kekuatan menyerang orang-orang muslim yang makin hari makin naik pamor. Yahudi berkonspirasi dengan kafir Qurais Makkah.

3) Strategi Perang Rasulullah SAW

a) Melakukan penyerangan lebih dulu

Keras kepala bani Nadhir yang ingin membunuh Muhammad karena Muhammad bukan berasal dari golongan Yahudi, menyebabkan kaum muslimin Madinah mempersiapkan strategi penyerangan kepada bani Nadhir. Tentara Islam berkumpul mengelilingi kubu-kubu rumah mereka. Mereka tidak mampu berhadapan dengan kaum muslimin. Mereka dikepung selama enam hari enam malam. (Syalabi, 1997:135).

b) Berlaku lunak terhadap mereka yang tak berdaya

Bani Nadhir minta kepada Rasul untuk dapat meninggalkan Madinah,

<sup>29</sup>Ahmad Al-Usairy, *Sejarah Islam...* h. 107.

<sup>30</sup>Syekh Safiurrahman al-Mubarakfury, *Sirah ...* h.270.

<sup>31</sup>Ahmad Al-Usairy, *Sejarah Islam...* h. 110.

<sup>32</sup>Syekh Safiurrahman al-Mubarakfury, *Sirah ...* h. 352.

namun tidak diizinkan membawa baju besi. Toleransi Rasul sangat tinggi sehingga dapat memberikan kebebasan bergerak bagi bani Nadhir.

Adapun sebab-sebab kaum muslimin terjun ke medan perang ialah: karena membela diri, menjamin kelancaran dakwah dan memberi kesempatan kepada mereka yang hendak menganutnya, untuk memelihara umat Islam supaya jangan dihancurkan oleh bala tentara Persia dan Romawi.

Sejarah telah menerangkan bahwa sebelum hijrah Rasulullah belum diizinkan berperang. Kaum musrikin telah memukul Amar Bilal bin Yasar, Abu Bakar dan Muhammad. Firman Allah surat al-Haj ayat 35-40 yang artinya: “Telah diizinkan berperang kepada mereka yang diperangi oleh karena mereka sesungguhnya dianiaya, dan sesungguhnya Allah amat berkuasa menolong mereka”.

Sebelum berperang diizinkan, dakwah Islam selalu terancam. Kaum Qurais selalu berusaha untuk menumpas dan menindas agama Islam dengan menempuh jalur apa saja, sementara itu tidak sedikit di kalangan bangsa Arab ingin memeluk agama Islam, akan tetapi mereka khawatir kalau-kalau nanti akan dianiaya dan disiksa pula.

Sebelum agama Islam datang ke tanah Arab belum ada lagi suatu bangsa yang disebut bangsa Arab. Mereka masih merupakan kabilah-kabilah Arab yang selalu berperang dan bermusuhan-musuhan. Tetapi setelah Islam mendarah daging bagi orang-orang Arab, bangsa Romawi dan Persia merasa disaingi sehingga mereka ingin menaklukkan kaum muslimin. Setelah musuh dapat dikalahkan Rasul menyampaikan dakwah Islam dengan luas dan bagi mereka yang Islam akan dibimbing.

Siasat perang Rasulullah SAW di Madinah secara umum

1. Memilih panglima perang dari keluarga dekat.
  2. Berperang demi tegaknya agama Allah.
  3. Rasul senantiasa mendoakan pasukannya.
  4. Mengambil posisi/ tempat yang strategis.
  5. Rasul menggunakan mata-mata/intel yang dirahasiakan dengan menyusup ke pasukan lawan dan berupaya mengadu domba.
  6. Melakukan sikap defensif (mempertahankan diri).
- c) Menggunakan strategi “perdamaian” dikenal perdamaian Hudaibiyah.

Adapun isi perjanjian hudaibiyah itu adalah:

1. Peletakan senjata antara kedua belah pihak.
2. Orang Qurais muslim yang datang kepada kaum muslim tanpa seizin walinya hendaklah ditolak kaum muslim.
3. Kaum Qurais tidak menolak kaum muslim yang kembali kepada mereka.
4. Barang siapa yang mengikat perjanjian dengan Muhammad maupun dengan orang Qurais diperbolehkan.
5. Kaum muslim tidak jadi mengerjakan umrah tahun ini akan tetapi ditunda sampai tahun depan.

Efek perjanjian Hudaibiyah terhadap pengembangan dakwah Islam.

1. Perjanjian ini berarti pengakuan kaum Qurais terhadap Islam.
2. Terbukanya kesempatan seluas-luasnya untuk berdakwah.
3. Orang Qurais mengkaji kebenaran Islam dan menyatakan keislamannya.
4. Memberikan kesempatan kepada orang Islam untuk menghadapi orang-orang Yahudi.
5. Mereka aman dan damai memasuki kota Makkah dengan suara takbir menggema sehingga punya daya syiar Islam
6. Pada prinsipnya orang Qurais telah cinta kepada ajaran Islam, oleh sebab itu, walaupun Nabi menolak mereka sesuai perjanjian, mereka tidak menyalahkan Nabi, mereka berkemauan keras sehingga Qurais menyuruh Nabi mereka.
7. Menggunakan teknik mengepung dalam menaklukkan kota Madinah
8. Menggunakan provokasi-provokasi dan penekanan pada saat penaklukan kota Makkah, Rasul menyatakan kepada lawannya bahwa semua penentangnyalah telah masuk Islam.
9. Menggunakan alat perlengkapan perang yang antisiptif. Pada perang Hunain dan Thaif, Nabi menggunakan *Alwan Zaniq* alat pelempar batu untuk merontokkan tembok. Rasul juga menggunakan *ad-Dabbabah*, alat seperti baju besi yang menghalangi badan dari serangan anak panah musuh.

#### 4) Perang Tabuk pintu gerbang penaklukan Romawi Timur

Dalam perang Tabuk yang terjadi tahun 9 H, kekuatan Islam telah benar-benar tangguh. Ketangguhan itu disebabkan telah masuk Islamnya mereka yang dahulunya menentang Islam, seperti Khalid bin Walid, Amir bin 'Ash yang terkenal dengan kemampuan perangnya.

Romawi Timur memandang mereka harus menghancurkan tentara Islam.

Tidak mungkin lagi menyerahkan penghancuran negara Islam kepada orang-orang Arab yang telah masuk Islam dan berbalik menjadi pembela Islam.

## **6. Akhir hayat Rasulullah SAW**

Setelah Makkah dibebaskan dan beralihnya suku-suku Arab yang lain masuk Islam, mereka berbondong-bondong datang ke Madinah ingin bergabung dengan Nabi Saw. Peristiwa itu terjadi tahun 9 H, dan dinamakan *Amal Wufud*, atau tahun delegasi, dinamai demikian karena banyaknya delegasi yang datang masuk Islam, mereka antara lain: Bani Tamim, Bani Amir, Bani Sa'ad Ibn Bakar, Bani Abdul Qais, Bani Hanifah, Bani Ta'i, Bani Zabid, Bani Kindah, Bani Hamdan dan lain-lain.

Dalam tahun ke 10 H Nabi beserta rombongan yang besar melaksanakan haji, dan inilah haji yang terakhir bagi beliau yang merupakan haji perpisahan yakni haji wada'. Dalam kesempatan itu turunlah al-quran surah al-Ma'idah ayat 3 yang artinya: "Pada hari ini telah aku sempurnakan agamamu dan telah aku cukupkan nikmat-Ku atasmu dan aku relakan Islam sebagai agamamu".

Rasulullah SAW berpidato singkat dan padat yang menyatakan bahwa beliau tidak tahu apakah akan bertemu lagi atau tidak dalam kesempatan itu di waktu yang lain. Bahwa diharamkan menumpahkan darah, diharamkan mengganggu harta sesama muslim, diharamkan riba, tidak ada diyat penumpahan darah di masa jahiliyah dan waspadalah terhadap setan. Bahwa Tuhan hanya satu dan kita berasal dari yang satu juga yakni Nabi Adam, sedangkan Adam diciptakan dari tanah, tidak ada yang paling mulia di hadapan Allah orang Arab atau non Arab melainkan orang yang paling takwa.

Tiga bulan setelah Rasulullah menjalankan ibadah haji beliau menderita sakit demam yang sangat tinggi, ditunjuknyalah Abu Bakar as-Shiddiq sebagai gantinya dalam memimpin shalat jamaah di Masjid. Akhirnya beliau pun wafat dengan tenang pada hari senin tanggal 13 Rabiul Awal tahun ke 11 H dan dimakamkan di ruangan rumahnya sendiri di samping Masjid Madinah dalam usia 63 tahun. Kesedihan menyelimuti kaum muslimin pada saat wafatnya Rasul SAW yang telah menunjuki jalan yang lurus. Setelah menaklukkan berbagai daerah dari utara sampai selatan jazirah Arabia yang berbatu tandus dan berpadang pasir luas serta berhawa panas, termasuk Makkah tempat kelahiran beliau dengan susah payah tanpa henti, maka wilayah Islam diakhir hayat Rasulullah SAW telah meliputi seluruh jazirah Arabia.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Ali Mufradi, *Islam di Kawasan...*h. 42.

## BAB IV

# SEJARAH DAKWAH PADA MASA KHULAFURRASYIDIN

### KOMPETENSI

1. Mahasiswa mampu mengemukakan bagaimana kondisi dakwah pada masa khulafaurrasyidin dan kondisi masyarakatnya.

**N**abi Muhammad SAW tidak menunjuk siapa yang akan menggantikan beliau sepeninggalnya dalam memimpin umat Islam. Masalah suksesi ini mengakibatkan suasana politik umat Islam menjadi sangat tegang. Ada tiga golongan yang bersaing keras dalam perebutan kepemimpinan ini; ansar, muhajirin dan keluarga Hasyim.

Dalam satu pertemuan, bani Sa'idah mencalonkan Sa'ad bin 'Ubadah, seorang pemuka khazraj untuk menjadi pengganti Nabi sedangkan kelompok muhajirin mencalonkan Abu Bakar sebagai calon mereka. Di pihak lain terdapat sekelompok orang yang menghendaki Ali bin Abi Thalib, dengan alasan Nabi telah meyeruh Ali secara terang-terangan sebagai penggantinya.

Situasi itu semakin kritis, pedang hampir saja terhunus dan lepas dari sarungnya, namun berkat tindakan tegas dari tiga orang yakni Abu Bakar, Umar bin Khattab dan Abu 'ubaidah dengan semacam kup (*coup d'etat*) terhadap kelompok yang bertikai memaksa Abu Bakar menjadi deputi Nabi. Dengan semangat *ukhuwah* Islamiyah terpilih lah Abu Bakar. Dia sejak mula pertama menjadi pendamping Nabi, dialah sahabat Nabi yang paling memahami risalah Muhammad.

### A. ABU BAKAR AS-SIDDIQ (11-13 H/ 632-634 H = 3 TAHUN)

Namanya adalah Abdullah bin Abi Quhafa at-Tamimi. Di zaman pra Islam ia bernama Abdul Ka'bah kemudian diganti oleh Nabi menjadi abdullah. Ia

termasuk salah seorang sahabat yang utama. Julukannya adalah Abu Bakar (bapak pemagi), karena ia adalah orang yang paling pagi/ awal memeluk Islam. Gelarnya “as-Siddiq” diperolehnya karena begitu ia mendengar berita tentang ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi, ia tanpa berpikir langsung membenarkannya, pembenaran yang diucapkannya selalu diucapkannya dalam setiap momen baru yang diceritakan Nabi kepadanya maupun kepada kafir Qurais. Nabi seringkali menunjuknya sebagai pendampingnya dalam situasi yang penting atau menggantikan Rasul dalam tugas-tugas keagamaan atau mengurus persoalan-persoalan yang terjadi di Madinah.

Pidato yang diucapkannya sehari setelah pengangkatannya menjadi khalifah adalah totalitas kepribadian serta komitmen beliau dalam menegakkan nilai-nilai Islam dan strategi meraih kemajuan Islam pada masa sepeninggal Nabi. Inilah sebagai kutipan khutbah Abu Bakar:

Wahai manusia, aku telah diangkat untuk mengendalikan urusanmu padahal aku bukanlah orang yang terbaik di antaramu, maka jikalau aku dapat menunaikan tugasku dengan baik, maka bantulah (ikutlah) aku, tetapi jika aku berlaku salah maka luruskanlah, orang yang kamu pandang kuat aku pandang lemah sampai kau dapat mengambil hak darinya dan orang yang kamu pandang lemah, sedangkan orang yang kamu anggap lemah kau pandang kuat sampai aku dapat mengembalikan haknya kepadanya, maka hendaklah kamu taat kepadaku selama aku taat kepada Allah dan Rasulnya namun bilamana aku tidak mematuhi Allah dan Rasulnya kamu tidak perlu mematuhiku.

### **1. Kondisi masyarakat pada masa Abu Bakar as-Shiddiq**

Pada masa Abu Bakar Siddiq terjadi permasalahan dalam bidang keagamaan. Sebagian kelompok lari dari Islam karena Rasul telah wafat. Mereka melepaskan kesetiaan dengan menolak memberikan sumpah kepada khalifah yang baru bahkan mereka menentang agama Islam.

Faktor ilmu mereka terhadap Islam yang masih dangkal sekali dan belum mendapatkan siraman-siraman iman yang kuat dan mantap juga menjadikan kesetiaan mereka putus.

Masa Abu Bakar, daerah Islam meliputi wilayah-wilayah Arab namun belum rampung terutama daerah-daerah perbatasan seperti Suriah. Abu Bakar terus mengadakan perluasan Islam ke Utara dan Selatan yang dikuasai oleh kerajaan Romawi Timur.

Perkembangan dakwah pada masa Abu Bakar.

1. Mengadakan ekspedisi ke perbatasan Suriah dan ekspedisi itu berhasil dengan sukses.
2. Memberantas orang-orang murtad.
3. Memberantas Nabi-nabi palsu.
4. Memberantas orang-orang yang enggan membayar zakat.
5. Membuat satu kumpulan al-Quran.

Dalam hal perluasan dan penyerangan Islam, Abu Bakar mempertimbangkan strategi dakwah. Penyerangan ke Suriah, Abu Bakar mengutus 4 panglima perang; Abu 'Ubaisah, Yazid Ibn Abi Sofyan, Ibn Ash dan Surahbil. Ekspedisi ke Suriah sangat penting dalam segi politik dan kekuasaan. Khalifah Abu Bakar berkuasa selama 2 tahun 11 bulan dan 11 hari, dan pada hari senin tanggal 23 agustus 624 M, beliau wafat setelah lebih kurang 15 hari sakit. Dia wafat di usia 63 tahun.

## **B. UMAR IBN AL-KHATTAB (13-23 H/ 634-644 M = 11 TAHUN)**

Ia bernama Umar ibn Khattab Ibn Nufail keturunan Abdul Uzza al-Qurais dari suku 'Adi, salah satu suku yang terpandang mulia. Ia dilahirkan di Makkah 4 tahun sebelum kelahiran Nabi Muhammad. Dia adalah orang yang berbudi luhur, fasih dan adil serta pemberani. Ia ikut memelihara ternak ayahnya dan berdagang hingga ke Suriah, ia juga dipercaya oleh suku bangsanya qurais untuk berunding dan mewakilinya bila ada persoalan dengan suku-suku yang lain. Umar masuk Islam tahun ke 5 dari kenabian. Ia dapat memecahkan masalah yang rumit tentang siapa yang berhak mengganti Rasulullah setelah wafat. Dia membai'at Abu Bakar sehingga ia memperoleh pengakuan atas kebijaksanaannya.<sup>1</sup>

### **1. Kondisi masyarakat pada masa Umar bin Khattab**

Ternyata, sepeninggal Abu Bakar ia menunjuk Umar sebagai penggantinya. Pada saat itu situasi keamanan belum cukup terkendali, begitu juga stabilitas keimanan. Penunjukan yang dilakukan Abu Bakar ini dimaksudkan untuk menghindari kemungkinan terjadinya perselisihan di kalangan umat Islam.

---

<sup>1</sup>Ali Mufrodi, *Sejarah ...* h. 52.

Selesai pelantikannya sebagai khalifah, maka dalam pidatonya yang amat singkat Umar telah membentangkan garis politiknya yang mempunyai daya jangkau yang sangat jauh. Setelah memuji Allah dan salawat kepada Rasul, ia mengatakan “Sesungguhnya orang Arab laksana unta jinak yang patuh mengikuti pengembalanya karena itu pengembala hendaknya memperhatikan hendak kemana dibawa untanya itu. Adapun aku demi Tuhan Ka’bah, aku akan membawa mereka di atas jalan lurus”.

## **2. Pengembangan dakwah pada masa Umar bin Khattab**

- a. Menaklukkan imperium Romawi Timur dan Persia yang berlokasi di Mesir, Afrika Utara, Syam, Damaskus. Pada pertempuran inilah dikenal perang ajnadain tahun 13 H. Jumlah tentara muslim 30.000 orang sedangkan tentara Romawi 100.000 orang. Dalam peperangan ini dikenal seorang panglima perang muslim yang tangguh, yakni Khalid bin Walid. Pada masa ini pulalah penaklukan Mesir, Palestina yang masih dibayangi oleh kekuatan Romawi dan Persia. Penaklukan Mesir ini disponsori oleh Amru bin ‘Ash. Pada masa Umar juga terjadi pertempuran di benteng Babilon, Iskandariah. Masing-masing pasukan telah bersiap-siap selama tujuh bulan lamanya dan kaum muslimin berhasil menguasai benteng Babilon ini. Ada beberapa strategi yang menyebabkan tentara Islam menang, pertama, membagi pasukan kepada tiga bagian yang datang tidak sekaligus, mereka mengadakan pengepungan. Kedua, mengutus delegasi untuk berdiplomasi dengan memberikan 3 tawaran/ opsi; masuk Islam, membayar pajak atau berperang. Ternyata muqauqis memilih membayar pajak yang jumlahnya jauh lebih rendah dari yang mereka bayar ke imperium Romawi.<sup>2</sup>
- b. Memperlihatkan kesederhanaan dan keutamaan gerakan Islam. Dia adalah orang yang besar dalam kesederhanaan yang sederhana dalam kekuatan, yang kuat dalam keadilan dan kasih sayang. Sejarah sering mencatatnya sebagai seorang yang berlari di terik panas di belakang unta-unta milik umatnya, khawatir hilang atau menemani istrinya pada bagian dari malam sambil membawa kantong gandum ketika istrinya mengurus seorang wanita yang sedang melahirkan. Umar tidak pernah takut kepada siapapun dalam hidupnya dan hatinya tidak pernah gentar menghadapi suatu bahaya atau ancaman. Umar mewarisi watak ayahnya yang pemberani, kerelaan

---

<sup>2</sup>Ahmad Syalabi, *Mausu’ah al-Tharikh al-Islami wa al-Hadharah al-Islamiyah Jilid IV* (Kairo: Maktabah al-Nahdhah al-Mishriyah, 1997), h. 288.

yang tak pernah mengenal kelemahan, ketepatan yang tak pernah mengenal bimbang dan tekad yang tak mengenal penyelesaian setengah-setengah.<sup>3</sup>

- c. Mengajarkan kepada seluruh gubernur-gubernur keteladanan dan keislaman. Tanggung jawab Umar kepada gubernurnya tidak terbatas pada pemikiran dan pengarahan yang baik akan tetapi memberikan jaminan yang mendatangkan rahmat, kemakmuran dan keimanan.
- d. Umar Ibn Khattab membangun negara Islam. Tuhan telah memberikan taufik dan ilham dalam memperkenalkan panggilan zaman, menjawab tantangan hidup baru.

Adapun gerakan dakwahnya:

1. Mendirikan Baitul Mall
2. Mengadakan hisab (pengawasan) terhadap pasar, pengontrolan terhadap takaran dan timbangan.
3. Menekankan pengajaran tata tertib dan susila
4. Mengadakan pengawasan terhadap kebersihan jalan.<sup>4</sup>

Melihat gebrakan Umar yang menyentuh aspek ekonomi, ham, kebersihan dan hukum, mengindikasikan kalau Umar telah menempuh dakwah bilhal, yang sangat menyentuh kebutuhan ril masyarakat dikala itu. Umar bukan hanya menciptakan peraturan-peraturan baru, beliau juga memperbaiki dan mengadakan perubahan-perubahan terhadap peraturan yang telah ada jika peraturan itu perlu mendapat perubahan karena sesuatu hal. Umpamanya aturan yang telah berjalan mengenai hak penguasaan tanah. Kaum muslimin diberi hak menguasai tanah dan segala yang didapat dengan berperang. Umar mengubah peraturan ini dengan memungut pajak tanah (*kharaj*). Umar juga meninjau kembali bagian-bagian zakat yang diperuntukkan kepada orang-orang yang dijinaki hatinya. Umar sangat menonjolkan ijtihadnya dalam kepemimpinan, sehingga banyak terjadi inovasi-inovasi.

Umar bin Khattab meninggal dunia karena dibunuh oleh Abu Lu'lu yang disuruh oleh sekelompok orang yang merasa kedudukannya hancur akibat kebijakan Umar. Mereka adalah kelompok hurmuzan (seorang pembesar berkebangsaan Persia) Jufainah (yang dulunya menganut Nasrani), Abu

<sup>3</sup>Muhammad Khalid, *Kehidupan Para Khalifah Teladan* (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), h. 96.

<sup>4</sup>Ahmad Syalabi, *Mausu'ah ...*h. 263.

Lu'lu (yang berprofesi sebagai guru aksara di Madinah). Hurmuzan dan Jufainah berhasil dibunuh Ubaidillah bin Umar setelah ayahnya wafat.

### **C. USMAN IBN AFFAN (23-35 H/ 644-656 M = 12 TAHUN)**

Usman bin Affan bin Abil 'Ash Ibn Umayyah, dilahirkan sewaktu Rasulullah berusia 5 tahun dan beliau masuk Islam atas pengaruh Abu Bakar Siddiq. Dalam hal kekayaan saat itu, Usman bin Affan mendermakan 950 ekor unta dan 59 ekor kuda untuk kepentingan dakwah Islam. Beliau menikahi 2 orang putri Rasulullah yakni Rukiyyah dan Ummi Kalsum dan beliau pernah diutus Rasulullah pada misi hudaibiyah.

Kondisi sosial politik pada masa Usman bin Affan cukup merunyamkan pada masa berikutnya. Pengangkatannya yang merupakan hasil musyawarah 6 orang bentukan Umar, yang terdiri dari; Usman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Thalhah, Zubair Ibn Awwm, Sa'ad bin Abi Waqqas dan Abdurrahman bin Auf belum sepenuhnya menyamakan persepsinya.

#### **1. Perkembangan dakwah pada masa Usman bin Affan**

##### **a. Mengadakan perluasan Islam**

Perluasan ini dilakukan lewat ekspedisi militer. Kaum muslimin telah memiliki angkatan laut. Daerah Islam telah meliputi; Barqah, Tripoli Barat, Armenia, Thabristan, Kabul, Turkistan dan bagian Asia tengah lainnya. Bahkan Cyprus juga telah masuk ke wilayah Islam. Berkat penaklukan yang dipimpin oleh Muawwiyah bin Abi Sofyan tahun 28 H, dengan menggunakan tentara laut.<sup>5</sup> Dapat dikatakan bahwa pada masa Usman ini kemajuan teknologi perang telah mendominasi dalam setiap front perjuangan. Bayangkan, pada perang Zetis Sawani (antara Islam dan Romawi) ada lebih kurang 1000 buah kapal kepunyaan kaum muslimin.

##### **b. Membukukan al-Quran yang seragam ejaan dan bacaannya**

Berkat ide Usman yang dibantu oleh sekretarisnya Zaid bin Tsabit tersusunlah al-Quran sehingga seragamlah tulisan dan bacaannya di daerah Islam saat itu dan sampai saat ini juga al-Quran yang sesuai dengan mushaf Usman itulah yang dipakai di Indonesia.

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, h. 271.

## 2. Titik kelemahan Usman bin Affan

### a. Faktor Nepotisme

Diterangkan dalam sejarah dalam banyak hal bahwa Usman terlalu terikat dengan kepentingan-kepentingan orang Makkah khususnya kaum qurais dari klan Muawwiyah. Kemenangan Usman sekaligus adalah suatu kesempatan yang baik bagi sanak saudaranya dari keluarga besar bani Umayyah. Ketika Usman bin Affan mengangkat Marwan Ibn Hakam sepupu khalifah yang dituduh sebagai orang yang mementingkan diri sendiri, menjadi sekretarisnya, maka segera saja terjadi mosi tidak percaya dari rakyat begitu juga penempatan muawwiyah, walid ibn Uqbah dan Abdullah ibn Sa'ad masing-masing sebagai gubernur Syiria, Iraq dan Mesir, yang mereka itu pada dasarnya tidak disukai khalayak umum.

Situasi politik diakhir pemerintahan Usman bin Affan benar-benar semakin mencekam, usaha yang baik sekalipun disalah pahami oleh masyarakat. Umar terkenal sebagai seorang yang tegas dan berani mengambil keputusan sedangkan Usman bin Affan sangat lembut sekali. Akibat kelembutan yang dimilikinya itu menyebabkan seluruh keluarganya memanfaatkan jabatannya sebagai khalifah dengan hidup berpoya-poya yang kemudian mendatangkan fitnah.

Usman bin Affan mengatakan pada saat mula-mula menjadi khalifah aku memiliki kambing dan unta yang paling banyak di Arab, hari ini aku tidak memiliki kambing dan unta kecuali yang digunakan dalam ibadah haji. Rasa tidak puas terhadap khalifah Usman bin Affan semakin besar, terutama di daerah Kufah yang dikuasai oleh Thalhah dan Zubair. Rakyat menentang Gubernur yang diangkat oleh pemerintahan Usman bin Affan.

Akhirnya tahun 35 H, khalifah Usman bin Affan dibunuh oleh orang-orang yang dendam kepadanya yang telah bersekongkol merencanakan pembunuhan. Sekalipun banyak persoalan mulai dari nepotisme, pembagian rezeki, siapa yang berhak memimpin menyebabkan runyamnya masalah sepeninggal Usman bin Affan.<sup>6</sup>

## D. KHALIFAH ALI BIN ABI THALIB (35- 40 H/ 565- 661 M = 5 TAHUN)

Ali Ibn Abi Thalib Ibn Abdul Muthalib, putra paman Rasulullah dan suami dari puteri beliau Fatimah. Fatimah adalah satu-satunya putri Rasulullah yang mempunyai keturunan sampai sekarang. Ali adalah salah satu dari sepuluh

<sup>6</sup>Ali Mufradi, *Islam di Kawasan...*, h. 61.

orang sahabat yang mendapat jaminan langsung masuk surga dari Rasulullah Saw.

Saat Rasulullah hijrah dia tidur di atas tempat tidur Rasulullah menggantikan posisi Rasulullah padahal dia tahu bahwa kematian telah meliputi tempat tidur itu. Dengan demikian ia menjadi sahabat Rasul pertama yang rela menjadi *fida'* (tebusan) Rasulullah dalam Islam. Dia menyerahkan seluruh yang ada pada Rasulullah kepada para pemiliknya dan setelah itu barulah dia hijrah ke Madinah.

Diwaktu Muhammad diutus menjadi Rasul, Ali termasuk orang yang pertama menyatakan imannya dan waktu itu ia masih kecil. Ali semenjak kecil dengan adab dan budi pekerti Islam. Lidahnya sangat fasih berbicara dan dalam hal ini terkenal ulung. Pengetahuannya terhadap Islam sangat luas mungkin karena beliau dekat Rasulullah. Beliau termasuk orang yang banyak meriwayatkan hadis.

## **1. Kemunduran Dakwah pada masa Ali bin Abi Thalib**

Setelah terbunuhnya Usman Kaum muslimin memilih Ali untuk menjadi pemimpin mereka. Para sahabat mendesaknya agar bisa keluar dari kemelut yang menimpa mereka. Kondisi saat itu telah mengalami kekacauan dan orang-orang pemberontak telah menguasai lapangan. Akhirnya dia mau menerima pimpinan sedangkan dia tidak bernafsu untuk memegangnya. Banyak hadis-hadis Rasulullah yang menerangkan keutamaan Ali bin Abi Thalib.

Faktor kesalahan struktural sejak Usman bin Affan dan efek dari pembunuhan Usman menjadi beban politik yang dipikul oleh Ali bin Abi Thalib. Pembai'atan Ali merupakan lambang kebencian sekelompok umat Islam kepada pemerintahan dibawah Usman bin Affan, di sisi lain para pengikut Usman bin Affan menaruh dendam kepada Ali bin Abi Thalib.

### **a. Awal terjadinya perang saudara dalam Islam**

Terjadinya peperangan sesama Muslim merupakan faktor kemunduran dakwah pada masa Ali bin Abi Thalib. Ada dua peperangan pada masa Ali

bin Abi Thalib yakni peperangan *Jamal*<sup>7</sup> dan peperangan *Siffin*<sup>8</sup>. Peperangan ini merupakan peperangan yang bermotif politik.

Muawwiyah bin Abu Sufyan, Gubernur Syam tidak membai'at Ali sebagai khalifah. Dia menuntut darah Usman pada Ali. Sedangkan Ali bin Abi Thalib tidak menjadikan masalah ini sebagai prioritas karena kondisinya yang masih sangat labil. Oleh karenanya orang-orang Syam tidak taat lagi kepada kekhalifahan Ali dan Muawwiyah menyatakan memisahkan diri dari kekhalifahannya. Maka Ali menetapkan diri untuk memerangnya. Berangkatlah Ali bersama pasukan dari Kufah, dia telah memindahkan pusat pemerintahan dari Madinah ke Kufah.

Saat itu juga Aisyah yang disertai oleh Zubair dan Thalhah serta kaum muslimin yang berasal dari Makkah juga menuju Bashrah untuk menetap di sana. Setelah sampai di sana mereka berhasil meringkus para pembunuh Usman. Mereka mengirim surat ke beberapa wilayah untuk melakukan hal yang sama. Alipun mengubah rute perjalanan berbalik menuju Bashrah. Dia mengirimkan beberapa utusan kepada Aisyah dan orang-orang bersamanya dan menerangkan dampak negatif dari apa yang mereka lakukan. Keduanya hampir saja melakukan kesepakatan damai namun Abdullah bin Saba' dan pengikutnya yang menyimpang merasa ketakutan dan mengupayakan pertempuran. Kedua pasukan terlibat pertempuran. Ali tidak berhasil menghentikan pertempuran ini. Pertempuran terjadi demikian sengitnya. Sebagian sejarawan menyebutkan ada sekitar 10.000 jiwa yang terbunuh. Pasukan Bashrah dalam peperangan ini Ali memperlakukan Aisyah dengan sebaik-baiknya dan mengembalikannya ke Makkah.<sup>9</sup>

Perang Jamal ini terhitung gagal menjatuhkan Ali bin Abi Thalib dari tampuk kekuasaan. Dalam perang Jamal ini Zubair melarikan diri dan berhasil dibunuh. Ribuan manusia gugur dalam membela Aisyah Amirul mukminin dan melindungi unta yang dikenderai beliau. Aisyah akhirnya kalah, dan Ali tidak mengusiknya bahkan dihormatinya dan dikembalikannya ke Makkah dengan penuh kehormatan dan kemuliaan.

Peperangan Siffin adalah perang antara Ali bin Abi Thalib dengan Muawwiyah bin Abi Sofyan. Delegasi yang diutus antara Ali dan Muawwiyah tidak menghasilkan

---

<sup>7</sup>Perang *Jamal* adalah perang yang terjadi antara Ali bin Abi Thalib dengan Zubair dan Aisyah. *Jamal* artinya unta. Dikatakan perang Jamal karena pada saat peperangan ini Aisyah berada di dalam tandu yang dibawa oleh unta.

<sup>8</sup>Dikatakan perang *Siffin* karena peperangan ini berada di satu tempat yang bernama Siffin, berada di wilayah sebelah timur Syam.

<sup>9</sup>Ahmad al-Usairy, *Sejarah...* h. 174.

apa-apa hingga akhirnya keduanya menempatkan pasukannya di Siffin. Perangpun segera berkecamuk dan banyak yang terbunuh di kedua belah pihak. Hampir saja Ali menang dalam pertempuran ini.

Pada saat kondisinya demikian pasukan Syam mengangkat mushaf-mushaf dan meminta agar bertahkim dengan kitab Allah. Siasat ini dilakukan oleh Amru bin 'Ash panglima pasukan Muawwiyah untuk menghentikan perang. Siasat ini ternyata berhasil dan pertempuran segera berhenti. Dua orang perunding dari kedua belah pihak bertemu. Namun keduanya tidak sampai pada kata sepakat. Maka ditulislah lembaran keputusan. Setelah itu kedua pasukan kembali ke negerinya masing-masing.

Pertempuran terjadi beberapa hari. Ali dengan keberanian pribadinya dapat membangkitkan semangat dan kekuatan laskarnya, sehingga kemenangan sudah membayang baginya. Berkat kelicikan siasat Muawwiyah yang pura-pura mengutus Amru bin 'Ash ke meja perundingan untuk menyelesaikan peperangan. Pada akhirnya Ali kalah dalam pembai'atan tersebut, bahkan Ali wajib dibunuh.

## **b. Awal disintegrasi dalam Islam**

Karena Muawwiyah telah memiliki dukungan yang kuat di Syam, ia selanjutnya mengutus Amru bin 'Ash menuju Mesir untuk mengadakan ekspansi. Mesirpun lepas dari kekuasaan Ali berpindah kepada kekuasaan Muawwiyah tahun 38 H/658 M. Dengan demikian semakin luaslah wilayah kekuasaan Muawwiyah. Muawwiyah berhasil menduduki Madinah, Makkah dan Yaman. Namun pasukan Ali berhasil mengambil kembali dan pada saat itulah Ali terbunuh. Peristiwa tahkim inilah menjadi penyebab munculnya beberapa aliran teologi dalam Islam. Tidak lama setelah peristiwa tahkim itu Ali berhasil dibunuh oleh komplotan yang diduga dari golongan khawarij yang telah berencana membunuh orang yang menyebabkan perpecahan dalam Islam.<sup>10</sup>

## **c. Awal munculnya beberapa aliran dalam Islam**

Kekalahan Ali pada saat tahkim semakin memperparah kebencian sebagian pengikutnya. Mereka menyuruh Ali memerangi Muawwiyah tentu Ali tidak mau karena sejak awal mereka juga yang menyetujui tahkim tersebut. Mereka mengadakan pemberontakan kepada Ali dan sekaligus mencopot kekhalifahan Ali. Kelompok ini semakin lama semakin banyak dan berkumpul di wilayah

---

<sup>10</sup>Ahmad Syalabi, *Mausu'ah...*, h. 306.

Nahawand. Mereka mulai membunuh kaum muslimin dan menebarkan kerusakan di muka bumi. Ali menemui mereka sehingga sebahagian sadar akan tetapi sebahagian lagi tetap memerangi. Oleh sebab itu perang meletus, Ali menghancurkan mereka. Hanya sedikit dari mereka yang selamat, tidak lebih dari puluhan. Dampak negatif dari perang ini adalah bahwa mereka itu menyebar kemana-kemana. Dua di antaranya ke Amman, dua ke karman, dua ke Sajistan, dua ke Jazirah Arab dan satu orang ke Yaman. Mereka membangun jamaah di Yaman.<sup>11</sup>

## **2. Akhir dari kehidupan Ali bin Abi Thalib**

Ali dibunuh oleh seorang yang bernama Abdurrahman bin Muljam pada saat akan melaksanakan shalat subuh. Peristiwa ini terjadai pada bulan Ramadhan 40 H/661 M. Dia memerintah dalam jangka waktu lima tahun.

Setelah Ali meninggal, rakyat segera membai'at Hasan bin Ali sebagai khalifah. Dia berkuasa hanya dalam jangka waktu enam bulan. Pada masa pemerintahannya dia melihat banyak perselisihan di antara sahabat-sahabatnya dan melihat pentingnya persatuan umat. Maka diapun melakukan kesepakatan damai dan menyerahkan pemerintahan kepada Muawwwiyah pada bulan Rabiul Awal tahun 41 H/661 M. Tahun ini sering disebut sebagai *Aam Jama'ah* karena kaum muslimin sepakat menjadikan satu orang khalifah untuk menjadi pemimpin mereka. Dengan terbunuhnya Ali berakhir pula khilafah rasyidah yang sesuai dengan manhaj Allah secara sepenuhnya. Sejak itu aroma penyimpangan terus menyeruak.

---

<sup>11</sup>Ahmad Al-Uairy, *Sejarah Islam...* h. 175.

## BAB V

# SEJARAH DAKWAH BANI UMAYYAH, ABBASIAH DAN USMANIYAH

### KOMPETENSI

1. Mahasiswa mampu menerangkan pola dakwah Bani Umayyah, Abbasiah dan Usmaniyah.
2. Mahasiswa dapat membandingkan kondisi dakwah pada masa Umayyah, Abbasiah dan Usmaniah dengan saat ini.

### A. DAKWAH DAN KONDISI MASYARAKAT PADA MASA UMAYYAH

**D**inasti Umayyah dibagi kepada dua fase; Bani Umayyah di Syam (Damaskus/Syiria) dan fase Cardova/Andalusia (daerah Eropa termasuk negeri Spanyol). Dinasti Umayyah di Damaskus berkuasa pada tahun 41-132 H= 661-750 M atau  $\pm 90$  tahun, sedangkan di Cardova wilayah Andalusia 756-1031 M= 138-413 H atau  $\pm 275$  tahun.

Kondisi masyarakat pada masa dinasti Umayyah dari segi politik belum merasa tenang. Walaupun Hasan bin Ali secara hukum telah menyerahkan kepemimpinan khalifah kepada Muawwiyah, namun sekte khawarij masih saja menjadi ancaman bagi Muawwiyah. Sementara pertempuran dengan imperium Roma, Persia belum menunjukkan tanda-tanda akan berhenti. Kondisi yang masih rawan ini menyebabkan pada zaman Damaskus ini banyak terjadi penaklukan.

Para khalifah Bani Umayyah di Damaskus adalah:

1. 41H/ 661 M =Muawwiyah bin Abi Sofyan
2. 60 H/680 M =Yazid I bin Muawwiyah
3. 64 H/683 M =Muawwiyah II bin Yazid
4. 64 H/684 M =Marwan I bin Hikam

5. 65 H/685 M =Abdul Malik bin Marwan
6. 86 H/705 M =Al-Walid bin Abdul Malik
7. 96 H/715 M =Sulaiman bin Abdul Malik
8. 99 H/717M =Umar bin Abdul Aziz
9. 101 H/720 M =Yazid II bin Abdul Malik
10. 105 H/724 M =Hisyam bin Abdul Malik
11. 125 H/743 M=Al-Walid II bin Yazid II
12. 126 H/744 M=Ibrahim bin Al-Walid II
13. 744 H/750 M=Marwan II bin Muhammad.<sup>1</sup>

### 1. Muawwiyah ibn Abi Sofyan atau Khalifah I

Memasuki masa kekuasaan Muawiyah yang menjadi awal kekuasaan Bani Umayyah pemerintahan yang bersifat demokratis berubah menjadi *monarchiheriditis* (kerajaan turun temurun). Kekhalifahan Muawiyah diperoleh melalui kekerasan, diplomasi dan tipu daya, tidak dengan pemilihan atau suara terbanyak. Muawiyah mewajibkan seluruh rakyatnya untuk menyatakan setia terhadap anaknya.

Ekspansi yang terhenti pada masa khalifah Usman dan Ali dilanjutkan oleh dinasti Muawiyah, dapat menguasai daerah Khurasan sampai ke sungai Oxus dan Afganistan sampai ke Kabul. Serangan-serangan yang dilakukan oleh Muawiyah yang pertama ekspansi di timur yang dilakukan Muawiyah kemudian dilanjutkan oleh khalifah Abdul Malik. Dan ekspansi ke barat yang dilakukan di jaman al-Walid ibnu Abdul Malik. Masa pemerintahan Walid adalah masa ketentraman, kemakmuran, dan ketertiban.<sup>2</sup>

Pada masa itu Spanyol menjadi sasaran ekspansi. Kardova dengan cepat dapat dikuasai. Menyusul setelah itu kota-kota lain seperti Seville, Elvira, dan Toledo yang dijadikan ibukota Spanyol yang baru. Pada masa itu pasukan Islam memperoleh kemenangan karena mendapat dukungan dari rakyat setempat.<sup>3</sup>

Dengan keberhasilan ekspansi ke beberapa daerah. Meskipun keberhasilan banyak dicapai dinasti ini, namun tidak berarti bahwa politik dalam negeri dapat dianggap stabil karena Muawiyah tidak mentaati perjanjian politik yang telah disepakati.

Empat orang khalifah memegang kekuasaan sepanjang tahun yaitu Muawwiyah,

<sup>1</sup>Ali Mufrodi, *Islam...h.*, 72.

<sup>2</sup>Badri Yatim, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: Rajawali, 1993), h. 42.

<sup>3</sup>Hasan Ibrahim Hasan. *Sejarah*, ...h. 34).

Abdul Malik, Al-Walid I dan Hisyam, sedangkan 10 khalifah lainnya hanya memerintah dalam jangka waktu 10 tahun saja.

Para pencatat sejarah umumnya sependapat bahwa khalifah-khalifah terbesar mereka ialah Muawiyah, Abdul Malik, dan Umar bin Abdul Aziz. Secara otomatis dakwah hanya berkembang pada masa khalifah-khalifah ini. Adapun pola dakwah pada masa ini sebagai berikut:

Dakwah pada masa khalifah Muawwiyah ibn Abi Sofyan:

- a. Mengadakan perdamaian dengan Hasan bin Ali, yang dikenal dengan istilah tahun kesatuan. Perdamaian itu sangat besar artinya sehingga dapat terhindar dari pertempuran darah.
- b. Mengadakan banyak perluasan daerah.  
Penaklukan Konstantinopel yang kedua, penaklukan Tangier (Afrika Utara), penaklukan Berber (Eropa Barat), penaklukan Chartago (daerah Turki), penaklukan Pulau Rhodes (daerah Laut Tengah), penaklukan Lembah Sind (Asia Selatan dan Asia Tengah).
- c. Mengadakan inovasi-inovasi terlepas apakah inovasi itu punya inti dakwah atau tidak. Menyuruh para ulama dan cerdik pandai Kristen untuk menyalin karya-karya Yunani ke dalam Bahasa Arab, sebagai latar belakang kemajuan Baghdad dan Cordoba kelak.
- d. Ia sangat toleran dalam menyikapi perbedaan pendapat. Alizar al-Giffari seorang penganut paham sosialisme, tidak mendapat gangguan dan ancaman dari khalifah.
- e. Dalam bidang gaya hidup, beliau meniru gaya hidup asing penuh kemewahan dan keagungan.
- f. Khalifah pertama menempatkan pengawal di gerbang istana.
- g. Khalifah yang pertama membuat pengawal pribadi tatkala kunjungan ke luar kota.
- h. Khalifah yang pertama membuat ruangan shalat tersendiri di dalam Masjid.
- i. Khalifah yang pertama mengatur sistem pos surat dengan menempatkan tiap-tiap orang di pos-pos daerah.
- j. Khalifah pertama melakukan khutbah Jum'at dan Idul Fitri dalam posisi duduk.
- k. Khalifah pertama membentuk dewan-dewan atau khatib-khatib: *ar-Rasail*, sekretaris yang bertugas menyelenggarakan administrasi dan surat-menyurat, khatib *al-Kharraj*, sekretaris yang bertugas menyelenggarakan penerimaan dan pengeluaran negara, khatib *al-Gundi*, sekretaris yang bertugas menye-

lenggarakan hal-hal yang berkaitan dengan ketenteraman, khatib *as-Syurthah*, sekretaris yang bertugas menyelenggarakan pemeliharaan, keamanan dan ketertiban umum, khatib *al-Qudat* sekretaris yang bertugas menyelenggarakan tertib hukum melalui badan-badan peradilan dan hakim setempat.

Setelah naiknya Yazid sebagai putra mahkota di masa bani Umayyah terjadilah kekacauan di dalam negeri, para pengikut Ali atau kaum Syi'ah melakukan penyerangan ke kerajaan sehingga keadaan masyarakat pada masa itu tidak menentu.

Musuh Islam yang nyata tidak lagi dibicarakan oleh umat Islam pada masa itu mereka hanya mengurus masalah-masalah yang monoton sehingga keadaan kerajaan dan pembangunan islam disegala bidang terbengkalai. Umat Islam sibuk dan terlena dengan masalah perang saudara yang terus menerus berlanjut sehingga rasa kewaspadaan terhadap musuhpun tiada lagi. Disisi lain bangsa Eropa terus melakukan pembenahan membangun negerinya dan merencanakan pembalasan terhadap dunia Islam. Namun hal ini tidak disadari umat Islam.

## **2. Khalifah Abdul Malik atau Khalifah yang ke 5**

Ia berkata pada saat pengangkatannya, aku ini demi Allah bukan khalifah yang suka menyerah dan lemah (Usman bin Affan) dan bukan pula seorang khalifah yang suka berunding dan tarik ulur. Kondisi masyarakat pada saat ini kacau akibat perang Karbala yang menyebabkan luka mendalam di hati para pendukung Ali Bin Abi Thalib di Baghdad dan Iran. Sebenarnya perang itu tidak perlu terjadi jika Yazid Bin Muawwiyah bijaksana. Ditambah lagi khalifah Abdullah ibn Zubair menobatkan dirinya sebagai khalifah, dengan begitu jamaah haji yang melaksanakan haji ke Makkah memba'atnya sebagai khalifah. Lima tahun digunakan khalifah Abdul Malik untuk mengokohkan kedudukannya di wilayah Syam dan Mesir.

Upaya dakwah yang dilakukan khalifah Abdul Malik adalah:

### **a. Membuat mata uang sendiri.**

Tidak lagi hanya memakai mata uang Roma. Khalifah Abdul Malik memerintahkan penempahan mata uang sendiri menggantikan mata uang yang tersebar saat itu dan dinar mata uang Abdul Malik itu berhiaskan huruf Arab pada bagian muka dan belakangnya. Berangsur-angsur mata uang yang lain dapat ditarik dari peredarannya.

- b. Memulihkan keamanan dan mengokohkan politik.

Setelah politik tenang, seluruh wilayah relatif aman, otomatis keamanan berinvestasi terjamin maka perdagangan dan perekonomian melaju pesat. Suplai barang dari dan ke Tiongkok maupun daerah-daerah belahan Timur berjalan lancar. Pusat perdagangan saat itu terjalin harmonis antara Irak, Mesir dan Laut Tengah (pintu gerbang Eropa).

- c. Pembentukan dasar-dasar hukum syari'at.

Hal ini karena berkembangnya masalah-masalah ekonomi, perdagangan yang sebelumnya belum ada dasar hukumnya, maka fase ini. Masa ini banyak muncul ahli hukum seperti Abdullah ibn Umar, Said bin al-Musayyab, Urwat ibn Zubair, Azzahari, al-Bagir. Periode ini mulai tahun 73 H- 114 H.

- d. Pertama sekali merealisasikan bahasa Arab di dalam arsip pemerintahan dan kenegaraan di seluruh wilayah Islam sehingga lambat-laun bahasa Arab menjadi bahasa umum (*Lingua Franca*) di sekitar laut tengah dan di dalam wilayah luas ke arah timur sampai perbatasan Tiongkok. Setelah Abdul Malik wafat digantikan oleh khalifah Walid I tahun 86-96 H. Menurut sebagian sejarawan berpendapat bahwa zaman al-Walid ini merupakan zaman keemasan dan puncak kejayaan daulah Umayyah di Damaskus. Namun tidaklah sepenuhnya betul karena kejayaan yang dinikmati al-Walid itu merupakan keringat perjuangan Abdul Malik. Perjuangan al-Walid I hanya didalam pengamanan wilayah-wilayah Islam dan ekspansi ke selatan Bosphorus, Liberia, Portugal dan Spanyol. Berita kemenangan yang dialami panglima Thariq Bin Ziyad dari Toledo kepada Emir Musa di Kairawan menambah semangat Nusair ke Spanyol.

- e. Mengembangkan dakwah Bilhal

Indikasainya dilihat dengan mendirikan rumah sakit. Pembangunan rumah sakit umum pada setiap kota dalam wilayah Islam. Ia amat santun menyaksikan orang-orang sakit dan orang-orang rusak ingatan dan juga para korban perang.

Dalam bidang sosial:

- a. Pembangunan rumah-rumah panti jompo.
- b. Pembangunan tempat-tempat pemeliharaan fakir miskin agar jangan menjadi pengemis.
- c. Pembangunan tempat pemeliharaan orang buta dan siap dengan pelayan-pelayannya.

- d. Pembangunan hotel-hotel tempat musafir yang kehabisan belanja.
- e. Membagikan beasiswa/dana bagi siapa yang hafal al-Quran.

Dalam bidang pekerjaan umum (PU):

- 1. Memperbaiki jalan-jalan lintas kafilah dagang.
- 2. Membangun pelayanan air minum.
- 3. Membangun irigasi-irigasi di daerah pertanian .

Semua dana diperoleh dari bea cukai dan pajak penghasilan kontrak perdagangan.

### **3. Khalifah Umar Bin Abdul Aziz**

Umar Bin Abdul Aziz pada masa khalifah Walid I (86-96 H/ 705-715 M) menjabat sebagai al-Amir atau Gubernur wilayah Hijaz yang atas perintah Walid I membangun dan memperluas Masjid Nabawai di Madinah al-Munawwarah beserta Masjid al-Haram di Makkah al-Mukarramah.

Dakwah pada masa khalifah Umar Bin Abdul Aziz antara lain:

- a. Menanamkan sifat kesederhanaan.

Dari segi dakwah bil lisan dan bil hal ia dipandang berhasil. Dalam pelantikannya ia tidak membutuhkan kereta-kereta mewah, ia hanya menggunakan keledainya. Ia mengatakan: “Saya ini cuma orang laki-laki diantara kamu, iapun naik ke atas mimbar dan mengucapkan khotbah yang pertama dan yang amat tercatat sekali didalam sejarah berbunyi: “Saya ini bukan yang memutuskan akan tetapi cuma pelaksana, saya bukan yang berbuat sesukanya akan tetapi mengikuti keputusan bersama. Saya ini tidaklah lebih baik dari siapapun di dalam lingkungan kamu”.

- b. Menghentikan pengutukan terhadap Ali

Pada saat itu di Hijaz, Damasakus, setiap kali khotbah senantiasa menjelekan dan mengutuk Ali bin Abi Thalib maka setelah Umar bin Abdul Aziz tampil hal itu di hentikan.

- c. Melakukan dakwah lewat surat dan diplomasi

Khalifah Umar Bin Abdul Aziz mengirim surat kepada Syuzab al-Khariji, penganut suatu paham di Hijaz. Dalam perundingan itu jika dalam diskusi Abdul Aziz menang maka ia harus dengan rela hati meninggalkan keyakinannya dan begitu juga sebaliknya.

d. Tegas terhadap hukum Islam

Ketika ada gubernurnya yang menganggap bahwa berkhitan merupakan tugas Nabi Muhammad, khalifah berkata: Allah mengutus Muhammad sebagai penyiar ajaran dan bukan mengutusnya sebagai juru khitan.

e. Merangsang orang kafir masuk Islam dengan membebaskan pajak.

Pembebasan pajak itu menyebabkan penduduk Asia Tengah itu berbondong-bondong masuk Islam.

#### **4. Dakwah pada Masa Dinasti Umayyah secara umum**

Sejak zaman khalifah Umar bin Abdul Aziz gejala dari keturunan Bani Abbas mulai menggeliat. Hal ini akibat perilaku yang tidak adil selama ini bagi mereka. Di wilayah-wilayah Irak muncul gerakan bawah tanah yang dipimpin oleh Muhammad Ibn Ali Ibn Abdullah Ibn Abbas Ibn Abdul Muthalib. Mereka melakukan propaganda dan surat-menyurat ke berbagai wilayah, 30 tahun kemudian barulah mereka bergerak secara terbuka dan daulah Umayyah tumbang tahun 132 H/ 750 M.

Secara umum dakwah Islamiah pada masa dinasti Umayyah di Damaskus:

a. Mengembangkan tata pemerintahan.

b. Mengatur tata protokoler.

c. Membuat lambang identitas daulah Umayyah.

d. Mengembangkan bidang kesusasteraan dan ilmiah. Tokoh-tokohnya adalah Ghayyats Toghlibi al-Akhtal (640-710 M), Jurair (653-733 M), al-Faradak (641-732 M). Ketiga orang ini mendapat kedudukan mulia di sisi para penguasa Umayyah. Dalam bidang filsafat Yuhana al-Dimsiqi (676-749 M) seorang uskup cucu mantan pejabat penasehat khalifah Umayyah, namun dalam fase ini telah menggeliat khawarij, Syiah, Murji'at sebagai penentang terhadap dinasti Umayyah.

e. Perkembangan hukum dalam Islam.

Sebelum syariat Islam berlaku Hammurabi di wilayah imperium Persia dan syariat Romawi di imperium Roma. Kalau dalam permulaan daulah Umayyah (661-750 M) terjadi perjalanan ke daerah-daerah Asia Tengah, Asia Tenggara, Afrika apalagi telah ditemukan alat pelayaran yaitu kompas.

Pada masa Umayyah perkembangan hukum Islam sangat urgen karena masih banyak sahabat-sahabat nabi yang masih hidup, mereka ingat betul

dengan Islam, itu muncul di akhir masa dinasti Umayyah di Damaskus dan era Abbasiah dan Umayyah di Cordova.

Tokoh-tokoh dalam bidang hukum itu ialah: Ahmad ibn Hanbal (780-855 M), Abdullah Ibn Anas (692 M) dan banyak lagi, sedangkan di Makkah: Abdullah Ibn Abbas (688 M), Mujahid Ibn Jabbar (721 M) Masruk (711 M), Imam Bukhari (810-870 M).<sup>4</sup>

## 5. Penyebab Kemunduran Daulah Umayyah di Damaskus

Pergeseran dinasti Umayyah dari Damaskus ke Andalusia diakibatkan semenjak wafatnya Umar Bin Abdul Aziz (khalifah ke 8) keadaan dinasti Umayyah di Damaskus mulai goyang, akibat ulah para khalifah yang kurang memenuhi kriteria kelayakan, akibatnya kepercayaan rakyat menjadi goyah, ditambah lagi adanya perpecahan di tubuh dinasti sendiri.

- a. Jabatan khalifah menjadi jabatan yang bersifat warisan akibatnya banyak khalifah yang sebenarnya tidak punya kualifikasi dan tidak punya nilai tambah/kompetitif menduduki jabatan khalifah. Pengaruhnya sangat besar sehingga tidak mampu memimpin kekhalifahan yang sangat luas wilayahnya.
- b. Terjadinya perebutan kekuasaan antara keluarga Umayyah sendiri. Perpecahan di tubuh dinasti itu berbentuk pemberontakan dan kudeta. Yazid Ibn Walid Abdil Malik sempat terluput dari penangkapan besar-besaran di Damaskus yang dilakukan oleh keponakannya khalifah Walid II.
- c. Terjadi perpecahan antara kelompok Umayyah dan keturunan Ali maupun keturunan Ibn Abbas. Dendam kesumat kedua bahkan ketiga kelompok ini menjadi bahan yang subur untuk terjadinya disintegrasi. Pemberontakan Al-Imam Yahya, juga tak kalah serunya. Imam Yahya ini adalah putra Zaid Ibn Ali Zainal Abidin Ibn Husain Bin Ali Bin Abi Thalib. Ditambah lagi tekanan dan serangan dari pihak keturunan Bani Abbas yang berpusat di Irak, juga serangan dan ancaman dari golongan Syi'ah dan khawarij yang menghalalkan nyawa siapa saja yang tidak mereka senangi.
- d. Terjadi serangan dari imperium Romawi dan Persia. Kedua imperium baru ini telah lama menikmati kemewahan dan kemegahan di wilayah Arab, Afrika maupun Asia. Tidak mungkin mereka begitu saja mau tunduk kepada imperium Islam.

<sup>4</sup> Yusuf Syuib, *Sejarah Umat Islam*, (1977), h. 268.

Ekspansi ke barat secara besar-besaran dilanjutkan pada zaman Al-Walid bin Abdul-Malik. Masa pemerintahan al-Walid adalah masa ketenteraman, kemakmuran dan ketertiban. Umat Islam merasa hidup bahagia. Pada masa pemerintahannya yang berjalan kurang lebih sepuluh tahun itu tercatat suatu ekspedisi militer dari Afrika Utara menuju wilayah barat daya, benua Eropa, yaitu pada tahun 711 M. Setelah Aljazair dan Maroko dapat ditundukan, Tariq bin Ziyad, pemimpin pasukan Islam, dengan pasukannya menyeberangi selat yang memisahkan antara Maroko (magrib) dengan benua Eropa, dan mendarat di suatu tempat yang sekarang dikenal dengan nama Gibraltar (Jabal Thariq). Tentara Spanyol dapat dikalahkan. Dengan demikian, Spanyol menjadi sasaran ekspansi selanjutnya. Ibu kota Spanyol, Cordoba, dengan cepatnya dapat dikuasai. Menyusul setelah itu kota-kota lain seperti Seville, Elvira dan Toledo yang dijadikan ibu kota Spanyol yang baru setelah jatuhnya Cordoba. Pasukan Islam memperoleh kemenangan dengan mudah karena mendapat dukungan dari rakyat setempat yang sejak lama menderita akibat kekejaman penguasa.<sup>5</sup>

Dibawah ini akan dikemukakan penaklukan-penaklukan pada masa dinasti Umayyah antara lain:

- 661 M- Muawiyah menjadi khalifah dan mendirikan Bani Umayyah.
- 670 M- Perluasan ke Afrika Utara. Penaklukan Kabul.
- 677 M- Penaklukan Samarkand dan Tirmiz. Serangan ke Konstantinopel.
- 680 M- Kematian Muawiyah. Yazid I menaiki takhta. Peristiwa pembunuhan Husain.
- 685 M- Khalifah Abdul-Malik menegaskan Bahasa Arab sebagai bahasa resmi.
- 700 M- Kampanye menentang kaum Barbar di Afrika Utara.
- 711 M- Penaklukan Spanyol, Sind, dan Transoxiana.
- 713 M- Penaklukan Multan.
- 716 M- Serangan ke Konstantinopel.
- 717 M- Umar bin Abdul-Aziz menjadi khalifah. Reformasi besar-besaran dijalankan.
- 725 M- Tentara Islam merebut Nimes di Perancis.
- 749 M- Kekalahan tentara Umayyah di Kufah, Iraq terhadap tentara Abbasiyyah.

---

<sup>5</sup>([http://id.wikipedia.org/wiki/Kekhalifahan\\_Umayyah](http://id.wikipedia.org/wiki/Kekhalifahan_Umayyah) di download tanggal 12 Oktober 2014).

- 750 M- Damsyik direbut oleh tentara Abbasiyyah. Kejatuhan Kekhalifahan Bani Umayyah.
- 756 M- Abdurrahman Ad-Dakhil menjadi khalifah Muslim di Kordoba. Memisahkan diri dari Abbasiyyah.

## **2. Dakwah masa Umayyah di Cardova Beserta Kondisi Masyarakatnya**

Sekilas tentang pergeseran dinasti Umayyah dari Damasakus ke Cardova. Maka pada masa akhir kekhalifahan dinasti Umayyah di Damasakus dan berawalnya dinasti Abbasiah, khalifah Mirwan II dibunuh oleh orang-orang Abbasiah atas perintah panglima Shalih Ibn Ali Ibn Abdillah Ibn Abbas bin Abdul Muthalib. Begitulah akhirnya setelah khalifah Mirwan II wafat tahun 132 H/750 M, lenyaplah cerita daulah Umayyah di Damaskus, muncullah secara bersamaan daulah Abbasiah di Baghdad dan Umayyah baru di Andalusia.

Kronologis peradaban itu ialah sewaktu daulah Umayyah (661-750 M) yang berkedudukan di Damaskus tumbang pada tahun 132 H/750 M dan terbentuklah daulah Abbasiah (750-1256) yang berkedudukan di Bagdad maka Emir Umayyah Andalusia mengatakan tunduk kepada kekuasaan pusat di Bagdad.

Perebutan kekuasaan Emir terjadi di Andalusia menjelang tahun 138 H/756 M hingga pejabat Emir itu sebentar-sebentar bertukar. Emir yang terakhir menjelang tahun 138 H/756 M itu dijabat oleh Emir Yusuf ibn Abdurrahman al-Fihri dari pihak suku besar Mudhori yang berkedudukan di Toledo. Emir itu tunduk kepada kekuasaan Bagdad.

Sewaktu daulah Umayyah di Damasakus tumbang (750 M) berlaku pembunuhan massal dan pengejaran terhadap sisa-sisa keluarga Umayyah, maka hanya seorang Emir (pangeran) yang masih muda belia sempat lolos dan menyembunyikan dirinya bernama Emir Abdurrahman ibn Muawwiyah ibn Hisyam ibn Abdul Malik bersama ajudannya bernama Baddar.

Pada saat-saat tragis itu ia masih berusia 22 tahun. Ajudannya meloloskan dan menyembunyikannya. Keduanya lari ke tanah Mesir melalui jalan berbelit dari kota-kota melintasi bukit batu menuju Libia. Di daerah inipun kurang aman akibat penduduknya pengikut Abbasiah, maka perjalanan diteruskan menuju Maroko yang pada saat itu masuk kepada wilayah kekuasaan Andalusia.

Nama-nama khalifah yang pernah berkuasa di daulah Umayyah Cardova:

1. Emir Abd. Rahman ad-Dakhil (138-172 H/ 756-788 M).
2. Emir Hisyam Ibn Abdurrahman (172-180 H/788-796 M).

3. Emir Hakam I Ibn Hisyam (180-206 H/822-852 M).
4. Emir Abdul Rahman II (206-238 H/822-852 M).
5. Emir Muhammad I (238-273 H/852-886 M).
6. Emir Munzir dan Emir Abdullah (273-300 H/886-912 M).
7. Emir Abdullah Ibn Muhammad (888-912 M).
8. Khalifah Abdurrahman III (300-350 H/912-961 M).
9. Khalifah Hakkam II (350-366 H/961-976 M).
10. Khalifah Hisyam II (366-399 H/976-1009 M).
11. Muhammad al-Mahdi (1009-1010 M).
12. Sulaiman al-Mustain (1010 M).
13. Muhammad al-Mahdi (1010 M).
14. Hisyam al-Mu'ayyad (1010-1013 M).
15. Sulaiman al-Mustain (1013-1017 M).
16. 1017-1023 M kemelut.
17. Abdurrahman al-Mustazhim (1023 M).
18. 1023-1028 M kemelut.
19. Hisyam al-Mu'tamid (1028-1031 M).
20. Umayyah Ibn Abdurahman (1031 M).

### **3. Perkembangan dakwah di Andalusia**

#### **a. Masa Abdurrahman ad-Dakhil (khalifah I).**

Perkembangan dakwah terutama dakwah bil hal adalah:

1. Pembangunan tembok pertahanan dari serangan musuh.
2. Pembangunan Masjid megah *al-Hambra* yang sampai saat ini merupakan kebanggaan bangsa Spanyol.
3. Membangun gedung-gedung perkuliahan dan lembaga-lembaga penelitian ilmiah.
4. Membangun irigasi sehingga menurut sejarawan hampir tidak sejangkalpun tanah spanyol yang tidak ditanami pertanian.
5. Membangun tempat pariwisata dengan taman arisafat yang indah.

#### **4. Kumunduran dakwah**

- a. Memberikan pengakuan kepada kerajaan kecil Kristen dengan upah upeti. Inilah nantinya yang menjadi penghancur Islam di Cardova masa yang akan datang.

- b. Terjadinya perang saudara antara Abdurrahman dan saudaranya Yusuf dan pelanggaran-pelanggaran perjanjian yang dilakukan Abdurrahman.<sup>6</sup>
- a. Emir Hisyam ibn Abdurrahman (Emir ke 2)  
Dakwah pada masa ini juga berbentuk dakwah bilhal:
1. Mendukung pengembangan hukum Islam sehingga pada masa ini kerajaan tunduk kepada mazhab Maliki.
  2. Mengatur tata tertib keamanan.
  3. Menyebarkan lukisan dan menanamkan kecintaan kepada bahasa arab ke seluruh wilayah Islam.
- b. Emir Hakam (Emir ke 3).  
Masa ini merupakan masa kemunduran, terjadi perebutan kekuasaan, pembunuhan terhadap tokoh-tokoh agama dan terjadinya pemberontakan dimana-mana.
- c. Emir Abdurrahman II (Emir ke 4).  
Pada masa ini dilakukan:
1. Pengembangan seni seperti seni lagu dan bunyi-bunyian di bawah pimpinan
  2. Majunya Spanyol lewat emir Arab. Hal ini terbukti dengan Spanyol memperkaya dirinya dengan produksi pertanian Arab dan kilang-kilang perusahaannya.<sup>7</sup>
- d. Abdurrahman III (Emir ke 8).  
Prestasai yang diraihinya:
1. Merebut benteng Zamora.
  2. Mengembangkan organisasi pemerintahan.
  3. Mengembangkan potensi kelautan.
  4. Mengembangkan bidang kedokteran, matematika, filsafat, sastra, musik dan penerjemahan.
- e. Khalifah Hisyam II (emir ke 10).  
Pada saatnya terjadi perebutan kekuasaan sehingga emir Mughairah terbunuh panglima kekuasaan sebelum Hisyam II dewasa betul.

---

<sup>6</sup> Yusuf Syuib, *Sejarah Umat Islam*, (1977), h.12.

<sup>7</sup> Yusuf Syuib, *Sejarah Umat Islam*, (.....: ,1977, h. 86.

Dalam bidang dakwah:

1. Perkembangan di bidang ilmiah dan bidang perpustakaan.  
Ia amat gemar mengumpulkan karya-karya ilmiah dan karya-karya keagamaan dari segenap penjuru wilayah Islam. Serupa halnya dengan khalifah Malik II. Ia amat menghormati para sarjana dan para ulama dan memberikannya rangsangan-rangsangan yang membangkitkan daya kreativitas di dalam bidangnya masing-masing. Ia sendiri seorang ahli hukum yang menjabat hakim agung (qadhi) sebelumnya.
2. Memberikan fasilitas khusus bagi suku-suku berada terutama di lembaga-lembaga ketentaraan untuk menggantikan unsur-unsur Arab.
3. Membentuk sebuah lembaga kepolisian rahasia yang dipanggil dengan ahli Urafak dan bagi pembentukan lembaga tersebut Mulk al-Mansur (pemegang kekuasaan saat itu karena Hisyam II masih kanak-kanak) mengundang beberapa suku untuk mengakui polisi rahasia negara tersebut.<sup>8</sup>

### **5. Perebutan kekuasaan (1003-1031 M).**

Seperinggal Mulk al-Mansur kediktatoran masih terus berlangsung. Kemantapan kekuasaan kenegaran dipertaruhkan pada kemampuan dan wibawa pribadi. Pada saat yang menggantikan tidak memiliki wibawa seperti yang digantikan maka robohlah sendi-sendi kekuasaan tersebut.

Tragedi itu terjadi seperinggal Mulk al-Mansur yang wafat pada tahun 1003 M, cuma 7 tahun saja seperinggalnya terjamin kemantapan. Setelah itu terjadilah kemelut yang berkelanjutan dalam memperebutkan kekuasaan hingga membawa kerobohan daulah Umayyah di Spanyol. Hal ini terjadi di dalam tempo 29 tahun saja seperinggal Mulk al-Mansur, yakni antara tahun 1003 M-1031 M.

Di dalam tempo singkat itu sangat banyak khalifah naik silih berganti yang telah kita uraikan satu-persatu sebelumnya.

Didalam suasana kemelut serupa itu pihak kekuasaan Spanyol Kristen di sebelah Utara berhasil memulihkan kedudukannya kembali dan bahkan dengan cepat berlangsung wilayah perluasannya, sekalipun di sebelah utara berlangsung kemelut pada mulanya namun pada akhirnya tidak seberat kemelut pada wilayah Spanyol Islam di sebelah selatan.

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 147.

Bagi seorang muslim adalah amat pahit dan memilukan untuk mengikuti kisah selanjutnya. Apa yang disebutkan peristiwa sejarah itu tidaklah lain daripada apa yang merupakan guru yang paling baik. Khalifah al-Mahdi sesudah al-Mansur memohon bantuan King Al-Fonso V begitu juga King Sancho I sebaliknya kepada al-Mahdi. Yang menolong belum tentu tulus begitu juga yang ditolong, mulailah muncul perang saudara dan akhirnya kekuasaan Islam makin lama makin hancur. Demikianlah sampai terjadi berbagai kudeta yang menghancurkan dinasti Umayyah di Spanyol.

Pangkal bencana seluruhnya ialah ciri kesukuan telah menonjol kedepan secara menyolok sekali. Setiap unsur kesukuan yang naik berkuasa lantas ingin memonopoli kekuasaan di lingkungan masyarakat yang terdiri dari berbagai ragam kesukuan itu hingga berakibat daulah Umayyah yang sedemikian gemilangnya berakhir dengan kerobohan pada tahun 1031 M.

Sepeninggalnya wilayah Islam yang menduduki 2/3 semenanjung Iberial itu telah terpecah kepada 15 buah kerajaan kecil-kecil yang menyatakan bebas dari kekuasaan pusat. Dikenal mulk *al-Thawait* dan satu-persatu kemudian menjadi mangsa yang empuk bagi penguasa Spanyol-Kristen di sebelah utara itu dimasa 5 abad berikutnya. Mulai abad ke 10 sampai abad ke 15 yakni pada saat Ferdinand dan Isabela tahun 1492 M berhasil mengusir kekuasaan Islam dari Spanyol yang terakhir dari Granada dan memaksakan bagi setiap pemeluk agama Islam di semenanjung Iberia itu baik muslim pribumi maupun nonpribumi supaya memeluk agama Kristen atau angkat kaki dengan pakaian di tubuh saja dari bumi semenanjung Iberia itu.

## **B. DAKWAH DAN KONDISI MASYARAKAT PADA MASA ABBASIAH 136 H-749 H/656 M- 1258 M.**

Kekuasaan dinasti bani Abbas, atau khalifah Abbasiyah, melanjutkan kekuasaan dinasti bani Umayyah. Dinamakan khalifah Abbasiyah karena para pendiri dan penguasa dinasti ini adalah keturunan al-Abbas paman nabi Muhammad saw. Para sejarawan membagikan masa pemerintahan bani Abbas menjadi lima periode:

1. Periode pertama disebut periode pengaruh persia pertama.
2. Periode kedua disebut masa pengaruh turki pertama.
3. Periode ketiga disebut masa pengaruh persia kedua.
4. Periode keempat disebut masa pengaruh turki kedua.
5. Periode kelima masa khalifah bebas dari pengaruh dinasti lain.

Pada periode pertama pemerintahan Bani Abbas mencapai masa keemasannya. Secara politis para khalifah betul-betul tokoh yang kuat dan merupakan pusat kekuasaan politik dan agama sekaligus. Dibidang pemerintahan dia menciptakan tradisi baru dengan mengangkat Wazir sebagai koordinator departemen.<sup>9</sup>

Pada periode ini banyak tantangan dan gerakan politik yang mengganggu stabilitas, baik dari kalangan bani Abbas sendiri maupun dari luar. Gerakan-gerakan itu seperti gerakan sisa-sisa bani Umayyah dan kalangan intern bani Abbas. Jelas terlihat bahwa pada masa dinasti Bani Abbas yaitu pada periode pertama lebih menekankan pembinaan peradaban dan kebudayaan Islam daripada perluasan wilayah. Inilah perbedaan pokok antara bani Abbas dan bani Umayyah.<sup>10</sup>

Sebelum berdirinya daulah Abbasiah terdapat 3 proses yang merupakan pusat kegiatan antara satu dengan yang lain mempunyai kedudukan tersendiri dalam memainkan peranannya untuk menegakkan kekuasaan paman Nabi SAW, Abbas ibn Abdul Muthalib, dari namanya dinasti itu disandarkan. Tiga tempat itu ialah Humaimah, Kufah, dan Khurasan. Humaimah merupakan tempat yang tentram bermukim di kota kecil itu keluarga bani hasyim dari kalangan pendukung Ali ibn Abi Thalib, yang selalu bergolak dan ditindas oleh bani Umayyah, sehingga mudah dipengaruhi agar memberontak terhadap Muawwiyah. Khurasan memiliki warga yang bertemperamen pemberani, kuat fisiknya, tegap, tinggi, teguh pendirian, tidak mudah terpengaruh nafsu dan tidak mudah bingung terhadap kepercayaan yang menyimpang. Di sanalah diharapkan dakwah kaum Abbasiah mendapat dukungan.

Di Humaimah bermukim keluarga Abbasiah yang salah seorang pemimpinnya bernama al-Imam Muhammad bin Ali yang meletakkan dasar-dasar bagi berdirinya daulat Abbasiah dan mengemukakan bahwa perpindahan kekuasaan dari satu keluarga kepada keluarga yang lain harus didahului oleh persiapan jiwa. Perubahan yang mendadak akan menyebabkan kegoncangan dalam masyarakat dan belum tentu berhasil sehingga harus diatur strategi yang hati-hati dengan cara mengabaikan propaganda untuk mendukung keluarga nabi SAW.

Sebelum Abu al-Saffah meninggal ia sudah mewasiatkan siapa bakal penggantinya, yakni saudaranya Abu Ja'far, kemudian ibn Musa keponakannya. Sistem pengumuman putra mahkota itu mengikuti cara umayyah bukan mencontoh

---

<sup>9</sup>Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: UI Press, 1985, h. 58.

<sup>10</sup>Badri Yatim, *Sejarah Kebudayaan...*, *Ibid.* h. 53.

khulafaurrasyidin yang mendasarkan pemilihan khalifah pada musyawarah rakyat.

Para khalifah Bani Abbasiyah sebanyak 37 orang sebagaimana tertera di bawah ini:

1. Abu Abbas as-Saffah (132-136 H/749-754 M).
2. Abu Ja'far al-Mansur.
3. Abu Abdullah Muhammad al-Mahdi.
4. Abu Muhammad Musa al-Hadi.
5. Abu Ja'far Harun al-Rasayid (170-193 H/786-809 M).
6. Abu Musa Muhammad al-Amin.
7. Abu Ja'far Abdullah al-Makmun (198-218 H/813-833 m0).
8. Abu Ishak Muhammad.
9. Abu Ja'far al-Wasaiq.
10. Abu Fa'al Ja'far al-Mutawakkil.
11. Abu Ja'far Muhammad al-Muntasair.
12. Abu Abbas al-Musata'in.
13. Abu Abdullah Muhammad al-Mu'taz.
14. Abu Ishak Muhammad al-Muhtadi.
15. Abu Abbas al-Mu'tamid.
16. Abu Muhammad Ali al-Muktafi.
17. Abu Fadl Ja'far al-Muktadir.
18. Muhammad al-Qahir.
19. Abu Abbas al-Radi.
20. Abu Ishak al-Muttaqi.
21. Abul Qasim Abdullah al-Musataqfi.
22. Abul Qasim al-Fadl al-Muthi dan seterusnya sampai 37 orang. Kekuasaan bani Abbas berpusat di Baghdad berlangsung ± 500 tahun.

### **1. Sistem pemerintahan Abbasiyah**

Pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah bertumpu pada banyak sistem yang pernah dipraktekkan oleh bangsa-bangsa sebelumnya baik yang muslim maupun non muslim. Dasar-dasar pemerintahan Abbasiyah diletakkan oleh khalifah kedua abu Ja'far al-Mansur yang dikenal sebagai pembangun khalifah.

### **2. Perkembangan dakwah pada masa Daulah Abbasiyah**

Perkembangan dakwah pada masa daulah Abbasiyah terjadi pada masa

khalifah Harun al-Rasyid (170-193 H/786-809 M) dan anaknya al-Makmun (198-218 H/813-833 M). Ketika al-Rasyid memerintah negara dalam keadaan makmur, kekayaan melimpah, keamanan terjamin walau ada juga pemberontakan. Luas wilayahnya mulai dari Afrika Utara hingga India. Pada masanya hidup Filosof, Pujangga, Ahli Baca al-Quran dan para ulama di bidang agama. Didirikan pula perpustakaan yang diberi nama *Baitul Hikmah*. Di dalamnya orang dapat membaca, menulis dan berdiskusi. Khalifah Harun al-Rasyid adalah orang yang taat beragama, menunaikan ibadah haji setiap tahun yang diikuti oleh keluarga dan pejabat negara. Beliau sering berderma kepada fakir miskin (Mufradi, 1977:102).

Dalam buku Yusuf Syuib ditulis bahwa keagungan dari keseluruhan kekuasaan-kekuasaan yang sebelumnya suram. Di tangan Harun al-Rasyid, penguasa termashur ini yang pada masanya kecakapan bangsa Arab mencapai perkembangan yang tinggi, memiliki keistimewaan di antara para penguasa yang menggantikan Muhammad. Ia gagah berani, dermawan, ia menolak setiap rayuan untuk mempergunakan kekuasaan tertinggi yang berada di tangannya itu secara sewenang-wenang terhadap rakyat yang tidak pernah menggerutu atas setiap kehendaknya dan ia memerintah dengan keseluruhan perhatian tertuju bagi menjamin kebahagiaan rakyat.

Sementara Prof. Dr. A. Syalabi (1997) di zaman pemerintahan khalifah Harun al-Rasyid, Baitul Mal menanggung narapidana dengan memberikan setiap orang makanan yang cukup serta pakaian musim panas dan dingin. Sebelum itu khalifah al-Maliki juga berbuat demikian tetapi dengan nama pemberian sementara khalifah Harun al-Rasyid menjadikannya tugas dan tanggung jawab Baitul Mal.

Sementara Dr. Mufradi (1997) mengatakan bahwa pada masa Harun al-Rasyid berkembang Iptek, Ilmu Fiqh, Qiraat, Hadis, Bahasa dan Sastra serta Ilmu Kalam. Empat mazhab fiqh tumbuh dan berkembang, mazhab Abu Hanifah 677 M, Imam Malik 795 M, Imam Syaff'i 819 M, Imam Hanbal 855 M. Disamping itu berkembang pula Ilmu Filsafat, Logika, Metafisika, Matematika, Ilmu Alam, Geometri, Musik, Kedokteran, Kimia, Ilmu-ilmu umum masuk ke dalam Islam melalui penerjemahan bahasa Yunani dan Persia ke dalam bahasa Arab, serta dari bahasa India.

Hamka (1985) mengatakan puncak polpularitas daulah Abbasiyah berada pada pemerintahan Harun al-Rasyid dan anaknya al-Makmun yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan dari sektor pertanian dan pertambangan. Harun banyak memanfaatkan kekayaan negara untuk keperluan sosial, rumah sakit, lembaga pendidikan, dokter dan farmasi. Pada masa pemerintahannya

sudah terdapat 800 dokter. Negara Islam di Masa Harun menjadi negara Super Power yang tiadaandingannya.

Dalam pemerintahan al-Makmun pengaruh Yunani sangat kuat. Di antara para penterjemah yang muslim saat itu seperti Hurain al-Ishaq. Orang Kristen juga banyak menterjemahkan bahasa-bahasa Yunani ke dalam bahasa Arab. Ia terjemahkan kitab *Republika* dari Plato dan kitab *Kategori, Metafisika, Magnamoralia* dari Aristoteles. Al-Khawarizmi (850 M) menyusun ringkasan astronomi berdasarkan Ilmu Yunani dan India. Sejarah juga berkembang pada saat itu. Penulis sejarah yang terkenal saat itu adalah Ibnu Ishak, Ibnu Hisyam dan at-Thabrani, al-Magrizi. Ilmu bumi memudahkan kaum muslimin ke penjuru dunia antara lain ke India, Srilangka dan Melayu.

Dari sisi kehidupan dakwah, daulah Abbasiyah berdiri dalam panji-panji Islam yang tegas. Para ulama memiliki pengaruh dan peran yang sangat besar. Masjid-Masjid dan sekolah-sekolah penuh dengan kajian ilmiah. Materinya bervariasi diantaranya kajian kitab, membaca al-Quran, mengkaji hadits, mendengarkan ceramah agama dan lain-lain. Pengaruh ulama bahkan kadang-kadang mengalahkan pengaruh khalifah. Para ulama ketika itu mengajak jamaah mengkaji agama di Masjid. Materi yang dibahas adalah *tazkiyatun nufus* (pembersihan hati). Diantara da'i yang terkenal saat itu ialah Ibn Sima'. Ia lebih dikenal dengan sebutan "*waidz rasyid*" (da'i yang bijak). Beliau seorang da'i sekaligus ahli hadits yang sangat menyentuh hati pendengarnya.<sup>11</sup> Khalifah Harun al-Rasyid merupakan penguasa yang paling kuat di dunia pada saat itu, tidak ada yang menyamainya dalam hal kekuasaan wilayah dan kekuatan pemerintahannya serta ketinggian kebudayaan dan peradaban yang berkembang.

### 3. Kemunduran dan kejatuhan Daulah Abbasiyah

Kejayaan Abbasiyah kiranya hanya sampai periode pertama dan tiga periode yang telah dipaparkan di atas. Diantara sebab-sebab kemunduran itu ialah hidup mewah yang terjadi pada pada khalifah Abbasiyah dan keluarganya serta para pejabatnya karena harta kekayaan yang melimpah dari hasil wilayah yang luas, ditambah lagi dari industri olahan yang melimpah dan tanah yang subur serta pendapatan pajak dari pelabuhan-pelabuhan yang menghubungkan antara dunia barat dan timur. Kondisi tersebut lebih diperburuk oleh lemahnya para khalifah sehingga mereka berada di bawah pengaruh para pengawalnya yang menguasai keadaan yang terdiri dari orang-orang Turki. Disamping itu

<sup>11</sup>Al-Khuli. *Tarikh ad-Dakwah II*, (Jakarta, 1996), h. 10.

adanya kerajaan-kerajaan dan dinasti-dinasti yang memerdekakan diri dari pemerintahan pusat Baghdad bahkan dinasti-dinasti fatimiah di Afrika Utara menjadi saingan Abbasiah. Serangan-serangan yang dilakukan pasukan salib ke Palestina yang berjalan begitu lama dengan jatuh dan banggunya pasukan muslimin memperlemah kekuasaan bani Abbasiah juga.

Periode ketiga dari pemerintahan Abbasiah dipengaruhi oleh Saljuk. Mereka adalah bangsa pengembara dari suku Guzz turki yang berasal dari Asia Tengah. Mereka menggantikan dinasti Buwaih yang bercorak Syiah dan mengembalikan Abbasiah kepada aliran Sunni.

Akhir dari kekuasaan Abbasiah ialah ketika Baghdad dihancurkan oleh pasukan Mongol yang dipimpin oleh Hulako Khan 656/1258 M. Ia adalah seorang saudara Qubilai Khan yang berkuasa di Cina hingga Asia Tenggara dan saudara Mongke Khan yang menugaskannya untuk mengembalikan wilayah-wilayah sebelah barat dari Cina itu ke pangkuan lagi. Baghdad dibumihanguskan dan diratakan dengan tanah. Khalifah Bani Abbasiah yang terakhir dengan keluarganya al-Musta'sim dibunuh, buku-buku yang terkumpul di Baitul Hikmah dibakar dan dibuang ke sungai Tigris sehingga berubahlah warna air tersebut yang jernih bersih menjadi hitam kelam karena benturan tinta yang ada pada buku-buku itu.

### **C. DAKWAH DAN KONDISI MASYARAKAT PADA MASA USMANIYAH**

Dalam waktu pendek pada abad ke-15 orang *Turki usmaniyah* membuat debut di panggung sejarah. Umat Islam merasa bahwa mereka dapat menggantungkan harapan mereka pada bangsa *Turki Usmaniyah* sebagai pemimpin-pemimpin yang berkemampuan membangkitkan Islam. Bangsa *Usmaniyah* memiliki beberapa kelebihan yang sangat menonjol sehingga mampu memegang kepemimpinan dunia Muslim:

1. Mereka adalah bangsa yang penuh semangat, berjiwa besar dan giat, diliputi semangat perang salib.
2. Mereka memiliki kekuatan militer besar, dan secara meyakinkan dapat diharapkan untuk melindungi kepentingan-kepentingan jiwa dan jasad Islam dan mempertahankan dunia Islam terhadap musuh-musuhnya.
3. Bangsa Usmaniyah menghuni tempat yang mempunyai kepentingan strategis.

Kesalahan terbesar yang dilakukan bangsa *Usmaniyah* ialah mereka membiarkan pikirannya menjadi beku. Di bidang peperangan dan organisasi militer,

mereka sama sekali tidak mengindahkan ajaran tuhan. Seperti itulah kerajaan Islam ia bangkit karena mengikuti ajaran Allah dan mundur karena meninggalkannya.<sup>12</sup>

### a. Asal-usul Pembentukannya

Bangsa Turki tercatat dalam sejarah Islam dengan keberhasilannya mendirikan dua dinasti: dinasti *Turki Saljuk* dan dinasti *Turki Usmani*. *Saljuk* berasal dari persatuan kabilah-kabilah dalam rumpun *Ghus*. Mereka tinggal di Turkistan di bawah kekuasaan raja *Bighu*. Karena wilayah mereka bertetangga dengan dinasti *Samani* dan *Ghaznawi* akhirnya keturunan Turki ini memeluk Islam. Rumpun ini oleh *Saljuk Ibn Uqaq* dipersatukan dengan *Salajiqah* atau Turki Saljuk yang pada akhirnya mendirikan dinasti *Salajiqah* selama kurang lebih 250 tahun (1055-1300 M).

Kehancuran dinasti *Turki Saljuk* oleh serangan pasukan Mongol merupakan saat pembentukan dinasti *Turki Usmani*. Silsilah *Turki Usmani* berpangkal pada sebuah suku kecil yakni kabilah *Ughu*. Semula mereka tinggal di sebelah Utara negeri Cina. Karena tekanan-tekanan dari bangsa Mongol dengan dipimpin oleh *Sulaiman Syah* mereka berpindah tempat ke arah barat hingga mereka bergabung dengan saudara seketurunan yakni orang *Turki Saljuk* di Asia Kecil.<sup>13</sup>

Dibawah pimpinan *Ertogrul* (w.1280 M) mereka mengabdikan diri kepada sultan Saljuk, *Alauddin* yang sedang berperang melawan Bizantine. Atas kehebatan *Ertogrul* dan dukungan penuh dari anak buahnya pasukan saljuk mendapat kemenangan melawan *Bizantine*. Sebagai hadiah nya sultan berkenan memberikan sebidang wilayah di perbatasan bizantine kepada *Ertogrul* serta memberinya wewenang untuk mengadakan ekspansi.

Sepeninggal *Ertogrul*, atas persetujuan sultan *Alauddin*, kedudukan *Ertogrul* digantikan oleh putranya yang bernama *Usman* yang menjadi pimpinan kelompok Turki ini antara tahun 1281-1324 M. Serangan *Mongol* terhadap *Saljuk* yang terjadi pada tahun 1300 M menjadikan dinasti ini terpecah-pecah menjadi sejumlah kerajaan kecil. Dalam kondisi kehancuran *Usman* mengklaim kemerdekaan penuh atas wilayah yang didudukinya, sekaligus memproklamkan berdirinya kerajaan *Turki Usmani*. Kekuatan militer *Usmani* menjadi benteng pertahanan sultan dan dinasti-dinasti kecil dari ancaman serangan Mongol.

<sup>12</sup>Nadwi, Abdul Hasan. *Islam dan Dunia*, (Jakarta, 1987), h. 92.

<sup>13</sup>Muhammad Syakir, *Tarikh al-Islam: Daulah Usmaniyah Jilid VIII*, (Mesir: Dar al-Nahdah, 1980, h. 59.

Dengan demikian secara tidak langsung mereka mengakui Usman sebagai penguasa tertinggi dengan bergelar.

Daftar Raja-Raja Turki Usmani Dan Tahun Pengangkatannya:

1. Usman I	1281 M	22. Muhammad IV	1648 M
2. Orhan	1324 M	23. Sulaiman II	1678M
3. Murad I	1360 M	24. Ahmad II	1691 M
4. Bayazid I	1389 M	25. Mustafa II	1695 M
5. Muhammad I	1413 M	26. Ahmad III	1703 M
6. Murad II	1421 M	27. Mahmud I	1730 M
7. Muhammad II	1444 M	28. Usman III	1754 M
8. Murad II	1446 M	29. Musatafa III	1757 M
9. Muhammad II	1451 M	30. Abd. Hamid I	1774 M
10. Bayazid II	1481 M	31. Salim III	1789 M
11. Salim I	1512 M	32. Mustafa IV	1807 M
12. Sulaiman I	1520 M	33. Mahmud II	1808 M
13. Salim II	1566 M	34. Abd.Majid I	1839 M
14. Murad III	1574 M	35. Abdul Azis	1861 M
15. Muhammad III	1594 M	36. Murad V	1876 M
16. Ahmad I	1603 M	37. Abd.Hamid II	1876 M
17. Mustafa I	1617 M	38. Mhd.V Rasyid	1909 M
18. Usman II	1618 M	39. Mhd VI. Whd.	1918 M
19. Mustafa I	1622 M	40. Abd. Majid II	1914 M <sup>14</sup>
20. Murad IV	1623 M		
21. Ibrahim	1640 M		

### **b. Kemajuan militer, ekspansi serta dakwah Islam**

Kebudayaan Turki merupakan perpaduan antara kebudayaan Persia, Bizantium, dan Arab. Dari kebudayaan Persia mereka banyak menerima ajaran-ajaran tentang etika dan tatakrama dalam kehidupan istana. Organisasi pemerintahan dan sistem kemiliteran mereka dapatkan dari kebudayaan Bizantine. Sedang dari kebudayaan Arab mereka mendapatkan ajaran tentang prinsip ekonomi, kemasyarakatan dan ilmu pengetahuan.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> K.Ali, *Sejarah Islam*, 2003, h. 546.

<sup>15</sup>Badri Yatim, *Sejarah Kebudayaan...*,h. 136.

## 1. Memperkuat dan mengembangkan sistem militer

Sebagai bangsa yang berdarah militer Turki Usmani lebih memperhatikan kemajuan bidang politik dan kemiliteran sedangkan perhatian mereka dalam pengembangan ilmu pengetahuan tidak menonjol kecuali dalam bidang arsitektur. Semenjak kekuasaan Ertogul sampai dengan kepemimpinan Orkhan merupakan masa-masa pembentukan kekuatan militer Turki Usmani. Mereka menjadikan kerajaan Turki usmani yang berdasarkan prinsip kemiliteran. Pecahnya peperangan dengan Bizantine mengilhami khalifah untuk mendirikan pusat pendidikan dan pelatihan militer, sehingga terbentuknya sebuah kesatuan militer yang disebut Yenissary atau Inkisariyah. Basis kesatuan ini berasal dari pemuda-pemuda tawanan perang. Pada masa Orkahn dan Murad I seluruh pasukan militer dididik dan dilatih dalam asrama militer dengan pembekalan semangat perjuangan Islam. Yennisary berhasil mengubah negara Usmani yang baru lahir ini menjadi mesin perang yang paling kuat dan memberikan dorongan yang besar sekali bagi penaklukan negeri-negeri nonmuslim.<sup>16</sup> Disamping Yenissary para petani juga diwajibkan mengikuti pendidikan perang sehingga sewaktu-waktu dibutuhkan mereka siap. Pada saat itu juga dibentuk angkatan Laut.

## 2. Melakukan ekspansi besar-besaran ke wilayah Eropa

Dengan dukungan militer yang tangguh kerajaan Usmani melakukan ekspansi Islam ke Asia, Afrika maupun Eropa. Semula kerajaan Usmani hanya memiliki wilayah yang sangat kecil tetapi dengan dukungan militer yang kuat, tidak berapa lama Usmani menjadi sebuah kerajaan yang besar. Orkhan berhasil menaklukkan kota-kota Yunani: Nicea, Nicomedia, Adrian Opel, kemudian secara berturut-turut jatuhnya kota Macedonia, Bulgaria, Serbia. Bayazid menaklukkan beberapa negara Eropa Timur sampai ke Hongaria.

Gerakan ekspansi ini sempat terhenti di penghujung pemerintahan Bayazid I akibat tekanan dari pasukan Timur Lenk pada tahun 1402. Namun raja Muhammad II berhasil mematahkannya dan kembali melanjutkan ekspansi. Ia diberi gelar Al-Fatih (sang penakluk) karena ia berhasil menaklukkan kekuatan terakhir imperium Romawi Timur yang berpusat di Konstantinopel.

Pengepungan Konstantinopel terjadi tahun 1453 M. Setelah berlangsung pengepungan selama 53 hari, pasukan Usmani berhasil memasuki benteng-

---

<sup>16</sup>Syekh Mahmudunnasir, *Islam: Konsep dan Sejarahnya*, (Bandung: Rosdakarya, 1995, h. 376.

benteng pertahanan Konstantinopel. Pertahanan istana hancur dan sang kaisar terbunuh bersama sejumlah pasukannya. Muhammad al-Fatih Kemudian melanjutkan pendudukan semenanjung Maura, Serbia, Albania sampai kepada perbatasan Bundukia.

Kemajuan ekspansi pada masa awal sempat menimbulkan kecemasan bangsa Eropa sehingga mereka belakangan mengerahkan kembali pasukan salib. Pada tahun 1396 kekuatan Eropa yang dipimpin oleh para Uskup Gereja berhasil dikalahkan oleh pasukan Usmani dalam peperangan di Nicopolis dan kota Vinecia diduduki oleh pasukan Usmani. Pada tahun 1444 M uskup gereja bersamaan dengan persekutuan militer yang digerakkan oleh Raja Polandia, Hungaria, Naples, Transylvania, Serbia, Vinecia dan Genoa melancarkan serangan pasukan Salib yang kesekian kalinya. Serangan mereka dapat dipatahkan dalam peperangan di Varna. Kekalahan demi kekalahan Eropa ini sehingga mereka tidak mampu menahan serangan pasukan muslim terhadap Konstantinopel tahun 1453M. Dengan penaklukan Konstantinopel ini seluruh ambisi umat Islam untuk menundukkan imperium Romawi tercapailah sudah.<sup>17</sup>

Pengambil alihan kekuasaan Bizantium menjadi kekuasaan Muslim Turki Usmani menimbulkan perpindahan agama dan sekaligus menjadikan terbarnya pemeluk Islam di Eropa. Sebelum pendudukan Turki mayoritas masyarakat Yunani, Armenia, Georgia dan Anatolia adalah pemeluk agama Kristen. Pada abad 15 mayoritas penduduk wilayah-wilayah ini telah menjadi muslim. Sebagian kecil mereka adalah kaum Imigran muslim sedang sebagian besar adalah pemeluk Islam yang baru yang semua beragama Kristen. Peralihan agama ini sangat berkaitan dengan melemahnya otoritas gereja Anatolia akibat kemunduran dinasti Bizantine dan juga akibat penyerahan Anatolia menjadi wilayah kekuasaan Turki, sehingga masyarakat Kristen Anatolia hidup tanpa kepemimpinan. Sementara sejumlah pendeta Kristen berpihak pada kekuatan Turki dalam rangka mengatasi perselisihan internal yang telah lama melanda dan memperlemah kelembagaan Kristen.<sup>18</sup>

### **3. Menciptakan manajemen pemerintahan yang teratur**

Keberhasilan ekspansi Turki Usmani didorong oleh terciptanya jaringan pemerintahan yang teratur. Dalam struktur pemerintahan khalifah/sultan merupakan penguasa tertinggi yang dibantu oleh perdana menteri (*Shadr al-*

---

<sup>17</sup>Ira M. Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2000, h. 306).

<sup>18</sup> *Ibid.*, h. 308.

*Azam*) yang membawahi gubernur atau pasaya. Di bawah gubernur terdapat jabatan semisal bupati yang disebut al-Janaziq. Demi penertiban urusan pemerintahan Sulaiman I menetapkan sejumlah perundangan dan peraturan. Karenanya ia digelar sebagai Sulaiman al-Qanuni. Sulaiman I juga menyusun sebuah kitab hukum atau qanun yang diberi nama *Multaqa al-Abhur*, yang berlaku sebagai pegangan hukum bagi kerajaan Turki Usmani sampai datangnya reformasi pada abad 19.<sup>19</sup>

Kehidupan keagamaan merupakan bagian terpenting dalam sistem sosial dan politik Turki Usmani. Pihak penguasa sangat terikat dengan syariat Islam. Ulama mempunyai kedudukan tinggi dalam negara

#### **4. Menghormati dan menghargai perbedaan agama**

Semula orang-orang Kristen yang berada di negeri mereka yang ditaklukkan Turki Usmani merasa khawatir akan ketidakbolehan mereka memeluk dan menjalankan ajaran agamanya, namun berbeda dengan kenyataan yang terjadi, mereka diperlakukan dengan baik. Pasukan Turki tidak hanya memberikan mereka hak hidup bahkan menjamin kebebasan beragama. Sedikit demi sedikit mereka berkenan memeluk agama Islam sekalipun dalam bentuk sinkritisme. Sejumlah tokoh-tokoh Kristen dan pejabat merasa diuntungkan dalam sistem Aristokrasi Usmani sehingga mereka berkenan memeluk agama Islam. Sampai dengan abad ke 15 hampir semua warga Anatolia memeluk Islam.

Namun ada perbedaan antara keberadaan Islam di Anatolia dan di Balkan. Di Anatolia Islam lebih berkembang karena imigran Muslim Turki di Anatolia lebih besar dibanding dengan Balkan. Penyelenggara pemerintahan Usmani di Anatolia dipercayakan sepenuhnya kepada gereja-gereja Kristen sementara kalangan gereja di Anatolia ditindas sampai dengan penaklukan Konstantinopel. Setelah penaklukan ini kalangan gereja-gereja Balkan mengklaim otoritas dan kekayaan mereka dan mereka diizinkan membina komunitas Kristen.

#### **5. Mengadakan pembangunan infrastruktur bidang sosial dan keagamaan**

Pada saat masyarakat Kristen mengalami kemunduran umat masyarakat muslim mengalami perkembangan pesat untuk menggantikan kekuasaan Bizantium. Turki Saljuk dan Turki Emirat telah membangun infrastruktur sosial yang dilengkapi

<sup>19</sup>Harun Nasution, *Islam Ditinjau...*, h. 84

sejumlah lembaga sosial. Sejumlah Istana, Masjid, Perguruan Tinggi, Rumah Sakit, dan sejumlah kemajuan di segala bidang. Semua ini turut menimbulkan simpati umat Kristen dan mempengaruhi pandangan mereka.<sup>20</sup> Bangunan Islam tersebut dibangun dengan tatanan yang indah Masjid Jami' Muhammad al-Fatih, Masjid Agung Sulaiman, Masjid Abu Ayyub al-Anshori dan sebuah Masjid yang semula adalah gereja Aya Sophia merupakan peninggalan arsitektur Usmani.

## **6. Perhatian pemerintah yang besar terhadap para Ulama dan tarekat**

Kehidupan keagamaan merupakan bagian terpenting dalam sistem sosial dan politik Turki Usmani. Pihak penguasa sangat terikat dengan syariat Islam. Ulama mempunyai kedudukan tinggi dalam negara dan masyarakat usmani. Mufti sebagai pejabat tinggi agama berwenang menyampaikan fatwa resmi mengenai problematika keagamaan, tanpa legitimasi mufti keputusan hukum kerajaan tidak bisa berjalan. Pada masa ini kegiatan tarekat berkembang pesat. Al-Bektasai dan al-Mulawi merupakan dua aliran tarekat yang paling besar. Tarekat Bektasai sangat berpengaruh pada kalangan tentara Yenisyary, sementara tarekat Mulawi berpengaruh besar di kalangan penguasa sebagai imbalan dari kelompok Yenisyary Bektasi.<sup>21</sup>

### **c. Kemunduran Kerajaan Turki Usmani**

Fase kemunduran Turki Usmani berjalan secara perlahan semenjak kematian Sulaiman I al-Qanuni, hingga Usmani masih mampu bertahan selama lebih kurang tiga abad. Fase kemunduran ini ditandai dengan melemahnya semangat perjuangan prajurit Usmani yang menyebabkan kekalahan dalam sejumlah peperangan. Ekonomi semakin memburuk dan sistem pemerintahan tidak berjalan semestinya. Tahun 1556 pasukan Usmani kalah dengan pasukan gabungan Spanyol, Bandulia, armada Sri Paus dan sebagian armada pendeta Malta yang dipimpin oleh Don Juan dari Spanyol. Tahun 1663 pasukan Usmani menderita kekalahan dari penyerbuan Hungaria. Tahun 1676 Turki Usmani kalah lagi di Hungaria sehingga dipaksa menandatangani perjanjian Karlowitz pada tahun 1699 yang berisi pernyataan penyerahan seluruh wilayah Hungaria, Padolia, sebagian besar Slovenia dan Kroatia kepada Hapsburg dan penyerahan

---

<sup>20</sup>K. Ali, K. *Sejarah Islam: Tarikh...* 33.

<sup>21</sup> *Ibid.* h. 57.

Hermeniet, Ukraina, Morea kepada penguasa Venetia.<sup>22</sup> Tahun 1770 pasukan Rusia mengalahkan Usman di sepanjang pantai Asia Kecil, namun kemenangan Rusia ini dapat direbut kembali oleh Sultan Mustafa III. Tahun 1774 pasukan Usmani terpaksa menandatangani perjanjian dengan Rusia yang berisi pengakuan kemerdekaan atas Crimea, dan penyerahan benteng-benteng pertahanan di laut hitam kepada Rusia serta pemberian izin bagi armada Rusia melintasi selat antara laut hitam dengan laut putih.

Di Mesir Yenistry bersekutu dengan Mamalik melancarkan pemberontakan. Sejak tahun 1772 Mamalik berhasil menguasai Mesir hingga datangnya Napoleon pada tahun 1789. Di Syiria dan Lebanon juga terjadi pemberontakan yang digerakkan oleh pimpinan Druz, Fahrudin. Ia bergabung dengan gerakan Kurdi dan Janbulat. Namun Usaha Fahrudin ini mengalami kegagalan. Di Arabia timbul lah gerakan pemurnian oleh Muhammad ibn Abdul Wahab seorang pimpinan dataran tinggi Najd, arabia Tengah. Gerakan ini bergabung dengan kekuatan Ibn Sa'ud dan berhasil memperluas wilayah kekuasaan di sekitar Jazirah Arabia pada abad ke 18.

Banyak sekali faktor menyokong kemunduran Turki, diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, luasnya wilayah kekuasaan Usmani. Tampak nya penguasa Turki hanya menuruti ambisi penaklukan, sementara penataan sistem dan tata pemerintahan terabaikan. Ketika imperium Usmani dalam kemerosotan wilayah-wilayah perbatasan yang jauh dari pusat mudah direbut oleh pihak musuh atau berusaha melepaskan diri.

Kedua, pemberontakan Yenistry, Pada masa belakangan Yenistry tidak lagi menerapkan prinsip seleksi dan prestasi, namun keberadaannya telah didominasi oleh keturunan dan golongan tertentu. Tokoh-tokoh Yenistry terlibat perselisihan dengan pihak penguasa sehingga terjadi beberapa kali pemberontakan: pada tahun 1525, 1632, 1727 dan 1826 M.

Ketiga, penguasa yang tidak cakap. Generasi penguasa Usmani sesudah Sulaiman al-Qanuni cenderung lemah semangat perjuangannya. Mereka terlibat pembunuhan demi ambisi jabatan. Kehidupan istana yang penuh kemewahan, musik dan sederetan perempuan penghibur serta minuman keras melalaikan mereka dari tugas dan tanggung jawab sebagai khalifah dan melemahkan semangat perjuangan.

---

<sup>22</sup>Hasan, Ibrahim Hasan. *Sejarah Dan Kebudayaan Islam I*, (Jakarta: Kalam Mulia), 1989, h. 339).

Keempat, merosotnya perekonomian negara akibat sejumlah peperangan, dimana sebagian peperangan tersebut pihak Turki mengalami kekalahan. Terlepasnya wilayah-wilayah kekuasaan Usmani juga menimbulkan kemerosotan pendapatan negara. Sementara biaya militer dan biaya perang menguras cadangan perekonomian negara. Kemerosotan perekonomian menimbulkan dampak langsung terhadap menurunnya pertahanan militer Usmani.

Kelima, stagnasi bidang ilmu dan teknologi. Kemajuan militer Turki Usmani yang tidak diimbangi dengan kemajuan teknologi. Sementara itu pihak Eropa berhasil mengembangkan teknologi persenjataan. Maka ketika terjadi kontak senjata pihak usmani berkali-kali mengalami kekalahan.

Keenam, tumbuhnya gerakan nasionalisme. Kekuasaan Turki atas sejumlah wilayah yang didudukinya bermula dari gerakan penyerbuan dan penaklukan. Sekalipun penguasa Turki berbuat sebaik mungkin terhadap masyarakat yang dikuasainya namun kehadiran penguasa Usmani tetap saja dipandang sebagai pihak asing. Pandangan ini pada akhirnya menimbulkan kesadaran kebangsaan yang melatar belakangi sejumlah pemberontakan dan peperangan untuk melepaskan diri dari kekuasaan Turki Usmani. Gerakan kebangsaan ini tidak hanya berkembang di wilayah-wilayah Barat melainkan juga menggejala di wilayah-wilayah timur. Akibatnya satu-persatu kekuasaan Usmani lepas.

#### **d. Akhir Riwayat Imperium Usmani**

Setelah kekalahan nya atas Eropa Usmani mulai menyadari kelemahan nya dan menyadari akan perlunya pembaharuan kemiliteran. Pembaharuan ini direalisasikan dengan pengiriman utusan ke Eropa dan dengan pendirian beberapa sekolah militer. Usaha tersebut seolah tidak berarti dibanding kemajuan teknologi kemiliteran Eropa yang berkembang sangat pesat. Berkali-kali Usmani harus bertekuk lutut menghadapi militer Rusia dan bangsa Eropa lainnya.

Ketika terjadi perang dunia pertama (1915) Turki Usmani yang bergabung dengan Jerman menderita kekalahan yang berakibat kekuasaan Usmani semakin terdesak. Sampai dengan tahun 1919 M pihak sekutu gencar menyerang Turki. Pihak sekutu memaksa pihak Turki menandatangani perjanjian sevrès. Perjanjian ini berisi pengesahan pendudukan Yunani atas Istanbul. Perjanjian yang ditandatangani pihak penguasa Turki ini diprotes oleh sebuah gerakan pemberontakan. Kolonel Mustafa Kamal justru berpihak pada pemberontak ini.

Mustafa Kamal berhasil menahan serangan Yunani dan berhasil memaksa Eropa menyerahkan kekuasaan atas wilayah Azmir dan Anatolia. Pada bulan April 1921 sidang majelis Turki menetapkan Mustafa Kamal sebagai pemimpin.

Yunani kembali menyerang Usmani pada Agustus hingga pertengahan September 1921 M. Mustafa Kamal berhasil mematahkan serangan ini dan memaksa Yunani menandatangani perjanjian lisan yang berisi pengakuan penguasaan Turki atas Asia Kecil, Istanbul dan pihak Yunani harus kembali ke negeri asal mereka.

Menurut Mustafa Kamal kemunduran Turki Usmani disebabkan karena tidak beresnya sistem kekhalifahan karena itu harus dihapuskan. Karena pertimbangan ini maka Mustafa Kamal dalam kapasitasnya sebagai pimpinan dewan majelis menghapuskan jabatan khalifah pada tahun 1924 M. Semenjak itu berakhirlah imperium Turki Usmani dan sejarah Turki memasuki era modern.

Proses kemunduran kerajaan Usmani selama dua abad lebih. Setelah ditinggal Sultan Sulaiman al-Qanuni tidak ada tanda-tanda membaik sampai paruh pertama abad ke-19 M. Oleh karena itu satu persatu negeri-negeri di Eropa yang pernah dikuasai kerajaan ini memerdekaan diri. Bukan hanya negeri-negeri di Eropa yang sedang mengalami kemajuan yang memberontak tetapi juga beberapa daerah tengah mencoba bangkit memberontak.

Salah satu faktor kemunduran kerajaan Usmani di Eropa adalah stagnasi dalam lapangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mereka terfokus pada pengembangan kekuatan militer yang tidak diimbangi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan kerajaan tidak sanggup menghadapi persenjataan musuh Eropa yang lebih maju. Umat Islam ketika itu berpola pikir tradisional.

Bersama waktunya dengan kemunduran tiga kerajaan Islam di periode pertengahan sejarah Islam, Eropa sedang mengalami kemajuan dengan pesat. Hal ini berbanding terbalik dengan masa klasik sejarah Islam. Ketika itu peradaban Islam dapat dikatakan paling maju memancarkan sinarnya keseluruhan dunia sedang Eropa mengalami kegelapan dan keterbelakangan.

Kemajuan Eropa memang bersumber dari khazanah ilmu pengetahuan dan metode Islam yang rasional. Diantara saluran masuknya peradaban Islam ke Eropa itu melalui Perang Salib, Sicilia dan yang terpenting adalah Spanyol Islam. Ketika Islam mengalami kejayaan di Spanyol banyak orang Eropa yang datang menerjemahkan karya-karya ilmiah umat Islam. Hal ini dimulai sejak abad ke-12 M. Setelah mereka kembali ke negeri masing-masing mendirikan Universitas dengan meniru pola Islam dan mengajarkan ilmu-ilmu yang dipelajari di Universitas Islam. Perkembangan selanjutnya melahirkan renaissance, reformasi dan rasionalisme di Eropa.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Badri Yatiim. *Historiografi Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997, h. 167.

## **f. Dakwah di Turki Masa lalu dan Masa Kini**

### **1. Masa lalu**

Bangsa Turki ialah bangsa yang pemberani dan disiplin yang sangat tinggi, bangsa campuran dari bangsa Mongol dan bangsa lainya di Asia Tengah. Sebelum mereka memeluk agama Islam, mereka terlebih dahulu memeluk agama *Majusi* Budha dan agama besar lainnya (Hakim, 1979:21). Mulai Abad 1 Hijriah, Islam telah masuk ke daerah Turki dalam perjalanannya dari masa keemasan Islam. Masyarakat Turki selalu mempergunakan kaca mata Eropa dalam penalaran intelektual nya. Budaya bangsa Turki Usmani merupakan campuran aduk yang ditinggal oleh beberapa kekuatan, ada unsur-unsur asli Turki, peninggalan peradaban Yunani, Byzantium, Romawi sampai pada kombinasi *Plato*, disitu hampir tidak dapat ditemukan pengaruh ajaran-ajaran al-Qur'an dan *as-Sunnah* (Maududi, 1986:109).

Bangsa Turki masuk Islam pada saat Islam sedang mengalami proses awal kemerosotan nya di bidang pemikiran dan kesadaran yakni semangat *ijtihad* telah padam. Kendati pun semangat jihad masuk tetapi menyala dan disaat para pemikir dan Ulama yang mendalami masalah-masalah agama sudah langka. Awal sejarah Turki dalam Islam dimulai dari titik tolak yang dimiliki pijakan lemah. Diperkirakan bahwa berdirinya Daulah *Usmaniah* di Turki bersamaan dengan saat kemerosotan dalam pikiran Islam dan *Renaissance* Barat sudah mulai memperlihatkan taringnya.

Bangsa Turki yang mendiami wilayah Asia Tengah mulai mengenal agama Islam lewat hubungan dagang bangsa Arab yang pintar dalam perdagangannya. Bahkan sebelum bangsa Turki masuk Islam, mereka telah dikenal sebagai pelaku dagang yang piawai yang menguasai perdagangan di wilayah *jalur Sutura*. Domisi mereka semakin menonjol setelah mereka memeluk Islam, karena kontak dagangan bangsa Turki yang bertempat tinggal dibagian selatan wilayah Asia Tengah.

Bangsa Turki mengenal Islam dari pedagang Muslim Arab yang telah memperkenalkan Islam kepada bangsa Turki. Dengan menembus rute-rute perjalanan baru yang melintasi daerah dibawah kekuasaan bangsa Arab, bangsa Turki mendapat ilmu pengetahuan tentang pembangunan yang terdapat di wilayah Islam. Langkah ini telah membuat bangsa Turki mengenal Islam melalui perhatian mereka atas budaya dan praktek agama yang dilakukan oleh bangsa Arab.

Orang *Turki Saljuk* semuanya memeluk Agama Islam, kaum *Saljuk* yang semuanya termasuk dalam *Mazhab Ahlussunah Waljamaah* telah meletakkan

dasar yang kokoh untuk mewujudkan kesatuan agama dengan menghancurkan kekuatan dan pengaruh *Syi'ah* serta melumpuhkan organisasi-organisasi rahasianya.

*Raja Syah*, merupakan raja yang paling besar kekuasaannya dibandingkan dengan dua orang *Raja Saljuk* yang lainnya. Ia diperkirakan berdarah campuran antara Turki dan Persia. Akan tetapi sebenarnya darah Turki nya lebih kuat dari pada darah Persia nya. Dalam kenyataannya pada masa itu terdapat dua macam masyarakat Turki pemeluk Agama Islam, yang pertama masyarakat Turki yang bermukim di daerah-daerah Turkistan, mereka mempunyai sifat yang agak halus dan berhati lunak (banyak menerima pengaruh Cina) kedua masyarakat Turki yang mendiami daerah-daerah Asia Barat. Mereka telah banyak mengalami perubahan dari sifat-sifat aslinya akibat kemajuan, tetapi yang terakhir inilah yang mempunyai pengaruh besar di kalangan semua bangsa Turki.

Kehidupan orang Turki yang dahulu menggagahi dunia Islam kemudian tidak lagi. Semua kejayaan masa lampau sudah lepas semuanya dari genggamannya, hanya satu yang tidak lepas, tidak lekang karena panas dan tidak lapuk karena hujan, yaitu agama yang mereka peluk dan mereka yakini yakni Islam. Sampai sekarang pun mereka tetap muslim. Mereka yang berasal dari Asia Kecil sekarang sudah tidak lagi menjadi pelaku utama dalam sejarah. Persia mengalami serangan secara serentak dari pihak Turki dan Afganistan yang sama-sama *Mazhab Sunni*. Kali ini pun Persia dapat diselamatkan oleh seorang petualang *Nadir Syah*, yang sangat cakap dan tangkas. Ia berniat menempatkan *Mazhab Syiah* sejajar dan berdampingan dengan *Mazhab Sunni* yang empat (*Maliki, Hanafia, Syafi'i dan Hambali*), baru kemudian meresmikan berlakunya *Mazhab Sunni* di Persia.

Pada Abad ke I Hijriah penaklukan telah dilakukan ke dalam wilayah Turki disamping usaha-usaha untuk mempertahankan diri dari jarahan orang-orang Turki. Keberhasilan pasukan muslim memiliki sedikit pengaruh terdapat *Islamisasi* penduduk Turki, yakni kebebasan baragama, Islam dipeluk orang-orang Turki pada abad ke empat secara sukarela.

Setelah memperoleh kekuasaan dari *Khurasan* dan meneruskan serangan ke Iran dan melanjutkan serangan lagi ke daerah-daerah sekitarnya sampai terbukalah pintu terakhir bagi jatuhkan negeri-negeri Persia Islam ke dalam kekuasaannya dan mengarahkan perang sucinya ke negeri Nasrani dan berhasil merebut dan menguasai *Armenia*. Dengan jatuhnya Asia Kecil dan ke tangan *Tughrul*, pasukan-pasukannya yang lain menyerbu ke Syiria dan Palestina. Di kedua daerah ini pasukan-pasukannya berhadapan dengan kekuatan *Fathimiyyah* dengan Aliran *Ahlu Sunnah Wal Jamaah (Saljuk)* memasuki babak baru lagi.

Sebelum itu, orang saljuk telah memukul keras kekuatan Syiah di *Khurasan Baghdad*.

### **a. Penyebaran Islam Dengan Damai**

Kerajaan Turki Usmani pertama kali didengar pada awal abad ke-13 menjelang masa penyerbuan bangsa Mongol, dengan jumlah tentara lebih 50.000 orang. Mereka ikut membantu *Sultan Konium* dan sebagai balas jasa atas bantuan mereka diberikan tanah di daerah Barat Laut Asia Kecil. Inilah yang menjadi inti dari kerajaan Usmaniah, yang berkembang pertama kali menyerang negara-negara boneka bekas pecahan negara *Turki Saljuk*. Mereka kemudian menyebrang ke Eropa merebut kerajaan demi kerajaan sampai kemenangan itu tertahan di depan gerbang Wina pada tahun 1683. Sejak awal perluasan kerajaan mereka di Asia Kecil, bangsa Turki Usmaniah telah melaksanakan kekuasaannya terhadap penduduk-penduduk Kristen. Setelah penaklukan *Konstantinopel* maka ditegakkanlah kembali tertib hukum di kota itu. Wajib mewujudkan kerjasama dengan umat Kristen dengan menyatakan dirinya sebagai pelindung dari Gereja Yunani. Penduduk Kristen yang berada di negara Turki harus membayar pajak perkapita sebagai jaminan perlindungan keamanan dan sebagai pengganti dinas militer. Jumlah yang ditetapkan oleh undang-undang Turki berkisar antara 2,5 hingga 10 perjiwa (pria) sesuai dengan penghasilannya, sedangkan wanita dan pejabat gereja dibebaskan. Orang-orang tua dan anak-anak usia muda yang beragama Kristen dipisahkan dan dimasukkan ke dalam korps dan ditempatkan dibawah pengajaran guru-guru Islam.<sup>24</sup>

Lembaga ini tidak sekejam sebagai mana diduga karena justru sebaliknya para orang tua dengan senang hati menyerahkan anaknya untuk dididik mengingat adanya kesempatan dan adanya jaminan mengenai kehidupan anak-anak itu karena diperlakukan sebagai anak-anak sultan sendiri. Pajak tanah adalah sama bagi penduduk yang beragama Kristen dan Islam sebab peradaban tanah yang wajib zakat bagi kaum muslimin dan wajib *kharaj* bagi kaum Kristen rupanya tidak berlaku pada masa pemerintahan Turki Usmaniah. Penderitaan yang dialami oleh penduduk Kristen semata-mata akibat dari penyelewengan oknum pejabat yang mencari kesempatan untuk mengeruk kekayaan dan kepentingan dirinya. Pada masa tertekannya orang Kristen mereka tidak banyak yang masuk Islam, dan penderitaan kaum Kristen akibat salah dalam urusan dalam pemerintahan dan bukan karena sentimen agama. Bahwa Islam tidak

---

<sup>24</sup>Thomas W. Arnold. *The Preaching Of Islam* (terj.), (Ashaf, 1968), h. 135.

disiarkan dengan kekerasan di seantero wilayah kekuasaan Turki. Meskipun faktor-faktor kurangnya keadilan dan adanya tekanan dari pihak penguasa *Imperium Romawi* pada masa menjelang keruntuhannya seharusnya mendorong orang Kristen untuk memperbaiki nasibnya dengan jalan masuk Islam. Namun demikian tidak banyak mereka perbuat demikian selama 2 abad pertama kekuasaan Turki di Eropa. Periode sungguh ajaib bila hasrat berdakwah yang menjiwai orang-orang Turki pada masa itu tidak pernah meleset dari garis toleransi seperti ditetapkan didalam hukum selama 25 tahun menyatakan bahwa Turki tidak pernah memaksa orang melepaskan agamanya. Seorang *Turchan Schnff* melukiskan bahwa pada saat itu orang Islam memenangkan penganut baru dengan mengutamakan keahlian berdakwah tanpa kekerasan apalagi menjauhkan Kristus dari hati mereka. Bangsa Turki tidak pernah memaksa bangsa manapun untuk masuk Islam, tetapi dia menggunakan cara-cara lain sehingga tanpa disadari dia menggeser agama-agama Kristen. Yang terjadi dengan agama Kristen itu adalah mereka tidak diusir dari negaranya dan tidak pula dipaksa masuk Islam. Mereka dengan kerelaan dan keinsafan sendiri masuk Islam.<sup>25</sup>

### **b. Penyebaran Islam Melalui Pendekatan Seni**

Orang-orang Turki berpendirian bahwa kewajiban yang paling utama yang dapat mereka berikan kepada seseorang ialah mengajak dan menuntunnya kejalan kebenaran yakni agama Islam. Orang Turki menggunakan berbagai metode dakwah. Sebagaimana dikisahkan bahwa seseorang bangsa Belanda pada abad ke 16 dia mengagumi *Mesjid Raya Santa Shopia*, seorang Turki berusaha mendekati perasaan keagamaannya dengan daya tarik keindahan seni bangunan Masjid tersebut. Seraya berkata seandainya anda masuk Islam, anda akan dapat mengunjungi Masjid ini tiap hari sepanjang hidup anda.

Kegembiraan umum dalam menyambut kehadiran seorang penganut baru menjadi saksi adanya semangat dan ketangguhan berdakwah dari setiap muslim. Seseorang penganut yang masuk Islam akan diarak di atas kuda berkeliling kota jika dia mempunyai niat dan kesadaran yang tulus dia mempunyai kedudukan yang baik maka dia akan disambut dengan segala kehormatan dan dibantu sepenuhnya. Orang Turki sangat bersungguh-sungguh agar orang Kristen masuk agama Islam, dan mereka menggunakan dalil yang menakutkan dan menggembirakan, ancaman siksa Tuhan dan ganjaran pahala. Tentang

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, h. 141.

banyaknya orang masuk Islam tidak hanya dari kalangan awam tetapi juga dari kalangan atas, para cerdik pandai dan kaum terkemuka.

Banyak pula sikap dan pandangan hidup masyarakat Turki yang menarik perhatian, keunggulan sistem pemerintahan Usmaniah pada masa-masa pertama dibandingkan dengan merosotnya bimbingan dan pengajaran gereja sudah barang tentu sangat mempengaruhi jiwa orang-orang yang shaleh. Yang terdorong oleh ambisi pribadi dan kerakusan serta korupsi dari pendeta-pendeta gereja Yunani. Orang Kristen dengan sukarela masuk agama Islam dengan memperhatikan ketinggian moral yang dimiliki masyarakat *Usmaniah*, yaitu kesungguhan dan intensitas kehidupan beragama, ketaqwaan dan keimanan mereka kerapian dan keserasian cara berpakaian dan kehidupan lahiriah dan cara hidup yang sederhana yang dapat terlihat sampai pada orang-orang besar dan berkuasa.<sup>26</sup>

### **c. Peluang Pengembangan Dakwah Di Turki**

- 1) Kegiatan dakwah terdorong pula oleh kondisi masyarakat Kristen itu sendiri.
- 2) Faktor yang paling menonjol diantaranya ialah kemerosotan prestasi gereja Yunani. Selanjutnya dengan kekuasaan *imperium* Romawi, lahir pula *nepotisme* keagamaan yang berpusat di gereja-gereja yang menutup segala daya intelektual dan menenggelamkan nya kedalam *dogma-dogma statis*, melumpuhkan kemajuan berfikir bagi masalah moral dan agama.
- 3) Bahwa kaum muslimin menjumpai banyak orang yang tidak puas terdapat doktrin dan praktek pembentukan gereja Protestan seperti yang terjadi di Barat maka dengan sendirinya mereka akan berpaling ke Islam.
- 4) Merosotnya gereja Yunani yang mempercepat merosot jumlah jemaah mereka ialah adanya pastur-pastur yang korup dan menyeleweng, terutama pastur-pastur yang menduduki jabatan tinggi.
- 5) Adanya pertanyaan-pertanyaan yang merusak didalam hati mereka terutama para tawanan mereka berkata: "*kalau Tuhan senang kepada agama yang kami anut tentunya ia tidak akan meninggalkan kami tetapi akan mendorong kami untuk memperoleh kemerdekaan, barang kali Tuhan lebih senang bila bila kami meninggalkan agama Kristen dan masuk agama Islam*" (Arnold, 1981:154).

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, h. 151.

- 6) Pengetahuan mereka atau budak-budak Kristen tentang doktrin dan dasar-dasar agama juga sangat terbatas. Para budak-budak Kristen tidak tahan menderita atas beratnya tugas perbudakan dengan sikap masa bodoh tokoh-tokoh gereja, maka banyak tantangan *bid'ah* dan penyelewengan menyusup kedalam kehidupan Kristen.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola pengembangan dakwah di Turki yaitu melalui *ekspansi* atau perluasan wilayah khususnya di Eropa, dimana hasrat berdakwah yang menjiwai orang Turki pada masa itu tidak pernah meleset dari garis toleransi seperti ditetapkan hukum agama. Mereka dan tidak pernah memaksakan bangsa manapun untuk masuk agama Islam, tetapi dia menggunakan cara-cara lain sehingga tanpa disadari menggeser agama-agama Kristen. Orang Kristen dengan kerelaan dan keinsafan sendiri masuk Islam. Orang-orang Turki berpendirian bahwa kewajiban yang paling utama yang terdapat mereka berikan kepada seorang ialah mengajak dan menuntun nya ke jalan kebebasan yakni agama Islam.

## **2. Dakwah di Turki Masa Kini**

Sejak pemilu Turki memenangkan Partai AKP pimpinan Recep Tayyib Erdogan maka negara Turki berubah seratus delapan puluh derajat. Langkah-langkah Turki dalam memajukan negaranya antara lain:

### **a. Merubah haluan negara yang bersifat sekuler ke Islam**

Negara Turki yang selama ni menganut paham sekuler dan telah membuat Turki menjadi negara yang miskin dirubah Erdogan dengan kembali menerapkan ajaran Islam dalam setiap sendi kehidupan. Maka sekolah-sekolah Islam dibuka kembali, kegiatan menghafal al-Quran dihidupkan kembali bahkan larangan jilbab dihapus dan diganti dengan anjuran bagi wanita Turki untuk menutup auratnya. Sehingga dahulunya wajah wanita turki yang terbuka berubah drastis sehingga busana muslimah menjadi hiasan sehari-hari di jalan-jalan Turki.

### **b. Berupaya mengembalikan kejayaan Turki seperti Turki Usmani**

Setelah Erdogan memimpin Turki lebih dari seratus berdiri perguruan tinggi baru yang biayanya sebagian disubsidi pemerintah. Bahkan banyak lembaga pendidikan di Turki yang bebas pembayaran uang sekolah. Erdogan menanamkan kepada rakyatnya bahwa Turki merupakan negara yang pernah

menjadi super power dan hari ini Erdogan akan mengembalikan kejayaan Turki. Maka untuk merealisasikan cita-citanya Erdogan mencanangkan tahun 2025 Turki akan menjadi negara terkuat di dunia. Untuk itu Erdogan menggelontorkan dana yang sangat besar untuk keperluan pendidikan, penelitian dan pengembangan sains dan teknologi. Sementara dari sisi daya saing ekonomi, Turki yang secara ekonomi masa dahulu berada di urutan ke 114 berubah menjadi posisi ke 6 dunia dari sisi pertumbuhan ekonomi.

### **c. Negara terdepan dalam membela harkat dan martabat Islam yang terzalimi**

Ketika sama-sama sebagai pembicara dalam forum ekonomi dunia, beliau mengusir Simon Perez, perdana menteri Israel dari forum tersebut. Simon Perez menurutnya tidak pantas diundang berbicara di pentaas dunia karena tangannya berlumuran darah para anak-anak dan wanita Palestina yang mati tertembak oleh tentara pendudukan Israel. Demikian juga ketika Arab Saudi dan beberapa negara Teluk bertikai Turki hadir mendaikan dan memberi nasehat bahwa negara muslim hari ini sedang diadu domba dan menghimbau untuk senantiasa menjaga *ukhuwah islamiyah*. Bahkan ketika muslim di Myanmar dibantai kapal-kapal bantuan Turki yang pertama sampai di Bangladesh memberikan bantuan. Bahkan Erdogan mengancam akan merudal negara Myanmar jika terus menyiksa warga muslim.

### **d. Militer Turki yang terkuat kedua di negara anggota NATO**

Setelah Amerika Serikat, militer Turki merupakan militer terkuat antara negara-negara yang tergabung dalam pertahanan Atlantik Utara. Turki memang berada di antara dua benua Eropa dan Asia. Sehingga watak masyarakat Turki cukup sempurna; watak yang rasional, metodologis diwarisi dari Eropa sementara watak keberanian, ketegasan dan keagamaan dari Timur. Namun akhir-akhir ini hubungan Amerika Serikat dan Turki tidak harmonis segera setelah Amerika menurut media Turki berada dibalik kudeta militer yang gagal menggulingkan Erdogan. Kemudian ditambah lagi Amerika Serikat dengan alasan demokrasi mendukung gerakan-gerakan separatis Kurdistan Turki (PKK) untuk memisahkan dan merdeka dari Turki. Kondisi ini menjadi pelajaran bagi erdogan sehingga ia mulai beralih menjalin kerjasama militer dengan Rusia. Karena sampai kini diperkirakan Rusia, salah satu negara yang disegani Amerika Serikat dari segi militer yang dan persenjataan. Dilema disatu sisi

Turki sebagai penyumbang dana kedua terbesar di NATO di sisi lain juga dekat dengan Rusia yang notabene dibenci negara-negara anggota NATO.

Hemat penulis, Turki merupakan satu negara muslim yang bakal menjadi negara besar dan menjadi tumpuan harapan umat Islam. Perencanaan masa depannya terutama bidang pendidikan, penelitian dan pengembangan yang jelas ditambah komitmen presidennya yang kuat. Demikian juga letaknya yang strategis; antara barat dan timur menjadi daya tarik tersendiri dalam bidang ekonomi dan pariwisata.

## BAB VI

# SEJARAH DAKWAH DI ASIA BARAT DAN AFRIKA UTARA

### KOMPETENSI

1. Mahasiswa dapat menyebutkan negara-negara di wilayah Asia Barat dan Afrika utara
2. Mahasiswa mampu menerangkan sejarah dakwah di Asia Barat dan Afrika Utara

### A. SEJARAH DAKWAH DI ASIA BARAT

Ada beberapa orang sahabat yang diutus Nabi Muhammad Saw berdakwah di beberapa daerah di Asia Barat. Di Yaman, nabi mengutus para sahabat untuk berdakwah antara lain Abu Musa al Asy'ari, Muas bin Jabal, Ali bin Abi Thalib, Khalid bin Walid. Meskipun tidak bersamaan waktunya namun secara umum mereka dikirim ke Yaman pada tahun terakhir menjelang haji wada' 10 H.

Di Kufah, para sahabat yang berdakwah banyak sekali jumlahnya tidak kurang dari 370 orang. Tiga ratus orang terdiri para sahabat yang pernah ikut baiat dan 70 orang sahabat yang ikut perang Badar. Tokoh-tokohnya adalah: Ali bin Abi Thalib, Sa'at bin Abi Waqqash, Abdullah bin Mas'ud, Abu Musa al-Asy'ari, Salman al-Farisi, Al-Barra bin Azib dll.

Ketika khalifah Umar bin Khattab mengutus Amar bin Yasir dan Abdullah bin Mas'ud beliau menulis surat untuk warga Kufah. Isi surat itu antara lain: “*amma ba`du* kami kirimkan untuk kalian Amar bin Yasir sebagai gubernur dan Abdullah bin Mas'ud sebagai tenaga pengajar (*da`i*) sekaligus pembantu gubernur. Dua orang ini adalah orang yang cerdas dikalangan sahabat Nabi Muhammad SAW.”. Para sahabat yang berdakwah di Basra (Irak) juga banyak

jumlahnya. Diantara tokoh nya adalah: Abdullah bin ‘Abbas, Anas Bin Malik, Imron bin Husain, Abu Barjah al-Aslami dan Ma`kil bin Yasar.



Di Syam, (Syria, Lebanon, Yordan dan Palestina), jumlah sahabat yang tinggal banyak sekali sampai sulit dihitung. Sejarahwan al-Walid bin Muslim menuturkan bahwa di Syam terdapat sepuluh ribu mata yang pernah melihat Nabi Muhammad. Apabila yang dimaksud dengan sepuluh ribu mata ini. Selain tokoh tokoh di atas, tokoh tokoh sahabat yang tinggal di Syam antara lain: Abu Ubaidah bin al-Jarrah, Bilal bin Rabbah, al-Fadal bin al-Abbas. Mereka umumnya wafat di tempat tugas misalnya Bilal wafat di Damaskus dan Muas bin Jabal wafat di Syam.<sup>1</sup>

Di Jurjan (Iran), juga banyak para sahabat yang menyebarkan Islam. Diantara tokoh tokohnya: Husain bin Ali, Abdullah bin Umar, Abu Hurairah dan Abdullah bin al-Jubair. Begitu juga di Qazwin (Iran Utara) banyak para sahabat berdakwah, diantara tokohnya adalah: Al- Barra bin Azib, Said bin al-‘Ashl dan Abdullah bin Abas.

<sup>1</sup> Al-Khatib, *Ajjas Khusul* ... h. 121.

## B. SEJARAH DAKWAH DI AFRIKA UTARA

Pada tahun 21 H, masih pada masa pemerintahan Umar bin Khattab sahabat Nabi Muhammad SAW yang bernama Amar bin al-Ash berhasil membebaskan Barqoh dan Tripoli di Libia. Tunisia, Libia, Aljazaire, Maroko pada saat itu dikenal dengan sebutan al-Maghribi. Amar bin al-Ash pernah meminta izin kahlifah Umar bin Khattab di Madinah untuk membebaskan kawasan Afrika Utara. Maka pada tahun 25 H serombongan sahabat dari Madinah berangkat ke Afrika Utara. Mereka terdiri dari Abdullah bin Abbas, Abdullah bin Ja'far, Hasan dan Husein, Abdullah bin al-Jubair dan yang lainnya. Mereka bergabung dengan 'Uqbah bin Nafiq yang sudah berada di Barqah Libia. Maka banyak jumlah sahabat Nabi Muhammad yang menyebarkan Islam di Afrika Utara.<sup>2</sup>

Islam di Afrika Utara dikuasai oleh salah satu dinasti Islam Daulah Murabbitun. Kekuasaannya meliputi negeri Maghribi. Nama Murabbitun berkaitan erat dengan nama tempat tinggal mereka (*Ribat*: semacam madrasah).

Mereka biasa juga diberi sebutan Al-Mulassimun, atau memakai kerudung sampai menutupi wajah. Asal usul dinasti ini dari lentuna. Berawal dari sekitar 1000 anggota pejuang. Diantara kegiatan mereka adalah meyebarkan agama Islam dengan mengajak suku-suku lain menganut agama Islam.

Sekitar abad V H/ XI H salah seorang pemimpin mereka Yahya Ibnu Rahim melaksanakan ibadah haji. Ditanah suci ia menyadari bahwa pengikutnya masih awam terhadap ilmu pengetahuan agama. Untuk meningkatkan pengetahuan agama mereka dicarilah seorang yang sanggup melaksanakan tugas tersebut. Yahya bertemu dengan Abdullah ibn Yasin Guru Mahzab Maliki yang bersedia mengemban tugas tersebut.<sup>3</sup>

Untuk membina kehidupan keagamaan yang baik Abdullah ibnu Yasin dibantu Yahya ibnu Umar mendirikan suatu tempat penggemblengan yang di namakan Ribat, yang terletak di pulau Niger Senegal. Para penghuni ribat tersebut dikemudian hari disebut Murobbitin, perkumpulan ini berkembang dengan cepat sehingga dalam waktu relatif pendek sudah dapat menghimpun sekitar 1000 orang pengikut.

Mereka berasal dari warga setempat ditambah pemimpinnya dari Lentuna dan Masyufa. Para pengikut ini kemudian dikirim ke berbagai suku untuk menyebarkan ajaran Islam sehingga jumlah anggotanya berkembang pesat.

---

<sup>2</sup>Al-Khatib, *Ajjas Khusul al-Hadits* (Beirut: Dar al-Fikr), 1981, h. 123.

<sup>3</sup>Musrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik* (Bogor: Kencana, 2003), h. 132.

Daftar negara-negara di Afrika Utara, menurut definisi PBB: Aljazair, Libya, Maroko, Mesir, Sahara Barat, Sudan, Tunisia. Kadangkala negara-negara berikut dimasukkan pula: Mauritania, Ethiopia, Eritrea.

- Islam masuk ke Afrika Utara pada masa dinasti Umayyiah (Abdul Malik 685-705).
- Afrika akhirnya masuk menjadi satu provinsi dinasti Bani Umayyiah, setelah 35 tahun.
- Afrika Utara menjadi jembatan masuknya Islam ke wilayah Eropa
- Mayoritas Afrika Utara adalah muslim sufi
- Masuknya Islam melalui penaklukan sekaligus melakukan 2 metode; pembentukan negara Islam dan Islamisasi, sampai abad 19
- Dimulai abad 8 mazhab Maliki sangat berkembang pesat
- Penaklukan Arab akhirnya memberikan identitas Arab sehingga abad 20, bahasa Arab baru menjadi bahasa universal bagi masyarakat Afrika Utara.

Negara-negara yang termasuk bagian dari Afrika Utara adalah:

Pertama, Republik Tunisia adalah sebuah negara Arab Muslim di Afrika Utara, tepatnya di pesisir Laut Tengah. Tunisia berbatasan dengan Aljazair di sebelah barat dan Libya di selatan dan timur. Di antara negara yang terletak di rangkaian pegunungan Atlas, wilayah Tunisia termasuk yang paling timur dan terkecil. 40% wilayah Tunisia berupa padang pasir Sahara, sisanya tanah subur.

Kedua, Maroko, Islam pertama kali dibawa ke Maroko pada tahun 680 M oleh invasi Arab di bawah Uqba ibn Nafi, yang adalah seorang jenderal yang melayani Damaskus di bawah Bani Umayyiah. Pada 788 M.

Maroko negara yang banyak muallaf. Jumlah warga Eropa yang memeluk Islam pada tahun 2009 mencapai 1958 orang, 1626 laki-laki dan 332 perempuan. Mayoritas warga Eropa yang masuk Islam adalah warga Prancis, menempati urutan pertama 1.028 orang 863 laki-laki dan 332 perempuan, kemudian Belgia 206 orang, Italia 189 orang, Spanyol 104 orang.

Rilis resmi Kementerian Urusan Wakaf dan Agama Islam di Rabat menyatakan bahwa warga asing yang memeluk Islam mengalami peningkatan tinggi setiap tahunnya, atau rata-rata sekitar 2.000 orang pertahun. Menurut pandangan pengamat sosial dan juga ketua Forum Reformasi Perempuan Maroko, Basima El Khaqhawi, fenomena masuk Islamnya warga asing di Masjid Maroko tidak hanya berkaitan di bulan Ramadhan saja, tetapi pada bulan-bulan lainnya. Biasanya masuk Islam perempuan Eropa berdasarkan kepada keyakinan, berbeda

dengan laki-laki Eropa yang masuk Islam sebagai salah satu prasyarat agar dapat menikah dengan perempuan Maroko.

Basima El Khaqhawi menambahkan bahwa tidak sedikit warga Eropa sebelum memutuskan memilih Islam mereka belajar dan mendalami bermacam agama termasuk Islam. El Khaqhawi mengecam mereka yang telah berubah agama dan mengganti namanya dengan nama Islam tetapi tidak mencerminkan keislamannya. Selain itu, banyak warga asing pindah agama agar bisa mendapatkan keterangan memeluk Islam sehingga memudahkan menikah dengan perempuan Maroko secara resmi.<sup>4</sup>

Ketiga, Libya adalah sebuah negara di wilayah Maghrib Afrika Utara. Libya berbatasan dengan Laut Tengah di sebelah utara, Mesir di sebelah timur, Sudan di sebelah tenggara, Chad dan Niger di sebelah selatan, serta Aljazair dan Tunisia di sebelah barat. Dengan wilayah seluas hampir 1,8 juta square kilometres (700,000 mil<sup>2</sup>), Libya adalah negara terbesar keempat di Afrika menurut luas wilayah, dan ke-17 terbesar di dunia. Kota terbesarnya, Tripoli, adalah rumah bagi 1,7 juta dari 6,4 juta rakyat Libya. Tiga pembagian wilayah tradisional negara ini adalah Tripolitania, Fezzan dan Cyrenaica.

Penduduk Libya 1,7 juta diantaranya adalah pelajar, lebih dari 270.000 diantaranya telah mencapai pendidikan tinggi. Pendidikan di Libya gratis untuk semua warga negara, dan wajib sampai tingkat menengah. Kemampuan baca-tulis Libya tertinggi di Afrika Utara; lebih dari 82% penduduk Libya dapat membaca dan menulis.

Setelah kemerdekaan Libya tahun 1951, universitas pertama, University of Libya, didirikan di kota Benghazi. Sejak tahun 1975 jumlah univertitas di Libya telah bertambah menjadi sembilan dan pada tahun 1980, jumlah lembaga pendidikan teknis dan kejuruan adalah 84 (12 universitas umum).

Namun seiring dengan Arab Spring, tahun 2011 Presiden Moammar Khadafi di gulingkan pihak oposisi. Maka tamatlah riwayat Muammar Khadafi yang telah berkuasa selama 42 tahun. Setelah oposisi berkuasa maka kondisi Libya bukan semakin aman. Banyak kalangan yang menyesal turut menggulingkan Khadafi. Karena kondisi Libya setelah Khadafi terguling bukan semakin baik akan tetapi semakin buruk yang ditandai dengan melemahnya ekonomi. Disamping itu terjadi terus-menerus peperangan antar suku.

---

<sup>4</sup>Dari internet (laporan Arif Rahman Aiman Muchtar dari Rabat Maroko)

### C. SEJARAH DAKWAH DINASTI FATHIMIYAH DI MESIR

Dinasti Fatimiyah mengaku sebagai keturunan Ali bin Abi Thalib dan Fatimah binti Rasulullah Muhammad Saw. Atas dasar inilah mereka menisbatkan diri dengan nama Fatimiyah. Khalifah pertama mereka adalah Ubaidillah al-Mahdi di samping itu Khalifah Fatimiyah ini mempunyai pemimpin lain yaitu Ali Ibn Fadhi al-Yamani, Abi Qasyim Khatam Ibn Husain Ibn Hausah al-Kufi, Al-Halawani dan Abu Sofyan. Ubaidillah al-Mahdi yang telah memulai aktivitas di tahun 909 M. Dia datang dari Suriah ke Afrika Utara menyamar sebagai pedagang lalu tertangkap oleh Amir Dinasti Aghlabi Ziadallah III dibantu oleh gubernurnya al-Yasa, Ubaidillah dipenjarakan di Sijilmasah.<sup>5</sup> Kelompok yang dipimpin Abdullah Asy-syi'i ingin membebaskan Ubaidillah dari penjara Sijilmasah. Melihat kelompok Asy-syi'i ini al-Yasa merasa takut lalu melarikan diri meninggalkan kediamannya. Dengan demikian Asy-syi'i dapat melepaskan Ubaidillah dan anaknya pada waktu itu pula Asy-Syi'i mengangkat Ubaidillah menjadi Khalifah tepatnya di tahun 297/ 909 M.<sup>6</sup>

Khilafah Fatimiyah ini berdiri di Afrika dengan ibu kotanya Raqadah di pinggiran kota Kairawan. Dengan kejadian seperti ini dapatlah dikatakan bahwa Ubaidillah dan pendukungnya telah dapat merebut kekuasaan Bani Ahglab secara *defacto*. Daerah pusat pemerintahan Ahglab ini dijadikan tempat pemusatan dakwah Syi'ah. Ubaidillah memulai aksi politiknya dengan menghilangkan nama khalifah Bani Abbasiyah yang selalu disebut dalam khotbah. Di kota Kairawan Ubaidillah disambut oleh masyarakat, mereka membai'at dan menyatakan keta'atan terhadap Ubaidillah, namanya disebut di dalam khotbah dengan gelar "*al-Mahdi Amir al-Mukminin*", maka saat itu khalifah Fatimiyah telah diakui dan resmi berdiri. Pemimpin Aghlabiyyah terakhir Ziyadatullah III, diusir ke Mesir pada tahun 296 H/909 M, setelah upaya untuk mendapatkan bantuan dari 'Abbasiah (dibawah pimpinan al-Muqtadir) sia-sia.

Jika diperhatikan secara cermat, penyerangan yang dilakukan oleh orang Fatimiyah ini bukan saja merebutkan pemerintahan, tetapi secara otomatis pula mereka mengalahkan kaum Sunni (Bani Ahglab), yang sejak dahulu menjadi musuh Syi'ah.

Pada tahun 309 H/921 M, Ubaidillah mengerahkan tenteranya untuk menyerang dan menduduki kota Fez, ibu kota Dinasti Idrisiyah, penguasa Idrisiyah Yahya IV waktu itu terpaksa mengakui kedaulatan Fatimiyah, Kota

<sup>5</sup>Philip K Hitti. *History of Arab*, (London: Macmillan Press, 1970) h. 617.

<sup>6</sup>Muhammad Jamal al- Din al Surur. *Al-Daulah al-Fatimiyah fi Mishri*, (t.tt: Dal al-Fikri, 1979) h. 16-19

Fez diduduki tentera Fatimiyah. Setelah itu kekuasaan Idrisiyah mencapai daerah pelosok Maroko, dari Tamdult di Selatan sampai ke daerah Beber Ghomara di Rif (Maroko Utara). Idrisiyah yang berada di Rif ini selain mendapat ancaman dari Fatimiyah, juga mendapat ancaman dari Dinasti Umayyah di Spanyol, yang menerapkan kebijaksanaannya di Afrika Utara.

Abdurrahman sebagai pemimpin Bani Umayyah di Spanyol merasa khawatir sekali akan ancaman dinasti Fatimiyah. Sehingga pada tahun 929 M Abdurrahman memakai gelar “Khalifah” dan memakai gelar kerajaan “*Nasir Lidinillah*”, ini bukanlah pernyataan penguasa seluruh negeri Islam, tetapi hanya suatu penegasan bahwasanya dia tidak berada di bawah kekuasaan otoritas Muslim. Abdurrahman merasa khawatir akan kekuasaan Dinasti Fatimiyah, yang terkenal dengan penggalangan *massa* melalui dakwah itu. Selanjutnya Bani Fatimiyah mengalihkan perhatiannya ke wilayah Afrika Utara yaitu Mesir sesuai dengan keinginan al-Mahdi.<sup>7</sup>

### **1. Pembentukan Dinasti Fatimiyah di Mesir**

Obsesi yang tersirat dalam pendirian Bani Fatimiyah yang terpenting adalah mencoba menguasai pusat dunia Islam; yaitu Mesir. Hal yang mendorong mereka untuk menguasai Mesir tersebut adalah faktor “Ekonomi” dan “Politik”. Ditinjau dari faktor ekonomi Mesir yang terletak di daerah Bulan Sabit yang alamnya sangat subur dan menjadi daerah lintas perdagangan yang strategis; perdagangan ke Hindia melalui laut Merah, ke Italia dan Laut Tengah Barat, ke kerajaan Bizantium.

Dari segi politik, Mesir terletak di wilayah yang strategis. Daerah ini dekat dengan Syam, Palestina dan Hijaz yang juga merupakan wilayah Mesir sejak dinasti Tulun. Bila Fatimiyah dapat menaklukkan Mesir berarti akan mudah baginya untuk menguasai Madinah sebagai pusat Islam dan Damaskus, Bahgdad dua ibu kota ternama di zaman Bani Umayyah dan Bani Abbasiah. Dengan demikian maka nantinya Dinasti Fatimiyah ini akan cepat masyhur dan dikenal dunia. Untuk mencapai hal yang telah dicanangkannya ini Ubaidillah al-Mahdi memerintahkan anaknya al-Qasim, melakukan ekspedisi ke Mesir. Perjalanan ini dilakukan berturut-turut pada tahun 913, 919 dan 925 H, akan tetapi ekspedisi ini tidak berhasil. Al-Muiz, khalifah keempat dari dinasti Fatimiyah melanjutkan rencana penaklukan yang dicita-citakan oleh Khalifah pertama Bani Fatimiyah (Ubaidillah al-Mahdi). Dia memulai strategi baru yakni merangkul

---

<sup>7</sup>Boswort. C.E. *Dinasti-dinasti Islam*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1980) h. 47.

kelompok Berber yang ingin melakukan pemberontakan terhadap Fatimiyah. Semua kelompok itu dapat ditundukkannya. Selanjutnya orang Fatimiyah mengadakan persiapan yang cermat. Mereka mengadakan propaganda politik disaat Mesir dilanda bencana kelaparan yang hebat. Jauhar menerobos Kairo lama (al-Fustat) tanpa mengalami kesulitan dia dapat menguasai negeri itu. Seorang pangeran Ikhsidiyah yang bernama Ahmad masih berkuasa pada waktu itu, tetapi rezim Ikhsidiyah sudah tidak berfungsi lagi dan tidak memberikan perlawanan kepada tentara Jauhar.

Jauhar memasuki Mesir bersama 100.000 tentera. Jauhar mulai membangun kota baru yang diberinya nama al-Qahirah berarti kemenangan di kota ini dia menempatkan bala tenteranya. Serangan ke Mesir ini dilakukan pada tahun 358 H atau 969 M. Setelah al-Qahirah (Kairo) dibangun; pada tahun 973 M pusat pemerintahan Dinasti Fatimiyah dipindahkan ke Kairo dan bertahan sampai tahun 1171 M.

Kota Kairo merupakan tempat kediaman para khalifah Fatimiyah. Maka dibentuklah dinasti Fatimiah dengan proses sebagai berikut:

- a. Merangkul kelompok yang ingin memberontak
- b. Mempersiapkan tentara untuk melakukan penyerangan
- c. Membangun jalan raya menuju ke Mesir
- d. Menggali sumur-sumur di pinggiran jalan raya menuju ke Mesir
- e. Membangun rumah tempat peristirahatan (tentara)
- f. Mempersiapkan dana (keuangan guna perbekalan bagi pasukan Fathimiyah).

Sebagai Panglima yang dipercayakan memimpin tentera pada penaklukan Mesir itu, Jauhar menjalankan aksi politik Fatimiyah bagi penduduk Mesir yaitu dengan :

- a. Memberikan keyakinan kepada penduduk tentang kebebasan mereka menjalankan ibadah menurut agama dan mazhab mereka masing-masing
- b. Berjanji akan melaksanakan pembangunan di negeri itu dan akan menegakkan keadilan
- c. Mempertahankan Mesir dari serangan musuh.
- d. Menghapuskan nama-nama khalifah bani Abbasiah yang disebut-sebut dalam do'a
- e. Ketika salat jumat dan digantikan dengan nama khalifah Fathimiyah.
- f. Menata pemerintahan.

Penataan pemerintahan yang dilakukan Jauhar adalah menetapkan kedudukan Ja'afar ibn al-Fadl ibn al-Furat di Mesir, sebagai wazir di Mesir. Pegawai dari golongan Sunni tetap pada posisi semula ditambah dengan seorang pegawai dari Syi'ah Mahgribi di setiap bagian.

Masyarakat Mesir terdiri dari tiga golongan yakni Golongan Sunni, Kristen Koptic dan Syi'ah. Semuanya dibebaskan menjalankan ajaran agama. Dari setiap mazhab yang ada diangkat seorang *qadhi*. Dengan demikian masyarakat Mesir yang beraliran Sunni itu tidak merasa khawatir terhadap pemerintahan yang beraliran Syi'ah Ismailiyah. Pola pemerintahan yang dijalankan Fatimiyah mengikuti pola pemerintahan bani Abbasiyah di Bahgdad.<sup>8</sup>

Kepemimpinan dikonsentrasikan kepada khalifah dan dibawah seremoni yang megah. Golongan Fatimiyah ini mengaku diri mereka keturunan Nabi yang pantas memegang tampuk kepemimpinan kekhalifahan. Meskipun Syiah Ali menentang mereka. Dinasti Fatimiyah mendapat dukungan dari golongan Qaramit dan dalam perkembangannya kedua kelompok ini bermusuhan karena perbedaan prinsip.

Sumber kehidupan Fatimiyah dari pertanian dan hasil kerajinan serta hasil perdagangan dan lintas perjalanan dagang di Medetaranian dan Laut Merah. Hal itu membuat mereka dapat hidup dengan senang dan cukup pula untuk membiayai tentera yang diambil dari luar Mesir seperti tentara suku Berber dan orang-orang kulit hitam dari Sudan serta orang-orang Turki.

Dinasti Fatimiyah mengembalikan *Hajar al-Aswad* ke Makkah, setelah 10 tahun lamanya di tangan Qaramithah (dipimpin Hamdan bin Qarmath); merupakan satu keberhasilan yang gemilang sehingga daerah-daerah yang semula mengakui kekuasaan Ikhsidiah, Makkah dan Madinah dengan cepat mengakui Fatimiyah. Setelah memerintah selama 22 tahun, al-Muiz dapat memimpin negara dengan baik. Khilafah Fatimiyah berdiri kokoh sesudah beliau wafat kepemimpinan dinasti Fatimiyah berturut-turut dipimpin Khalifah, al-'Aziz (anak al-Muiz), al-Hakim (996M), al-Azh-Zahir (1021 M), al-Mustansir (103 M), al-Musta'ali (1094 M), al-Amir (1101 M), al-Hafiz (1131M), azh-Zhafir (1154 M), al- Fa'iz (1154 M), al-'Adhid (1171 M). Lamanya Dinasti Fatimiyah berdiri 208 tahun. Sebelum khalifah di atas, yaitu Ubaidillah al-Mahdi, Qo'im (322 H/934 M), Mansur (334 H/945 M), dan Mu'iz (341 H/952 M). Kesemuanya berjumlah empat belas khalifah.

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, h. 45.

## 2. Dakwah Dinasti Fatimiah

Sejak awal berdirinya daulat Fatimiyah, para pemukanya telah mempunyai perencanaan untuk mencapai kejayaan. Kecemerlangan itu dicapai pada masa al-Aziz Khalifah Fatimiyah ke-5. Bila diamati dari perjalanan sejarahnya, khalifah Fatimiyah mempunyai beberapa keistimewaan di berbagai bidang, antara lain: pengaruh para da'i yang sengaja disebarkan di daerah-daerah yang akan ditaklukkan, maka dengan demikian masyarakat dapat menerima mereka dengan damai. Kegigihan khalifah yang dimotivasi doktrin-doktrin *Syi'i* serta kelengkapan militer dan finansial, merupakan sarana untuk kemajuan.

### a. Bidang Politik

Khalifah Fatimiyah mengadakan ekspansi ke Mesir yang dipimpin oleh Ubaidillah al-Riahi dengan mengadakan propaganda *Syi'i* didukung oleh da'i masyhur bernama Asy-Syi'i. Sebelum ke Mesir mereka telah dapat menaklukkan Dinasti Aghlabiyah di Ifriqiyah. Dinasti Idrisiyah di Fez, Dinasti Rustamiyah Khariji di Tahart. Pendudukan Sisilia kemudian melakukan operasi militer di Istanbul.

Fatimiyah mengumpulkan kekayaan di Ifriqiyah atau al-Mahdiyah guna persiapan ekspansi ke Timur. Oleh K. hitti dicatatkan bahwa pemerintahan Fatimiyah ini meluaskan kekuasaannya membentang dari daerah Yaman, sampai ke Laut Atlantik, ke Asia Kecil dan ke Mosul. Para khalifah Fatimiyah mendirikan kota sesuai dengan nama-nama mereka, misalnya, Ubaidillah al-Mahdi mendirikan kota al-Mahdiyah di Tunisia. Khalifah al-Mansur mendirikan kota al-Mansuriyah di tahun 948 M, dan pada masa al-Mu'iz, panglima perangnya Jauhar mendirikan al-Qahirah sebagai ibu kota pemerintahan. Khalifah al-Aziz mengadakan penataan administrasi pemerintahan Fatimiyah (mirip dengan gaya administrasi pemerintahan Baghdad), kekhalifahan jatuh ketangan anak khalifah jika ayahnya wafat (*Monarchi*). Putra mahkota hanya satu orang saja.

Staf ahli penyusun administrasi mereka adalah Ya'qub ibn Killis (seorang Yahudi yang memeluk agama Islam). Orang-orang *Sunni* diberikan jabatan dalam pemerintahan. Pelaksanaan pemerintahan dibantu oleh Wazir Tanfiz yang membawahi dewan, yang terdiri dari dewan-dewan:

- 1) Dewan Insyah', bertanggung jawab pada pembangunan.
- 2) Dewan Iradah al-Maliah, bertanggung jawab pada bagian keuangan negara.
- 3) Dewan Iradah al-Mahalliyah, urusan pemerintahan daerah. PEMDA di masa ini dipimpin oleh seorang Gubernur.
- 4) Dewan al-Jihad, pada urusan pembangunan angkatan bersenjata
- 5) Dewan Rasail, pelayanan Pos.

Bidang militer diatur sistem kemiliteran dengan tiga jabatan penting, yaitu:

- 1) Para Amir, Pegawai Tinggi dan Para Pasukan Pengawal Khalifah, dilengkapi pedang yang terhunus.
- 2) Para pegawai, pangawal ketua
- 3) Gelar Hafizhiyah (penjaga) atau Yunusiyah, diberikan kepada Resimen yang lainnya.

Jabatan tertinggi dalam pemerintah pada umumnya diberikan kepada orang Syi'ah. Para pegawai tersebut diberikan gaji yang memuaskan, diberi pakaian dan berbagai hadiah di hari-hari besar tertentu.

## **b. Bidang Ekonomi**

Kemajuan bidang ekonomi sangat nyata bagi rakyat Mesir di masa pemerintahan Fathimiyah. Penghasilan utama mereka bidang pertanian karena tanahnya sangat subur-subur, bidang perdagangan dan perindustrian. Mesir merupakan negara agraris yang amat subur maka perhatian pemerintah disektor ini besar sekali. Irigasi dibangun untuk mengalirkan air dari sungai Nil ke lahan-lahan pertanian. Endapan lumpur dari sungai Nil ini menyuburkan tanaman mereka. Penghasilan mereka kurma, gandum, kapas, gula dari tebu, bawang dan lainnya. Mereka juga mengusulkan kayu yang digunakan untuk membangun dermaga dan kapal-kapal laut atau kapal dagang.

Perindustrian Mesir menghasilkan tekstil, kain sutra, dan wol yang mereka ekspor ke negara Eropa. Industri kerajinan Mesir menghasilkan karya yang bermutu seperti kiswah Ka'bah yang sulam dengan benang emas. Pembuatan kristal dan keramik, mereka juga mendapatkan masukan dari hasil tambang besi, baja, dan tembaga. Khalifah al-Mu'iz memprakarsai berdirinya pabrik tekstil yang memproduksi pakaian para pegawai pemerintah. Bidang perdagangan berkembang pesat dan mendapat dukungan dari pemerintah, tidak pernah ada hambatan dan kerusakan dalam kehidupan. Dapat disimpulkan bahwa Fatimiyah, Mesir dan Kairo mengalami kemakmuran ekonomi dan vitalitas kultural yang mengungguli Irak dan Bahgdad.<sup>9</sup>

## **c. Bidang Ilmu Pengetahuan**

Kecenderungan para khalifah Fatimiah untuk mengembangkan ilmu penge-

---

<sup>9</sup>Hasan Ibrahim Hasan., *Tarikh...* h. 47.

tahuan. Terlihat sejak zaman al-Muiz usaha untuk merealisasikan tujuan mereka dijalankan dengan cara melakukan propaganda yang padat keseluruh propinsi. Para da'i secara terstruktur dikerahkan untuk menyampaikan dakwah. Dakwah disampaikan untuk menyampaikan doktrin agama dan mengimbau rakyat agar berpendidikan tinggi.

Pendidikan tersebut diutamakan pada bidang sains-sains Yunani. Keterbukaan pada pemikiran filsafat Yunani membawa kepada pencapaian ilmiah yang tertinggi di Kairo di bawah pemerintahan Bani Fatimiyah. Mereka mengembangkan *Risalat Ikhwanu Safa*, sebuah karya dihasilkan di Basrah. Risalat ini merupakan sebuah ensiklopedia mengenai sains Yunani, yang bertujuan untuk memperlihatkan bagaimana cara memperoleh kebahagiaan di dunia masa datang. Karya yang dihasilkan masa Fatimiyah itu lebih ilmiah dan lebih filsafati. Pada masa Khalifah al-Aziz (975 M), semangat intelektual dan pengembangan kualitas pemikiran orang Mesir, dapat mengungguli lawan-lawannya. Al-Aziz berusaha merubah fungsi Masjid al-Azhar yang dibangun oleh Jauhar menjadi sebuah Universitas yang pertama di Mesir, yang merupakan waqaf dari al-Azizi sendiri. Universitas ini direkrut mahasiswa dari seluruh negara Islam dengan fasilitas yang lengkap, asrama mahasiswa, makanan, dan beasiswa. Di samping itu, al-Aziz memberi gaji yang cukup besar bagi seorang pengajar, sehingga banyak para ulama berbondong untuk pindah dari Baghdad ke Kairo.

Di Universitas ini diajarkan berbagai cabang ilmu pengetahuan: fikih, sejarah, dan sastra. Sampai saat ini Universitas al-Azhar sangat terkenal dan lebih maju. Pada masa Khalifah al-Hakim (996 M), didirikan *dar al-Hikmah* yaitu tahun 1005 M, akademi ini dilengkapi dengan perpustakaan (*Dar al-'Ulum*); di sini diajarkan ilmu pengetahuan agama dan sains seperti fisika, astronomi, kedokteran.

Akademi ini didirikan untuk menandingi Universitas di Cordova, ia juga membangun observatorium, di Mesir di al-Muqatan dan Siria. Di masa al-Mustansir dibangun perpustakaan negara yang memiliki 200.000 eksemplar buku; Fiqih, Sastra, fisika, kimia, dan kedokteran. Ibn Killis seorang pecinta ilmu mendirikan sebuah akademi dan menyediakan dana beribu dinar setiap bulannya untuk pengembangan ilmu.

Kegiatan ilmiah diadakan di Dar al-Hikmah, dalam bentuk penelaahan, diskusi, mengarang dan menulis. Beberapa ilmuan yang aktif dimasa ini: Abu Hanifah al-Maghribi, ahli agama dan ulama Syi'ah Ismaili. Di bidang sejarah, Hasa Ibn ali bin Zulhag, Abu Hasan Ali al-Syabsyata, Ibn Hammad, Muhammad ibn Yusuf al-Kindidan Ibn Salamah al-Quda'i. Di bidang filsafat al-Razi, al-Kindi, Abu Ya'qub, Jakfar ibn Mansur. Sedangkan tokoh ilmu kedokteran ialah

Abu abdullah, tokoh matematika abu Ali Muhammad al-Haitami, tokoh ilmu kimia, fisika, dan optik, Ibn Haisyam dan yang Mansyur di bidang ilmu bintang (astronomi), Ali bin Yunus dan Jiz bin Yunus. Dan ada juga dalam bidang ilmu Nahwu, yaitu Abu Thahir, Abu Ya'qub Yusuf, dan Abu Hasan Ali.

Pemerintahan Fatimiyah ini dapat dimasukkan ke dalam model pemerintahan yang bersifat keagamaan. Dalam arti bahwa hubungan-hubungan dengan agama sangatlah kuat, di mana agama dijadikan sebagai motivasi kebangkitannya melawan rezim yang mapan. Selanjutnya, simbol-simbol keagamaan, khususnya dalam hubungannya dengan keluarga Ali, sangatlah ditonjolkan dalam mengurus pemerintahan. Seperti dinyatakan oleh Ira Lapidus, bahwa Fatimiyah membangun masjid-masjid, seperti Al-Azhar dan al-Hakim, dengan menara serta kubahnya yang menjulang bagaikan ketinggian para Imam, dan mengingatkan terhadap kota suci Makkah dan Madinah sebagai suatu cara pemuliaan terhadap khalifah lantaran kesungguhannya dalam berbakti kepada Tuhan.

Selain itu, menurut Lapidus, pemuliaan terhadap Imam yang hidup disejajarkan dengan pemuliaan terhadap kalangan Syuhada dari keluarga Nabi. Fatimiyah membangun sejumlah makam keluarga Ali, seperti makam Husein di Mesir, dalam rangka meningkatkan peziarah serta memberi kesan mendalam kepada masyarakat umum atas tempat-tempat suci dan keramat. Maka, pada 1153 M. kepala Husein, yang dipenggal dalam peperangan melawan Yazid bin Muawiyah, dipindahkan dari Ascalon ke Kairo, lalu di bangunlah makam Sayyidina Husein yang sekarang disebut perkampungan Husein.

Sebagai akibat dari doktrin-doktrin Syi'ah, maka pemerintahan Fatimiyah mempunyai corak yang militan, khususnya di masa awal kemunculannya. Usaha para pemimpin Syi'ah yang kemudian diwakili oleh Ubaidillah untuk mewujudkan dinasti Fatimiyah dilakukan di bawah tanah dalam waktu yang panjang dengan penuh militansi. Selanjutnya, pemerintahannya bercorak keagamaan, dalam arti penggunaan simbol-simbol ritus maupun mitos dalam agama sangatlah kental. Untuk memperoleh dukungan rakyat, maka khalifah sering menggunakan simbol-simbol keagamaan. Hal yang terakhir ini juga membawa pengaruh kepada corak kebudayaannya yang religius.

### **3. Kemunduran dan Akhir Dinasti Fatimiyah**

Faktor-faktor penyebab kemunduran Dinasti Fatimiyah adalah akumulasi dari masalah-masalah yang bermunculan khususnya di masa paruh kedua, di mana suatu faktor dapat menyebabkan faktor-faktor yang lain. Di antara faktor-faktor yang paling menonjol adalah sebagai berikut:

### **a. Melemahnya para Khalifah**

Khususnya sejak Al-Mustansir, ia adalah urutan khalifah yang ketujuh. Jika seluruh khalifah Fatimiyah berjumlah 14 orang, maka, dapatlah dikatakan bahwa tujuh khalifah yang pertama kuat sedang tujuh berikutnya rata-rata lemah. Kelemahan ini disebabkan karena sewaktu dinobatkan menjadi khalifah usia mereka masih sangat muda, seperti khalifah: Al-Hakim berusia sebelas tahun, al-Zahir berusia enam belas tahun, al-Amir disebut masih "*berusia hijau*", al-Zafir berusia tujuh belas tahun, al-Faiz dikatakan "*berusia balita*", dan al-Azid, khalifah terakhir, dinobatkan dalam usia sembilan tahun.<sup>10</sup>

### **b. Perpecahan dalam Tubuh Militer**

Dalam tubuh militer terdapat tiga unsur kekuatan. Pertama, unsur bangsa Berber yang sejak sangat awal ikut berjuang mendirikan Dinasti Fatimiyah. Kedua, unsur bangsa Turki yang berhasil masuk karena di datangkan oleh khalifah Al-Aziz. Ketiga, unsur kekuatan bangsa Sudan yang di datangkan oleh khalifah Al-Mustanshir. Tiga faksi ini selalu bersaing dan sesekali terlibat dalam peperangan antar mereka. Peperangan terbuka yang paling dahsyat adalah peperangan antara unsur Turki dan unsur Berber. Sedang khalifah yang lemah tidak mampu berbuat apa-apa. Hal ini menyebabkan kontrol militer terhadap wilayah-wilayah menjadi lemah. Akhirnya, wilayah-wilayah dinasti yang demikian luas menjadi berkurang secara beransur-ansur karena melepaskan diri atau dikuasai oleh dinasti yang lain.

### **c. Bencana Alam**

Kekeringan yang melanda Mesir di samping menimbulkan penderitaan rakyat karena kelaparan, wabah penyakit, perampokan dan lainnya, juga, bagi negara, menyebabkan lumpuhnya perekonomian agraris yang hasilnya justru merupakan sumber devisa utama Mesir. Kekurangan pangan yang melanda Mesir, memaksa khalifah meminta bantuan kepada Konstantin Monomachus untuk mengirim bahan-bahan makanan ke Mesir.

Kelemahan yang menyebabkan terjadinya kemunduran dalam Dinasti Fatimiyah, pada gilirannya memancing datangnya serangan dari pihak luar, yakni panglima Shalahuddin dari Dinasti Ayyubiyah. Karena prestasinya dalam

---

<sup>10</sup> Boswort. C.E. *Dinasti...* h. 43.

Perang Salib, maka ia mudah mendapatkan simpati masyarakat luas yang akhirnya dapat menaklukkan Dinasti Fatimiyah dengan mudah pula.<sup>11</sup>

#### **4. Islam terkini di Mesir**

Satu hal yang perlu diketahui pembaca bahwa tahun 2014-2015 rakyat Mesir telah memilih presiden baru yang bernama Muhammad Mursi, seorang doktor dan hafal al-Quran. Muhammad Mursi berasal dan didukung kelompok ikhwanul muslimin Mesir. Akibat kebijakannya yang pro Islam dan anti Israel maka peresiden Mursi dikudeta militer pimpinan as-Sisi. Mursi digulingkan dan dijebloskan ke penjara dengan tuntutan hukuman mati.

Analisis politik mengatakan bahwa penggulingan Mursi erat kaitannya dengan geo politik Mesir yang ingin bermesraan dengan Israel yang notabene melakukan pendudukan, bahkan membunuh anak-anak dan warga Palestina. Disamping itu isu palestina dapat dijadikan Mesir sebagai tawaran dalam setiap negosiasi tingkat dunia. Mereka tidak ingin dengan sungguh membantu rakyat Palestina. Bahkan ketika As-Sisi berkuasa pemerintah Mesir menutup perbatasannya dengan Palestina sehingga warga Gaza harus kelaparan.

Disamping faktor Israel, kondisi Mesir juga dipengaruhi kekuasaan politik yang dominan di negara-negara teluk. Militer tidak ingin kelompok ikhwan yang berkuasa. Walaupun presiden dari kelompok ikhwan hanya berkuasa dalam hitungan jagung, telah membuka mata dunia Islam. Mursi secara lantang menyuarakan jargon ikhwan yakni Allah menjadi tujuan, Rasul menjadi teladan, dakwah dan jihad jalan perjuangan dan mati dijalan Allah menjadi cita-cita. Mursi membuka selebar-lebarnya pintu perbatasan dari Mesir ke Palestina. Warga Palestina seakan merasa merdeka dan inilah yang ditakuti Israel dan Amerika takut jika faksi militer di Palestina semakin kuat.

Tahun 2017 terjadi kesepakatan antara pemerintah Palestina yang dipimpin Mahmoud Abbas yang didukung organisasi perlawanan Fatah dengan Israel. Kesepakatan itu intinya agar Palestina mengakui keberadaan negara Israel yang beribukotakan Yerusalem. Israel juga mendukung berdirinya negara Palestina. Namun organisasi perlawanan Hamas yang berpusat di Gaza tidak mau menuruti perintah Israel untuk melucuti senjatanya. Maka bulan september 2017 terjadi rekonsiliasi antara Fatah dan Hamas.

---

<sup>11</sup>Syaed Mahmud Nasir. *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*, (Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 1994) h. 318-319.

## BAB VII

# SEJARAH DAKWAH DI SPANYOL

### KOMPETENSI

1. Mahasiswa dapat menerangkan masa kejayaan dakwah Islam di Spanyol
2. Mahasiswa dapat menjelaskan faktor penyebab kemunduran dakwah di Spanyol

 Setelah berakhirnya periode klasik Islam mulai memasuki masa kemunduran sedangkan Eropa bangkit dari keterbelakangannya. Kebangkitan itu bukan saja terlihat dalam bidang politik dengan keberhasilan Eropa mengalahkan kerajaan-kerajaan Islam tetapi juga dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahkan kemajuan dalam bidang ilmu dan teknologi itulah yang mendukung keberhasilan politik. Kemajuan-kemajuan Eropa ini tidak bisa dipisahkan dari pemerintahan Islam di Spanyol.

Melalui Spanyol Islam Eropa banyak menimba ilmu. Pada periode klasik, ketika Islam mencapai masa keemasannya Spanyol merupakan pusat peradaban Islam yang sangat penting, menyaingi Baghdad di Timur. Ketika itu, orang-orang Eropa Kristen banyak belajar di perguruan-perguruan tinggi Islam disana. Islam menjadi “guru” bagi orang Eropa. Karena itu kehadiran Islam di Spanyol banyak menarik perhatian para sejarawan.

Spanyol diduduki umat Islam pada masa *khalifah al-Walid* (705-715 M) salah seorang khalifah dari *Bani Umayyah* yang berpusat di *Damaskus*. Ada dua faktor yang mendukung kemenangan Islam di Spanyol yakni faktor *eksternal* dan *internal*. Adapun faktor *ekstrenal* adanya penaklukan dari luar sedang faktor *internal* kondisi perekonomian Spanyol yang menyedihkan sehingga rakyat mudah dipengaruhi.

Secara politik negara ini terpecah menjadi beberapa negara kecil, bersamaan dengan itu pula penguasa *Gothric* bersikap tidak toleran terhadap agama yang

dianut oleh penguasa apalagi dengan agama lain. Penganut agama Yahudi merupakan penganut agama terbesar di Spanyol dipaksa dibaptis ke agama Kristen. Mereka yang tidak bersedia disiksa dan dibunuh secara brutal.<sup>1</sup>

Rakyat dibagi-bagi kedalam sistem kelas sehingga keadaan diliputi oleh kemelenteran, ketertindasan dan ketidaksetaraan hak. Dalam situasi seperti ini kaum tertindas menanti kedatangan juru pembebas, dan juru pembebasannya mereka temukan dari orang Islam.<sup>2</sup> Buruknya kondisi sosial, ekonomi, dan keagamaan disebabkan oleh keadaan politik yang kacau. Kondisi terburuk terjadi pada masa pemerintahan *Raja Roderick*, *Raja Goth* terakhir yang dikalahkan oleh umat Islam.

Adapun faktor *internal* adalah suatu kondisi yang berasal dari dalam, tubuh penguasa, tokoh-tokoh dan para pejuang Islam yang terlibat dalam penaklukan Spanyol khususnya. Tercatat juga sikap perajurit Islam yang toleran, persaudaraan dan tolong-menolong. Hal inilah yang menyebabkan Islam bisa di terima oleh penduduk Spanyol.

Islam memainkan peran yang sangat besar sejak pertama kali menginjakkan kaki di Spanyol sampai dengan jatuhnya kerajaan Islam di Spanyol. Sejarah panjang yang dilalui umat Islam di Spanyol lebih dari tujuh setengah abad, yang dibagi menjadi enam periode, yaitu:

## **A. PERIODE PERTAMA (711-755 M)**

Pada periode ini, Spanyol berada dalam pemerintahan para wali yang diangkat khalifah *Bani Umayyah* yang berpusat di *Damaskus*. Pada periode ini stabilitas politik negeri Spanyol belum tercapai secara sempurna. Gangguan-gangguan masih terjadi baik dari dalam maupun dari luar. Gangguan yang berasal dari dalam disebabkan perselisihan elit penguasa, terutama akibat perbedaan etnis dan golongan.

Disamping itu, terdapat perbedaan pandangan antara khalifah di Damaskus dan gubernur Afrika Utara yang berpusat di *Khairawan*. Masing-masing mengaku bahwa mereka lah yang paling berhak menguasai Spanyol, sehingga menyebabkan dua puluh kali pergantian wali dalam jangka waktu yang amat singkat.

Gangguan luar berasal dari sisa-sisa musuh Islam, yang bertempat tinggal

---

<sup>1</sup>Thomas W. Arnold, *The Preaching...* h. 118.

<sup>2</sup>Syekh Mahmudunnasir, *Islam: Konsep dan Sejarahnya* (Bandung: Rosdakarya, 1995), h. 214.

di pegunungan yang memang tidak pernah tunduk kepada pemerintahan Islam. Gerakan ini terus memperkuat diri, karena sering terjadinya konflik internal dan peperangan yang datang dari luar, maka dalam periode ini Spanyol belum memasuki kegiatan pembangunan di bidang peradaban dan kebudayaan. Periode ini berakhir dengan datangnya *Abd al-Rahman Ad-Dhakil ke-Spanyol* pada tahun 138 H/755 M.

## **B. PERIODE KEDUA (755-912 M)**

Pada periode ini, Spanyol berada pada pemerintahan yang bergelar *Amir* (Panglima Gubernur), tapi tidak tunduk pada pemerintahan Islam, yang ketika itu dipegang oleh *Khalifah Abbasiah di Baghdad*. *Amir* pertama adalah *Abdurrahman I* yang menasuki Spanyol pada tahun 138 H/ 755 M, dan diberi gelar *Ad-Dakhil*, dia adalah keturunan *Bani Umayyah*.

Setelah berhasil menyelamatkan diri kejaran *al-Saffah*, dia menempuh perjalanan ke Palestina, Mesir, dan Afrika Utara, hingga akhirnya ia tiba di *Cheuta*. Di wilayah ini dia mendapat bantuan dari bangsa *Barbar* dalam menyusun kekuatan Militer.

Pada priode ini, umat Islam Spanyol mulai memperoleh kemajuan-kemajuan, baik dalam bidang politik maupun dalam bidang peradaban. *Abdurrahman Ad-Dakhil* mendirikan Masjid Kardova dan sekolah-sekolah di kota-kota besar Spanyol. *Hisyam* dikenal berjasa dalam menegakkan hukum Islam dan pembaharu dalam bidang kemiliteran. *Abdurrahman* dikenal sebagai orang yang cinta ilmu.<sup>3</sup> Pemikiran filsafat juga mulai masuk pada masa ini, sehingga kegiatan ilmu pengetahuan di Spanyol mulai semarak. Sekalipun demikian kerusakan dan ancaman terjadi pada pertengahan abad 19 stabilitas negara terganggu dengan munculnya gerakan Kristen fanatik yang mencari kesyahidan.

## **C. PERIODE KETIGA (912-1013 M)**

Periode ini berlangsung mulai dari pemerintahan *Abd al-Rahman III* yang bergeral "*An-Nasir*" sampai munculnya "*Raja-raja kelompok*" yang dikenal dengan sebutan *muluk al-Thawaiif*. Pada periode ini Spanyol diperintah dengan gelar kalifah, penggunaan gelar kalifah tersebut bermula dari berita sampai kepada *Abdurrahman III* bahwa *Al-Muktadir* kalifah daulat *Bani Abbas* di *Bagdad* meninggal dunia dibunuh oleh pengawalnya sendiri.

<sup>3</sup>Ahmad Syalabi, *Mausu'ah*, ... h. 41.

Pada periode ini umat Islam mencapai puncak kemajuan dan kejayaan menyaingi kejayaan daulah Abbasyah di Baghdad. Abd al-Rahman al-Nashir mendirikan universitas *Kordova*. Perpustakaanannya memiliki koleksi ratusan ribu buku. Pada masa ini, Masyarakat dapat menikmati kesejahteraan dan kemakmuran pembangunan kota yang berlangsung cepat.

Awal dari kehancuran khalifah Bani Umayyah di Spanyol adalah ketika Hisyam naik tahta dalam usia belasan tahun. Oleh karena itu kekuasaan *actual* berada ditangan para pejabat.

#### **D. PERIODE KEEMPAT (1013-1086 M).**

Pada periode ini Spanyol terpecah menjadi lebih dari tiga puluh negara kecil dibawah pemerintahan raja-raja yang berpusat di Seville, Cordova, Toledo, dan sebagainya yang terbesar adalah *Abbadiah* di Seville. Pada priode ini umat Islam di Spanyol kembali memasuki masa pertikaian internal. Ironisnya kalau terjadi perang saudara ada diantara pihak-pihak yang bertikai itu yang meminta bantuan kepada raja-raja Kristen.

Melihat kelemahan dan kekacauan yang menimpa keadaan politik Islam itu, untuk pertama kalinya orang-orang Kristen pada priode ini mulai mengambil inisiatif penyerangan. Meskipun kehidupan politik tidak stabil, namun kehidupan intelektual terus berkembang pada periode ini. Istana-istana mendorong para sarjana dan sejarawan mendapatkan perlindungan dari satu istana ke istana lain.

#### **E. PERIODE KELIMA (1086-1248 M)**

Pada periode ini Spanyol Islam meskipun masih terpecah menjadi beberapa negara, tetapi terdapat satu kekuatan yang dominan yaitu kekuasaan *Marabitun* (1086-1248 M), dan dinasti *Muwahidun* (1146-1235 M). Dinasti *Murabitun* pada mulanya adalah gerakan agama yang didirikan oleh *Yusuf ibn Tasyfin* di Afrika utara. Pada tahun 1062 M ia berhasil mendirikan sebuah kerajaan yang berpusat di Marakesi. Ia masuk ke Spanyol atas undangan penguasa-penguasa Islam yang tengah memikul beban berat perjuangan mempertahankan negerinya dari serangan orang-orang Kristen. Ia memasuki Spanyol pada tahun 1086 M dan berhasil mengalahkan *Kastilia*. Karena perpecahan di kalangan raja-raja muslim, Yusuf melangkah lebih jauh untuk menguasai Spanyol dan ia berhasil untuk itu. Akan tetapi penguasa-penguasa sesudah *Ibn Tasyfin* adalah raja-raja yang lemah pada tahun 1143 M kekuasaan dinasti berakhir baik di Afrika

Utara maupun di dinasti *Murabitun*, *Saragossa* jatuh ke tangan Kristen pada tahun 1118 M.

Di Spanyol sendiri, sepeninggal dinasti ini mulanya muncul dinasti-dinasti kecil tapi hanya berlangsung tiga tahun. Kekalahan-kekalahan yang dialami *Muwahidun* menyebabkan penguasanya memilih untuk meninggalkan *Al-Sunnah* Spanyol dan kembali ke Afrika Utara. Keadaan Spanyol kembali menjadi runyam dibawah penguasa-penguasa kecil. Dalam situasi demikian, umat Islam tidak mampu bertahan dari serangan-serangan Kristen yang semakin besar. Tahun 1238 M *Cordova* jatuh ke tangan Kristen dan *Seville* jatuh pada 1248 M. seluruh Spanyol kecuali *Granada* lepas dari kekuasaan Islam.

## F. PERIODE KEENAM (1248-1492 M)

Pada periode ini Islam hanya berkuasa di *Granada* dibawah dinasti *Bani Ahmar* (1232-1492) peradapan kembali mengalami kemajuan seperti di jaman *Abdurrahman an Nasir*. Akan tetapi secara politik, dinasti ini hanya berkuasa di wilayah yang kecil. Kerajaan *Granada* adalah pertahanan Muslim terakhir di Spanyol setelah terjadi penaklukan terhadap *Seville* dan *Murcea* oleh penguasa *Castille* bernama *Ferdinand III*, dan oleh penguasa *Aragon* yang bernama *Jayme I*, Pemerintahan Spanyol tinggal bertahan di propinsi *Granada*. Bahkan penguasa *Granada* juga di paksa membayar sejumlah upeti kepada pemerintah *Castille*.

Sekalipun merupakan kekuasaan yang kuat, namun ia tidak mampu menghadapi kekuasaan yang hampir menguasai wilayah Spanyol. *Ibn Ahmar* berusaha menahan tekanan dari pemerintahan Kristen, hingga akhirnya berhasil menjadikan *Granada* menjadi kerajaan muslim sampai tahun 1429 M. Persekutuan antara wilayah *Aragon* dan *Castille*, melalui perkawinan *Ferdinand* dengan *Issabela*, melahirkan kekuatan besar untuk merebut kekuasaan terakhir umat muslim di Spanyol. Namun beberapa kali serangan mereka belum berhasil menembus pertahanan umat Islam. *Abu hasan* yang pada waktu itu menjabat penguasa *Granada* mampu mematahkan serangan mereka, Bahkan ia menolak pembayaran upeti terhadap pemerintahan *Castille*. Ketika utusan *Ferdinand* datang ke *Granada* untuk menagih upeti, *Abu hasan* menghadirkannya seraya berkata: “katakan kepada penguasamu bahwa raja-raja *Granada* yang bersedia membayar upeti telah meninggal. Sekarang tidak ada lagi upeti melainkan pedang”. Bahkan *Abu Hasan* mengadakan penyerangan dan menduduki kota *Zahra* (Yatim, 2003:99).

Untuk membalas dendam, *Ferdinand* melancarkan serangan mendadak terhadap *al-Hamra* dan berhasil merebutnya. Banyak wanita dan anak-anak

kecil yang berlingung di Masjid dibantai oleh pasukan *Ferdinand*. Jatuhnya *al-Hamra* ini merupakan pertanda kejatuhan pemerintahan Granada.

Situasi pusat pemerintahan di Granada semakin kritis dengan terjadinya beberapa kali perselisihan dan perebutan kekuasaan antara *Abu Hasan* dengan anaknya yang bernama *Abu Abdillah*. Serangan pasukan Kristen yang berusaha memanfaatkan situasi ini dapat dipatahkan oleh *Zaghal*, saudara *Abu Hasan*. *Zaghal* menggantikan *Abu Hasan* sebagai penguasa Granada. *Zaghal* berusaha mengajak *Abu Abdillah* menggabungkan kekuatan dalam menghadapi musuh Kristen. *Abu Abdillah* menolak ajakan tersebut. Ketika terjadi permusuhan antara *Zaghal dan Abu Abdillah*, pasukan Kristen melancarkan serbuan dan berhasil menduduki Alora, Kasr Bonela, Ronda, Malaga, Loxa dan beberapa kota penting lainnya. Tinggal sebagian kota kecil yang tetap menjadi kekuasaan *Zaghal*. *Ferdinand* kembali melancarkan serangan untuk menghabisi kekuasaan *Zaghal* hingga menyerah.

Berdasarkan laporan-laporan dan data dari internet saat ini eksistensi Islam di Spanyol terus mengalami perkembangan walaupun secara perlahan. Namun sangat disayangkan bangunan-bangunan bekas peninggalan kekuasaan Umayyah, terutama masjid-masjid telah diubah menjadi gereja. Sejarah tidak dapat mengingkari bahwa agama Islam pernah berkuasa lebih tiga ratus tahun di Spanyol. Apakah dakwah Islam di Spanyol akan diukir kembali jawabannya tentu pada sejauh mana kekuatan Islam sebagai agama, ekonomi, politik bisa mempengaruhi dunia.

## BAB VII

# SEJARAH DAKWAH DI CINA

### KOMPETENSI

1. Mahasiswa dapat menjelaskan sejarah masuknya Islam ke Cina
2. Mahasiswa mampu menerangkan sejarahnya perkembangan dakwah Islam di Cina
3. Mahasiswa dapat menerangkan faktor-faktor penyebab kemunduran dakwah di Cina
4. Mahasiswa dapat menjelaskan perkembangan dakwah di Cina masa kini

### A. MASUKNYA ISLAM KE CINA

Berbicara tentang sejarah pasti teringat kejadian masa lampau. Islam berkembang di Tiongkok lebih kurang 500 tahun sebelum agama Islam itu berkembang di India dan di laut selatan. Sebelum orang-orang Cina memeluk ajaran Islam sebagian orang Arab yang belum memeluk Islam telah menampung dan memperdagangkan barang-barang hasil produksi Cina.

Awal masuknya orang Arab ke Cina pada masa dinasti *kaisar Tai Tsu* tahun 626 M. Beberapa tahun belakangan pedagang-pedagang Arab yang telah bertempat tinggal di Cina secara perlahan-lahan menjalankan syariat Islam di daerah bandar-bandar Cina. Bandar-bandar itu seperti *Kwang Chow, Chang Chow dan Chuan Chow*. Islam secara perlahan-lahan menyebar di tiga bandar itu.

Islam masuk ke Cina lewat jalur perdagangan dan terjadilah perkawinan. Terlebih-lebih setelah kedatangan beberapa muslim Arab yang membawa berita bahwa seluruh semenanjung Arabia telah masuk Islam. Berita itu cukup mempengaruhi orang-orang Cina maupun orang Arab yang berada di Cina memeluk agama Islam.

Sumber-sumber kuno menyebutkan bahwa ekspedisi Arab pertama kali datang ke Cina di tahun kedua yaitu pada masa dinasti Tang tepatnya pada masa pemerintahan khalifah Usman. Orang-orang Cina percaya bahwa para anggota delegasi yang berjumlah 15 orang itu orang yang pertama kali menyebarkan Islam di Cina. Ekspedisi itu dipimpin Saad bin Abi Waqqas salah satu sahabat nabi. Delegasi itu datang melalui laut mendarat di Canton.<sup>1</sup>

## **B. KANTONG-KANTONG MUSLIM DI CINA**

Kantong-kantong muslim di Cina terdiri dari *Chuan Chow, Chang Chow dan Kwang Chow atau Kanton*. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya menara Masjid cemerlang dan Masjid tanduk satu dan itulah Masjid tertua yang ada di Tiongkok. Menara Masjid yang bercahaya cemerlang yang ada di Kanton dipergunakan untuk kepentingan azan. Menara masjid itu juga dijadikan menjadi *mercusuar* oleh kapal yang berlayar memasuki bandar Kanton, sedangkan lentera (*whirtigig*) pada puncak atapnya menunjang arah angin.

Menurut Profesor S.M. Fatimi, bekas maha guru *University of Malaya*, menyatakan bahwa Masjid yang dibangun Nabi Muhammad yang mendahului pembangunan Masjid itu. Dengan arti kata Masjid itu telah berusia tua.

Jika agama Islam menikmati sejarah yang panjang serupa di Tiongkok maka hal itu membuktikan toleransi yang tinggi dari pihak peradaban Tiongkok dan juga disebabkan keteguhan iman pada pihak kaum muslimin itu sendiri. Muslim Tionghoa lebih rela mati daripada mengenyampingkan keimanannya ataupun harga diri. Suatu contoh seorang janda kaya muda, ia sangat molek dan ditawan diserahkan untuk menjadi *Gundik emperor (kaisar)*, ia bernama *Epar*, ia menolak setiap bujuk rayuan sampai saat terakhir ia lebih rela mati daripada menyerahkan dirinya dan ditimpa malu.

Muslim Tionghoa memiliki keistimewaan dalam bidang peradilan, administrasi, astronomi, ketabiban dan lapangan-lapangan riset ilmiah lainnya, hingga menduduki jabatan-jabatan penting.

## **C. POLA DAKWAH DI CINA**

Islam pertama kali dibawa ke Cina oleh para pedagang melalui rute perdagangan lautan yang telah lama terbentang, tetapi catatan-catatan pertama

---

<sup>1</sup>Harjani Hefni dan Wahyu Ilaihi, *Sejarah ...h.* 135.

yang dapat kita percayai menunjukkan bahwa agama ini masuk melalui hubungan diplomatik melalui Persia.<sup>2</sup>

Hubungan diplomatik antara Arab dan Cina ini memperlihatkan peranan penting menjelang akhir pemerintahan kaisar ini ketika digulingkan dari tahta kerajaannya oleh pemberontak dan menyerahkan kekuasaan kepada putranya Su Tsung (766), dan langsung memohon bantuan kepada khalifah *Abbasiyah* yaitu *al-Mansur*, dengan bantuan ini kaisar berhasil merebut kembali dua kota penting.

Pada akhirnya, pasukan Arab tidak kembali ke negerinya melainkan kawin dan menetap di Cina. Alasan mereka ialah, sebagian mereka telah kembali ke negerinya tetapi mereka dicurigai karena begitu lama tinggal di negeri pemakan babi dan kembali ke Cina. Alasan lain mereka telah siap akan berlayar kembali ke Arabia setiba di Kanton, mereka diolok sebagai telah makan babi selama peperangan, mereka merubah niatnya daripada diejek oleh kaum sebangsanya.

Pada tahun 1412 M ketika Shah Rukh Bahadur mengambil kesempatan dengan datangnya duta Cina ke Samarkand untuk menyampaikan surat kepada kaisar berupa ajaran untuk memeluk Islam. Bukan mustahil surat-surat ini telah mendorong lahirnya legenda kemudian tentang adanya salah seorang Kaisar yang masuk Islam.<sup>3</sup>

Meskipun jumlah penduduk muslim terdapat pada propinsi dimana banyak kaum pendatang yang menetap lebih tepat dikatakan kaum muslim telah tinggal berabad-abad dalam suasana kebebasan beragama dalam perlindungan beberapa kaisar.

Perkembangan jumlah muslim sebagian besar disebabkan kebiasaan mereka membeli anak-anak pada masa paceklik di propinsi Kwuantung tahun 1790 M. Tidak kurang lebih 10.000 anak dipelihara orang-orang Islam karena kemiskinan orang tuanya yang terpaksa menyerahkan anak-anaknya daripada mati kelaparan.

Para perwira tentara muslim turut pula mengislamkan banyak prajurit bawahannya. Cara masuk Islam yang lain bisa juga terjadi di luar pengaruh dakwah langsung misalnya seorang pengembara Turki mengunjungi Peking yang menyebutkan bahwa dia menemui 30 Masjid. Seorang pengembara muslim Cina mengemukakan kemungkinan masuk Islamnya kaisar Cina yang sudah barang tentu akan diikuti oleh seluruh rakyatnya.<sup>4</sup> (Arnold, 1981:272).

---

<sup>2</sup>Thomas W. Arnold, *The Preaching...* h. 257.

<sup>3</sup>*Ibid.*, 263.

<sup>4</sup>Thomas W. Arnold, *The Preaching...* h. 272.

## D. KEDATANGAN ORANG ARAB MELALUI LAUT

Dari Dinasti Tang (618-905 M) dan dalam catatan serupa yang dijumpai di dalam *A Brief Study Of The Introduction Of Islam To China*, karya *Chen Yuan*, menyatakan bahwa hal itu terjadi pada tahun ke-2 dari pemerintahan kaisar *Yung Hui*, yakni sekitar tahun 30 H atau 651 M. dinyatakan bahwa pada tahun itulah kedatangan yang pertama kali dari delegasi yang dikirimkan *Usman Bin Affan* ke Tiongkok.

Dinasti yang di Tiongkok dibangun oleh *Li Yuan*, yang dipanggil kaisar *Tai Tsu* (618-626 M) dan digantikan puteranya *Li Shih Min* yang dipanggil kaisar *Tai Tsung* (627-649 M). Pada masa inilah muncul ungkapan yang disandarkan kepada Nabi *Muhammad* (570-632 M) yaitu: “*Tuntutlah ilmu walau ke negeri China*”. Dalam catatan resmi pihak Tiongkok menyebutkan bahwa pada abad ke-5 masehi, yakni sebelum agama Islam lahir, armada dagang Tiongkok telah berlayar sampai ke Teluk Parsi.

Jadi orang-orang telah menampung dan memperdagang kan barang-barang hasil produksi Tiongkok semenjak beberapa masa sebelum mereka memeluk agama Islam dan banyak di antaranya berlayar ke Tiongkok setelah memeluk agama Islam. Pada Dinasti *Tang* ada tempat-tempat kediaman khusus bagi orang asing bandar *Kwang Chow (Kanton)* dan *Chang Chow dan Chuan Cho* bandar *Kanton* itu berada dalam wilayah Kwangtung dan dua bandar yang terakhir itu berada dalam wilayah Fukien.<sup>5</sup> Perkampungan pedagang-pedagang Arab beberapa tahun belakangan pada bandar-bandar Tiongkok itu telah menjalankan syariat Islam dan berada di bawah kontrol orang-orang Islam.<sup>6</sup>

## E. ORANG ARAB DI TIONGKOK MEMELUK ISLAM

Boleh jadi orang-orang Arab itu memeluk agama Islam sewaktu masih berada di Tiongkok. Karena saat itu pengikut Nabi Muhammad baru beberapa ratus orang saja. Pada 618 M dan sebagian dari mereka sekitar 101 orang terdiri atas laki-laki dan perempuan untuk hijrah ke Ethiopia di bawah pimpinan Ja'far ibn Abi Thalib.

Dalam petualangan itu ikut juga Sa'ad Ibn Ubaid yang mempunyai darah petualang, kemudian merasa kurang serasi dengan kehidupan di Ethiopia lalu berlayar ke Bandar Kwang Chow (Kanton) dengan menumpang kapal

---

<sup>5</sup>Ibrahim Tien Ying, *Perkembangan Islam di Tiongkok* (Jakarta: Bulan Bintang, tt.), hlm. 26.

<sup>6</sup> Leur, J.C. Van., *Indonesia Trade and Society I* (1960), hlm. 91.

dari teluk Aden dengan menggunakan kompor yang pertama kali ditemukan. Dengan menempuh perjalanan beberapa bulan di situlah Sa'ad menjumpai orang senegerinya yang berasal dari Hadramaut dan sebagian dari pesisir Teluk Persia yang semuanya belum masuk Islam. Pada masa antara tahun 9 H dan 14 H, lebih kurang 20 tahun sebelum ada hubungan diplomatik resmi antara Dinasti Tang di Tiongkok dengan Daulah Umayyah (661-750 M) di Timur Tengah maka agama Islam itu sudah menyebar pada bandar dagang di Tiongkok.

Dalam penyiaran agama Islam Sa'ad mempunyai teman yang bernama Yusuf, Saad di Chuan Chow dan Chang Chow sedangkan *Yusuf* di Kwang Chow (Kanton). Hal itu dapat dibuktikan dengan kehadiran *Kwang Tah Se* (Masjid dengan menara cemerlang) di Kanton dan kehadiran *Choo Lin So* (Masjid dengan tanduk satu) yaitu dua Masjid tertua yang dibangun di Tiongkok

Peninggalan sejarah itu membuktikan bahwa agama Islam masuk ke Tiongkok pada masa permulaan sekali di samping itu banyak turunan muslim Tionghoa dalam wilayah Fukien, mempunyai nama keluarga SAA singkatan dari nama *Sa'ad*, yakni peniar Islam yang pertama di Tiongkok.

Selain itu juga ada Singkatan *Yui*, yaitu *Yusuf* orang pertama yang menyiarkan Islam di Tiongkok yang *menemani Sa'ad Ibn 'Ubaid*. *MA* adalah singkatan dari *Muhammad* yang berada di wilayah *Manchuria* dan wilayah Jehoi adalah turunan keluarga MA.

## **F. HUBUNGAN DIPLOMATIK DAN DAGANG ANTARA TIONGKOK-ARAB**

Tantangan kenapa orang Arab yang berada di Tiongkok itu cepat memeluk agama Islam maka hal itu akan dapat dijelaskan dengan dua faktor: pertama, ialah kenyataan sejarah bahwa orang Arab di semenanjung Arabia itu telah memeluk agama Islam seluruhnya menjelang Nabi Besar *Muhammad* wafat. *Kedua*, pribadi Sa'ad dan Yusuf sendiri memperlihatkan suri tauladan seorang muslim, dan efek psikologis dari kepribadian itu amat berpengaruh.

Barang ekspor yang terpenting dari Tiongkok pada masa itu ialah; kertas, kain, porselin, sutera, obat-obatan dan tawas. Sedangkan barang impor yang terpenting adalah: gading, harum-haruman, permata, barang-barang dari kaca, mutiara, rempah-rempah dan lainnya.

Kemakmuran dagang orang Arab itu menyebabkan sebagian menjadi amat kaya raya. Kemakmuran itu senantiasa memperoleh martabat pada mata umum. Sebagian penduduk mulai mengagumi mereka bahkan mulai meniru

hidup orang Arab dan menganut agama mereka melalui perkawinan dan mendorong ke arah perkembangan agama Islam dan Tiongkok.

Sistem ini dibangun karena disebabkan makin meningkat jumlah pedagang asing datang ke Tiongkok, dalam lingkungan itu orang asing memperoleh kebebasan tertentu. Seluruh sengketa baik dalam soal-soal keagamaan maupun lainnya tanpa campur tangan pemerintah Tiongkok.

Perluasan wilayah kekuasaan Islam ke arah belahan Timur berlangsung pada masa daulah *Khulafaur Rasyidin*. Pada masa *khalifah Umar bin Khattab* dan masa *Khalifah Usman bin Affan*.

## **G. KONFLIK TIONGKOK DAN ARAB**

Adapun sebab terjadinya konflik adalah pihak Tiongkok menempatkan seorang gubernur merangkap *advisor* dalam wilayah *Kucha (Khulja)* yakni *General Kao Hsien Chee*, seorang turunan Korea. *Cha Bi Shih*, menjabat *Kakhn (maha raja)* berkedudukan di Tashkhent. Antara Gubernur dengan *Kakhn* terjadi konflik.

Seorang panglima Turki dari keluarga *Kakhn*, mengadakan hubungan dengan panglima Islam untuk wilayah Khurasan. Panglima Abu Muslim Al-Khurasani memohon bantuan peristiwa itu pada tahun 752 masehi., tahun kedua dari pemerintahan Khalifah Abu Abbas al-Saffah (750-754) dari Daulah Abbasiyah. Khalifah memerintahkan panglima wilayah Khurasan untuk maju dengan pasukannya.

Pertempuran pecah pada suatu tempat yaitu *Talas* dalam wilayah Samarkand dan pasukan *General Kao Hsie Chee* hancur binasa, cuma beberapa ribu saja yang selamat dan mengundurkan diri dengan dikejar pasukan Islam sampai wilayah *Fenghana* sampai Jalan Genting Utara (*Pe Lu*). Pasukan Islam berhenti disitu karena masih menghormati janji yang pernah diberikan *General Nasar Ibn Sayyar*.

## **H. MELIHAT PERKEMBANGAN ISLAM DI CINA**

Singawang, Negeri Cina merupakan negara maju, mayoritas agama yang dianut pun beraneka ragam. Salah satunya agama Islam. Namun hanya berjumlah 7 persen dari 100 juta seluruh penduduk Cina. Angka cukup kecil, pun demikian sampai kini masih eksis. Bagaimana awal mula Islam masuk ke China dan seperti apa kehidupan agama Islam di sana.

Menurut salah satu tokoh agama *Syamsuri Syafiuddin* Cina yang sebelumnya terkenal dengan nama RRC (Republik Rakyat China) terletak di wilayah Asia Timur berbatasan dengan 14 negara tetangga Korea Utara, Mongolia, Rusia, Vietnam, Laos, Birma, India, Bhutan, Nepal, Pakistan dan negara-negara lainnya. Semenjak *Mao Zaedong* berkuasa 1949, Cina sedemikian tertutup. Kegiatan agama pun dilarang, negara hanya diperintah satu partai yakni Partai Komunis.

Begitu *Mao* meninggal, rakyat Cina dapat menghirup udara kebebasan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Khusus bagi umat Islam berabad-abad lamanya pernah mengalami zaman keemasan teristimewa pada dinasti *Ming*.

Muslim Cina kebanyakan mereka tinggal di wilayah Otonomi Uighur, Promosi Xinjing, wilayah otonomi Hui Ningxia, Yunan, Ggowsu, Herbei, Honan, Shandong, Sichuan dan Shanxi. Suku bangsa Hui merupakan suku terbesar memeluk agama Islam di propinsi Ninxia.

Salah satu provinsi terdekat dengan ibukota Beijing Xinjiang yang berpenduduk 18 juta orang 60 persen penduduknya beragama Islam. Ibukota Beijing berpenduduk 17 juta jiwa, 300 ribu diantaranya muslim yang setara dengan penduduk muslim Singapura.

Dari catatan sejarah nampaknya Cina lebih dahulu dirambah syiar Islam dibandingkan Indonesia. Muslim Cina datang ke Indonesia di bawah pimpinan laksamana *Zheng He* atau lebih dikenal dengan panggilan *Sam Po Kong* (11371-1433). Berkali-kali mereka tiba pelabuhan, seraya berdagang juga menyebarkan Islam. Zaman keemasan Islam di China dari Dinasti Tang kemudian *Dinasti Sung*, *Dinasti Yunan* hinggalah *Dinasti Ming*, di mana kerajaan Islam pertama didirikan dengan rajanya *Chu Yuan Chang*. “Walaupun rajanya muslim, namun rakyat Cina tetap dibebaskan memilih. Termasuk agama *Kong Hu Chu*,” kata dia.

Sangat menyedihkan, di kala perpindahan kekuasaan dari Dinasti *Chu Yuan Chang* ke dinasti *Ching*, umat Islam mengalami penindasan, tapi tidak separah dari revolusi merah dimana penderitaan yang dialami lebih dahsyat. “Setelah *Mao* meninggal, umat Islam dan juga umat agama lain seperti Kristen, Hindu dan Budha bebas menjalankan keagamaan mereka,” jelasnya.

Kondisi ini sempat ditanyakan *Syamsuri* dengan beberapa muslim China pada musim haji lalu. Cuma sangat disayangkan komunikasi hanya dilakukan lewat bahasa isyarat, karena mereka tidak biasa berbahasa Arab dan Inggris. Begitu ditanya tentang Islam di negeri mereka, mereka hanya angkat jari jempol berarti baik.

## I. MUSLIM CINA HARI INI

Berdasarkan pemberitaan media massa kondisi muslim Cina khususnya keturunan Uighur dalam soal keagamaan memprihatinkan. Pemerintah Cina saat ini (2017) adalah Xi Jinping dalam rangka mengendalikan kantong-kantong muslim membuat kebijakan diantaranya, pertama melakukan migrasi ke daerah kantong-kantong muslim. Karena takut maraknya perilaku kekerasan karena dominasi muslim maka pemerintah Cina membuat kebijakan memindahkan warga Cina Han ke daerah kantong Muslim Uighur. Dengan demikian jumlah muslim yang tadinya mayoritas menjadi seimbang. Akibatnya jika terjadi kerusuhan akan mudah dikendalikan. Demikian juga jika ada gerakan separatisme akan mudah dikendalikan. Tidak dapat dipungkiri warga suku Han dianak emaskan sedangkan suku Uighur Muslim dianak tirikan dan diskriminasi sosial ekonomi. Kedua, kebijakan Cinaisasi di daerah kantong muslim. Bahasa sehari-hari muslim Uighur bukan bahasa Mandarin akan tetapi bahasa Turki. Maka pemerintah Cina membuat kebijakan menjauhkan unsur-unsur Turki dari Muslim Uighur dan menggantinya dengan unsur dan budaya Cina.<sup>7</sup>

Ketika Raja Salman berkunjung ke Beijing Cina beliau menandatangani kontrak perdagangan dengan Cina senilai USD65 miliar atau lebih dari Rp. 866 triliun. Beijing menyatakan, Raja Salman dan Presiden China Xi Jinping merupakan teman lama. Mudah-mudahan investasi Raja Salman Arab Saudi tersebut dapat melunakkan pemerintahan Cina dalam memandang kaum muslimin di Cina.

Presiden Indonesia Jokowi saat berkunjung ke Cina pada tanggal 14 Mei 2017 terkejut mendengar informasi dari Presiden Asosiasi Muslim Cina, Yang Fa Ming bahwa jumlah Masjid di Beijing sebanyak 70 dan di seluruh Cina ada 23 ribu. Jumlah penduduk muslim di Cina 23 juta.<sup>8</sup> Sampai saat ini muslim Cina merupakan minoritas, yakni 23 juta dari 1.37 milyar. Berarti jumlah umat Islam di Cina tidak sampai 4 persen. Jumlah penduduk Cina terbesar di dunia, menyusul India 1.2 milyar dan Amerika Serikat.

---

<sup>7</sup><https://international.sindonews.com/read/1188946/40/beijing-raja-salman-dan-presiden-china-teman-lama-akses> tanggal 14 Oktober 2017.

<sup>8</sup><https://kumparan.com/nurul-hidayati/jokowi-kaget-di-china-ada-23-juta-muslim-dan-23-ribu-masjid> tanggal 14 Oktober 2017.

## BAB IX

# SEJARAH DAKWAH DI INDIA DAN PAKISTAN

### KOMPETENSI

1. Mahasiswa dapat menerangkan sejarah masuknya Islam ke India dan Pakistan
2. Mahasiswa dapat menerangkan metode pengembangan dakwah di India dan Pakistan

### A. KEHADIRAN ISLAM DI ANAK BENUA INDO-PAKISTAN

**P**ertamakali kaum muslimin mengadakan hubungan dengan anak benua India pada permulaan abad 711 M dengan serangan-serangan Arab terhadap Sind di bawah Muhammad Ibn Qasim. Pemukiman dan pemerintahan Muslim benar-benar dimulai sebagai akibat dari invasi dan penaklukan abad ke 10 oleh orang-orang Ghaznavid Asia Tengah yang mendirikan ibukotanya di Lahore pada tahun 1021 M. Ekspansi Muslim ke arah timur berikutnya untuk memebentuk kesultanan Delhi pada permulaan abad ke 13 dan dominasi muslim di India Utara. Selama beberapa abad berturut-turut menyaksikan ekspansi berkelanjutan pemerintahan muslim di India dan suatu perkembangan kebudayaan yang memuncak dengan dinasti Mughal (1526- 1857 M)

Sejak abad ke 11 M, muslim di anak benua Indo-Pakistan telah memerintah mayoritas Hindu pribumi. Meskipun banyak titik kontak dan pertukaran politik, sosial dan agama ternyata tidak mengarah kepada pembaharuan kebudayaan. Karenanya sepanjang masa tetap berlangsung lebih dari sekedar perbedaan bahasa, agama, dan kelas umat Muslim dan Hindu berbeda dengan jelas. Realitas itu mempunyai akibat yang mendalam pada pembangunan politik anak benua di masa mendatang. <sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> John L. Eapoaio. *Islam dan Pembangunan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 227

## **B. KERAJAAN MONGOL DI INDIA**

Kerajaan Mongol di India satu diantara kemegahan Islam yang tidak dapat dilupakan. Jika kemegahan Islam di Andalus ditegakkan oleh Bani Umayyah dan di Baghdad menjadi semarak di zaman Bani Abbas dan di Eropa Timur sampai 500 tahun tegak dengan megahnya bendera “Bulan Bintang” yang dipancarkan oleh Kerajaan Turki Usmani maka bertambah indahlah performa dakwah Islam itu dengan adanya kerajaan Mongol Di India.

Kerajaan Islam di Delhi ketika itu diperintah oleh Sultan Ibrahim II dari keluarga Lodi, keturunan Afghanistan. Terbuka pintu bagi Babur memimpin tentaranya langsung ke Delhi, sebab sultan Ibrahim sedang bersengketa dengan pamannya pengeran Alam. Karena dikejar-dekejar maka Alam berlindung ke negri Kabul. Maka masuklah Babur ke dalam kota Delhi dan di dalam Masjid besar Delhi diumumkanlah keangkatan Babur mesjid Sultan Hindustan yang besar. Penyerangan Babur yang sangat dahsyat ini telah menggoyangkan hati seluruh Amir Islam dan Maharaja hindu di seluruh Hindustan, Utara dan Selatan. Segera bagunlah Maharana Sangga di Tsyitur, menyeru Maharaja yang lain supaya bersatu. Seruannya itu dituruti oleh Maharaja lainnya.<sup>2</sup>

## **C. GERAKAN MUJAHIDIN DAN NASIONALISME INDIA**

Melihat gambaran posisi pemerintah Inggris yang terus memojokkan dan menjatuhkan Islam di India maka para ulama yang mempunyai tingkat kepedulian tinggi akan nilai-nilai murni ajaran Islam bangkit dan mengadakan perbaikan terutama perbaikan ke dalam umat Islam sendiri. Akibatnya lahirlah tokoh-tokoh pembaruan yang membangkitkan kesadaran umat Islam tentang ajaran Islam yang benar dan memberi motivasi kebangkitan perlawanan jihad terhadap pemerintah Inggris. Diantara mereka itu antara lain Syah Waliullah, Abdul Aziz dan Sayyid Ahmad Syahid.<sup>3</sup>

Mereka menyadarkan umat Islam tentang keterbelakangan mereka. Sayyid Ahmad Syahid misalnya yang lahir tahun 1786 M di Rae Bareli Lucknow berkeyakinan bahwa umat Islam India mundur karena agama Islam yang mereka anut tidak lagi murni melainkan telah bercampur baur dengan ajaran Hindu dan Zoroaster Persia. Akibatnya umat Islam India turut mematikan nafsu dan menjauhi dunia secara berlebihan. Keadaan demikian membawa umat Islam

---

<sup>2</sup> Hamka. *Sejarah Umat Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 139.

<sup>3</sup>Abdul Sani. *Perkembangan Modern Dalam Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 139.

India berada dalam kondisi mental dan teologis yang salah. Maka pemahaman umat Islam harus dikembalikan kepada pemahaman yang benar. Untuk mengetahui ajaran yang murni tersebut mereka harus kembali ke sumber aslinya yakni al-Quran dan Hadis. Dengan kembali kepada kedua sumber asli tersebut akan terhindar dari bid'ah dan khurafat.

Lebih terperinci sebagaimana dikemukakan oleh Harun Nasution mengenai pendapat Ahmad Syahid tentang ajaran tauhid yang mengandung hal-hal berikut:

1. Yang boleh disembah hanya Tuhan, secara langsung tanpa perantara dan tanpa upacara berlebih-lebihan.
2. Kepada makhluk tidak boleh diberikan sifat-sifat Tuhan. Malaikat, Roh, Wali dan lain-lain tidak mempunyai kekuasaan apa-apa untuk menolong manusia dalam mengatasi kesulitannya. Mereka sama lemahnya dengan manusia dan sama terbatas pengetahuannya mengenai Tuhan.
3. Sunnah (tradisi) yang di terima hanyalah sunnah nabi<sup>4</sup>

Ada beberapa hal yang membuat kelompok Mujahidin dianggap gagal menjadikan jihad baik terhadap kelompok yang menentang umat Islam maupun pihak Inggris, yaitu antara lain:

1. Kepala-kepala suku berkuasa merasa kehadiran khalifah yang menjadi wakil di daerah mereka dianggap sebagai saingan dan bisa mengancam posisi kekuasaan mereka saat itu.
2. Perubahan-perubahan sosial keagamaan yang dilancarkan Sayyid Ahmad cenderung disalah tafsirkan sehingga sebagian masyarakat yang menentang menganggap Sayyid Ahmad akan merebut pengaruh mereka.
3. Pemerintah Inggris yang melihat adanya pertentangan di kalangan rakyat India memanfaatkan peluang dan menyokong pihak-pihak yang dianggap mampu menjadi antek-antek mereka terutama dalam hal ini adalah kelompok Hindu.
4. Dari pihak kelompok mujahidin sendiri terpecah menjadi dua; golongan yang komitmen kepada Sayid Ahmad Sahid dan kelompok lain yang melihat pentingnya membangun umat Islam dari sektor pendidikan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 141

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 143

#### **D. KONTRIBUSI ALIGARH-DEOBAND MENGHIDUPKAN AJARAN ISLAM**

Pembaruan Islam di India secara lebih berkesan dan berpengaruh memang tidak bisa dipisahkan dari peranan perguruan Aligarh dan Deoband. Dua perguruan tinggi besar disana yaitu *Muhammedan Anglo Oriental Collage* (MAOC) yang didirikan tahun 1878 oleh Ahmad Khan diubah menjadi Universitas Islam Aligarh tahun 1920. Yang satunya lagi adalah Madrasah Darul Ulum Deoband yang kemudian dijadikan Perguruan Tinggi Darul Ulum Deoband. Tokoh-tokoh ulama yang mengelola lembaga ini boleh dikata sudah memiliki wawasan keislaman yang kuat ditambah wawasan keilmuan modern yang membuat mereka berpikiran maju.

Sejarah modernisasi di India mencatat tentang peranan sekaligus keberhasilan Universitas Aligarh dalam meneruskan tradisi ilmiah dan gerakan pembaruan, serta Darul Ulum, sebagai perguruan tinggi yang punya komitmen kuat atas cita-cita para kelompok Mujahidin. Tokoh-tokoh berpengaruh pin bermunculan dalam gerakan kedua PT ini. Mereka iutlah nanti yang memberi corak kekuatan ummat islam sekaligus mengarahkan terhadap kemajuan-kemajuan yang mesti diraih ummat islam. Selanjutnya didalam PT Aligarh (M.A.O.C), setelah Ahmad Khan menghadapi masa tua, pucuk kekuasaan Aligarh dipegang oleh tokoh-tokoh muda seperti Sayyid Mahdi Ali (Nawab Muhsin Mulk 1837-1907), Viqar al-Mulk (1847-1917), Maulvi Sami Allah, Altaf Husain Hali (1837-1914), Muhammad Syibli (1857-1914) Chigar Ali dan Salahuddin Khuda Bakhs. Peranan tokoh ini selain menyebarkan ide-ide Ahmad Khan melalui majalah *Tahzibul Akhlaq*, juga mendorong terciptanya integritas visi tokoh ulama antara Deoband dan Aligarh. Karena sebelumnya tokoh tokoh Deoband banyak yang tidak sependapat dengan sikap Ahmad Khan yang banyak bekerja sama dengan Inggris. Namun berkat pendekatan dan sikap lembut Muhsin Mulk, sikap keras kelompok Deoband bisa dilunakkan.

#### **E. IQBAL, JINNAH, MAUDUDI TENTANG NEGARA ISLAM**

Bintik-bintik pertikaian muslim dengan hindu memang tidak hanya dalam bidang kemasyarakatan, tapi sudah mengarah kepada sikap politik kenegaraan. Paham nasionalisme yang dikumandangkan oleh tokoh-tokoh Alligarh maupun sebagian tokoh Deoband masih tidak mampu menyatukan hati rakyat india ini. Kelompok muslim yang lebih mementingkan islam daripada rasa nasionalisme, mempunyai argumentasi tersendiri, ketika mereka berpikir tentang sulitnya menyatukan visi politik antara kelompok muslim yang sudah terpecah-pecah dalam garis politik dengan kelompok hindu. Sedangkan dengan kelompok

yang disebut terakhir ini adalah golongan mayoritas. Jadi pengakuan golongan mayoritas terhadap minoritas dalam bentuk kerja sama politik sulit diwujudkan. Selanjutnya dalam uraian berikut, peranan Muhammad Iqbal dan Ali jinnah selain sebagai penggagas terhadap wujud negara Islam, Berikut adalah uraian tentang kedua tokoh itu dan pemikirannya.<sup>6</sup>

### **1. Muhammad Iqbal dan Gagasan Negara Islam**

Muhammad Iqbal adalah seorang anak keturunan dari kelas brahmana (kelas sosial tertinggi di India), dilahirkan tanggal 22 Februari 1873M, di Sikot, Punjab Barat, Pakistan. Ayahnya bernama Muhammad Nur, seorang sufi yang saleh. Sejak masih kanak-kanak agama sudah tertanam dalam jiwanya. Pendidikan agama selain dari orang tua, juga didapatkan dengan mengaji kepada Mis Hasan. Pemikirannya di bidang kenegaraan dan aktivitasnya dalam mewujudkan Negara Islam, dimulai ketika ia dipilih menjadi Presiden Liga Muslimin tahun 1930. Dengan kedudukan sebagai presiden di wadah ini, ia yang tadinya sebagai nasionalis melihat dengan jeli bahwa ketidakmungkinan bersatu dengan warga Indi yang berbeda ras, keyakinan dan sosial. Dengan demikian tidak mengherankan, kalau ia kemudian diakui sebagai Bapak Pendiri Negara Islam Pakistan.

Kegigihan perjuangan iqbal menggagas negara Islam dalam forum diplomatis, juga dilanjutkannya. Ketika berkesempatan menghadiri Konferensi Meja Bundar, ia kembali mengemukakan keinginan mendirikan sebuah negara di anak benua India yang terpisah secara politik. Walaupun hal itu dikemukakan secara tidak formal, namun mendapat pertimbangan positif dari Sir Geffery Corbet. Hal yang penting, iqbal mendapat dukungan dari sebagian politikus. Akibat dari itu, lahirlah pemikiran yang menutup pintu ijtihad. Para ulama yang mempunyai pengaruh dan kekuasaan di bidang agama, menggap kalau dibiarkan dengan syari'at, akan membuat mereka makin terpecah belah. Akhirnya ijtihad dihentikan.

Iqbal juga mengkritik pemikiran sufis yang ekstrem. Berdasarkan prinsip Al-Qur'an dan Sunnah, Islam itu bersifat "dinamis". Paham "dinamis" ini berarti mendorong umatnya untuk berfikir dan menggunakan akal rasional. Untuk dapat memahami Islam secara mendalam, ia menganjurkan agar memperhatikan proses pergantian siang dan malam. Iqbal dalam segala hal tidak pernah merasa menyerah, namun terhadap usianya dengan mengikhlaskan diri, ia pun berpulang ke Rahmatullah dengan tenang tanggal 18 Maret 1938.

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm 171

## **2. Ali Jinnah Penggerak Ide Negara Islam Pakistan**

Muhammad Ali Jinnah adalah seorang politikus dan negarawan besar, yang lahir tanggal 25 Desember 1876, di London Karachi. Masa remajanya banyak dihabiskan di London, ketika ia meneruskan studi. Ia memperoleh gelar kerajaan pada tahun 1896. Kemudian kembali ke India dan menjalani profesi sebagai pengacara di Bombay. Karirnya semakin menanjak ketika ia dipilih menjadi anggota Dewan Legislatif Kerajaan, dan ia mendukung rencana Undang-Undang wakaf. Kemudian ia juga menghadiri sidang *All India Muslim League*. Jinnah sendiri menyadari bahwa ia harus menyuarakan kepentingan islam. Pada saat rapat tahunan 1940, atas sebuah rekomendasi dari panitia yang khusus dibentuk itu, sidang kemudian menyetujui pembentukan negara yang berdiri sendiri untuk Umat Islam. Negara itu kemudian diberi nama Pakistan, walaupun perincian corak atas sistem pemerintahan dan geografisnya belum dibicarakan. Organisasi Islam India yang lain. Akhirnya juga menyokong Liga Muslimin dalam menuntut pembentukan Negara Pakistan.

Sebagai bukti sokongan Umat Islam terhadap Jinnah, ketika diadakan Pemilihan Umum di Assam tahun 1946, Liga Muslim memperoleh 31 kursi dari 34 kursi, Sinsi 29 dari 34 kursi. Keberhasilan Jinnah ini akan makin dapat dirasakan kebenaran dugaan atau perkiraan dari tokoh seperti Syah waliullah, Ahmad Khan, dan tokoh-tokoh Deobrand-Aligarh tentang perlunya ummat islam memiliki negara sendiri. Akhirnya walaupun hanya sedikit sempat menikmati hasil perjuangannya itu, kurang lebih satu tahun yaitu 1948, Jinnah pun berpualang ke Rahmatullah di Karachi dengan tenang.<sup>7</sup>

## **F. SEJARAH PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ISLAM DI INDIA DAN PAKISTAN**

### **1. Dakwah Islam di India**

Serbuan tentara Muslimin ke India dan berdiri serta berkembangnya kekuasaan Islam di negeri itu telah banyak menarik minat para ahli sejarah kontemporer maupun pada masa belakangan ini. Tetapi tidak ada yang mencoba menulis sejarah dakwah khusus yang terpisah dari kemajuan militer dan kegiatan pemerintahannya. Karena India biasa dianggap sebagai suatu tipe negeri di mana Islam ditegakkan dan dikembangkan oleh kaum pendatang Muslim yang menurunkan agama itu kepada generasi keturunannya, dan pada gilirannya

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm 177

generasi ini hanya mampu mengembangkan agama Islam di luar rasnya melalui cara-cara kekerasan. Jadi semangat dakwah Islam di wilayah ini digambarkan seolah-olah melulu ditandai dengan tindakan-tindakan kejam, pembunuhan massal orang-orang Brahmana oleh Mahmud Ghazna, tindakan-tindakan kekerasan oleh Aurangzeb, khitanan paksa oleh Haydar Ali, tipu Sultan dan lain-lain.

Akan tetapi ternyata di antara 66 juta kaum Muslimin rakyat India, terdapat banyak sekali mereka yang masuk Islam tidak melalui cara-cara kekerasan, melainkan semata-mata melalui tuntunan dan persuasi dakwah yang penuh damai. Kelompok ini kelihatan berbeda dengan mereka yang masuk Islam dengan jalan kekerasan atau dengan kelompok-kelompok lain yang merupakan unsur dari masyarakat Islam India yang heterogen itu. Keseluruhan masyarakat Islam ini terdiri dari dua golongan, yaitu golongan keturunan asing yang datang kesana membawa agamanya, dan golongan penduduk asli yang tadinya memeluk sesuatu agama tertentu dan masuk Islam melalui berbagai cara dakwah secara bertahap dalam beberapa periode. Golongan kaum pendatang asing terdiri dari tiga pihak utama. Pertama, yang terbesar dan terpenting ialah kaum pendatang yang berasal dari daerah perbatasan Barat laut, terutama yang berdiam di Sind dan Punjab. Kedua, keturunan kaum bangsawan dan tentara Islam, terutama berdiam di bagian utara serta sebagian di Dacca. Ketiga, di sepanjang perbatasan Barat pada umumnya keturunan Arab yang datang ke India melalui jalan laut. Tetapi jumlah keluarga keturunan asing tidak banyak lagi terdapat di India kecuali di Punjab dan sekitarnya. Lebih separuh penduduk Muslim India memang memakai gelar-gelar asing seperti Syeikh, Beg, Khan dan bahkan Sayyid, tetapi sebagian besarnya adalah penduduk setempat yang menggunakan gelar orang-orang terhormat atau gelar bangsawan Islam dengan alasan-alasan yang kurang jelas. Golongan penduduk asli ini, sebagian memang masuk Islam atas desakan dan tekanan para pejabat resmi, tetapi mayoritas adalah kesadaran sendiri.

Sejarah gerakan dakwah dan pengaruh sosial yang memungkinkan berkembangnya agama Islam sangat kurang mendapat perhatian, dan penulisan sejarah Islam di India, baik oleh penulis-penulis Barat maupun penulis pribumi selalu hanya menonjolkan peperangan-peperangan, tindak tanduk para pangeran. Masalah kehidupan keagamaan hanya disinggung seperlunya, bila terjadi bentuk-bentuk fanatisme atau intoleransi. Namun demikian, dari biografi ulama-ulama terkemuka dan tradisi setempat, dapat dipelajari kegiatan dakwah yang sama sekali terlepas dari kehidupan politik negara itu. Tetapi sebelum kita membicarakan hal ini lebih lanjut, ada baiknya kita meninjau peranan yang dimainkan oleh pihak resmi pemerintah Islam dalam bidang dakwah agama.

Mulai sejak ekspedisi pertama bangsa Arab di utus ke India pada tahun 15 sesudah wafatnya Nabi Muhammad sampai abad ke-18 serentetan “Penyerbu” Muslim selalu memasuki India dari arah Barat atau Barat Laut, termasuk di antaranya para pendiri kerajaan besar di samping mereka yang hanya mengembara mencari pengalaman. Ada yang hanya untuk mengejar kekayaan kemudian kembali ke tanah airnya, ada pula yang menetap dan mendirikan kerajaan yang terus berpengaruh hingga masa kini. Tetapi tak satupun diantara ini–sepanjang yang kita ketahui – membawa serta misi atau juru dakwah. Ini bukan berarti mereka kurang memperhatikan agamanya. Soalnya kebanyakan mereka menganggap serbuan ke India adalah bagian dari perang suci. Demikianlah pendapat Mahmud Ghazna dan Timur. Yang tersebut terakhir ini setelah menaklukan Delhi, menulis dalam otobiografinya sebagai berikut: menyatakan kedatanganku ke Hindustan adalah untuk memerangi orang-orang kafir, dan usahaku ini telah mendapat rahmat sehingga dimana-mana aku selalu menang. Aku telah menaklukan musuh dan aku telah membunuh orang-orang kafir atau menyembah berhala dan aku mengasah pedang agama dengan darah musuh. Sekarang istana ini telah kukuasai dan aku tidak boleh merasa puas, tetapi harus lebih gigih membasmi orang-orang kafir Hindustan”.

Meskipun dia berbicara soal “pedang agama” atau “pedang dakwah” namun nampaknya hanya dengan tujuan mengirim orang-orang kafir kedalam neraka. Kebanyakan orang Islam yang menyerbu ke India nampaknya menggunakan dengan cara-cara yang mirip seperti diatas, dengan nama Allah, patung-patung berhala harus diberantas, pemimpin-pemimpinnya dibunuh, tempat-tempat peribadatan dihancurkan sementara masjid-masjid sering kali didirikan sebagai gantinya. Benar bahwa Islam biasanya ditawarkan lebih dahulu secara damai kepada orang-orang hindu sebelum mereka diperangi.

Tetapi kaum perang ini rupanya kurang mempunyai “rasa cinta” yang biasanya menjadi inti daripada semangat dakwah Islam yang telah berhasil banyak dalam usaha meluaskan Islam di India. Dinasti Khiljia (1290 - 1320), dinasti Tughlaq (1230 – 1412) dan dinasti Lodia (1415 – 1526) pada umunya terlalu mementingkan peperangan sehingga kurang memperhatikan agama, atau dengan kata lain lebih mementingkan bertambahnya kekayaan dan kehormatan daripada meluaskan ummat Islam. Bukan karena mereka kurang taat pada agama, contohnya orang-orang Ghakhar, penduduk barbar yang berdiam di daerah pegunungan utara Punjab, memberikan perlawanan kepada pasukan Islam tetapi kemudian asuk Islam melalui jasa Muhammad Ghoris pada akhir abad ke-12. Pemimpin mereka ditawan oleh penguasa Islam, diajak masuk Islam, jabatannya direhabilitasi dan dikirim kembali ketengah-tengah rakyatnya,

di mana dia banyak mengislamkan mereka. Menurut Ibnu Bututah, suku Khiljia menyediakan semacam perangsang untuk mendorong orang masuk Islam dengan jalan memberikan kesempatan kepada mereka yang baru masuk Islam untuk bertemu dengan Sultan, di mana Sultan biasanya akan memberikan kepada mereka bermacam-macam hadiah sesuai dengan kedudukan mereka, misalnya jubah, baju, gelang mas, dan lain-lain. Tetapi dinasti-dinasti pertama pemerintahan Islam kurang sekali memiliki semangat dakwah. Dan apa yang ditulis oleh Firus Syah Tughlaq (1351 – 1388) dalam otobiografinya adalah sesuatu yang jarang ditemukan dalam sejarah mereka: “Aku mendorong rakyatku yang masih kafir supaya memeluk agama Islam, dan kujelaskan siapa saja yang mau masuk Islam akan dibebaskan dari *jizyah*. Kabar ini rupanya sampai kepada mereka, sehingga tak lama kemudian, banyak orang-orang Hindu datang sekaligus meminta di Islamkan. Demikian tiap hari mereka datang dari seluruh pelosok, yang Islam bebas jizyah, malah diberi hadiah-hadiah”.<sup>8</sup>

## **2. Pemikiran Pemimpin Muslim yang Baru dan Timbulnya Wahabi di India**

Para pemimpin Muslim India pada pertengahan abad kesembilan belas hidup dalam kehidupan baru, berpikir dengan pemikiran baru, lain dari kehidupan dan pemikiran orang-orang tua dan nenek moyang mereka. Sejarah ide Islam India pada waktu penjajahan Inggris menggambarkan beberapa aspek, yang setiap aspek berada sejajar dengan perkembangan baru dalam lingkungan sosial negeri itu. Dua aspek merupakan reaksi, dalam beberapa hal sangat keras, terhadap perkembangan baru itu. Sedangkan aspek-aspek yang lain merupakan adaptasi yang konstruktif dari Islam terhadap proses sosial.

Gerakan pertama yang reaksioner, yang menentang terhadap keadaan yang ada. Ia mulai pada permulaan abad kesembilan belas, berkembang terutama di antara kelas bawah umat Islam, dan protes yang keras teratur baik, tetapi tanpa program yang konstruktif melawan kerendahan tingkat sosial masyarakat yang dihadapi. Gerakan itu sering kali dinamakan “Gerakan Wahabi”, karena dianggap berhubungan dengan gerakan pembaruan Islam yang dilancarkan oleh Muhammad ibn Abdul Wahab di Arabia. Tetapi sebenarnya gerakan itu adalah spontan dan timbul di India sendiri, sekalipun pemimpin-pemimpinnya segera berhubungan dengan kaum Wahabi di Arab dan menghargai persamaan-persamaannya. Itu merupakan puncak dari priode pertama yang utama, yang

---

<sup>8</sup> Nawawi Rambe, *Sejarah Dakwah Islam: Dakwah Islam di India* (Jakarta: PT Bumi Restu Jakarta, 1981) h. 221-225

secara ekonomis, India modern bisa dibagi menjadi: Kapitalisme dagang, yaitu sejak dari permulaan pemerintahan East-India Company hingga pada permulaan abad kesembilan belas, yang kekacauan politik dan pedagang-pedagang Barat menguras kekayaan India dan berangsur-angsur menjadikan India negara yang amat miskin. Kebudayaan hancur, dan agama, sebagaimana biasa dalam masyarakat yang kacau, menjadi rusak. Protes gerakan Wahabi itu mulai berbagai serangan terhadap kerusakan agama, dan mengambil bentuk penolakan terhadap tambahan dan penyimpangan dari Islam yang murni, dengan keinginan kembali kepada kesederhanaan iman dan masyarakat pada zaman Nabi Muhammad saw. Tetapi tidak lama gerakan itu lalu menjadi bersifat politis dan sosial, yaitu berubah melawan penguasa-penguasa kafir dari berbagai macam negara bagian, dan disertai dengan pemberontakan-pemberontakan para petani melawan tuan tanah – baik kafir atau tidak. Di India Utara, gerakan Wahabi itu juga disertai dengan serangan terhadap mesin-mesin baru dan pemilik-pemilikinya, karena mesin-mesin itu menyebabkan pengangguran. Karena gerakan itu lalu menjadi gerakan petani dan buruh, maka gerakan itu ditumpas dengan kekerasan. Sekalipun pada lahirnya gerakan itu dapat ditumpas, namun semangatnya tetap menyala seperti sekam dalam api, dan akhirnya semangat itu dipergunakan oleh kekuatan-kekuatan konservatif dalam Mutiny (pemberontakan Sipahi) sebagai usaha yang terakhir untuk memperoleh kekuasaan dan untuk merehabilitasi masyarakat yang pernah memberikan kekayaan dan kehormatan kepada mereka.<sup>9</sup>

### **3. Priode Modern**

Pada masa modern ini, Islam tanpak dalam kegelapan dan Barat tanpak gemilang. Oleh karena itu, pada masa kini yang terjadi justru sebaliknya Islam di India ataupun di negara-negara Asia lainnya yang belajar dari Barat, lantaran kemajuan bangsa-bangsa Barat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta peradaban.

Dengan demikian muncullah apa yang disebut pemikiran dan aliran pembaruan atau modernisasi dalam Islam. Pemuka-pemuka Islam mengeluarkan pemikiran-pemikiran bagaimana caranya membuat Islam kembali maju sebagaimana pada priode klasik usaha-usaha ke arah itu pun mulai dijalankan di kalangan umat Islam. Akan tetapi, Barat juga semakin bertambah maju.

---

<sup>9</sup> Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan: Bagian ke empat* (Bandung: Penerbit Mizan, 1998) h.13-15.

Beberapa tokoh pembaru atau modernisasi di kalangan dunia Islam di antaranya: Muhammad bin Abdul Wahab di Arabia. Muhammad Abduh, Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Rasyid Ridha di Mesir. Sayyid Ahmad Khan, Syah Waliyullah, dan Muhammad Iqbal di India. Sultan Mahmud II, dan Musthafa Kamal Attaturk di Turki. H. Abdul Karim Amrullah, KH. Ahmad Dahlan, dan KH. Hasyim Asy'ari di Indonesia, dan masih banyak yang lainnya.<sup>10</sup>

#### 4. Kota Delhi (India)

Delhi adalah ibu kota kerjaan Islam India sejak tahun 608 H/1211 M. Sebagai ibu kota kerajaan Islam, Delhi menjadi pusat kebudayaan dan peradaban Islam di anak benua India. Delhi terletak di pinggir Sungai Jamma. Setiap dinasti Islam yang menguasai kota Delhi, memperluas kota itu dengan mendirikan “kota-kota” baru di Delhi lama, yaitu kota yang berada di dalam benteng Lalkot. Delhi sekarang mencakup semua kota-kota baru itu. Semuanya dikenal sebagai “Tujuh Kota Delhi”.

Syah Jehan mendirikan monument bersejarah yang sangat indah dan menjadi salah satu Tujuh Keajaiban Dunia, yaitu Taj Mahal, sebuah monumen untuk mengenang istri tercintanya Mumtaz Mahal.<sup>11</sup>

Juga pada saat itu Dinasti Khalji menambah bangunan masjid-masjid dengan atap yang indah dan beberapa menara lagi. Ke sebelah Barat, dinasti ini memperluas benteng Lalkot yang lama dengan maksud mempertahankan kota dari serangan bangsa mongol. Dengan demikian, ia memindahkan ibu kota ke Siri, sekitar 2 km dari yang pertama. Inilah kota yang kedua. Di dalam kota, dinasti ini mendirikan sebuah istana megah tersendiri<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam: Priode Modern* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2015) h. 45-46.

<sup>11</sup>*Ibid.* h. 291.

<sup>12</sup>Badri Yatim, *Sejarah...*h. 289.

## BAB X

# SEJARAH DAKWAH KONTEMPORER DI EUROPA AMERIKA DAN AUSTRALIA

### KOMPETENSI

1. Mahasiswa dapat menjelaskan perkembangan dakwah Islam di Eropa Amerika dan Australia.
2. Mahasiswa dapat menerangkan pola pengembangan dakwah di Eropa, Amerika dan Australi.

### A. POLA DAKWAH KONTEMPORER DI EUROPA

 ebagaimana agama Islam yang pernah berjaya dan menguasai Eropa selama 8 abad (711-1492 M). Akan tetapi karena persengkongkolan dan keributan yang terjadi di dalam pemerintahan Islam di Spanyol menyebabkan umat Islam mengalami kelemahan dan kemunduran dalam bidang politik dan kebudayaan.

Kelemahan itu ternyata dimanfaatkan oleh Isabella dan Ferdinand memukul mundur dan menghancurkan sisa-sisa kekuatan Islam di Spanyol. Sehingga agama Islam dan peradabannya di Eropa khususnya di Spanyol lenyap meskipun sisa-sisa kebudayaan masa lalu masih berdiri kokoh di sana.

Selang beberapa abad kemudian ternyata agama Islam masih mampu memasuki Eropa meskipun kali ini bukan dengan kekuatan militer tetapi melalui saluran-saluran diplomatik dan kekuatan intelektual. Demikian juga ditopang dengan banyaknya imigran muslim yang datang dari negara bekas jajahan Eropa terutama Asia dan Afrika.

Di beberapa negara Eropa Islam mendapat tempat cukup tinggi di kalangan masyarakatnya. Berkat usaha para juru dakwah agama Islam mengalami perkembangan yang cukup berarti di negara-negara Eropa diantaranya:

## 1. Austria

Bersamaan dengan munculnya abad kebangkitan Islam di ibu kota Wina diadakan upacara peresmian *Islamic centre* yang pertama kali. Disampingnya berdiri sebuah Masjid Jami' dan sebuah perpustakaan Islam dengan nama *Moslem Social Service*, serta sebuah madrasah sebagai tempat belajar al-Qur'an. Tak pula ketinggalan dibangun perumahan imam jamaah shalat di Masjid.

Dalam peresmiannya, Presiden Austria Rudolf dan Perdana Mentrinya Bruno Kreitschy serta Menteri Pendidikan dan Pengajaran Arab Saudi Syeikh Abdul Aziz Abdullah al-Khuatir hadir dan menyatakan akan melindungi gedung Islamic Centre ini yang merupakan lambang hubungan baik antara Austria dengan dunia Islam umumnya. Islam diakui sebagai agama no.2 di Austria setelah Kristen.

## 2. Belgia

Negara belgia merupakan kerajaan dan telah mengakui Islam sebagai salah satu agama resmi diantara sekian banyak agama yang ada di kerajaan Belgia. Hal ini tercantum di dalam Undang-Undang Belgia yang di umumkan pada tanggal 17 Juli 1972 M. Pada tahun 1975 M pendidikan agama Islam telah dimasukkan kedalam kurikulum dan gurunya telah mendapat gaji dari pemerintah sampai saat ini jumlah umat Islam di Belgia 150.000 orang.

## 3. Spanyol

Dahulu Spanyol atau Andalusia pernah dikuasi oleh umat Islam sehingga Spanyol mencapai kejayaan masa Bani Umayyah antara tahun 711-1942 M. Banyak peninggalan hasil dari peradaban Islam yang kini masih dapat disaksikan sebagai bukti sejarah kebudayaan masa Islam. Meskipun terdapat usaha pembumihangusan Islam tetapi nilai-nilai dan semangat Islam tidak terkubur sama sekali. Ini terbukti dari data sejarah bahwa sekitar tahun 1975 M sekelompok pemuda Spanyol ramai masuk Islam di Inggris, kemudian dinegaranya mereka mendirikan masyarakat muslim Cardova.

Berdasarkan Undang-Undang tahun 1978 M posisi agama Islam sederajat dengan agama-agama lainnya. Dewan kota Cardova dan Walikotanya Tulio Anguita melaksanakan teori kerukunan hidup beragama pada pemerintahan Spanyol. Keberadaan umat Islam di Spanyol tidak terkumpul dalam satu lokasi tetapi tersebar ke beberapa daerah seperti di Ganada dan Cardova.

Islam terus berkembang di Spanyol terlebih-lebih setelah maraknya klub sepakbola yang banyak pengusaha bola Spanyol seperti Real Madrid dan Barcelona

tergantung kepada pengusaha Arab. Kedekatan orang-orang Arab dengan pengusaha bola di Spanyol memuluskan jalannya dakwah di Spanyol

#### **4. Jerman**

Sampai saat ini pemerintah Jerman belum mengakui Islam sebagai agama resmi. Meskipun begitu Islam berkembang dengan baik karena di sana telah berdiri sebuah organisasi Islam Zentrum yang dipimpin oleh bangsa Turki. Kebanyakan muslim Jerman merupakan imigran Turki, Iran, Mesir, Maroko dan Indonesia.

Sepertiga hampir penduduk Jerman merupakan warga Turki. Kelebihan orang Turki, walaupun mereka berada di luar negeri namun kecintaan mereka dengan negaranya sangat tinggi. Orang Turki yang terbanyak berada di negara Eropa adalah di Jerman sehingga perkembangan Islam di Jerman dikendalikan keturunan Turki.

#### **5. Belanda**

Agama Islam di negeri Belanda telah berkembang berkat perjuangan dari Abdul Wahid Van Bommel. Di sana sudah berdiri Organisasi Islam yang diketuainya dan melalui semua itu beliau berjuang menuntut hak guna dapat menunaikan shalat 5 waktu dan shalat jum'at serta Ied.

Kaum muslimin di sana umumnya pendatang seperti halnya di Jerman. Pada tahun 1996 sekelompok muslim Indonesia yang berada di Belanda memprakarsai pembangunan sebuah Masjid di kota Den Haag dengan nama al-Hikmah dari sumbangan H. Probosutejo.

#### **6. Inggris**

Dalam penyebaran Islam di negeri ini Mozarobes adalah seorang yang sangat berjasa, ia aktif dalam menyebarkan ilmu pengetahuan Islam. Di Inggris terdapat Organisasi muslim Benggali bernama *Da'watul Islam*. Organisasi ini dalam waktu dekat akan membangun pusat Training Imam dan Da'i di Algata Inggris Timur sebagai lembaga pendidikan para pemuda muslim yang akan di persiapkan sebagai Imam dan Da'i.

Hampir sama dengan Amerika, semangat penguasaan dan aset orang Inggris terhadap dunia Islam sangat tinggi sehingga orang Inggris banyak menerima imigrasi orang-orang Arab. Inggris juga negara yang banyaaak berinvestasi di negara-negara Timur Tengah.

Di Wales Inggris telah diresmikan sebuah Masjid dan Islamic Centre oleh duta besar Republik Arab Yaman Ahmad Daifyallah al-Azeib tanggal 29 Januari 1984 di kota Cardiff.

## 7. Perancis

Meskipun tidak berkembang secepat di Inggris tetapi secara perlahan tapi pasti Islam menjadi agama nomor 2 setelah Keristen Katolik.

Perkembang ini disebabkan banyak kaum intelektual Islam yang berpindah ke negara tersebut yang berasal dari negara-negara bekas jajahan Perancis. Diantara kaum intelektual itu adalah Maurice Bucail, Maurice Bejart Jagues Yues Cousteus, dan Roger Graudy. Melalui mereka inilah kemudian agama Islam berkembang dengan baik di Prancis, begitu pula dengan para imigran yang sangat membantu.

Prancis merupakan tempat yang terbanyak dihuni muslim di Eropa. Letak geografisnya yang dekat dengan Aljazair dan Maroko menyebabkan kontak negara ini dengan dunia Islam tertinggi di Eropa. Banyak diantara warga Perancis yang menikah dengan wanita Maroko demikian pula sebaliknya.

## 8. Roma

Perkembangan Islam disini tidak terlalu baik karena inilah pusat Kristen maka tentunya banyak mengalami hambatan-hambatan.

Meskipun begitu, berkat kerja keras umat Islam di sana dan berkat bantuan dana dan semangat umat Islam dunia, kini sudah dibangun sebuah Masjid megah di tengah jantung kota Roma.

Pada 1973 M umat Islam mengajukan permohonan mendirikan sebuah pusat kebudayaan Islam kepada Vatikan. Tahun 1974 M permohonan itu diterima oleh Paus Paulus VI bahkan ia menawarkan sebuah Gereja diantara 12 Gereja yang tidak dipakai karena di tinggalkan pengunjungnya.

Umat Islam di Roma saat ini ± 30.000 orang sedang di Itali ± 200.000 orang. Umat Islam di sana adalah mayoritas buruh-buruh imigran yang datang dari berbagai negara Islam.

## 9. Yunani

Pada umumnya masyarakat Yunani beragama Kristen Ortodoks. Jumlah penduduknya ± 10 juta jiwa sedang yang beragama Islam ± 130.000 orang.

Di Yunani terdapat 5 Masjid dan 2 Madrasah Ibtidaiyah serta 2 Tsanawiyah. Kehidupan umat Islam di sana statis dan kurang berkembang, karena situasi dan kondisi yang kurang mendukung, meskipun Kritek dan Islam saling menghormati.

## **10. Russia**

Rusia adalah bagian dari benua Eropa dan merupakan negara komunis, meskipun peranannya berbeda dari negara-negara barat namun ia merupakan buah masak dari peradaban barat. Satu-satunya peradabannya ialah, ia telah membuang kedok kemunafikannya lebih dulu dan telah maju dengan membawa sikap sendiri berupa konsep sosial dan etika mereka yang oleh filosof-filosof barat telah diuraikan selama berabad-abad.

Setelah perang dunia I wilayah ini menjadi bagian dari federasi komunis. Ketika komunis runtuh lenyap pula negara-negaranya. Wilayah ini lalu mengumumkan kemerdekaannya. Dari sinilah Serbia mulai mengobarkan perang terbuka terhadap umat Islam.<sup>1</sup>

### **a. Pola Dakwah di Rusia**

Rusia merupakan negara muslim terbesar serta terpenting di Eropa. Jumlah pendudukannya lebih dari 2 juta jiwa dengan persentase kaum muslimin sebesar 95 %. Islam masuk ke wilayah ini setelah kemenangan orang-orang Usmaniyah yang mengancurkan negara yang bermayoritas komunis pada tahun 791 H/1389 M.

Pada masa selanjutnya wilayah Usmani yang luas itu sedikit demi sedikit terlepas dari kekuasaannya direbut oleh negara-negara Eropa yang baru mulai membangun. Pada tahun 1699 M, terjadi “Perjanjian Karlowitz” yang memaksa sultan untuk menyerahkan seluruh Hongaria, sebagian besar Slovenia dan Kroasia kepada Habsburg dan Habsburg, Padolia dan sebagai Dalmatika kepada orang-orang Venetia.

Pada tahun 1770 M tentara Rusia mengalahkan Armada kerajaan Usmani di sepanjang Asia Kecil akan tetapi tentara Rusia ini dapat dikalahkan kembali oleh Sultan Mustafa III (1757-1774) yang segera mengkonsolidasi kekuatannya. Sultan Mustafa III diganti oleh saudaranya Sultan Abdul al-Hamid (1774-1789 M). Ia seorang yang lemah tidak lama setelah naik tahta ia mengadakan perjanjian yang dinamakan “Perjanjian Kinerja” dengan Catherine II dari Rusia.

---

<sup>1</sup>Al-Ussairi, ...h., 554.

Isi perjanjian itu antara lain:

- a. Kerajaan Usmania harus menyerahkan benteng-benteng berada di laut Hitam kepada Rusia dan memberi izin kepada Armada Rusia untuk melintasi selat yang menghubungkan Laut Hitam dengan Laut Putih.
- b. Kerajaan Usmani mengakui kemerdekaan Kirman (Cirmea) (Yatim, 1996:165).

## **b. Keadaan Islam Di Rusia**

Sejak jatuhnya komunisme geliat syiar Islam di Rusia kembali menampakan cahaya kemilaunya. Muslimin di negara Tirai Besi ini kini bebas menjalankan ajaran agama Islam. Banyak Masjid yang dahulu dihancurkan pemerintahan komunis sekarang dibangun kembali begitu juga dengan Madrasah.

Memasuki bulan suci Ramadhan tahun 2003 lalu umat Islam di Rusia khususnya di Moskow tidak hanya membersihkan hati dari pengaruh-pengaruh syirik melainkan juga membersihkan pikiran dari paham-paham sesaat yang selama bertahun-tahun ditanamkan oleh pengusaha komunis. Mereka menjadikan bulan suci Ramadhan sebagai kesempatan berharga untuk membersihkan lahir dan batin, serta berjuang untuk kembali menegakkan kemurnian Islam.

Perjuangan mereka membuahkan hasil yang sangat mengembirakan. Berkat perjuangan gigih mendapatkan hak-hak keberagamaan kini umat Islam di bekas negara komunis ini telah memiliki Direktorat Urusan Islam di Departemen luar Negeri Urusan Asia. Direktorat ini telah berhasil menjalin hubungan dengan kedutaan besar negara-negara Islam. Tugas direktorat ini membangun jaringan informasi, bantuan dan kerja sama. Dengan adanya Direktorat ini dalam pemerintahan Federasi Rusia maka hak dan kewajiban agama Islam dilindungi negara.

Pada bulan Ramadhan Masjid-Masjid lebih ramai di kunjungi umat Islam. Syair-syair keagamaan dikumandangkan orang tua dan anak-anak setelah sekian lama dilarang, kitab suci Al-Qur'an pun kini boleh berkumandang melalui suara-suara merdu para pembacanya.

Kemeriahan bulan suci Ramadhan tidak hanya dijumpai di Ibu kota Moskow, tapi juga hampir di seluruh kota besar yang berpenduduk muslim. Bahkan di daerah terpencil sekalipun seperti di Serbia program kegiatan Ramadhan dilaksanakan dengan berbagai acara seperti pengajian dan Shalawatan di Masjid-Masjid.

Di Rusia terdapat tidak kurang dari 400 Masjid dan 190 Madrasah sebagai pusat syiar dan pendalaman ajaran Islam. Studi Islam dan bahasa Arab kini menjadi bagian penting kurikulum pendidikan Islam karena perkembangan

Islam di Rusia masih menghadapi sejumlah masalah. Pada bulan suci Ramadhan digelar berbagai seminar mencari solusi permasalahan umat. Tak kalah pentingnya memperjuangkan hal-hak muslim yang bertugas diangkat bersenjata Rusia agar mereka diberi kebebasan menjalankan ajaran agamanya.

Rusia merupakan bagian dari Benua Eropa dan merupakan negara yang menganut paham komunis. Rusia juga merupakan negara anti agama dan anti kebatinan karena dapat memperlambat proses kemajuan suatu negara. Setelah perang dunia I negara ini menjadi federasi komunis. Setelah komunis runtuh lenyap pulalah negara-negaranya.

Keadaan Islam di Rusia kini sudah membaik karena banyak Masjid-Mesjid yang tadinya banyak yang diruntuhkan kini sudah dibangun kembali. Pada bulan Ramadhan Tahun 2003 orang Rusia yang beragama Islam sudah banyak yang melaksanakan sholat sunnat tarawih dan melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an.

Pemerintah Rusia sudah punya pengalaman dengan militansi perjuangan umat Islam di Afganistan, Chechnya dan Grozny. Setiap kali Rusia mengadakan pertikaian militer dengan kelompok muslim maka selalu saja merugikan dan sangat membahayakan warga Rusia. Pada akhirnya Vladimir Putin mengatakan fakta sejarah bahwa umat Islam merupakan warga asli Rusia. Karena Putin sadar Islam tidak bisa dipisahkan dari Rusia. Maka ia merubah kebijakannya dengan memberikan pengakuan dan penghormatan kepada umat Islam Rusia. Akhirnya umat Islam Rusia bekerjasama dengan pemerintah Rusia menjaga keamanan nasional Rusia. Mengganggu negara Rusia maka harus berhadapan dengan tentara muslim Rusia. Sehingga akhirnya Putin berterimakasih kepada umat Islam dengan mendirikan Masjid terbesar di Moskow yang peresmianya dihadiri pimpinan Turki Erdogan, presiden Palestina, Mahmoud Abbas dan ulama dan Imam besar Moskow.

## **11. Balkan**

Balkan merupakan kawasan kedua yang menerima kedatangan Islam di Eropa selatan setelah Spanyol. Pada waktu Islam memasuki kawasan Balkan banyak sekali mengalami distorsi sehingga seolah-olah penduduk ini menerima Islam karena paksaan dibawah ancaman penguasa Usmani. Di sebagian sejarah Eropa kehadiran Balkan dikatakan sebagai hasil persaingan agama dan politik berbagai etnis yang tinggal dikawasan Balkan.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> (www. google. com. Sejarah Masuknya Islam Di Eropa, 2005).

Analisis tentang masuknya dakwah Islam ke dataran Eropa seperti ini merupakan pengabaian peran dan nilai-nilai Islam yang mulia dan karya peradabannya yang sangat berharga menarik bangsa Eropa Selatan memeluk Islam.

Posisi geografis Balkan merupakan salah satu faktor utama dan yang membuka peluang pengenalan dakwah Islam kepada rakyat Balkan. Keberadaan kawasan Balkan diantara negara-negara Islam dan Romawi Kristen merupakan peluang pertama pengenalan dakwah Islam kepada rakyat Balkan melalui perdagangan. Perdagangan kaum Liri penduduk Balkan dengan umat Islam Arab.

Persia dan Turki merupakan tempat para pedagang muslim di kota-kota pelabuhan laut Adriatik bahkan kekawasan yang lebih jauh dari pantai laut ini. Hal ini terjadi ketika sejumlah kaum muslimin menempati kota-kota pelabuhan di kawasan Balkan. Jumlah mereka semakin bertambah dan meninggalkan pengaruh pada masyarakat Balkan.

Kondisi politik dan agama yang dimiliki masyarakat Balkan ikut memainkan peran dalam menarik masyarakat Balkan ke Islam. Bangsa yang paling lama tinggal dibalkan adalah kaum Liri. Pada abad ke 6 dan 7 M. Orang-orang Slowakia telah datang ke kawasan Balkan menyebarkan agama Kristen. Hal ini menyebabkan timbulnya banyak peperangan dan pemberontakan.

Ketidak mampuan imperium Romawi Bizantium mengatasi pemberontakan bangsa Slowakia, Barbar dan Bulgaria menjadikan kawasan Balkan sebagai kancah pertempuran antara berbagai etnis. Kondisi ekonomi yang buruk, perang yang tidak berkesudahan dan tekanan agama mendorong penduduk Balkan masuk Islam. Islam menarik perhatian mereka karena memiliki ajaran tentang keadilan, persamaan, anti kezaliman dan berdasarkan keyakinan kepada Tuhan yang tidak terdapat pada agama lain.

Setelah keruntuhan imperium Romawi Byzantium maka perang berdarahpun terjadi antara tentara Utsmani dengan orang-orang Serbia. Dengan kemenangan tentara Utsmani mulailah kelompok Kristen migrasi ke daerah Utara Balkan. Imigran ini diterima penduduk kawasan itu yang sebagian besar telah masuk Islam. Sehingga banyak diantara mereka memilih tinggal disamping umat Islam meski sebagai pengunjung.

Perbedaan sejarah yang paling penting antara cendikiawan Serbia dengan Cendikiawan Islam di Balkan khususnya kawasan Kosovo dan Bosnia Herzegovinia adalah apakah kaum muslimin yang ada saat ini merupakan penduduk asli atau mereka merupakan imigran muslim atau orang-orang yang terpaksa memeluk Islam dibawah pemerintahan Utsmani. Orang-orang Serbia percaya bahwa merekalah penduduk asli Kosovo dan umat Islam merupakan perampas tanah

air mereka. Padahal orang-orang Albania sama seperti saudara mereka orang-orang Bosnia meyakini bahwa mereka adalah dari bangsa Iliri pada 2000 tahun yang lalu hanya saja mereka telah berubah agama.

Hal ini diyakini dari sudut pandang sejarah adalah bahwa pemerintahan Utsmani sejak awal abad ke 15 hingga sekarang memerintah sebagian besar tanah Balkan. Sebelum menakhlikkan Kristen, pemerintahan Utsmani telah memanfaatkan sistem ekonomi dan perpajakan dalam rangka mendorong kaum Kristen masuk Islam. Dengan cara ini banyak umat Kristen yang telah memeluk agama Islam.

Sejak awal abad ke 19 ketika terjadi transformasi sosial di Eropa dan melemahnya kekuasaan imperium Utsmani baik di dalam maupun di luar kecemerlangan dan kegemilangan di kawasan Balkanpun berakhir. Penduduk Balkan terperosok ke dalam berbagai peperangan berdarah.

Peperangan menyebabkan negara Balkan terpecah atau bersatu berdasarkan kepentingan Eropa yang berkuasa. Setelah jatuhnya imperium Usmani bangsa Balkan hidup tanpa peperangan. Setelah Uni Soviet bubar Umat Islam Balkan yang mayoritas berada di Bosnia Herzegovina, Albania dan Kosovo berusaha memelihara identitas Islam mereka. Identitas Islam mereka secara total menyatu dengan identitas bangsa dan etnis mereka. Demi untuk memelihara identitas Islam ketika terjadi pembersihan etnis yang dilakukan oleh orang Serbia terhadap umat Islam bosnia dan juga Albania warga Kosovo banyak darah yang telah tumpah disepanjang satu dekade yang lalu.

## **12. Albania**

Albania terletak di sebelah Tenggara Eropa di semenanjung Balkan. Kaum muslimin merupakan penduduk mayoritas. Data persentase tahun 1999, Islam mencapai 80 % sisanya Nasrani dan Yahudi (Usairy, 2003:545).

Albania berada dibawah penjajahan Romawi dari tahun 167 SM-195 M, kemudian dikuasai oleh Bizantium. Kemudian tunduk kepada Usmani Selama 4 abad. Penuduknya merupakan kelompok penting dalam pasukan Usmani. Albania memperoleh kemerdekaan dari pemerintahan Utsmani pada tahun 1912 M.

Setelah perang dunia ke II Negara ini dukusai komunis. Pada tahun 1945 M Partai Komunis memimpin Negara ini. Pada tahu 1992 negara ini dipimpin Islam dan pada tahun 1997 kepala pemerintahannya adalah M Rajab Maidani.

### 13. Bosnia

Bosnia Herzegovina terletak di barat daya Eropa dengan Ibukotanya Sarajevo. Penduduk Bosnia terdiri dari kaum muslimin, Serbia dan Koasia. Pada tahun 1389 M dinasti Utsmani berhasil meraih kemenangan melawan tentara Serbia dalam perang Kozovo dan menjadikan Bosnia sebagai bagian dari wilayah dakwah dinasti Usmani. Sejak itulah Islam berkembang di Bosnia.

Orang-orang Usmani menderita kerugian yang cukup lama karena kekayaan lokal negara ini disubsidi oleh orang-orang Eropa. Pada tahun 1878 M Austria menguasai dua wilayah yaitu Bosnia dan Herzig. Tahun 1905 M kekaisaran Austria mengumumkan penggabungan Bosnia dan Herzig ke dalam wilayahnya. Maka kaum muslimin bangkit mengadakan perlawanan atas keputusan ini dengan segala kekuatan tetapi usaha mereka berakhir dengan sia-sia.

Percikan awal yang menyebabkan terjadinya perang dunia I bermula dari Sarajevo atau Ibukota Bosnia sebagai akibat terjadi pembunuhan putra Mahkota Austria dan Isterinya di tangan pemuda Serbia. Peperangan ini telah membawa kehancuran kekaisaran Austria atau Hungaria. Maka Hungaria memisahkan diri dan mendirikan kerajaan Yugoslavia dengan wilayah Bosnia dan Herzig pada tahun 1918 M. Pada tahun 1971 M negara federasi Yugoslavia mengizinkan kaum muslimin di Bosnia membentuk daerah otonomi yang tergabung kedalam Federasi Yugoslavia.

Setelah kehancuran komunis negara ini mngumumkan kemerdekaannya pada tahun 1990 dibawah kepemimpinan Ali Izzet Begovick. Akibatnya 60.000 tentara Serbia dengan persenjataan dan perbekalan lengkap melakukan pembersihan Islam dengan mengusir dan membunuh kaum muslimin.

Metode penghapusan ras agama ini dilakukan terhadap kaum muslimin sebagai upaya penghilangan eksistensi Islam. Dengan dukungan tersembunyi negara-negara Barat, Rusia dan seluruh negara Salib untuk mencegah hadirnya negara Islam di Eropa. Data menyebutkan bahwa korban kaum muslimin sepanjang perang ini mencapai 200.000 orang yang terbunuh dan 50.000 wanita muslim menjadi korban perkosaan.

Peristiwa pembersihan etnis yang dialami Bosnia tahun 1990-an telah menyadarkan mereka akan dua hal, pertama ternyata walaupun sama-sama kulit putih dan memiliki nenek moyang yang sama mereka tetap dibantai hanya karena perbedaan agama. Kedua, ternyata sekularisme beragama yang selama ini mereka lakukan demi menjaga harmonisasi antar warga Bosnia dengan tetangganya yang berbeda agama tidak bisa menjamin keselamatan mereka. Akhirnya mereka sadar ketika mereka dibantai, saudaranya hanya satu Islam

dan umat Islam. Maka setelah pengalaman pahit itu Islam di Bosnia bukan hanya sebagai simbol akan tetapi semakin terbuka dan dihayati masyarakatnya. Pengamal dan pengkaji Islam bukan hanya kalangan orangtua sebagaimana dahulu tapi para pemuda dan remaja bahkan anak-anak.

## **B. POLA DAKWAH KONTEMPORER DI AMERIKA**

Amerika merupakan negara adikuasa yang berperan sebagai polisi dunia. Islam masuk ke Amerika bersama dengan masuknya imigran muslim yang pada sejak awal sudah mempunyai visi dan misi dakwah Islam.

Belum ada catatan yang pasti dan diterima semua pihak kapan pertama kali orang-orang Islam datang ke Amerika (Mulyana, 1990:13). Kajian sejarah menyebutkan bahwa kaum muslim telah sampai ke Amerika sebelum kedatangan orang-orang Eropa (al-Usairy, 2003:555). Kedatangan awal mereka dipelopori oleh orang-orang muslim Afrika Utara dan Barat serta Andalusia. Diantara fenomena yang menunjukkan hal ini adalah pengaruh dalam industri-industri tradisional yang dimiliki oleh orang-orang Indian Amerika serta ditemukannya peninggalan pada batu-batu di Amerika Tengah dan Selatan. Juga adanya penemuan mata uang logam Arab yang dicetak pada tahun 800 H ditemukan di Amerika Selatan.

Islam telah muncul di Amerika utara pada tiga fase sebagai berikut:

Fase pertama dimulai pada pemulaan ditemukannya benua Amerika oleh Spanyol lewat perjalanan Christopher Columbus yang diantara orang-orang Spanyol yang pertama terdapat kaum muslimin.

Fase kedua tercermin pada saat sampainya kaum muslimin di Afrika orang-orang yang membawa mereka adalah para pedagang budak dari Afrika Barat.

Fase ketiga tercermin pada saat hijrah abad ke 19 M ke Turki, Libanon, Palestina, Suriah dsb.

Menurut ahli sejarah Christopher Columbus telah dibimbing mendarat di benua Amerika oleh navigator-navigator dan pembantu-pembantu muslim dari Maroko. Menurut seorang ahli geografi berkebangsaan Arab al-Idris mengatakan petualang berkebangsaan Arab telah berlayar dari Lisabon Portugis menemukan benua. Disebutkan bahwa mereka mendarat di benua Amerika. Pernyataan ini dibuktikan pada tahun 1955 ketika di Italia diadakan perayaan hari jadi Columbus ke-500 ada suatu pekan raya dimana ditampilkan barang-barang peninggalan Columbus. Diantara barang-barang tersebut terdapat sebuah buku berbahasa Arab yang didalamnya memuat kisah kedelapan petualang

Arab tersebut. Informasi kedatangan orang-orang Islam asal Afrika antara abad 16-18 lebih dapat dipastikan selama masa periode ini orang-orang Islam datang ke Amerika terdiri dari tawanan-tawanan dan sukarelawan serta budak-budak belian para relawan itu berdatangan disebabkan antara lain karena jatuhnya Andalusia ke tangan Eropa.

Gelombang kedatangan muslim berikutnya ke Amerika Utara terjadi antara perang dunia I dan perang dunia ke II dalam jumlah yang sangat besar. Mereka berasal dari Syiria, Libanon, Balkan, Rusia Selatan dan Turki.

Seusai perang dunia ke 2 para imigran muslim berdatangan lagi ke Amerika dalam jumlah yang lebih besar lagi untuk menuntut ilmu dan juga mengembangkan profesi disamping ada yang datang karena alasan ekonomi dan alasan politik. Negara-negara asal mereka bangkrut secara politis, negara mereka tidak menyenangkan karena diperintah oleh pemimpin yang diktator. Selama periode kedatangan muslim ke Amerika antara tahun 1947-1960 rejim-rejim negara asal imigran muslim bisa dikatakan sebagai alat kolonial baru.

Gelombang kedatangan imigran muslim selanjutnya terjadi pada tahun pertengahan musim tahun 60-an sampai sekarang.

Agama Islam masuk ke Amerika dibawa oleh pedagang sutera yang datang dari berbagai negeri. Diantaranya bernama Wallace Ford Muhammad. Ia menyebarkan dakwah sejak tahun 1930 M di kalangan negro Amerika dan membebaskan mereka dari sistem perbudakan yang ada di Amerika meskipun secara yuridis telah dihapus tahun 1865 M.

Diantara usaha yang dilakukan beliau:

- a. Mendirikan sekolah rendah tahun 1932 M, sekolah wanita dan Universitas Islam di Detroit.
- b. Membentuk organisasi Islam atau *nation of Islam*.
- c. Mendidik kader-kader Islam yang tangguh.
- d. Tahun 1934, Ford Muhammad digantikan oleh muridnya, Eliyah Muhammad. Sejak saat itu *Nation of Islam* dipindahkan ke Chicago. Ia bersama para pengikutnya merasa yakin bahwa hanya melalui Islam manusia dapat menemukan identitas ketuhannya.

Dakwah yang dilaksanakan mereka membawa hasil yang menggembirakan sehingga banyak tokoh yang masuk Islam seperti Malcom, juga Muhammad Ali dan Mike Tyson atau Malik Abdul Aziz.

Pada tahun 1960 masehi Eliyah sanggup menerbitkan majalah *Muhammad Speaks* sebagai salah satu sarana dakwah Islam. Namun ada penyimpangan dari

para pengikutnya yakni mereka menganggap bahwa Tuhan ada dalam diri Wallace Ford Muhammad dan menganggap Eliyah sebagai Rasul. Eliyah kemudian wafat pada tanggal 25 Januari 1975 M maka digantikan anaknya Wanissudin Muhammad. Ia juga mengembangkan Islam dengan baik. Diantara yang dilakukannya meluruskan kepercayaan masyarakat Islam tentang akidah yang dianggap menyimpang dan menyandarkan ajaran Islam hanya kepada al-Qur'an dan Hadist.

Pada tahun 1975 M ia merubah nama *Natioan of Islam* dengan nama baru *Worl Community Of Islam* di Barat. Tujuannya agar dakwahnya tidak hanya terbatas di kalangan masyarakat Amerika tetapi lebih luas lagi. Pada tanggal 20 April 1980 Masehi organisasi itu diganti dengan *American Muslim Mission* agar lebih jelas misi organisasi tersebut.

Di Los Angeles terdapat Islamic Centre sebagai pusat dakwah untuk umum. Acaranya kuliah mingguan, pengajian anak-anak, kursus bahasa Arab dan sebagainya. Di Mansfield Indianapolis terdapat organisasi *Islamic Society of North America* yang mengkoordinir organisasi-organisasi mahasiswa seperti *Muslim Student Association*, organisasi dokter muslim dan sarjana muslim.

Di California berdiri sebuah Madrasah al-Madinah dimana pada tahun 1972 M hanya memiliki 42 murid namun pada tahun berikutnya bertambah menjadi 105 murid. Hal ini menunjukkan adanya dinamika perkembangan Islam di Amerika.

Pertumbuhan agama Islam di Amerika pada dasarnya disebabkan oleh adanya kaum imigran dan bertambahnya keturunan Amerika. Konversi agama di kalangan penduduk Amerika berkulit hitam dan konversi agama di kalangan penduduk berkulit putih. Ada beberapa faktor yang menyebabkan orang Amerika memeluk Islam, pertama ketiadaan makna spritual meskipun mereka hidup dalam keadaan makmur.

Dakwah Islam yang menyejukkan. Dakwah dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media Surat Kabar, Majalah, Radio, Video, Film, maupun buku.

Tidak sedikit orang Amerika yang tertarik kepada kehidupan orang Islam. Ketauladan yang ditunjukkan muslim tersebut lewat kesederhanaan hidup serta keramahan, keiklasan, penghargaan dan kasih sayang terhadap sesama manusia telah menghapus sebagian citra buruk orang Amerika tentang Islam. Selama ini mereka membaca buku-buku dan informasi lainnya yang mendiskreditkan Islam.

Karakter Islam sebagai agama yang sesuai dengan fitrah insani adalah faktor lain yang telah menarik perhatian orang Amerika. Islam dapat menjawab

setiap pertanyaan dengan logis baik menyangkut tentang kaimanan maupun hubungan sesama manusia. Islamlah agama yang dapat menyelesaikan segala masalah manusia dalam setiap kehidupan.

### **1. Faktor-faktor pendorong perkembangan Islam di Amerika serikat**

Islam adalah agama terbesar ketiga di Amerika setelah agama Nasrani dan Yahudi. Namun agama Islam adalah agama yang perkembangannya paling pesat dibanding dengan perkembangan agama-agama lain.

Ada beberapa faktor pemicu perkembangan Islam di Amerika:

- a. Adanya rasa ketidakpuasan terhadap ajaran agama Kristen karena mereka menganggap tidak rasional dan mengandung pertentangan-pertentangan.
- b. Ajaran Kristen dianggap gagal membimbing para pemeluknya
- c. Ketiadaan arti hidup meskipun mereka dalam keadaan makmur. Depresi orang-orang Amerika telah menyadarkan mereka beragama.
- d. Ajaran Islam mengajarkan kesamaan derajat manusia tanpa membedakan kelas dan warna kulit.
- e. Sosialisasi antar orang-orang Islam dan orang non muslim
- f. Datangnya kaum imigran muslim dan bertambahnya keturunan mereka.

### **2. Pola Dakwah Di Amerika**

Pada awal dakwah yang berkembang di Amerika melalui pengiriman gelombang imigran dari negara-negara yang beragama Islam. Tetapi berkat kemajuan yang dicapai Amerika pola dakwah yang berkembang melalui kemajuan teknologi dan pendidikan atau pendirian organisasi-organisasi Islam.

Adapun organisasi-organisasi dakwah Islam yang berkembang di Amerika adalah sebagai berikut :

- a. *Islamic Center* berpusat di Washinton DC.
- b. *Muslim Student Association (MSA)* merupakan organisasi mahasiswa muslim yang didirikan di Universitas Iilonis,Urbana.
- c. *Islamic Socyety Of Nort Amerika (ISNA)* yang bermarkas di Indiana
- d. *The Nation Of Islam* yaitu organisasi kesukuan para muslim kulit hitam
- e. *Amerikan Islamic Collage* di Cicago

### **3. Peluang dakwah di Amerika**

Bila dilihat dari keberhasilan dakwah di Amerika ada beberapa peluang yang menyebabkan keberhasilan dakwah tersebut. Adapun peluang-peluang itu adalah sebagai berikut:

- a. Kemajuan yang meliputi segala bidang kehidupan.
- b. Paham demokrasi liberal yang memberikan kebebasan kepada para penduduknya memeluk agama yang dikehendaki.
- c. Semakin banyaknya organisasi-organisasi Islam yang didirikan oleh tokoh intelektual Islam Amerika.
- d. Kemakmuran yang dicapai oleh bangsa Amerika.

### **4. Hambatan-Hambatan Dakwah Di Amerika**

Kemajuan dakwah di negri Paman Sam bukanlah usaha yang mudah ada juga faktor penghambat proses dakwah di Amerika antara lain:

- a. Lingkungan yang tidak islami sehingga ajaran Islam mengalami pengekangan oleh para orang non muslim.
- b. Makanan dan daging hasil produksi Amerika yang subhat dan haram.
- c. Adanya kecenderungan orang-orang muslim Amerika berkelompok berdasarkan negara asal dan etnis.
- d. Jumlah Islam yang minoritas di Amerika.
- e. Citra masyarakat Amerika yang negatif terhadap Islam.
- f. Adanya diskriminasi terhadap kaum muslim di Amerika.
- g. Doktrin para kaum Zionis yang memberikan label negatif kepada da'i.

Kemajuan perkembangan Islam di Amerika merupakan jasa para imigran muslim yang pada awal kedatangannya mempunyai misi penyebaran dakwah Islam.

Sejarah masuknya Islam ke Amerika ditulis secara berbeda oleh sejarawan. Pola dakwah di Amerika pada umumnya melalui pendirian organisasi-organisasi, pendidikan serta pemanfaatan kemajuan teknologi.

## **C. DAKWAH KONTEMPORER DI AUSTRALIA**

Agama Islam masuk ke Australia melalui dua cara yaitu sekelompok khalifah yang bekerja di Australia dan melalui migrasi orang-orang Islam ke Australia. Para khalifah itu datang sekitar tahun 1950 M atau 1223 H. Mereka sengaja

didatangkan untuk melintasi jalan gurun. Mereka berasal dari Afganistan, Pakistan, India dan Persia.

Jumlah mereka semakin bertambah  $\pm$  7000 orang sebab pada awal abad ke 20 M banyak imigran yang berasal dari New Guinea, Indonesia, Pakistan, India, Turki, Libanon, Cyprus, Mesir, Jerman dan Yugoslavia datang ke Australia.

Banyak diantara mereka yang telah memiliki profesi penting baik di pemerintahan ataupun swasta. Perkembangan agama Islam di Australia tidak hanya ditandai dengan berdirinya Masjid dan lembaga-lembaga keagamaan tetapi juga dapat dilihat dari banyaknya keinginan orang tua untuk mengajarkan pendidikan agama. Oleh karena itu Brisbane dan Queensland mendirikan *Islamic Society* yang bertujuan menyadarkan anak-anak muslim melaksanakan shalat dan kegiatan keagamaan lainnya. Untuk itu dibangun sebuah Madrasah Raja Khalid di Melbourne.

Pendapat lain mengemukakan, secara historis pertama di Australia adalah para pengendara unta yang membuka wilayah pedalaman di negeri itu pada akhir abad 20. Namun mereka tidak membentuk komunitas muslim secara menetap. Hal ini terjadi pada tahun 1950 an setelah gelombang imigrasi kaum muslimin dari laut Tengah. Tahun-tahun berikutnya kaum muslimin lebih banyak berdatangan dari Turki dan Libanon.

Komunitas muslim Australia terbesar berasal dari Lebanon, kemudian diikuti Turki, Arab, Asia Selatan, Asia Tenggara dan negara bekas Yugoslavia. Rata-rata mereka mendiami kota South Wales dan Victoria. Sebagian besar muslim Australia adalah migran kelas pekerja yang secara ekonomi kurang beruntung, meskipun sebagian terutama orang Asia Selatan merupakan pekerja kantor dan kelas menengah.

Dalam banyak hal kaum muslim di negeri ini mengalami masalah sosial seperti diskriminasi, stereotip negatif dan konflik antar budaya seperti kesulitan mencari waktu ibadah, ketidakpekaan lembaga kesehatan dan sekolah terhadap kepentingan kaum muslimin serta masalah hukum yang berkenaan dengan perkawinan dan perceraian. Sementara itu dalam berbagai kasus sikap ambivalen pemerintah Australia terhadap keberadaan umat Islam di negeri Kanguru ini merupakan pernik-pernik yang sangat menarik. Pemerintah Australia bersikap seperti anak-anak melihat Ular Python. Mereka senang dan menginginkan keindahan tekstur kulitnya, namun mereka juga takut kalau sang ular menggigit dan membahayakannya. Hal ini terutama berkenaan dengan kenyataan bahwa kaum muslimin di Australia sangat dibutuhkan untuk menjalankan roda industri di hari Sabtu dan Minggu.

Sementara itu ada hal menarik pada masyarakat muslim Australia; bahwa Islam berkembang sangat dinamis terutama bagi kaum perempuan, hal ini diindikasikan dengan berbagai hal; kaum hawa yang masuk dan menjadi juru dakwah di Australia sangat menonjol jumlah dan perannya. Fenomena ini seakan mengindikasikan bahwa sebagaimana juga di Amerika, Islam sangat memikat bagi kaum hawa terpelajar. Hal ini tentu saja sangat kontras dengan isu anti-Islam yang biasa dilansir oleh feminis Barat yang sering beranggapan bahwa ajaran Islam menempatkan kaum hawa secara sangat opresif (menindas) dan penuh ketikadilan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Wahyu Ilahi dan Harjani Hefni, *Pengantar...*h. 233.

## BAB XI

# SEJARAH DAKWAH DI ASIA TENGGARA

### KOMPETENSI

1. Mahasiswa dapat menerangkan proses masuknya Islam ke Asia Tenggara
2. Mahasiswa dapat menjelaskan pola pengembangan dakwah di Asia Tenggara
3. Mahasiswa dapat merumuskan problematika dakwah di daerah minoritas muslim Asia Tenggara.

Asia Tenggara merupakan satu kawasan yang sejak dahulu banyak dikunjungi para pedagang karena kawasan Asia Tenggara disamping memiliki letak yang strategis juga kaya akan hasil bumi. Karena itu juga maka para pedagang eropa zaman kolonialis datang ke Asia Tenggara berdagang yang pada akhirnya melakukan penjajahan. Raminya jalur laut Asia Tenggara juga tidak lepas dari peran selat malaka yang menjadi jalur perdagangan negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Kedatangan kolonial tidak terlepas dari semboyan “*gold, glory dan gospel*”, yakni ingin mendapatkan kekayaan, kekuasaan, dan penyebaran agama. Dengan latar belakang penelitian itulah yang membuat penyebaran agama-agama termasuk agama Islam menjadi punya warna tersendiri.

Hubungan antara sesama negara ASEAN secara langsung dipengaruhi, karena masing-masing negara mempunyai masalah mayoritas/minoritas yang sangat tidak stabil dan pecahnya kerusakan pada suatu negara akan mempengaruhi negara lain. Komunitas orang Melayu di Asia Tenggara sebagian besar tidak mempunyai pengetahuan yang mendalam mengenai teologi klasik/modren, filsafat, hukum-hukum Islam serta ilmu dan teknologi modren. Bahkan dalam tradisi kehidupannya komunitas muslim di Asia Tenggara selalu mencampuradukkan sebagai kepercayaan tahayul (animisme, dinamisme dan polytheisme), hanya

sebagian kecil saja yang mempunyai pengetahuan yang mendalam dan konsisten menjalankan doktrin Islam.<sup>1</sup>



## A. PROSES MASUKNYA ISLAM DI ASIA TENGGARA

Dilihat dari kajian wilayah, Asia Tenggara merupakan salah satu dari tujuh wilayah kebudayaan atau peradaban Islam. Azyumardi Azra membagi tujuh kebudayaan Islam itu, kebudayaan Islam-Arab, Islam-Persia, Islam-Turki, Islam-Afrika, Islam India dan Islam-Indo Melayu. Asia Tenggara termasuk dalam kajian Islam Indo-Melayu.

Tidak dapat dipungkiri bahwa Islam merupakan agama mayoritas di Asia Tenggara. Islam disebarkan di Asia Tenggara tidak melalui jalur penaklukan militer akan tetapi lewat jalur damai yang disebut dengan penyebaran fasifik. Pada penyampai dakwah melakukan perdagangan di siang hari dan berdakwah di malam hari. Proses Islamisasi ini di Asia Tenggara tidak mempunyai awal

---

<sup>1</sup> Ilyas Husti. *Tantangan dan Peluang Dunia Melayu di Asia Tenggara* dalam Jurnal *al-Fikra* Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. 4, No. 1, Januari –Juni 2005, Pascasarjana UIN Suska Riau.

yang pasti dan juga tidak berakhir. Akan tetapi Islamisasi di kawasan Asia Tenggara terus berlangsung seiring dengan roda zaman.

Islam bukanlah agama besar pertama yang tumbuh subur di Asia Tenggara. Sejarah agama di kawasan ini sendiri kompleks. Pertama Hindu, kemudian Budha, Islam dan belakangan Kristen, menawarkan model-model yang telah membentuk matriks budaya-agama pribumi selama ribuan tahun.<sup>2</sup>

Negara Asia Tenggara terdiri dari 11 negara yakni Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam Kamboja, Laos, Myanmar (Birma), Timor Leste.<sup>3</sup> Terjadi perbedaan persepsi diantara sejarawan tentang sejarah masuknya Islam ke Asia Tenggara dan terkadang perbedaan itu sulit dipertemukan.

Menggunakan istilah “*relegious revolution*”, Reid (1993) menggambarkan telah terjadi transformasi kebudayaan-peradaban di wilayah Indo-Melayu dari sistem keagamaan lokal kepada sistem keagamaan Islam, lengkap dengan berbagai manifestasi kebudayaan-peradabannya. Revolusi agama yang memunculkan transformasi kebudayaan peradaban itu, disebabkan beberapa faktor yang *inheren* atau faktor-faktor lain kemudian secara kental diasosiasikan dengan Islam.<sup>4</sup>

Diperkirakan bahwa masuknya Islam ke Asia Tenggara melalui jalur perdagangan, perkawinan, pelayaran/ pelabuhan, seni budaya yang dibawa para saudagar dari Gujarat atau dari semenanjung Arabia. Islam dimasyarakatkan melalui budaya dan kekuasaan kerajaan.

DeGraf berpendapat bahwa historiografi Indonesia dan Malaya tentang sejarah awal Islam di kawasan ini tidak dapat diabaikan sama sekali. Mayoritas historiografi nusantara itu lebih banyak berisi mitos dari pada sejarah dalam pengertian barat. Karena itu nilainya lebih terletak pada kenyataan bahwa historiografi tersebut adalah hasil pribumi dan merupakan produk tradisi kebudayaan bersama bukan pada historiografinya.

Menurut Milneri bukan tidak mungkin penyalin-penyalin naskah aslinya melakukan semacam penyampingan dengan membuang bagian-bagian isi historiografi yang mereka anggap tidak relevan, tidak layak, dan sebagainya,

<sup>2</sup>Ibrahim. *Islam di Asia Tenggara Perspektif Sejarah*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 1.

<sup>3</sup><http://www.sejarah-negara.com/daftar-negara-di-asia-tenggara-lengkap/> didownload pada tanggal 2 Mei 2016

<sup>4</sup>Azyumardi Azra, *Renaissance Islam Asia Tenggara, Sejarah, Wacana dan Kekuasaan* (Jakarta: Rosdakarya, 2000), h. 21-22.

sementara dalam waktu yang sama mungkin pula mereka menambahkan bagian-bagian tertentu yang dinilai lebih sesuai dengan perkembangan Islam mutakhir.

Demikian pula mengenai sosok Islam dan islamisasi di Asia Tenggara belum ada kesepakatan diantara para ahli dalam menentukan tolo ukur yang digunakan untuk melihat sejauh mana tingkat penetralisasian Islam pada masa awal di kalangan masyarakat pribumi. Perbedaan-perbedaan yang ada disebabkan perbedaan-perbedaan kategori yang digunakan dalam melihat sosok Islam.

Begitulah kalau pengertian dan ukuran pertama yang digunakan, maka beberapa kawasan tertentu seperti Samudra Pasai atau Leran Jawa Timur telah memeluk Islam sejak akhir abad ke 11. Teori tentang masuknya Islam ke Asia Tenggara sedikitnya ada tiga:

Pertama, teori yang menyatakan bahwa Islam datang langsung dari Arab, atau tepatnya Hadramaut. Teori ini dikemukakan oleh Crawford (1820), Keyzert (1859), Nieman (1861), De Holander (1861), dan Veth (1878). Crawford menyatakan bahwa Islam datang langsung dari Arab meskipun ia menyebut ada hubungan dengan orang-orang "Mohammedan" di India Timur. Keyzert beranggapan bahwa Islam datang dari Mesir yang bermazhab Syafi'i, sama seperti yang dianut kaum muslimin Nusantara. Teori ini juga dipegang oleh Nieman dan Holander, tetapi dengan menyebut Hadramaut, bukan Mesir sebagai sumber datangnya Islam, sebab muslim Hadramaut adalah pengikut Mazhab Syafi'i seperti kaum muslimin Nusantara.

Sedangkan Veth hanya menyebut orang-orang Arab tanpa menyebut asal mereka di timur maupun kaitannya (kalau ada) dengan Hadramaut, Mesir, atau India. Teori semacam ini juga di ajukan oleh Hamka dalam seminar "Sejarah Masuknya Islam ke Indonesia" pada tahun 1962. menurutnya Islam masuk ke Indonesia langsung dari Arab bukan melalui India dan bukan pula abad ke11 melainkan pada abad pertengahan Hijriyah (7 M).

Kedua, teori yang menyatakan bahwa Islam di Nusantara datang dari India. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Pajnapel tahun 1872. Berdasarkan terjemahan Prancis tentang catatan perjalanan Sulaiman, Marcopolo, dan Ibnu Batutah. Ia menyimpulkan bahwa orang-orang Arab yang bermazhab Syafi'i dari Gujarat dan Malabar India yang membawa Islam ke Asia Tenggara. Dia mendukung teorinya ini dengan menyatakan bahwa melalui perdagangan, amat memungkinkan terselenggaranya hubungan antara kedua wilayah ini.

Ketiga, teori yang menyatakan bahwa Islam datang dari Benggali (kini Bangladesh). Teori ini dikemukakan oleh Fatimi, dia mengutip keterangan Tome Pures yang mengungkapkan bahwa kebanyakan orang terkemuka di Pasai

adalah orang Benggali atau keturunan mereka. Islam muncul pertama kali di semenanjung Malaya dari arah pantai timur bukan dari Barat (Malaka). Islam masuk pada abad ke 11 melalui Kanton, Pharangrang (Vietnam) Leran dan Trengganu juga lebih mirip dengan prasasti yang ditemukan di Leran. Teori ini didukung fakta bahwa Islam pada mulanya mendapatkan kubu-kubu terkuat di kota-kota pelabuhan seperti Samudra Pasai, Malaka, dan kota-kota pelabuhan lainnya di pesisir utara Jawa.<sup>5</sup>

Sedikit perbedaan pendapat tentang asal-muasal Islam Asia Tenggara, disamping mengatakan datang langsung dari Arab (Hadramaut), dari India, Gujarat, Malabar dan Benggali, ada juga yang mengatakan berasal dari Persia. Hal ini di terbukti dengan banyaknya ditemukan tradisi dan budaya Persia dan Syiah yang masuk ke nusantara seperti dalam model upacara Tabut di Minangkabau, metode pembelajaran Alquran dan banyaknya nama-nama yang menggunakan bahasa Kurdistan.<sup>6</sup>

Islam Asia Tenggara memiliki corak yang khas, walaupun dari segi doktrin rukun Iman dan Islam memiliki persamaan dengan negara Islam di kawasan lain akan tetapi dalam memahami doktrin-doktrin tersebut terjadi perbedaan. Akibat perbedaan pemahaman itu maka muncullah perbedaan dalam menerjemahkan ajaran Islam tersebut dalam perilaku sosial budaya. Salah satu ciri khas Islam Asia Tenggara adalah berbahasa melayu dan diikuti *sosio* kulturalnya.<sup>7</sup>

Pembahasan tentang dakwah dan kondisi masyarakat di Asia Tenggara dititik beratkan kepada sejarah masuknya, pendekatan dan metode dakwah yang digunakan serta unsur-unsur dakwah yang berperan. Pada bagian akhir setiap negara yang menjadi kajian akan dijelaskan eksistensi dakwah yang bersifat kekinian dan prediksi dakwah masa depan. Untuk dakwah di Indonesia tidak akan dibahas disini karena akan ada secara khusus bab tersendiri.

Asia Tenggara juga dapat dipilah dua; Asia Tenggara Daratan (ATD) dan Asia Tenggara Maritim (ATM). Asia Tenggara Daratan terdiri dari Kamboja, Laos, Myanmar, Thailand dan Vietnam, sedangkan Asia Tenggara Maritim terdiri dari Brunai, Filipina, Indonesia, Malaysia, Singapura dan Timor Leste.

Asia Tenggara adalah wilayah geo-politik yang terbentuk pasca Perang Dunia II yang memiliki persamaan dan perbedaan satu dengan yang lainnya

<sup>5</sup>Azyumardi Azra, *Renaissance...h.*, 3.

<sup>6</sup>Ajid Thohir. *Studi Kawasan Dunia Islam (Perspektif Ento-Linguistik dan Geo-Politik)*, h., 334.

<sup>7</sup>Taufik Abdullah, (Ed.). *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Asia Tenggara*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005), h., 1.

namun memiliki kesamaan historis yakni sama-sama dijajah bangsa-bangsa Barat akhirnya menimbulkan kesadaran nasionalisme sehingga menjadi negara-negara merdeka.

Dilihat dari geografisnya, Asia Tenggara berbatasan dengan Cina dan India di sebelah utara dan sebelah timur berbatasan dengan Samudera Pasifik dan Papua Nugini. Asia Tenggara berbatasan dengan Benua Australia dan Samudera Hindia di sebelah selatan sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia, Laut Andaman dan Teluk Benggala.<sup>8</sup>

Dalam pembahasan bab ini disamping menjelaskan Islam dan dakwah di Asia Tenggara juga memberikan gambaran singkat kondisi umat Islam dan dakwah di daerah minoritas Muslim Asia Tenggara. Dalam bab ini tidak dijelaskan negara Indonesia karena untuk negara Indonesia akan dibahas pada bab tersendiri.

## **1. Dakwah di Malaysia**

Malaysia sebagai negara persekutuan lahir pada tahun 1963. Sebelumnya Malaysia di bawah Britania Raya pro barat yang terdiri dari beberapa kerajaan yang terpisah-pisah. Kumpulan wilayah jajahan itu dikenal sebagai Malaya Britania hingga pembubarannya pada 1946. Karena semakin meluasnya tantangan dari rakyat, Malaysia Britania Raya berubah menjadi Federasi Malaya pada tahun 1948 dan kemudian meraih kemerdekaan pada 31 Agustus 1957. Singapura, Sarawak, Borneo Utara, dan Federasi Malaya bergabung membentuk Malaysia pada 16 September 1963.<sup>9</sup>

Malaysia merupakan kerajaan federal yang terletak di Asia Tenggara, luas wilayah 329.759 km. Jumlah penduduknya berdasarkan data statistik tahun 1419 H/ 1908 M mencapai 22 juta jiwa. Persentase kaum muslimin sebanyak 56 %. Secara theologis mereka pengikut sunni, penduduk Nasrani 22 % selebihnya Budha dan Confusius. Di wilayah ini juga berlangsung aktivitas kristenisasi.

Tahun 2008 data menunjukkan bahwa luas Malaysia 329.748 kilometer persegi (127.315 mil persegi). Populasi penduduk Malaysia 27,5 juta jiwa, laju pertumbuhan 2,0 % kelompok etnis terdiri atas: Melayu 53 %, Cina 26 %, Asing 11,8 %, India 7,7 % lainnya 1,2 %. Sedangkan bahasa resmi adalah bahasa Melayu, selebihnya bahasa Cina, Inggris dan Tamil.

Dari segi suku di Malaysia, Melayu dan Orang Asli (60%), Tionghoa (30%),

---

<sup>8</sup>Lihat <http://harpuj.blogspot.co.id/2015/10/makalah-tentang-asia-tenggara.html> didownload tanggal 2 Mei 2016.

<sup>9</sup> Lihat <http://id.wikipedia.org/wiki/Malaysia>, disadur tanggal, 10 Mei 2016.

Tamil (6,4%), lainnya (2%). Malaysia adalah negara tetangga yang paling dekat dengan Indonesia. Penduduk asli negara ini masih serumpun dengan orang-orang melayu Indonesia. Saat ini perkembangan Islam di negara tersebut cukup pesat. Pembangunan di berbagai sektor semakin terlihat, penyediaan sarana dan prasarana pendidikan Islam cukup marak. Perkembangan Islam di Malaysia ditunjang oleh kesadaran yang tinggi dari para pemeluknya akan ajaran Islam yang demikian baik. Disiplin kerja selalu tercermin pada hampir setiap pemeluknya konsep kebersihan dalam Islam selalu ditegakkan oleh negara tersebut.

Malaysia adalah kerajaan Islam. Islam merupakan agama resmi pemerintah. Pengertian yang terbesar di kalangan rakyat adalah bahwa melayu adalah Islam atau melayu identik dengan Islam. Jika seseorang masuk Islam maka dikatakan bahwa ia masuk menjadi melayu.

Gerakan kemerdekaan dimulai pada tanggal 31 Agustus 1957 dalam sebuah persekutuan yang terdiri dari kesultanan-kesultanan. Masing-masing kesultanan memiliki kewenangan yang terbatas. Sultan adalah penjaga Islam di kesultannya. Sedangkan mazhab resmi adalah mazhab Syafi'i.

Masa jabatan sultan sebagai diraja Malaysia selama 5 tahun. Malaka dan Penang dahulu berada dibawah jajahan Inggris sekarang langsung bagian dari persekutuan Malaysia. Kekuasaan tertinggi berada dibawah majelis para sultan dan para gubernur dalam pemerintahan persekutuan (federasi) disamping badan penasehat yang terdiri dari para ulama.

Sebagian besar orang melayu bekerja di sektor politik atau pemerintahan sedangkan orang Cina di sektor perdagangan. Pada tahun 1982 dibuka perguruan tinggi Islam resmi di Malaysia dan pada tahun 1983 diberikan pengajaran yang berkaitan dengan kebudayaan dan peradaban Islam disemua sekolah-sekolah dengan resmi dan tidak resmi. Juga dilipatgandakan aktivitas dan kegiatan dalam surat kabar, pendidikan dan dakwah untuk menyebarluaskan pengetahuan tentang agama Islam.

Negara Malaysia merupakan negara federasi, berpenduduk 15.700.000,. Islam dinyatakan sebagai agama resmi negara, dan 55 % dari penduduknya yang merupakan keturunan pribumi Malaysia yang mayoritas agama Islam. Sisanya merupakan etnis Cina, India, Budha dan Kristen.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Ensiklopedi Islam, 1999.

## POPULASI PENDUDUK MALAYSIA MENURUT AGAMA TAHUN (2010)

AGAMA NEGERI	ISLAM	KRISTIAN	BUDHA	HINDU	LAIN-LAIN
MALAYSIA	61.3%	9.2%	19.8%	6.3%	3.4%
JOHOR	58.2%	3.3%	29.6%	6.6%	2.3%
KEDAH	77.2%	0.8%	14.2%	6.5%	1.3%
KELANTAN	95.2%	0.3%	3.8%	0.2%	0.5%
MELAKA	66.1%	3.0%	24.2%	5.7%	1.0%
N. SEMBILAN	60.3%	2.4%	21.2%	13.4%	2.7%
PAHANG	74.9%	1.9%	14.4%	4.0%	4.8%
PERAK	55.3%	4.3%	25.4%	10.9%	4.1%
PERLIS	87.9%	0.6%	10.0%	0.8%	0.7%
PULAU PINANG	44.6%	5.1%	35.6%	8.7%	6.0%
SABAH	65.4%	26.6%	6.0%	0.1%	1.9%
SARAWAK	32.2%	42.6%	13.5%	0.2%	11.5%
SELANGOR	57.9%	3.8%	24.4%	11.6%	2.3%
TERENGGANU	96.9%	0.2%	2.5%	0.2%	0.2%
KUALA LUMPUR	46.4%	5.8%	35.7%	8.5%	3.6%
LABUAN	76.0%	12.4%	9.0%	0.4%	2.2%
PUTRAJAYA	97.4%	0.9%	0.4%	1.0%	0.3%

Sumber: BANCAN Jabatan Perangkaan Malaysia Tahun 2010.<sup>11</sup>

Berdasarkan statistik, Islam merupakan agama mayoritas penduduk Malaysia yaitu Islam sebanyak (61.3 %) di ikuti Budhha (19.8 %), diikuti oleh Kristian sebanyak (9.2 %), Hindu (6.3 %) dan lain-lain (3.4 %).

### a. Sejarah Masuknya Islam ke Malaysia

Islam masuk ke Malaysia dibawa para pedagang Gujarat akhir abad ketujuh. Sejak saat itulah semenanjung Malaka merupakan jalur perdagangan utama antara Asia Barat dan Timur Jauh. Pedagang Gujarat berniaga sambil menyebarkan agama Islam. Menurut Yew Chee Wai dalam bukunya *Sejarah Dunia* (1992) Islam masuk ke Malaysia melalui jalur perdagangan. Beberapa kalangan yang berperan antara lain:

<sup>11</sup><http://suaradarigunung.wordpress.com/2012/04/20/populasi-penduduk-di-negeri-mengikut-agama-tahun-2010/> didownload pada tanggal 09 Mei 2016.

### 1. Peranan Pedagang Arab

Penyebaran Islam yang dilakukan pedagang-pedagang Islam dengan cara mengenali adat istiadat penduduk setempat dan kemudian mereka berbaur. Kemudian sebagian dari mereka juga ada yang menikahi wanita di daerah itu dan mengislamkan keluarganya.

### 2. Pengislaman Raja-Raja dan Golongan Bangsawan

Pengislaman raja-raja turut memainkan peranan penting dalam penyebaran Islam. Raja dan golongan bangsawan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap penduduk setempat sehingga rakyat akan mengikut raja atau ketua mereka yang memeluk agama Islam. Hal itu sejalan dengan ungkapan Muhammad Abduh: "*An-Naasu 'ala dini mulkihi*" artinya manusia itu tergantung kepada agama rajanya.

### 3. Peranan Kerajaan-Kerajaan Islam

Setiap kerajaan Islam komitmen terhadap penerapan ajaran Islam. Bahkan raja yang memeluk Islam akan menjalankan pemerintahan bercorak Islam. Selain itu kerajaan juga meluaskan daerah kekuasaannya dan secara terus-menerus menyebarkan Islam kepada penduduk setempat sehingga Islam cepat meluas dan berkembang.

### 4. Peranan Pusat Kebudayaan Islam

Dalam mengembangkan Islam setiap kerajaan Islam yang kuat dan terkenal memainkan peranan penting sebagai pusat kebudayaan Islam. Pusat kebudayaan Islam tersebut memiliki institusi pendidikan. Banyak pusat kegiatan intelektual didirikan untuk masyarakat setempat sebagai sarana mendalami ajaran Islam.

### 5. Peranan Golongan Muballigh, Ulama dan Ahli Sufi

Golongan ini juga memainkan peranan penting dalam menyebarkan agama Islam. Mereka menyebarkan Islam melalui ceramah (khutbah) dan penulisan kitab.

Kerajaan Islam pertama di Semenanjung Malaka adalah kerajaan Islam Kelantan di pertengahan abad ke-21. Sedangkan kerajaan terkuat dan berpengaruh besar dalam menyebarkan Islam di Malaysia adalah kerajaan Islam Malaka yang berdiri pada awal abad ke-15. Menurut buku sejarah melayu oleh Tun Sri Lanang raja yang pertama memeluk Islam adalah *Parameswara Iskandar Syah* pada tahun 1414 dengan gelar *Sultan Muhammad*. Ia sangat berjasa menyebarkan Islam. Kerajaan ini juga dicatat sebagai kerajaan pertama di Malaysia yang memiliki undang-undang tertulis yang disebut *Undang-Undang Malaka* (Ensiklopedia Islam, 1994:138).

## **b. Perkembangan Dakwah di Malaysia**

Malaysia merupakan salah satu negara merdeka yang sebelum dijajah negara Barat telah hidup sebagai kerajaan Islam. Menurut Zainah Anwar dalam bukunya *Kebangkitan Islam di Malaysia*, sejak dahulu hampir di seluruh semenanjung Melayu atau Malaysia bagian Barat telah berdiri kesultanan yang mempunyai undang-undang Islam. Hukum Islam berlaku yang diambil dari nilai-nilai Syari'ah Islam. Masyarakatnya bermazhab Ahlus Sunnah Wal-Jama'ah dan bermazhab Syafii. Nilai-nilai Syari'ah Islam bahkan sudah dibakukan menjadi undang-undang kerajaan.

Meskipun demikian bukan berarti penduduk Malaysia seluruhnya adalah Muslim. Diantara penduduk sekitar 50 % Muslim dan sebagian besar orang-orang Melayu tinggal di Semenanjung Malaysia. Bagi orang Melayu hampir tidak mungkin bila ia tidak muslim. Islam merupakan agama yang secara turun-temurun dianut oleh orang Melayu. Sementara selebihnya orang Cina, India, Pakistan dan Arab.<sup>12</sup>

Pengaruh Islam terhadap penduduk asli Malaysia atau Melayu sudah sangat mengakar setelah mereka membuang kepercayaan animisme dan memeluk Islam. Selama masa kerajaan Malaka atau abad ke 15 bangsa Melayu tidak pernah berubah agama. Tidak semua mereka muslim yang taat akan tetapi kesetiaan mereka terhadap nilai-nilai, keyakinan dan sentimem Islami sangat kuat.

Sebagian orang Melayu mengamalkan Islam hanya sebatas tradisi tanpa penalaran intelektual. Akibatnya penduduk Melayu atau pribumi terbelakang dibanding penduduk non pribumi terutama dalam bidang ekonomi.

Abdul Ghafar Haji Don (1998) menegaskan meskipun bangsa Melayu merupakan penduduk mayoritas namun karena keterbelakangan mereka di bidang ekonomi, keilmuan dan sebagainya. Maka sudah menjadi stigma bahwa Islam selalu dikaitkan dengan kemunduran, kejahilan, kemiskinan dan segala macam unsur-unsur negatif orang Melayu.

Akibat keadaan orang-orang Melayu atau orang Islam kebanyakan kurang dapat dibanggakan menyebabkan orang-orang non muslim kurang tertarik pada Islam. Mereka mengaggap kemunduran itu karena Islam.

Di Malaysia umumnya orang Cina berada di kota. Mereka berhasil dalam bidang ekonomi. Sedangkan orang Muslim atau Melayu datang dari latar belakang pedesaan dan secara ekonomi mereka tertinggal.

---

<sup>12</sup>Jonh Esposito. *The Oxfort Encyclopedia of The Modern Islamic Word Volume III* (New York: Oxford Unversity Press, 1995), hlm. 263.

Menurut Zainah Anwar pada awal tahun 1970-an pribumi atau Melayu hanya menguasai 1.5 % dari perputaran ekonomi di seluruh negara. 60 % masih berada di tangan Inggris dan selebihnya atau 38,5 %) di tangan keturunan Cina dan India.

Keterbelakangan masyarakat Melayu atau Muslim ini mendorong semangat para pemuda bangkit memperjuangkan masyarakat Melayu melalui Partai Politik. Partai Politik yang mewakili masyarakat Muslim atau Melayu adalah United Malay National Organization atau UMNO dan Partai Islam (PAS). Organisasi ini mempunyai peranan penting dalam pemerintahan Malaysia.

Selain itu kebangkitan Islam di Malaysia juga dipelopori oleh mahasiswa dan para Sarjana Profesional Muda dengan membentuk kelompok-kelompok studi kecil. Mereka melakukan kajian agama tidak saja di bidang politik tapi juga di bidang sosial. Mereka melaksanakan usaha-usaha terencana meningkatkan kualitas penduduk Melayu mayoritas Muslim melalui organisasi-organisasi dakwah Islam.

Menurut buku *Islam dan Pembangunan*, karya Jhon. L. Esposito pada tahun 1979 terdapat 7 kelompok dakwah yang aktif di Semenanjung Malaysia yaitu:

1. Institut Dakwah Islam disponsori Departemen Perdana Menteri.
2. Yayasan Dakwah Islam disponsori Yayasan Islam di Malaysia dan luar negeri.
3. ABIM atau Angkatan Belia Islam Malaysia sebuah organisasi swasta yang menerima bantuan keuangan dari luar.
4. PERKIM (Perkumpulan Islam Muallaf) disponsori dan dipimpin oleh Tengku Abdul Rahman dan menerima dan dari pemerintahan dan luar negeri.
5. Darul Arkam, kelompok cendikiawan agama yang berorientasi pada kehidupan tipe-komune.
6. *Jamiya Tabligh Islamiyah*, suatu kelompok cendikiawan agama.
7. Jama'atul Tabligh Islamiyah India radikal.

Kelompok inilah yang sampai sekarang menggerakkan dakwah Islam di Malaysia, dengan pelopor-pelopornya dari kalangan mahasiswa dan profesional Muda yang berasal dari Universitas dalam ataupun luar negeri.

Hampir sama seperti pendapat Ira M. Lapidus yang mengatakan bahwa perkembangan Islam di Malaysia ditandai dengan tumbuhnya institusi-institusi yang memperjuangkan kepentingan Islam. Sebut saja Organisasi Kesatuan Nasional (UMNO) dan *Pan-Melayu Islamic Party* (PMIP) yang lahir untuk meningkatkan kesadaran beragama dalam bidang keagamaan, politik, ekonomi dan lain-lain. UMNO sebagai Organisasi Kesatuan Nasional Melayu berusaha menyokong

oposisi keagamaannya sendiri melalui perekrutan tokoh-tokoh agama dan berjanji memperjuangkan kepentingan Islam dan *Pan-Melayu Islamic Party* (P.M.I.P) yang menjadi juru bicara bagi permusuhan komunitas Muslim terhadap warga cina dan India. Orientasi keislaman P.M.I.P tidak hanya kepedulian ekonomi tetap juga kepedulian terhadap Perkembangan Islam.<sup>13</sup> Malaysia dewasa ini semakin menunjukkan adanya pluralitas keberagaman yang dapat memberi perlindungan bagi masyarakat non melayu yang pada umumnya menganut agama non Islam, sehingga mereka hidup berdampingan satu sama lain tanpa menimbulkan gejolak.

### **c. Kontribusi Pemerintahan Terhadap Dakwah**

Pada periode tradisional sultan merupakan pejabat agama dan politik tertinggi. Sultan melambangkan corak muslim masyarakat Melayu. Selain itu sultan juga sebagai kepala agama mempunyai wewenang penuh mengatur segala aktifitas keagamaan. Kehidupan para muballigh, ustadz, imam-imam Masjid dibayai pemerintah. Para imam Masjid merupakan pegawai kerajaan. Dengan demikian kesejahteraan dan kewibawaan mereka di tengah masyarakat telah terpelihara. Para khatib di Malaysia dibina kerajaan. Hal ini merupakan benteng yang memelihara iman umat Islam dari pengaruh agama lain. Disamping itu kehidupan beragama di sana terasa sangat formal. Khutbah Juma'at harus berisikan do'a bagi sultan dan seluruh keluarganya.

Ira. M. Lapidus menguraikan: "Ulama pedesaan merupakan perwakilan Islam yang terpenting. Mereka menyelenggarakan peribadatan, mengajarkan doa-doa Islam, memimpin pelaksanaan upacara perkawinan dan kematian. Mereka juga menyelesaikan berbagai perselisihan, mengobati penyakit, mengelola kekayaan komunal, dan mengumpulkan pajak Islam atau zakat".<sup>14</sup>

Namun, ketika para *residen* Inggris mengkonsolidasi aparat pemerintah pusat, mereka membebaskan sultan Melayu dari otoritas efektif dalam segala urusan kecuali bidang agama dan adat. Oleh karena itu para sultan berusaha memperkuat pengaruhnya di bidang itu dengan mengelola organisasi keagamaan Islam serta memperluas kontrol kesultanan terhadap kehidupan keagamaan pedesaan.

Dibawah tekanan Inggris tahun 1888 dan 1894 Maha Menteri mewajibkan

---

<sup>13</sup>Ira M. Lapidus. *A History of Islamic Societies Cet. I* (terj.) Ghufuran A. Mas'adi: *Sejarah Sosial Umat Islam: Bagian Ketiga* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 357.

<sup>14</sup>Ira. M. Lapidus. *Sejarah Sosial ...* hlm. 352.

kepatuhan universal terhadap syari'ah. Setiap muslim diharuskan menghadiri shalat jum'at. Melalui perangkat administrasi pemerintah mengambil sebagian dari dana sedekah membiayai pembentukan Dinas Kepolisian yang berwenang memberlakukan norma-norma agama.

Namun antara tahun 1905 dan 1909 pihak Inggris memihak pengadilan sipil untuk mengeser posisi pengadilan syari'ah, dan membebaskan ulama dari administrasi pendapatan negara.

Setelah perang dunia II pihak Inggris bermaksud mengakhiri sejumlah kesultanan dan membentuk sebuah pemerintahan pusat serta memberikan kesempatan kepada Imigran Cina dan India untuk mengakses kekuasaan politik. Rencana tersebut ditentang oleh pihak Melayu yang pada tahun 1946 membentuk organisasi Kesatuan Nasional Melayu. Perlawanan yang sangat kuat tersebut memaksa pihak Inggris memodifikasi rencana mereka. Pada tahun 1984 organisasi itu diganti dengan sebuah pemerintahan Federasi Melayu dengan tetap mempertahankan keberadaan sejumlah pemerintahan kesultanan Melayu dan menjamin supremasi kepentingan warga Melayu.

Memasuki awal abad ke-20, bertepatan dengan masa pemerintahan Inggris, urusan-urusan agama dan adat Melayu lokal di Malaysia di bawah koordinasi sultan-sultan dan hal itu diatur melalui sebuah departemen, sebuah dewan ataupun kantor sultan. Setelah tahun 1948, setiap negara bagian dalam federasi Malaysia telah membentuk sebuah departemen urusan agama. Orang-orang muslim di Malaysia juga tunduk pada hukum Islam yang diterapkan sebagai hukum status pribadi, dan tunduk pada *yurisdiksi* pengadilan agama (mahkamah syariah) yang diketua hakim agama. Bersamaan dengan itu, juga ilmu pengetahuan semakin mengalami perkembangan dengan didirikannya perguruan tinggi Islam dan dibentuk fakultas dan jurusan agama. Perguruan tinggi kebanggaan Malaysia adalah Universitas Malaya yang kini dikenal dengan Universitas Kebangsaan Malaysia.<sup>15</sup>

Pada tahun 1957 terbentuk negara Melayu merdeka dengan dukungan dari para pejabat Melayu, para pedagang Cina dan intelektual India di bawah kepemimpinan Tuanku Abdul Rahman. Di dalam konstitusi baru, dominasi warga Melayu dalam bidang pendidikan dan birokrasi pemerintahan dan dominasi warga non Melayu dalam perekonomian dikukuhkan. Islam ditetapkan sebagai agama resmi negara Melayu, bahkan kebebasan beribadah mendapatkan perlindungan.<sup>16</sup> Meskipun Islam merupakan agama negara dan hukum Islam

<sup>15</sup>Ajid Thohir, *Perkembangan...h.*, 268-269.

<sup>16</sup>Ira. M. Lapidus. *Sejarah Sosial ...* h. 356.

mengatur tingkah laku orang-orang beriman, namun secara konstitusional kelompok-kelompok agama lain diberikan kebebasan beribadah.<sup>17</sup>

Dalam periode kemerdekaan Malaysia, Islam tetap menjadi isu penting bagi kebijakan negara. Pada periode federasi agama merupakan kepedulian lokal dan sebagian besar kesultanan Melayu berusaha mempertahankan sebuah departemen urusan agama yang meliputi tugas pembangunan Masjid, pemberlakuan moral dan kitab hukum pidana Islam, serta pengumpulan zakat.

Pengajaran doktrin heretik atau syirik dapat dikenai hukuman. Sejumlah peraturan dikeluarkan untuk menghukum seseorang karena tidak menghadiri shalat jum'at atau tidak berpuasa. Kemerdekaan tahun 1957 memberikan peranan besar kepada pemerintah federal dalam urusan keagamaan. Orang Melayu mendapat perlakuan istimewa dan pemberian beasiswa, izin untuk mendirikan perusahaan tertentu, dan berbagai jabatan di dalam tugas-tugas publik. Sekolah-sekolah diwajibkan memberikan pelajaran agama Islam meskipun pelajar muslim dalam jumlah yang sangat kecil.<sup>18</sup>

#### **d. Metode Dakwah**

Pada periode kemerdekaan, gerakan dakwah Islamiyah di Malaysia dipelopori mahasiswa dan sarjana-sarjana Muda melalui organisasi dakwah. Lewat organisasi dakwah inilah mereka melakukan kegiatan dakwah Islamiyah. Banyak sekali organisasi dakwah yang berkembang di Malaysia yang masing-masing organisasi itu mempunyai pandangan dan cara berbeda dalam mengembangkan dakwah.

Kelompok dakwah di Malaysia dapat dibagi menjadi kepada tiga kelompok besar. Pertama, terdiri dari berbagai organisasi ekstrimis yang terlibat dalam aktivitas-aktivitas pengerusakan candi-candi Hindu. Tidak semua kelompok itu terlibat dalam tindakan-tindakan keras namun mereka tetap berada pada pinggiran gerakan dakwah. Di samping tentara sabilillah ada pecahan Darul Arqam yang nampak terlibat dalam perusakan candi. Hal itu telah dilarang pemerintah karena organisasi-organisasi itu dianggap tidak benar sedangkan guru dan tokohnya diawasi dan dibatasi pergerakannya.

Kedua, terdiri-dari organisasi misionaris tradisional yang menitik beratkan pada penarikan masuk Islam orang-orang non muslim. Yang paling bertanggung jawab terhadap pengusaha pengislaman di semenanjung Malaysia adalah PERKIM. Organisasi ini memperoleh dari berbagai sumber termasuk bantuan pemerintah.

---

<sup>17</sup> Jonh Esposito. *The Oxfort Encyclopedia...*, h. 267.

<sup>18</sup> Ira. M. Lapidus. *Sejarah Sosial ...* h., 356.

Ketiga, kelompok yang berupaya melakukan islamisasi ke *intern* umat Islam sehingga mereka istiqamah menjalankan ajaran Islam. Namun demikian organisasi dakwah yang menjadi dominan di media dan diantara diskusi-diskusi para pemimpin agama dan politik adalah ABIM yang didirikan pada tahun 1971. Organisasi ini di pimpin pertama kali oleh Anwar Ibrahim seorang aktivis yang karismatik dan berbakat pemimpin. Tujuan utamanya untuk menanamkan pemikiran Islam yang jauh lebih mendalam kedalam hati orang-orang Melayu.<sup>19</sup>

Organisasi ABIM merupakan lembaga dakwah yang bergerak di bidang pembinaan dan pendidikan masyarakat Islam guna meningkatkan kualitas hidup umat Islam. Dalam skripsi (1999:54) Norhisyam menguraikan bentuk-bentuk dakwah ABIM yang mencakup dakwah bil-lisan, tulisan, dan bil-hal. Kegiatan dakwah dalam bidang dakwah bil-lisan mencakup:

1. Memberikan ceramah pada kelompok-kelompok pengajian, sifatnya harian, mingguan, dan bulanan
2. Mengadakan ceramah setiap memperingati hari besar Islam.

Kegiatan dakwah dalam bidang penulisan dan penerbitan antara lain:

1. Penerbitan risalah (buletin) berisikan ajaran-ajaran agama yang menerangkan fadilah-fadilah amal dan pengetahuan lain tentang Islam
2. Pembuatan spanduk atau papan pengumuman berisikan tanggal, bulan dan tahun hijiriah serta informasi yang berkaitan dengan ajaran Islam
3. Pengadaan kaset atau rekaman. Pita rekaman atau kaset yang diterbitkan mencakup tilawah al-Qur'an. Kaset ini diberikan secara gratis kepada seluruh Masjid yang ada di negeri Johor. Kaset tersebut diputar selama duapuluh lima menit menjelang pelaksanaan salat Jum'at dan ditukar dengan tilawah al-Qur'an yang lainnya setiap tiga bulan sekali. Tujuannya untuk menyemarakkan syi'ar Islam, meningkatkan pemahaman dan kecintaan masyarakat terhadap al-Qur'an serta menggugah keinsyafan dan menambah keyakinan masyarakat.

Selain kategori dakwah bil-lisan dan tulisan, ABIM juga menggelar dakwah bil-hal. Kegiatan dakwah bil-hal diprioritaskan untuk membangun dan pembinaan mesjid serta madrasah. Dana untuk kegiatan tersebut di peroleh dari pihak kerajaan. Tugas ABIM mengelola dan membuat laporan pengeluaran yang telah digunakan setiap tahunnya kepada pihak kerajaan.

<sup>19</sup>Jonh Esposito. *The Oxfort Encyclopedia...*, h., 278.

Disamping itu ABIM juga membentuk unit khusus yakni unit pengawasan dakwah yang bertujuan:

1. Meneliti masalah-masalah keagamaan yang berlaku
2. Menyelidiki sebab-sebab timbulnya masalah
3. Meluruskan masalah yang timbul
4. Menentukan jenis dakwah dari hasil penelitian
5. Meluruskan berbagai penelitian yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat beragama.

## **2. Brunai Darussalam**

### **a. Dakwah di Brunai Darussalam**

Kesultanan Brunei terletak di Asia Tenggara dengan luas wilayah 7565 km kubik, dihuni oleh penduduk yang mayoritas beragama Islam. Brunei merdeka pada tahun 1984 dari penjajahan Inggris. Nama Brunei berasal dari bahasa sansekerta “*Varunai*” yang semula diambil dari kata “*Varunadvipa*” yang berarti pulau Kalimantan. Pada mulanya di eja “Brunai” yang kemudian berubah menjadi “Brunei” yang merupakan ejaan yang benar.

Raja Brunei, Awang Alak Batatar mula-mula belum menganut agama Islam. Lalu datang ulama dari Arab diantaranya Syarif Ali yang berasal dari Thaif melakukan pengajaran Islam kepada para penduduk Brunei. Raja Awang tertarik menerima Islam dan mengganti namanya menjadi Sultan Muhammad Syah dan kemudian keluarga istana masuk Islam. Termasuk putranya yang akan menggantikan kedudukannya yaitu Sultan Ahmad.

### **b. Sistem Pemerintahan**

Islam adalah *dustur al-bilad* bagi Brunei. Sistem pemerintahan adalah kesultanan yang mempunyai kewenangan otoritas penuh (hukum) Sultan memimpin Perdana Menteri dengan independen sehingga mayoritas anggota keluarganya menjabat menguasai departemen kementerian. Seperti Sultan Sarmuda Hasanal Bolkiah Mu'izzudin sebagai nenek moyang Sultan Bolkiah yang menetap disana dan kemudian bertakwa hingga berhasil mendirikan negara Islam pada abad ke 12 H atau 16 M.

Kesultanan Brunei menjadi negara nomor 169 dalam daftar PBB dan anggota ke-6 dalam organisasi ASEAN. Brunei juga salah satu anggota *Commonwals British*. Brunei mempunyai hubungan kerja sama diplomasi yang baik dengan Inggris, Amerika, Australia, Jepang, Korea Utara dan semua Negara Arab. Bahkan

didalamnya terdapat kurang lebih seribu tentara Inggris yang menjaga minyak sebagai tindak lanjut hubungan kerjasama antar Brunei dan Inggris.

Kondisi Income negara Brunei mencapai 3 Billion dolar Amerika dengan pendapatan per kapita rata-rata 22000 Dolar Amerika. Brunei dianggap sebagai negara kaya dengan minyak bumi sebagai produksi utamanya. Banyak warga negara asing ingin menjadi warga negara Brunei namun, kesultanan Brunei menutup diri dengan menyaratkan Islam sebagai agama resmi penduduknya.

### **c. Kondisi Struktur Sosial Budaya**

Brunei sejak seperempat pertama abad kedupuluh mengalami gelombang reformasi. Tema reformasi di Brunei mencakup masalah pendidikan, penegakkan hukum dan administrasi Islam. Gelombang perubahan keagamaan juga terkait dengan dinamika tarekat dan tasawuf. Tarekat Khalwatiah, Samanyah dan Syaziliah masuk ke Brunei sekitar abad ke-18 dan abad ke-19. Tarekat Qodariyah, Naqsyabandiyah dibawa oleh para komunitas jawi dari Mekkah. Syekh Ahmad Khotib Sambas, Abdul Muqti dan Haji Ahmad Bin Datok Imam terkenal sebagai guru sufi dan tarekat di Brunei.

Gerakan reformasi lainnya menyangkut Institusi administrasi dan Pengelolaan Islam. Institusi Administrasi dan agama mengalami rasionlisasi dan reorganisasi. Pada tahun 1922, surau milik Sultan dijadikan sebagai tempat pelatihan dan pendidikan. Pendidikan dilakukan dua kali seminggu dalam sistem kelas regular. Madrasah didirikan pada tahun 1941 oleh Pangeran Bendahara, Pengeran Pamanea dan Pengeran Syah Bandar. Ulama Mesir, Abdul Azis Assani menjadi guru penting di madrasah tersebut. Namun madrasah ini terhenti ketika jepang datang ke Brunei pada tahun 1941. Namun setelah jepang pergi lembaga. Serupa muncul di Brunei kembali. Dalam Bidang agama dibentuk badan baru yang disebut nazir (pendidikan agama) dan ketua pengajar agama.

Benih-benih rasionalisme Brunei muncul sebagai akibat gerakan dan pemikir pelajar Brunei yang belajar pada Maktab Perguruan Sultan Idris (MPSI) di Perak Malaya. Diantara siswanya adalah Awang Marsal Bin Maun. Kebangkitan nasionalisme memunculkan kerusuhan antara masyarakat Cina dan Melayu pada tanggal 24 maret 1944 di Bandar Brunei. Sejak insiden itu bendera Cina yang biasanya berkibar dikantor persatuan pemuda Cina tidak tampak lagi. Setelah kerusuhan tersebut MPSI mendirikan organisasi pemuda yang diketuai oleh Awang Abdul bin Awang Ja'far dan Pangeran Muhammad Yusuf sebagai sekertrisnya.

#### **d. Sistem Peradilan Hukum**

Seperti di negara Malaysia Muslim Asia Tenggara lain, wacana idiologis dan pemikiran keagamaan di Brunei juga cukup kompleks. Hukum qanun Brunei tidak hanya berisi hukum Islam tetapi juga merujuk pada hukum adat. Literatur keagamaan yang ditemukan di Brunai, antara lain adalah kitab al-Hikam karya Ibnu Ata', Syair al-Salaikain dan Silsilah al-Tareqat al-Samanyah karya Abdul Ahmad al-Palembangi, Sabil al-Muhtadin karya Muhammad Arsyad al-Banjari, Syams al-Ma'arif karya Ahmad bin Ali al-Buni al-Magribi, Hayah al-Hayawan, Nujah al-Majalis wa Muntakhab an-Nafa'is karya Abdul Rahman Asyafuri Al-Syafi'i Al-Misri juga terdapat karya ulama Brunai sendiri seperti Haji Abdul Mokti yang juga akrab dengan literatur pengobotan alternatif menurut Islam.

Berdasarkan perjanjian tahun 1905-1906 residen mengambil alih kekuasaan sultan. hal ini merangsang munculnya instusional visi dan pengeleloan Islam di dalam struktur an bentuk baru. Hokum pidana Islam cenderung di batasi, hanya mencakup hukun keluarga, seperti registrasi perkawinan, *talaq* dan cerai. Untuk mengurus soal keislaman residen Inggris memperkenalkan Lembaga Mahkamah Undang-Undang pad tahun 1908. Kemudian pada tahun 1911, Mahkamah di ubah menjadi Dewan Negara yang kemudian mejadi institusi al ijwal agama. Malalui ukum ini qodhi mengaplikasikan hokum Islam.

### **B. DAKWAH DI DAERAH MINORITAS MUSLIM ASIA TENGGARA**

Eksistensi Islam di Indonesia, Malaysia dan Brunai Darussalam adalah yang terbesar populasi muslimnya di kawasan Asia Tenggara. Sedangkan populasi muslim di negara-negara Asia Tenggara Lainnya adalah minoritas. Bila ditelusuri lebih jauh ke belakang, sebahagian daerah-daerah minoritas muslim Asia Tenggara saat ini dahulunya pernah menjadi mayoritas Muslim. Akibat faktor kolonialisme dan penyebaran misi pada akhirnya populasi muslim di negara-negara tersebut menjadi minoritas.

Disebut minoritas muslim akibat pembatasan ruang gerak mereka untuk memperoleh hak-haknya dalam bidang ekonomi, politik dan keagamaan. Juga karena problematika klasik yang telah berlangsung lama seperti buta huruf, pengangguran, penyakit yang menyalahi nilai-nilai keyakinan dan keislamannya.

Terdapat minoritas Islam di Asia Tenggara yang berada di bawah penjajahan negara-negara kafir. Mereka menderita karena pengkotak-kotakan negeri, penindasan, pengekangan dan perampasan kebebasannya. Minoritas ini menuntut pemisahan diri dari negara itu semenjak ratusan tahun yang lalu. Daiantara minoritas itu yang terpenting adalah:

- Bangsa Rohinya di wilayah Arakan Burma (Myanmar)
- Republik Islam Phatani di Thailand Selatan
- Wilayah Moro di Filipina Selatan<sup>20</sup>

Minoritas muslim Asia dan Asia Tenggara (Tahun 1420 H/ 1999 M)

<b>NO</b>	<b>Negara</b>	<b>Jumlah Kaum Muslimin</b>	<b>Persentase</b>
1	India	100.000.000	10 %
2	China	75.000	6 %
3	Rusia	15.000.000	10 %
4	Thailand	7.000.000	12 %
5	Filipina	5.500.000	8 %
6	Burma	4.250.000	9 %
7	Srilanka	1.250.000	8 %
8	Singapura	1.200.000	35 %

## **1. Dakwah Islam di Singapura**

### **a. Sejarah Singapura**

Berdasarkan naskah pararaton abad ke-15 dari kerajaan Majapahit, negara Singapura sekarang disebut wilayah Tumasik. Sejak akhir abad kedua belas ia merupakan salah satu dari sepuluh kota yang indah di bawah kekuasaan Majapahit. Termasuk dalam naskah negara kertagama disebutkan bahwa Singapura termasuk dalam kerajaan Majapahit di Jawa. Kemudian berganti dengan nama Singapura, oleh seorang putra dari Raja Tamil bernama Sang Nila Utama bersama istrinya putri Banten Wan Sri Bini saat berlayar ke daerah ini. Berdasarkan legenda sejarah Melayu, setelah kedua orang ini beserta rombongannya tiba di tempat ini, mereka melihat seekor binatang buas melintasi jalan yang akan mereka lalui. Binatang itu sebesar kambing, ternyata itu adalah seekor singa. Sang Nila Utama kemudian di memberi nama dengan sebutan Singapura (kota singa).

Sejak akhir abad ke-14 sampai pada tahun 1511 M, Singapura menjadi wilayah bagian dari kerajaan Malaka. Paramswara yang mula beragama Hindu,

<sup>20</sup>Ahmad al-Uairy, *Sejarah...h.*, 551.

yang di usir oleh Majapahit dari Tumasik, kemudian mendirikan kerajaan di Malak (1396-1414 M) dan merebut kembali daerah Tumasik. Akibat hubungan intim terhadap pedagang-pedagang muslim, akhirnya memeluk agama Islam dan kemudian di beri gelar Sultan Iskandar Syah. Pada abad ke-18 Singapura berada pada kekuasaan wilayah kesultanan Johor, dan dengan seorang tumenggung sebagai kepala pemerintahannya. Pada abad ke-19 Singapura telah menjadi pelabuhan transit antara pedagang Arab dan Persia, India, Eropa dengan para pedagang Cina.

Akhirnya pada tahun 1819 terwujudlah Singapura sebagai wilayah yang bias di atur bersama dalam satu sistem. Singapura menjadi salah satu wilayah jajahan Inggris sebagaimana Penang dan Malaka. Singapura terbentuk dalam pemerintahan sendiri dengan gubernurnya Sir William Goode, dangan perdana menteri pertamanya yang di angkat tanggal 5 Juni 1959 yakni Lee Kuan Yew.

Tahun 1961 perdana menteri Malaya Tun Abdul Rahman membuat gagasan untuk membentuk negara Malaysia yang terdiri dari federasi Malaya, Singapura, Serawak, Borneo Utara dan Brunei karena di khawatirkan kalau-kalau Singapura menjadi basis komunis. Hal ini mengakibatkan terjadinya konflik yang di manfaatkan oleh Lee yaitu pada tanggal 9 Agustus 1965 untuk memisahkan Singapura dari Malaysia. Sejak inilah Singapura menjadi negara yang heterogen dari segi etnik, sekalipun mayoritas melayu. Selain Melayu mereka terdiri dari etnik Cina, India, dan sedikit Arab.

Namun seiring dengan perjalanan waktu, hari ini etnik melayu tidak lagi menjadi mayoritas, justru yang menjadi suku mayoritas di Singapura adalah Cina. Tergesernya posisi melayu di Singapura disebabkan beberapa faktor. Diantara faktor utama adalah lemahnya posisi ekonomi etnik melayu yang dapat dikatakan sebagai etnik pribumi. Kondisi itu ditambah lagi dengan hilangnya akses kepemilikan tanah etnik melayu akibat dijual kepada etnik Cina. Akibatnya posisi etnik melayu di Singapura terpinggir dan semakin lama semakin memprihatinkan. Hal itu dapat dilihat dari semakin menurunnya jumlah umat Islam.

## **b. Komunitas Muslim Singapura**

Sistem politik Inggris dibawah kekuasaan Raffles tahun 1819 di pulau kecil yang sebelum kedatangan kolonial bernama temasik membawa pengaruh sangat besar bagi masa depan kaum muslimin di kawasan ini. Pemerintah Inggris melakukan berbagai upaya modernisasi, bersamaan dengan migrasi besar-besaran tenaga kerja berkebangsaan Cina dan etnis lain khususnya India

membuka koloni Inggris yang akhirnya bernama Singapura menjadi daerah baru yang heterogen.

Simbol-simbol melayu yang sebenarnya adalah penguasa pribumi telah dihilangkan pada tahun 1824. Pada gilirannya pembentukan komunitas baru itu telah menjadikan Singapura menjadi daerah yang majemuk. Bahkan sejak itu ada indikasi kuat mulai adanya dominasi kelompok non muslim. Ada dugaan kuat bahwa pembentukan kelompok Islam melayu menjadi minoritas sangat kuat berhubungan dengan proses perkembangan geografis dan politik khususnya bila dilihat dari pembangunan negara bangsa (*nation state building*) Singapura.<sup>21</sup>

Singapura adalah negara dengan jumlah penduduk 2,5 juta jiwa yang multirasial, multilingual, dan juga multi agama. Cina merupakan 77 % dari seluruh penduduk Singapura. Kaum melayu merupakan minoritas, sekitar 15 persen, sementara India hanya 6 persen. Muslim Singapura berjumlah 320.000 jiwa atau sekitar 16%. Disamping melayu, orang-orang Pakistan, India, dan Arab juga merupakan komunitas muslim Singapura.

Secara umum perkembangan Islam di Singapura tidak terlalu menonjol. Hal ini disebabkan negaranya yang relatif kecil dan kecenderungan pembangunan negara ini lebih dominan mengarah kepada pembangunan dibidang ekonomi dan bisnis sehingga Singapura tercatat sebagai negara temakmur di Asia.

Kecenderungan pembangunan ini kemudian membentuk corak warga negara Singapura relatif tidak ada yang mayoritas hanya merupakan campuran dari berbagai suku bangsa baik yang berasal dari Eropa, maupun Asia sendiri.

Dilihat dari persentase pemeluk Islam di Singapura lebih kurang 17 %. Namun prospek kemajuan Islam di negara ini dinilai sangat menjanjikan mengingat Singapura sebagai pasar dunia. Namun jika potensi yang ada tidak dimanfaatkan dengan kemampuan umat Islam bersaing maka Islam tetap akan tertinggal.

Sejarah Islam di Singapura tidak dapat dipisahkan dengan sejarah kedatangan Islam di Asia Tenggara. Pada sebagian ahli sejarah sudah hampir sepakat bahwa agama Islam sampai ke Asia Tenggara pada abad pertama Hijriah atau pada akhir abad ke-7 Masehi. Pada abad itu para pedagang muslim Arab dan India sudah mengadakan perdagangan sampai ke selat Malaka dan ke Cina, sebagian ada yang singgah di Sumatera dan Jawa.

Demikian juga Islam masuk ke Singapura bersamaan dengan masuknya Islam ke Malaysia dan Indonesia. Karena pada masa dahulu antara Indonesia

---

<sup>21</sup>Taufik Abdullah, (Ed.). *Ensiklopedi... h.*, 458.

dan Malaysia juga Singapura itu berada dalam satu kekuasaan. Wilayah kekuasaan kerajaan Majapahit, Sriwijaya dan kerajaan-kerajaan lain di Indonesia mencakup wilayah Malaysia dan Singapura. Hal yang serupa juga ketika kesultanan Malaka berkuasa wilayahnya sampai ke beberapa pulau di Indonesia.

Namun diceritakan bahwa pada saat terjadi kontak dagang di wilayah Singapura banyak para pedagang yang juga mengajarkan Islam kepada masyarakat. Abdullah Bin Abdul Kadi Musyi merupakan salah satu pedagang asing (Cheilon/Srilanka) yang mengajarkan al-Quran dan membuka madrasah-madrasah. Orang-orang kampung senang dengan kegiatan tersebut dan akhirnya beliau menikah dengan penduduk setempat.

Di Singapura, Islam menjadi salah satu agama minoritas. Dengan jumlah penduduk sekitar 4,99 Juta jiwa, atau hanya sekitar 14.9% saja yang memeluk agama Islam. Islam menjadi agama kedua terbesar setelah Buddha 42,9% di ikuti oleh Ateis 14.8%, Kristen 14.6%, Taouisme 8% dan Hinddu 4% serta agama lainnya 0.6%.<sup>22</sup>

Di Singapura terdapat sebuah lembaga bernama MUIS seperti MUI di Indonesia. MUIS merupakan singkatan dari Majelis Ugama Islam Singapura yang didirikan dibawah ketentuan *Administratif of Muslim Law Act of 1966*. MUIS diberi tanggungjawab untuk mengatur administrasi hukum Islam di Singapura seperti mengumpulkan zakat maal, zakat fitrah, pengaturan perjalanan haji, organisasi sekolah-sekolah agama serta pemberian beasiswa bagi pelajar Muslim. MUIS juga berwenang untuk mengeluarkan fatwa. Pengelolaan delapan puluh Masjid di seluruh Singapura juga diserahkan kepada MUIS. Sejak tahun 1975, lewat dana pembangunan Masjid, MUIS telah membantu memungsikan Masjid sebagai tempat dakwah dan kegiatan masyarakat Muslim lainnya.<sup>23</sup>

## **2. Sejarah Dakwah di Thailand**

Thailand adalah sebuah negara di wilayah Asia Tenggara yang berbentuk monarki konstitusi. Agama mayoritas di Thailand adalah Budha. Sedangkan sektor utama penghasilan negara adalah pertanian dan pariwisata. Agama Islam merupakan agama minoritas di Thailand walaupun keberadaannya tidak dapat dipisahkan dengan sejarah Thailand. Islam masuk di Thailand

---

<sup>22</sup><http://temaseru.blogspot.co.id/2015/11/makalah-perkembangan-islam-di-singapura.html?m=0>, didownload pada tanggal 12 Mei 2016.

<sup>23</sup>Saiful Muzani, *Pembangunan dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara* (Jakarta: LP3ES, 1993), h., 44-46.

diperkirakan sekitar abad ke-10 atau ke-11 dibawa pedagang Arab dan India. Islam pernah berkuasa di wilayah Pattani sejak berdirinya kerajaan Islam Pattani abad ke-14. Namun sejak berada dalam kekuasaan kerajaan Siam hingga sekarang umat Islam menjadi minoritas dan terdiskriminasi oleh pemerintahan Thailand.<sup>24</sup>

Pendapat lain hampir sama mengatakan bahwa ada beberapa teori tentang masuknya Islam ke Thailand. Diantaranya ada yang mengatakan Islam masuk ke Thailand pada abad ke-10 melalui para pedagang dari Arab.<sup>25</sup> Ada pula yang mengatakan Islam masuk ke Thailand melalui kerajaan Samudra Pasai di Aceh.<sup>26</sup>

Berdasarkan prediksi, Islam masuk ke Thailand kira-kira abad ke-13 yaitu sejak zaman kerajaan Ayuthaya. Umat Islam di Thailand sebagian besar tinggal di Thailand bagian tengah dan sebagian lagi tinggal di empat provinsi bagian selatan; Satul, Pattani, Naratiwath, dan Yala. Mayoritas penduduk muslim tersebut adalah keturunan etnis melayu yang sejak lama telah berdomisili di negara ini.

Dari sudut agama, Budha merupakan agama terbesar di Thailand dan merupakan agama kerajaan. Kehidupan Budha telah mewarnai hampir seluruh sisi kehidupan di Thailand, dalam pemerintahan (kerajaan), sistem dan kurikulum pendidikan, hukum, dan lain sebagainya. Disamping Budha, ada juga agama Islam, Kristen, Kongfusius, Hindu dan Sikh.

### ***Kondisi dakwah di Thailand***

Beberapa informasi baru tentang hubungan Islam dan pemerintah ialah sikap pemerintah terhadap warga muslim yang berada di Thailand. Dalam majalah Hidayatullah edisi Juli 2009, terdapat sebuah laporan yang bertajuk “Thailand Rayu Warga Muslim Agar Tidak Pisahkan Diri”. Laporan itu menyebutkan bahwa Thailand berencana akan menambah hak otonomi dan mempertimbangkan untuk memperluas penerapan hukum syariah di propinsi-propinsi Muslim yang berbatasan dengan Malaysia, demikian dikatakan oleh Abhisit.<sup>27</sup>

<sup>24</sup>Wahyu Ilaihi dan Harjani Hefni, ...h., 161.

<sup>25</sup>Indra Munawar. *Sejarah Perkembangan Islam di Patani*, (pdf), (Jakarta, 2009). Lihat juga di <http://indramunawar.blogspot.com/2009/04/html>, diakses tanggal 22 Mei 2016.

<sup>26</sup>Pendapat ini menjelaskan bahwa dahulu ketika kerajaan Samudra Pasai ditaklukkan oleh Thailand, banyak orang-orang Islam yang ditawan, kemudian dibawa ke Thailand. Para tawanan itu akan dibebaskan apabila telah membayar uang tebusan. Kemudian para tawanan yang telah bebas itu ada yang kembali ke Indonesia dan ada pula yang menetap di Thailand dan menyebarkan agama Islam., *Ibid*.

<sup>27</sup>Srisompot Jitprisomsri, dosen ilmu politik Universitas Pageran Songkhla, Pattani,

Jika hal ini benar maka ini merupakan kemajuan dan dakwah di bidang politik dan hukum. Memang disadari bahwa Thailand merupakan negara terbuka dan modern sehingga menerima aspirasi warganya. Bahkan bila dibandingkan dengan sikap negara Myanmar terhadap kaum muslimin, sikap pemerintah Thailand jauh lebih baik terhadap kaum muslimin. Dalam tahun 2016 ini menyadari tingginya kunjungan pelancong muslim ke negara ini, Thailand mempromosikan *halal food* sehingga memudahkan umat Islam yang berwisata ke Thailand mendapatkan makanan halal.<sup>28</sup>

Dari sisi kebebasan beragama, pemerintah dalam hal ini kerajaan, memberi kesempatan bagi warga muslim untuk beribadah dan menganut kepercayaan masing-masing. Bahkan, Raja Thailand juga menghadiri perayaan acara dan hari-hari penting dalam Islam. Kabar baik selanjutnya adalah pemerintah membantu penerjemahan al-Quran ke dalam bahasa Thai, juga membolehkan warga muslim mendirikan Masjid dan sekolah muslim. Kurang lebih tercatat terdapat 2000 Masjid (100 masjid berada di Bangkok) dan 200 sekolah muslim di Thailand. Umat Islam di Thailand bebas mengadakan pendidikan dan acara-acara keagamaan.<sup>29</sup> Bahkan data Kantor Statistik Nasional Thailand pada tahun 2007, mempublikasikan bahwa di Thailand terdapat 3.494 Masjid dengan jumlah terbesar (636) buah terdapat di Provinsi Pattani.<sup>30</sup>

Mayoritas penduduk Thailand adalah bangsa Siam, Tionghoa dan sebagian kecil bangsa Melayu. Jumlah kaum muslimin di Thailand memang tidak lebih dari 10% dari total 65 juta penduduk, namun Islam menjadi agama mayoritas kedua setelah Buddha. Penduduk muslim Thailand sebagian besar berdomisili

---

mengatakan, “Sebagian besar Muslim Melayu hanya menginginkan hak otonomi dan desentralisasi administratif yang lebih luas, sehingga mereka mempunyai ruang bagi identitas kebudayaan dan agama mereka sendiri. Selama ini identitas asli mereka dikekang oleh pemerintah pusat.” Namun sepertinya janji itu dilakukan setengah hati. Dalam sebuah wawancara di Singapura beberapa waktu lalu Abhisit mengatakan, “Desentralisasi dan ketentuan-ketentuan tambahan untuk memenuhi kebutuhan tertentu bisa diberikan. Kita dapat mengabaikan tuntutan atas kebutuhan penerapan hukum syariah, di bidang pendidikan.”

<sup>28</sup>Bandingkan dengan Danau Toba. Dalam acara Raker MUI Propinsi Sumatera di Parapat 20 Maret 2016 didiskusikan dengan pihak stake holder bahwa salah satu kiat meningkatkan pariwisata danau toba bahwa pihak pemerintahan daerah harus mengembangkan halal food dan fasilitas ibadah yang mumpuni bagi umat Islam.

<sup>29</sup><https://ruangmerindukandiadandia.wordpress.com/2011/01/12/perkembangan-dakwah-islam-di-thailand-sebuah-upaya-dakwah-dengan-politik-pendidikan-islam/>, diakses pada tanggal 22 Mei 2016.

<sup>30</sup>Pattani berasal dari bahasa Arab “fathanah” yang berarti cerdas. Nama ini dipilih karena banyaknya di daerah ini para cerdas pandai di bidang keislaman. Lihat <http://www.bangsaonline.com/berita/7100/jadi-perdebatan-sengit-artis-thailand-ini-tetap-masuk-islam>, diakses tanggal 22 Mei 2016.

di bagian selatan Thailand, seperti di Provinsi Pha Nga, Songkhla, Narathiwat dan sekitarnya yang dalam sejarahnya adalah bagian dari Daulah Islamiyyah Pattani.

Dakwah di bidang pendidikan Islam di Thailand sudah mencapai level nasional, regional dan internasional. Muslim Thailand bekerjasama dengan beberapa lembaga pendidikan negara lain untuk mengadakan seminar internasional pendidikan Islam. Mereka mengirimkan kader-kadernya ke berbagai universitas dunia seperti al-Azhar Mesir dan Madinah. Disamping itu mereka juga mengirim warganya belajar ke universitas tanah air, seperti UII, UIN, dan lainnya. Pada tingkat menengah mereka juga mengirimkan putra-putrinya belajar ke pesantren di Indonesia, termasuk Gontor.

Persoalan masyarakat Muslim Thailand adalah ingin memisahkan diri dari Thailand sehingga meresahkan pihak kerajaan. Gerakan pemberontakan kaum separatis Melayu Muslim melahirkan sejumlah organisasi seperti *Pattani United Liberration Organitation* (PULO), *Barisan Nasional Pembebasan Pattani* (BNPP), *Barisan Revolusi Nasional*, serta sedikit kelompok sempalan lainnya meskipun tidak efektif.

Dengan bangkitnya demokrasi di Muangthai tahun 1979, partisipasi masyarakat Muslim-Melayu dalam sistem politik semakin tumbuh. Masyarakat diberi kebebasan dalam menjalankan ibadah. Pemerintah menyediakan dana untuk membantu mereka dalam masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Kaum Muslim juga diperbolehkan melaksanakan dakwah membentuk organisasi dan mengelola penerbitan literatur keagamaan, yang sekarang sedang tumbuh. Meskipun demikian kaum Muslim tidak bebas dari perpecahan.<sup>31</sup>

### 3. Sejarah Dakwah di Filipina

Muslim Filipina merupakan kelompok keagamaan minoritas muslim yakni 4 sampai 7 persen. Mayoritas masyarakat Filipina beragama Kristen. Masuk dan berkembangnya Islam di Filipina tidak dapat dipisahkan dengan kesultanan Sulu. Pada masa pemerintahan di pulau Jolo tahun 1310 ditemukan nisan yang dijadikan sebagai bukti arkeologis masuk dan berkembangnya Islam di Filipina. Pada waktu itu masyarakat Filipina masih menganut paham animisme dan dinamisme. Tidak lama kemudian datang lagi orang-orang dari Basilan (orang tagimaha). Selanjutnya datang lagi orang-orang Arab bernama Karim al-Makhдум bergelar Syarif Aulia. Sepuluh tahun kemudian datang pula orang Minangkabau

---

<sup>31</sup>Saiful Muzani. *Pembangunan...*,h., 51-52.

bernama raja Baginda yang turut bersama membangun Islam di Buansa. Selanjutnya datang pula orang arab bernama Sayed Abu Bakar yang telah menetap berturut-turut di Palembang, Brunei, akhirnya sampai di Buansa. Karena keahliannya di bidang keislaman akhirnya beliau diangkat menjadi Sultan Sulu.

Filipina termasuk negara yang berpenduduk sangat majemuk. Berbagai suku, ras dan agama terdapat di negara itu. Disamping Islam ada juga Kristen Katolik dan Protestan, Budha, Khonghucu dan agama-agama lain. Kemajemukan ini dalam sejarah sering berpotensi menimbulkan konflik. Namun setelah data di daerah selatan, mereka kebanyakan bekerja sebagai nelayan. Di Bangkok dan pusat perkotaan lainnya, sebagian besar kaum muslim bekerja sebagai pedagang, buruh, teknisi, dan pegawai negeri.

Datangnya Islam ke Filipina sekitar abad ke-13 kehidupan masyarakatnya bertambah baik dan harmonis. Akan tetapi pada tahun 1565 umat Islam Filipina dijajah Spanyol. Hal ini karena persatuan dan kesatuan antar umat Islam saat itu belum terbangun dengan baik.

Umat Islam Filipina sampai saat ini masih dalam kondisi yang memperhatikan. Sejak kepergian Spanyol dari bumi Filipina selanjutnya digantikan oleh Amerika Serikat. Penduduk muslim tetap dalam penindasan dan diperlakukan kurang adil. Kondisi minoritas muslim di Filipina sampai saat ini juga cenderung dianak tirikan pemerintah setempat. Namun perjuangan Islam *Moro* dibawah pimpinan Nur Misuari membentuk bagian negara yang otonomi di Filipina dan diharapkan dapat eksis dalam memperjuangkan hak-hak mereka sebagai warga negara yang beragama Islam.

Setidaknya ada tiga alasan yang menjadi penyebab sulitnya bangsa Moro berintegrasi secara penuh kepada republik Filipina. *Pertama*, bangsa Moro sulit menghargai undang-undang Nasional, khususnya yang mengenai hubungan pribadi dan keluarga, karena undang-undang tersebut berasal dari Barat dan Katolik, seperti larangan bercerai dan poligami yang sangat bertentangan dengan hukum Islam yang membolehkannya.

*Kedua*, sistem sekolah yang menetapkan kurikulum yang sama, bagi setiap anak Filipina disemua daerah, tanpa membedakan perbedaan agama dan kultur, membuat bangsa Moro malas untuk belajar disekolah yang didirikan pemerintah. Mereka menghendaki dalam kurikulum itu adanya perbedaan khusus bagi bangsa Moro, karena adanya perbedaan agama dan kultur.

*Ketiga*, bangsa Moro masih trauma dan kebencian yang mendalam terhadap program perpindahan penduduk yang dilakukan oleh pemerintah Filipina kewilayah mereka di Mindanao, karena program ini telah mengubah posisi mereka dari mayoritas menjadi minoritas hampir disegala bidang kehidupan.

## a. Tokoh-tokoh Dakwah Islam di Filipina

### 1. Prof.Dr.H. Nur Misuari

Nur Misuari atau Nurallaj Misuari merupakan penggagas Pergerakan Pembebasan Mindanao yang merupakan kumpulan anti kerajaan Filipina secara kekerasan. Nur Misuari dipenjara atas tuduhan melakukan pemberontakan pada 2006. Nur Misuari ditahan di Pulau Jampiras, Sabah 24 November 2001 kerana memasuki Malaysia tanpa dokumen perjalanan sah. Kerajaan Filipina mendesak Malaysia menyerahkan Nur Misuari tetapi Malaysia terus melindungi Nur Misuari.

Nur Misuari pernah berlandung di Libya awal tahun 1980-an. Nur Misuari merupakan bekas Gubernur Wilayah Otonomi Islam Mindanao (ARMM).

### 2. Abu Sayyaf

Kelompok Abu Sayyaf, juga dikenal sebagai Al Harakat Al Islamiyya, adalah sebuah kelompok separatis yang terdiri dari teroris Muslim yang berbasis di sekitar kepulauan selatan Filipina, antara lain Jolo, Basilan, dan Mindanao. Khadaffi Janjalani dinamakan sebagai pemimpin kelompok ini oleh Angkatan Bersenjata Filipina. Dilaporkan bahwa akhir-akhir ini mereka sedang memperluas jaringannya ke Malaysia dan Indonesia.

Kelompok ini bertanggung jawab terhadap aksi-aksi pemboman, pembunuhan, penculikan, dan pemerasan dalam upaya mendirikan negara muslim di sebelah barat Mindanao dan Kepulauan Sulu serta menciptakan suasana yang kondusif bagi terciptanya negara besar yang Pan-Islami di Semenanjung Melayu (Indonesia dan Malaysia) di Asia Tenggara.

Nama kelompok ini adalah bahasa Arab untuk Pemegang (Abu) Pedang (Sayyaf). Abu Sayyaf adalah salah satu kelompok separatis terkecil dan kemungkinan paling berbahaya di Mindanao. Beberapa anggotanya pernah belajar atau bekerja di Arab Saudi dan mengembangkan hubungan dengan mujahidin ketika bertempur dan berlatih di Afganistan dan Pakistan.<sup>32</sup>

Pada pertengahan April 2016 kelompok Abu Sayyaf menyandera puluhan orang asing. Empat belas orang berasal dari Anak Buah Kapal (ABK) Indonesia. Berkat negosiasi pihak Indonesia semua sandera telah dibebaskan dengan selamat. Berbagai macam kelompok negosiator yang turut membantu. Hal yang menarik adalah peranan Nur Misuari Muhammad melakukan negosiasi kepada Abu

---

<sup>32</sup>Ach. Shahmie Bin Othman dkk. (Makalah: *Sejarah Peradaban Islam di Thailand dan Filipina*), dalam <http://m-belajar.blogspot.co.id/2014/05/normal-0-false-false-false-in-x-none-x.html>, diakses tanggal 22 Mei 2016.

Sayyaf. Karena pada beberapa tahun yang silam Indonesia menjadi tuan rumah sekaligus negosiator perdamaian negara Filipina dengan pihak Moro yang diketuai Nur Misuari Muhammad.

## **b. Lembaga politik dan dakwah**

Setelah Filipina mendapatkan kemerdekaannya dari Amerika Serikat tahun 1946 muslim moro jatuh kepada kekuasaan pemerintah Filipina. Berbagai organisasi perjuangan politik dibentuk seperti MIM, Anshar-el-Islam, MNLF, MILE, MNLF-Reformis, BMIF. Kemudian organisasi ini mengalami perpecahan yang pada akhirnya ketua MNLF Nur Misuari berdamai dengan pemerintah Filipina. Maka ditandatangani perjanjian perdamaian antara Nur Misuari dengan Fidel Ramos (Presiden Filipina) pada 30 Agustus 1996 di Istana Merdeka Jakarta lebih menunjukkan ketidaksepakatan Bangsa Moro dalam menyelesaikan konflik yang telah memasuki 2 dasawarsa itu.

Akhirnya MNLF mengalami perpecahan sehingga lahirlah kelompok Abu Sayyaf. Hal ini mengingatkan pembaca sebagaimana perseteruan antara kelompok Fatah dan Hamas di Palestina. Disatu pihak mereka menghendaki diselesaikannya konflik dengan cara diplomatik (diwakili oleh MNLF), sementara pihak lainnya menghendaki perjuangan bersenjata/jihad (diwakili oleh MILF). Semua pihak memandang caranyalah yang paling tepat dan efektif. Namun agaknya Ramos telah memilih salah satu diantara mereka walaupun dengan penuh resiko. Semua orang harus memilih, tidak mungkin memuaskan semua pihak, katanya. Maka jadilah bangsa Moro seperti saat ini, minoritas di negeri sendiri.

Mayoritas penduduk Filipina beragama Katolik, walaupun katolik menjadi agama mayoritas, tetapi di Filipina terdapat tiga ribu Masjid, terutama di selatan. Penduduk Filipina sekitar 85.236.900 juta pada tahun 2006 dan setiap tahunnya pertumbuhan penduduknya 1,92% dengan luas wilayah 300.076 km terdiri dari 7.107 pulau. Penduduknya terdiri dari beberapa suku yaitu suku Filipino 80%, Tionghoa 10%, Indo Arya 5%, Eropa dan Amerika 2%, Arab 1%, suku lain 2%.<sup>33</sup>

Kota Marawi dan Jolo dapat dianggap sebagai pusat keagamaan bagi komunitas muslim. Kitab suci al-Qur'an telah diterjemahkan oleh Dr. Ahmad Domacao Alonto kedalam bahasa Maranao, bahasa yang paling utama dikalangan muslim Moro.

---

<sup>33</sup> <http://m-belajar.blogspot.co.id/2014/05/normal-0-false-false-false-in-x-none-x.html>, diakses tanggal 22 Mei 2016.

Asosiasi Islam yang paling aktif adalah Asosiasi Muslim Filipina (Manila), Ansar al Islam (Kota Marawi), Masyarakat Islam Muallaf (Manila) dan yayasan Islam Sulu (Jolo). Tahun 1983, Dewan Dakwah Islam Filipina telah dibentuk untuk mempersatukan organisasi-organisasi Muslim di utara dan selatan.<sup>34</sup>

#### **4. Dakwah di Myanmar**

##### **a. Masuk dan Berkembangnya Islam di Myanmar**

Myanmar adalah satu dari negara-negara Asia Tenggara. Negara Myanmar saat ini mayoritas beragama Budha. Pada masa dahulu Myanmar dikenal dengan Buma atau Birma. Sejak tahun 1989 nama Burma secara resmi ditukar menjadi Myanmar.<sup>35</sup>

Sejarah masuknya Islam ke Myanmar dibawa para pedagang arab Muslim yang menetap di garis pantai selama abad pertama hijrah (ke-7 M). Islam pertama sekali masuk di pantai Arakan dan keemudian ke bagian selatan. Dakwah Islam selanjutnya disampaikan para pedagang India dan Malaysia. Namun kemudian datanglah para pengunjung dari Yunan di abad sembilan belas dan menetap di bagian utara Myanmar.

Arakan pernah menjadi negara muslim dibawah oleh Sultan Bengal yang bernama Nasiruddin Mahmud Shah. Pemerintah Muslim berlangsung beberapa abad di Arakan dan meluas ke selatan sejauh Moulmein selama pemerintahan Sultan Salim Shah Razagri (1593-1612M). Bahasa Persia merupakan bahasa negara. Ibukota negara Aakan ketika itu adalah Myohaung. Namun pada 1784 Burma yang beragama Budha menaklukan negara muslim. Bahkan ketika itu kolonial Inggris juga datang ke Burma tahun 1824 dan 1826. Selanjutnya Burma merdeka tahun 1948 dan Arakan dimasukan didalamnya.<sup>36</sup>

Daerah Arakan memiliki luas 36.762 km<sup>2</sup>, sedang jumlah penduduknya tahun 1969 sebesar 1.847 orang. Penduduk Arakan terbagi kedalam dua komunitas keagamaan, Muslim (disebut Rohingya) dan Buddhis (disebut Mogh). Muslim di Myanmar pada Tahun 1990 mencapai 654,000 (1.6%) kemudian di tahun 2010 diadakan survei muslim di Myanmar dan tercatat pada tahun itu mencapai 1,900,000 (3.8%), Muslim di Myanmar berkembang menjadi 1,246,000 selama

---

<sup>34</sup> *Ibid*

<sup>35</sup> Saifullah. *Sejarah dan Kebudayaan Islam di Asia Tenggara*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h., 186.

<sup>36</sup> *Ibid.*, h. 189-190.

kurun waktu 20 tahun. Diprediksi pada tahun 2030 muslim di Myanmar akan bertambah mencapai 2,233,000 (3.8%).<sup>37</sup>

Mayoritas penduduk muslim Myanmar adalah pengikut Sunni. Mereka terbagi dalam tiga etnis; pertama muslim Burma Zerbadee, merupakan komunitas yang lebih dahulu bermukim di Myanmar khususnya di wilayah Shwebo. Mereka merupakan keturunan mubaligh yang datang dari timur tengah dan Asia selatan. Mereka juga penduduk muslim awal yang telah bercampur dan nikah dan menjadi masyarakat Burma. Kedua Muslim India, imigran keturunan India, merupakan komunitas muslim yang terbentuk seiring kolonisasi Burma oleh Inggris. Ketiga, Muslim Rohingya (Rakhine) bermukim di negara bagian Arakan atau Rakhine, yang berbatasan dengan Bangladesh.<sup>38</sup>

Hampir sama dengan pendapat sebelumnya bahwa struktur masyarakat muslim Myanmar terdiri dari empat kategori; Muslim India atau Kala Pathe, Muslim Myanmar atau Zerbadee, Muslim Melayu atau Pashu dan muslim Cina atau Panthay.<sup>39</sup>

Dilihat dari sisi jumlah maka struktur muslim yang paling kuat adalah muslim India dan muslim Myanmar. Di bidang kebudayaan kaum Muslim Myanmar semakin lama semakin berbeda dari orang Myanmar yang beragama Budha. Muslim Myanmar mengadopsi nama-nama yang diambil dari bahasa Myanmar sehingga mereka memiliki nama muslim tersendiri di daerah komunitas muslim tersendiri. Hal itu mengingatkan pembaca bagaimana orang-orang Cina di Indonesia yang kerap memiliki nama Cina selain nama Indonesia.

Secara politis, kaum Muslim Myanmar selalau memiliki perasaan dan sikap positif terhadap negara dan siap mengedintifikasi diri mereka dengan kebanyakan rakyat Myanmar. Namun agak berbeda dengan Muslim India yang tinggal di Myanmar masih bersikap mendua dalam memainkan peran yang bisa dan harus mereka terima di Myanmar. Akibatnya Muslim India menjadi kelompok yang kurang berakar dalam masyarakat politik Myanmar.

## **b. Kondisi politik dan ekonomi Muslim Myanmar**

Terdapat perbedaan sumber kehidupan ekonomi muslim keturunan Myanmar

---

<sup>37</sup>Alan Coperman e.a, *The Future Of The Global Muslim Population: Projection for 2010-2030*, (Washington DC: Pew Research Centre, 2011), h., 158.

<sup>38</sup>Tahir Amin, "Myanmar" dalam John L. Elposito, *Ensiklopedi Oxford: Dunia Islam Modern, terj, vol V*, (Bandung: Mizan, 2002), h., 139.

<sup>39</sup>Saiful Muzani, *Pembangunan...* h. 49.

dengan India. Muslim keturunan India bergerak di bidang perdagangan bisnis sedangkan keturunan Myanmar sebagai petani. Sehingga ketika terjadi kebijakan ekonomi junta militer yang menekan impor maka secara otomatis kehidupan ekonomi keturunan India hancur.

Secara politisi terlihat bahwa muslim keturunan Myanmar lebih mendapatkan kebebasan yang besar selama periode demokrasi. Mereka tidak hanya mempunyai wakil di parlemen namun juga merupakan elemen politik yang penting dalam kehidupan politik di Myanmar. Kudeta militer tahun 1962 yang disusul dengan sistem politik yang didominasi militer sangat mencekik politik oposisi kaum Muslim dan mempersempit ruang partisipasi mereka.<sup>40</sup>

Dalam kasus tapal batas Arakan dengan Bangladesh yang didominasi kaum muslimin terus mengadakan perlawanan terhadap pemerintah Myanmar. Mereka ingin memisahkan diri dari Myanmar. Organisasi KMNLF berkolaborasi dengan KNLA juga menentang pemerintahan Myanmar dengan propaganda dan gerilya.

### **c. Problem dan tantangan Muslim di Myanmar**

Kondisi muslim Myanmar saat ini sangat memprihatinkan. Mereka dibantai, diusir oleh orang-orang Budha Myanmar. Rumah-rumah mereka dibakar. Sebagian mereka melarikan diri ke laut dengan perahu yang tidak layak sehingga banyak diantara mereka yang tenggelam dan mati di tengah lautan. Usaha mereka telah dinasionalisasi, tanah mereka disita, sekolah mereka terkena de-Islamisasi. Mereka dilarang melaksanakan ibadah haji dan hubungan mereka dengan dunia Muslim sangat dibatasi, bahkan mengamankan naskah-naskah Al Qur'an menjadi masalah.

Pukulan terberat penganiayaan orang-orang Burma jatuh pada Muslim Arakan. Konsentrasi pemerintah Burma terfokus pada pengurangan jumlah muslim di Arakan. Di wilayah ini pengusiran besar terhadap mereka dilaksanakan sejak 1942. Memang, sesudah keluarnya Inggris pada 1942, gelombang kebencian terhadap Muslim membasahi wilayah Arakan dengan darah. Orang-orang muslim dibunuh secara massal dan dua ratus ribu lagi harus melarikan diri ke Pakistan timur (sekarang Bangladesh), Pakistan Barat dan bahkan Saudi Arabia, sedangkan sekitar delapan ribu Muslim meninggal. Namun aktivitas yang paling kriminal yang dipimpin oleh pemerintah dengan menggunakan tentaranya adalah apa yang disebut "Operasi Raja Dragon" yang dimulai pada Februari 1978. Pemerintah

<sup>40</sup>*Ibid.*, h., 50.

Rangon memperkenalkan kartu identitas bangsa tetapi menolak memberikan kepada Muslim Rohingya. Sebagai gantinya mereka ditawari kartu pendaftaran orang asing, padahal kenyataan orang-orang Rohingya telah menjadi warga negara Arakan selama lebih dari seribu tahun.<sup>41</sup>

Tepatnya pada tahun 2013 terjadi pembantaian muslim di Myanmar. Tidak kurang dari 6 ribu umat Islam terbunuh. Alasan pembantaian itu karena mereka beragama Islam. Bahkan ada sekitar 21 Masjid dibakar. Rumah-rumah kaum muslimin Rohingnya dibakar, toko-toko mereka juga ditarik pemerintah lewat nasionalisasi. Selain pembunuhan dan tindak kekejaman yang melukai fisik, kerugian harta dan kehormatan juga dialami Muslim Rohingnya. **Massa Budha dilaporkan merampok dan menjarah desa-desa Muslim di Arakan serta memperkosa sejumlah Muslimah** di sana. Ribuan Muslim yang ketakutan dengan kekejaman yang terus berlangsung, memilih mengungsi ke Bangladesh. Pejabat imigrasi Bangladesh memperkirakan, saat ini terdapat **300 ribu pengungsi** Rohingya. Mereka memilih Bangladesh dengan harapan memperoleh kehidupan yang lebih baik.<sup>42</sup>

#### **d. Tantangan Masa Depan Muslim di Myanmar**

Tokoh Budha yang tidak dapat dipisahkan dari otak pembantaian muslim rohingnya adalahh Biksu Wirathu. Wirathu takut Myanmar akan mengikuti jalan seperti Indonesia setelah Islam masuk ke Nusantara pada abad ke-13. Pada akhir abad ke-16, Islam telah menggantikan Hindu dan Budha sebagai agama dominan di pulau-pulau utama Indonesia.<sup>43</sup>

Namun Wirathu melupakan sejarah bahwa Islamisasi di Indonesia tidak dengan menumpahkan darah sebagaimana yang ia lakukan. Agama Hindu maupun Budha yang pada akhirnya masuk Islam bukan dengan paksaan dan kekerasan, melainkan dengan kesadara sendiri memilih agama Islam sebagai jalan hidupnya. Bukti toleransi umat Islam di belahan dunia manapun jika umat Islam mayoritas maka umat lain akan selamat akan tetapi jika umat Islam minoritas, mereka akan ditindas dan dibantai. Kerukunan beragama di Indonesia baik karena umat Islam masih mayoritas di Indonesia.

---

<sup>41</sup>M Ali Kettani. *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h., 206-207.

<sup>42</sup><https://moslemsunnah.wordpress.com/2012/07/06/derita-muslim-rohingya-myanmar-15-000-tewas-21-masjid-dibakar/> diakses pada tanggal 21 Mei 2016.

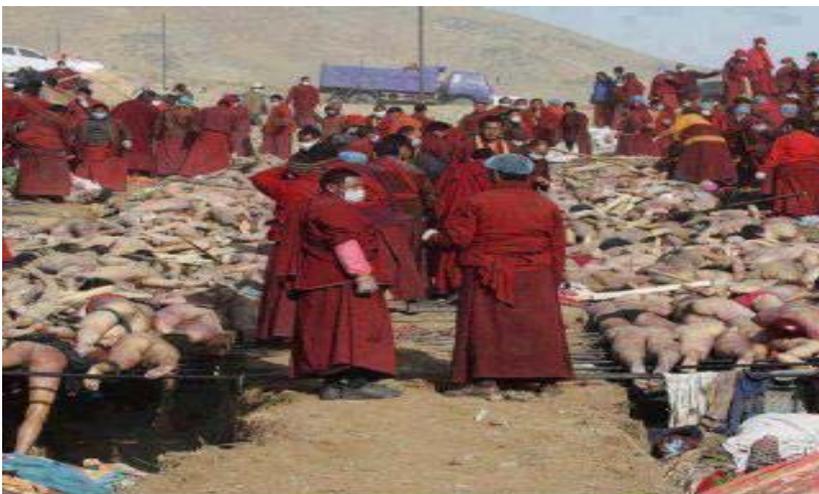
<sup>43</sup><http://www.eramuslim.com/berita/laporan-khusus/biksu-wirathu-saya-tidak-ingin-myanmar-seperti-indonesia-dahulu-budha-matoritas-kini-setelah-islam-masuk-muslim-menjadi-mayoritas-di-indonesia.htm>, diakses tanggal 21 mei 2016.

Maka untuk mendapatkan ambisinya, Wirathu mulai memberitakan 969 akan keyakinan dirinya pada tahun 2001, ketika Departemen Luar Negeri AS melaporkan “peningkatan tajam dalam kekerasan anti-Muslim” di Myanmar. Sentimen anti-Muslim didorong pada bulan Maret tahun lalu ketika Taliban hancurkan patung Buddha di Bamiyan, Afghanistan.

Biarawan itu akhirnya ditangkap pada 2003 dan dihukum 25 tahun penjara karena menyebarkan pamflet anti-Muslim yang menghasut kerusuhan komunal di tempat kelahirannya dari Kyaukse, sebuah kota dekat Meikhtila. Setidaknya 10 Muslim tewas dalam Kyaukse oleh gerombolan Buddha, menurut laporan Departemen Luar Negeri AS.

Tantangan dakwah kaum muslimin di Myanmar khususnya adalah bagaimana agar mereka mendapat pengakuan dari pemerintah. Mereka harus dapat menjadi warga negara Myanmar yang sah. Karena bila ditelusuri sejarah muslim Rohingnya maka dipastikan bahwa mereka merupakan salah satu penduduk asli Myanmar yang sudah ratusan tahun menetap di myanmar. Tidak lain, yang membuat mereka dibantai karena mereka menyembah Allah.

Selanjutnya yang juga tidak kalah pentingnya, agar pemerintah Myanmar menerapkan kebebasan menjalankan ajaran agama. Ajaran agama Islam harus menjadi bagian dari kurikulum di sekolah-sekolah pemerintah yang ada di Myanmar. Seperti halnya di Indonesia, setiap anak-anak agama apapun berhak mendapatkan pendidikan agama di sekolah-sekolah pemerintah.



**ody of Muslims slaughtered By Buddhist(I**

Gambar: Muslim Rohingnya dibantai kalangan Buddha di Myanmar

## BAB XII

# SEJARAH DAKWAH DI INDONESIA

### KOMPETENSI

1. Mahasiswa dapat menerangkan pola masuknya Islam ke Indonesia
2. Mahasiswa dapat menjelaskan perkembangan dakwah pada setiap periode pemerintahan di Indonesia.

### A. TEORI MASUKNYA ISLAM DI INDONESIA

Islam di Indonesia merupakan mayoritas terbesar umat Muslim di dunia. Ada sekitar 85,2% atau 199.959.285 jiwa dari total 237.641.326 jiwa.<sup>1</sup> Walau Islam menjadi mayoritas, namun Indonesia bukanlah negara yang berasaskan Islam. Bagaimana agama Islam yang notabene adalah agama akhir bisa menjadi agama dominan di negara Indonesia?

Berbagai teori perihal masuknya Islam ke Indonesia terus muncul sampai saat ini. *Ahmad Mansur Suryanegara* mengikhtisarkannya menjadi tiga teori besar. Pertama, teori Gujarat, India. Islam dipercayai datang dari wilayah Gujarat-India melalui peran para pedagang India muslim pada sekitar abad ke-13 M. Kedua, teori Makkah. Islam dipercaya tiba di Indonesia langsung dari Timur Tengah melalui jasa para pedagang Arab muslim sekitar abad ke-7 M. Ketiga, teori Persia. Islam tiba di Indonesia melalui peran para pedagang asal Persia yang dalam perjalanannya singgah ke Gujarat sebelum ke nusantara sekitar abad ke-13 M. Melalui Kesultanan Tidore yang juga menguasai Tanah Papua, sejak abad ke-17, jangkauan terjauh penyebaran Islam sudah mencapai Semenanjung Onin di Kabupaten Fakfak, Papua Barat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Badan Pusat Statistik, tahun 2010. Menurut Departemen Dalam Negeri Berjumlah 259.940.857, Dihitung berdasarkan dari jumlah KTP dan kartu keluarga

<sup>2</sup><http://sangpenyairharapan.blogspot.co.id/2012/10/sejarah-dakwah-di-nusantara-indonesia.html>

Dalam hubungan perdagangan, ada beberapa faktor yang berpengaruh seperti yang dikemukakan M. Shaleh Putuhena sebagai berikut: Pertama; adanya peristiwa Perang Salib (abad XI – XIII, di sela gencatan senjata, terjadi kontak kebudayaan. Tentara Salib senang dengan parfum dan rempah-rempah dan produksi trofis lainnya, sehingga Eropa menerima hasil pertanian dan komoditas Asia dan terjadilah hubungan dagang internasional. Ini menambah ramai lalu lintas perdagangan kepulauan Nusantara dengan Arab. Kedua; Perkembangan perdagangan di Anatolia Barat turut melibatkan Turki Utsmani dalam perdagangan internasional. Ayasolog dan Balat menjadi pusat dagang dari segala penjuru dunia. Pedagang yang berhimpun di Malaka terdiri atas pedagang muslim dari Kairo, Mekah, Aden, Abesynia, Kilwa, Malindi, Hormuz, Persia dan lain-lain. Ketiga; pada saat Dinasti Ming berkuasa di Cina (tahun 1368 M), pelabuhan ditutup untuk pedagang asing, maka para pedagang semakin banyak yang ke Nusantara. Seiring itu Islam turut berkembang oleh para pedagang<sup>3</sup>.

Islam datang ke Indonesia (Nusantara) melalui para pedagang dengan damai, bukan melalui perang atau kekerasan, paksaan<sup>4</sup> Penerimaan Islam melalui beberapa saluran sebagaimana yang dijelaskan Musyrifah Sunanto:

- a. Melalui perdagangan oleh para pedagang yang telah melakukan pelayaran.
- b. Dilakukan oleh para muballig datang bersama para pedagang, juga para sufi, mereka adalah para sufi pengembara.
- c. Melalui perkawinan pedagang muslim, muballig dengan anak bangsawan Indonesia.
- d. Para pedagang yang sudah mapan, mereka mendirikan pusat pendidikan dan pusat penyebaran Islam. Kerajaan Samudera Pasai misalnya adalah sebagai pusat dakwah.
- e. Melalui para sufi dengan kelompok tarekatnya, menyebar ke Nusantara.<sup>5</sup>

## **B. POLA PERKEMBANGAN DAKWAH DI INDONESIA PRA PENJAJAHAN (MASA WALI)**

Sampai kepada abad ke-8 H atau 14 M, Islamisasi di Indonesia belum dilakukan secara besar-besaran. Baru pada abad ke-9 H penduduk pribumi

<sup>3</sup> M. Shaleh Putuhena, *Historiografi Haji Indonesia*, (Yogyakarta: PT. LKiS, 2007), h.71

<sup>4</sup> Cyril Glasse, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 170

<sup>5</sup> Musyrifah Sunanto, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005), h.10-11

memeluk Islam secara massal, hal ini ditandai dengan banyaknya kerajaan bercorak Islam yang muncul seperti kerajaan Aceh Darussalam, Malaka, Demak, Cirebon, serta Ternate. Para penguasa kerajaan ini berdarah campuran dari keturunan raja-raja terdahulu pra Islam dan para pendatang Arab. Pesatnya Islamisasi ini didukung seutuhnya oleh kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Nusantara.<sup>6</sup>

Islamisasi pada Abad ke-14 ini tidak juga lepas dari peran para Wali Songo dalam menyebarkan ajaran Islam di Indonesia, pada dasarnya Wali Songo menyebarkan Islam di Nusantara tidak dilakukan cara kekerasan atau perang melainkan dengan damai yakni pendekatan pada masyarakat pribumi dan akulturasi budaya (percampuran budaya Islam dan budaya lokal) dakwah mereka disebut Dakwah Kultural. Dahulu di Indonesia mayoritas penduduknya beragama Hindu dan Budha, dan terdapat berbagai kerajaan Hindu dan Budha, sehingga budaya dan tradisi lokal saat itu kental diwarnai kedua agama tersebut. Budaya dan tradisi lokal itu oleh Walisongo tidak dianggap “musuh agama” yang harus dibasmi. Bahkan budaya dan tradisi lokal itu mereka jadikan “teman akrab” dan media dakwah agama, selama tak ada larangan dalam nash syariat.

Pertama-pertama, Walisongo belajar bahasa lokal, memperhatikan kebudayaan dan adat, serta kesenangan dan kebutuhan masyarakat. Lalu berusaha menarik simpati mereka. Karena masyarakat Jawa sangat menyukai kesenian, maka wali Songo menarik perhatian dengan kesenian, diantaranya dengan menciptakan tembang-tembang keislaman berbahasa Jawa, gamelan, dan pertunjukan wayang dengan lakon islami. Setelah penduduk tertarik, mereka diajak membaca syahadat, diajari wudhu’, shalat, dan sebagainya.

## **1. Maulana Malik Ibrahim**

Sunan Gresik nama aslinya adalah Maulana Malik Ibrahim. Beliau masih keturunan *Ali Zainal Abidin al-Husein* beliau mendapat gelar Maulana Maghribi, Syekh Maghribi, dan Sunan Gresik.<sup>7</sup> Ada beberapa versi tentang daerah kelahiran Syekh Maghribi ini, Hamka menulis bahwa beliau ini berasal dari kasyan, Persia dan seorang bangsa Arab keturunan Rasulullah yang datang ke Jawa sebagai penyebar agama Islam.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Babad Tanah Jawi versi J.J. Meinsma menyebutnya dengan nama Makhdum Ibrahim as-Samarqandy, yang mengikuti pengucapan lidah Jawa menjadi Syekh Ibrahim Asmarakandi. Ia memperkirakan

---

<sup>6</sup> Harjani hefni dan Wahyu Ilaihi, *Pengantar...h.*, 171.

<sup>7</sup>Saifullah, *Sejarah...h.*, 21-22.

<sup>8</sup>Hamka, *Sejarah Umat Islam, IV*, (Jakarta : Bulan Bintang), 1981.

bahwa Maulana Malik Ibrahim lahir di Samarkand, Asia Tengah, pada paruh awal abad 14.<sup>9</sup>

Malik Ibrahim seorang yang ahli pertanian dan ahli pengobatan. Sejak beliau berada di Gresik, hasil pertanian rakyat Gresik meningkat tajam. Orang-orang yang sakit banyak disembuhkannya dengan daun-daunan tertentu. Pada awal sebelum mengenal Islam, sebagian besar masyarakat yang ada di Gresik menganut agama Hindu yang juga merupakan agama resmi dari kerajaan Majapahit. Untuk melakukan dakwahnya pada masyarakat Gresik tersebut, Maulana Malik Ibrahim atau syekh Bantal melakukan cara yang sangat sederhana, yaitu dengan membuka sebuah warung. Dengan warung tersebut, beliau menjual berbagai macam makanan dengan harga yang terjangkau. Ternyata cara yang dilakukan oleh Maulana Malik Ibrahim sangat efektif untuk mengundang masyarakat Gresik membeli barang yang mereka perlukan. Setelah dagangannya dikenal orang lantas beliau mengembangkan lagi sayap dakwahnya di bidang pendidikan dengan mendirikan pesantren, dengan memperkenalkan secara langsung cara melaksanakan ajaran Islam kepada anak-anak, dari sinilah muncul kader-kader da'i profesional yang pada gilirannya berperan sebagai guru dalam masyarakat. Berkat inilah serta keramah-tamahannya, banyak masyarakat yang tertarik masuk ke dalam agama Islam, dia tidak menentang secara keras kepercayaan hidup dari penduduk asli tapi lebih menunjukkan indahnya Islam.<sup>10</sup>

## 2. Sunan Ampel

Gelar Sunan Ampel adalah Raden Rahmat, sedangkan nama mudanya adalah Ahmad Rahmatullah. Beliau adalah putra dari Ibrahim Asmorokandi seorang ulama kamboja yang kemudian menikah dengan putri Majapahit.

Beberapa pola dakwah yang dikembangkan oleh Sunan Ampel adalah:

- a. Melanjutkan perjuangan dakwah wali terdahulu sebelumnya, yaitu Maulana Malik Ibrahim dengan melanjutkan pendidikan pesantren kepada generasi muda untuk dididik menjadi kader dakwah yang profesional.
- b. Membangun hubungan silaturahmi dan persaudaraan dengan putra pertiwi (pribumi). Yaitu, dengan menikahkan dengan putri daerah setempat.
- c. Melebarkan wilayah dakwahnya, dengan mengutus orang kepercayaannya untuk berdakwah ke wilayah lain.<sup>11</sup>

<sup>9</sup>Meinsma, J.J., *Serat Babad Tanah Jawi, Wiwit Saking Nabi Adam Dumugi ing Tahun 1647*. S'Gravenhage 1903.

<sup>10</sup> Salam, Solichin, *Sekitar Walisanga*, (Kudus: Menara Kudus, 1960) h. 24-25

<sup>11</sup>Harjani Hefni dan Wahyu Ilaihi, *Pengantar...h.*,175.

Sunan Ampel terkenal dengan sebutan ajaran “molimo”. “Mo” berarti tidak mau, sedangkan limo adalah 5 perkara. Jadi, “molimo” adalah tidak mau melakukan 5 perkara yang terlarang. Kelima ajaran Sunan Ampel itu adalah:

1. Emoh Main, artinya tidak mau main judi
2. Emoh Ngumbi, artinya tidak mau minum-minuman yang memabukkan.
3. Emoh Madat, artinya tidak mau mengisap candu atau ganja.
4. Emoh Maling, artinya tidak mau mencuri atau Kolusi.
5. Emoh Madon, artinya tidak mau main perempuan yang bukan isterinya (zina).

### **3. Sunan Giri**

Nama lain dari Sunan Giri adalah Joko Samudro, Raden Paku, Prabu Satmata. Beliau juga memiliki gelar Sultan Abdul Faqih karena kepintarannya dalam hal ilmu Fiqih. Beliau adalah putra dari Maulana Ishak.<sup>12</sup> Dakwah Sunan Giri banyak melalui berbagai metode. Mulai dari pendidikan, budaya, serta politik. Dalam bidang pendidikan Sunan Giri tidak hanya didatangi oleh para santrinya dari berbagai daerah melainkan juga Sunan Giri tidak segan-segan untuk mendatangi masyarakat dan menyampaikan ajaran islam dengan empat mata. Setelah keadaan memungkinkan masyarakat dikumpulkan dengan acara-acara selamatan, upacara, kesenian yang kemudian ajaran agama islam disisipkan lambat laun masyarakat mulai melunak dan mengikuti ajaran islam.

Dalam bidang kesenian Sunan Giri menyelenggarakan gamelan sekatan<sup>13</sup>, kesenian wayang kulit yang sarat berisikan ajaran islam, merintis permainan-permainan anak yang berisikan ajaran islam, serta mengarang lagu-lagu jawa yang disisipi dengan ajaran Islam. Sunan Giri juga dikenal pencipta tembang *Asmaradhana* dan *Pucung* kemudian *Padang Bulan*, *Jor*, *Gula Ganti*, dan permainan anak-anak *Cublak-cublak suweng*.

### **4. Sunan Kudus**

Ja'far Sodiq, atau yang lebih dikenal dengan sebutan Sunan Kudus, adalah

---

<sup>12</sup>Umar Hasyim, *Sunan Giri*, (Kudus : Menara Kudus, 1979 ), h.17

<sup>13</sup>Gamelan dipasang diserambi mesjid dan hanya dibunyikan pada peringatan Maulid Nabi. Orang-orang yang ingin menyaksikan harus datang ke mesjid dan sebagai ongkosnya mereka harus mengikuti berbagai ketentuan, seperti berwudhu terlebih dahulu. Setelah itu mereka harus memasuki gapura mesjid yang artinya mereka mendapat ampunan (Ghofur). Kemudian membaca syahadat, yang dengan sendirinya mereka telah masuk islam.

putera dari pasangan Raden Usman Haji yang bergelar dengan sebutan Raden Undung, atau Raden Untung, Raden Amir Haji dan Sunan Ngudung di Jipang Panolan (letaknya disebelah utara kota Blora)<sup>14</sup> beliau dikenal dengan julukan *Waliyul Ilmi* yang artinya wali yang menjadi gudang ilmu<sup>15</sup>

Langkah pertama aksi dakwah yang dilakukan oleh Sunan Kudus ketika memulai gerakannya adalah membangun masjid. Meskipun pada awalnya dalam bentuk yang sederhana, dalam perspektif budaya Sunan Kudus sebenarnya sudah sadar akan pentingnya ruang budaya dalam melakukan transformasi sosial. Masjid dalam hal ini menjadi semacam nilai simbolik babak baru dalam melakukan transmisi nilai, meski dari segi struktur bentuk masjid masih tetap memperhatikan budaya lokal yang mirip bangunan pura, tempat ibadah bagi umat Hindu.

Keberadaan masjid Al Aqsha dan menara kudus yang kokoh, tegak dan menjulang tinggi tersebut sebagai tanda yang jelas bahwa bangunan kepercayaan lama segera ditinggalkan, beralih kepada kepercayaan baru. Namun nilai-nilai lama yang tidak bertentangan dengan Islam yakni yang dimiliki oleh Hindu tidak serta merta dihilangkan secara total. Oleh karena itu dalam konstruksi bangunan masjid dan menara tersebut Sunan Kudus tetap memperhatikan dan menghargai pola dan bentuk bangunan yang sebelumnya sudah ada, yaitu mirip atap bangunan pura.

Untuk mengait masyarakat sekitar agar tertarik datang masuk ke masjid menara kudus, sunan kudus medatangkan sapi lalu diikat di depan masjid. Dalam kepercayaan mereka sapi adalah binatang yang dihormati, sehingga jarang orang memiliki sapi. Sapi biasanya hanya oleh orang-orang tertentu yaitu pemuka-pemuka mereka. Dengan cara yang seperti itu, orang berbondong-bondong datang ke masjid, yang tujuan awalnya adalah menghampiri sapi yang langka itu. Maka ketika sudah banyak orang yang berkumpul di masjid, sunan kudus menyampaikan wejangan-wejangan ringan terkait dengan ajaran islam. Yang tak kalah menarik sunan kudus juga melarang jamaahnya untuk menyembelih sapi, meski dalam islam hal itu diharamkan. Hal ini sebagai wujud strategi menarik simpati masyarakat yang kebanyakan saat itu menganggap binatang sapi sebagai makhluk yang suci.

<sup>14</sup>Slamet Muljana, *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-Negara Islam di Nusantara*, (Jakarta: PT LKiS Pelangi Aksara), 2005, h. 52.

<sup>15</sup>Muhammad Syamsu as., *Ulama' Pembawa Islam di Indonesia dan sekitarnya*, (Jakarta: Lentera, 1999), h. 55.

## 5. Sunan Bonang

Prabu Nyokrokusumo adalah julukan dari Sunan Bonang<sup>16</sup> namun ketika remaja Sunan Bonang memiliki nama Maulana Makhdum Ibrahim. Beliau adalah putra Sunan Ampel dan Nyai Ageng Manila. Sunan Bonang adalah salah satu penyokong dari kerajaan Demak dan ikut pula membantu pendirian masjid Agung di kota Bintaro Demak.

Ada beberapa program dakwah yang dijalankan Sunan Bonang, mulai dari peningkatan mutu Da'i, berdakwah langsung kepada keluarga istana Raden Patah, Sultan Demak pertama, dan putra bagsawan lainnya menjadi muridnya. Catatan-catatan pendidikannya dikenal dengan *Suluk Sunan Bonang* yang berbentuk prosa Jawa dan banyak dipengaruhi bahasa Arab.<sup>17</sup> Kegiatan dakwah Sunan Bonang ini dipusatkan didaerah Tuban (Jawa Timur) dengan mendirikan pesantren sebagai wadah untuk mendidik kader-kader Islam, namun dalam kegiatan dakwah Sunan Bonang penggunaan seni sebagai salah satu media dakwah juga tidak lepas.

## 6. Sunan Drajat

Sunan Drajat adalah putra dari Sunan Ampel dan Dewi Candrawati, nama aslinya adalah Syarifuddin Hasyim, Sunan Drajat adalah seorang *waliyullah* yang dikenal dengan jiwa sosialnya yang kuat konsep kolektivisme dan saling membantu membuat masyarakat tertarik kepadanya, beliau banyak membuat pos-pos bantuan untuk memudahkan masyarakat yang membutuhkan bantuan. Sunan Drajat juga membuat kampung percontohan yang bertujuan agar menjadi rujukan bagi masyarakat dalam meneladani nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## 7. Sunan Gunung Jati

Sunan Gunung Jati adalah cucu dari raja Pajajaran, Prabu Siliwangi dan putra dari Syarif Abdullah juga Nyai Larasantang. Beliau tidak hanya dikenal sebagai seorang ulama tetapi juga pahlawan Nasional berkat jasanya mematahkan serangan Portugis di Sunda Kelapa dengan Jayakarta (kemenangan yang paripurna) pada tanggal 22 Juni 1527.

Sunan Gunung Jati juga termasuk salah satu Sunan yang banyak dikenal

---

<sup>16</sup>Tamar Djaya, *Pusaka Indonesia-Riwayat Hidup Orang-orang Besar Tanah Air*, (Jakarta: Bulan Bintang), 1965, h., 147.

<sup>17</sup>Samsul Munir Amin, *Sejarah...h.*, 231.

oleh masyarakat sebab metode dakwah nya yang bersifat *job description* atau pembagian tugas, beliau suka menyerahkan tanggung jawabnya kepada para pemuda untuk melakukan pembinaan diluar daerah jayakarta, beliau juga mendirikan pesantren Gunung Jati di Cirebon. Beliau wafat pada tahun 1570 Masehi dan dimakamkan di Gunung Jati desa Astana, Cirebon.

## 8. Sunan Kalijaga

Sunan Kalijaga adalah seorang anak bupati Tuban bernama Raden Tumenggung Wilotileto, dia mempunyai nama lain Muhammad Said atau Joko Said (Raden Mas Said). Sunan Kalijaga adalah Wali yang sangat dekat dengan masyarakat Muslim Tanah Jawa melebihi lainnya<sup>18</sup> hal ini ditandai dengan banyaknya dongeng-dongeng yang menceritakan tentang Sunan Kalijaga dimasa sekarang. Wilayah dakwah beliau tidak terbatas berkat kesukaan nya berkeliling dan memperhatikan keadaan masyarakat sehingga semua lapisan masyarakat simpati kepadanya.

Dakwah yang dilakukannya banyak dikaitkan dengan unsur seni seperti wayang kulit, tradisi slametan peninggalan Hindu disusupi dengan acara *tahlilan*. Beliau juga pengarang buku-buku wayang yang mengandung cerita dramatis dan berjiwa Islam.<sup>19</sup>

## 9. Sunan Muria

Sunan Kalijaga dan Dewi Saroh mempunyai Anak bernama Raden Prawoto atau Raden Umar Syahid yang lebih kita kenal dengan Sunan Muria.<sup>20</sup> Dalam berbagai tulisan lain Sunan Muria adalah juga seorang Sufi dan ahli Tasawuf sebab pribadi beliau yang selalu mencerminkan rasa kecintaan kepada Allah SWT.

Seperi para wali sebelumnya, pola dakwah yang dilakukan beliau tidak lepas juga dari unsur seni dengan menciptakan gending *sinom dan kinanti*. Sunan Muria juga suka berdakwah ke daerah-daerah terpencil di gunung Muria.

<sup>18</sup>Harjani Hefni dan Wahyu Ilaihi, *Pengantar...h.*, 179.

<sup>19</sup>Hamka, *Sejarah Umat Islam, IV.*, h. 288

<sup>20</sup>Abdullah Rozaq, *Kisah Keteladanan Wali Songo, Penyebar Agama Islam di Tanah Jawa*, (Surabaya : CV Surabaya, tt ), h. 83

### **C. DAKWAH PADA MASA PENJAJAHAN (PESANTREN DAN ORGANISASI ISLAM)**

Islamisasi yang telah dilakukan para Wali pada Abad ke 14 masehi yang sukses membuat banyak rakyat Indonesia memeluk agama Islam, itu membuat orang Arab banyak yang bermigrasi ke Nusantara terutama dari Hadramaut, Yaman. Namun setelah bangsa Eropa Nasrani datang semuanya seakan terputus, terutama pada Abad 17 dan 18 Masehi. melihat nusantara yang subur ini dan masyarakatnya beragama Islam, Agama seteru mereka membuat semangat menguasai Nusantara ini tumbuh dalam hati kaum kolonialis. Setiap kali berhasil menaklukkan kerajaan Islam, mereka membuat perjanjian dagang yang bertujuan untuk menguntungkan mereka dan membuat jalur perdagangan muslim Nusantara dengan Orang Arab terputus sebab perjanjian yang melarang para pedagang daerah yang ditaklukkan untuk berhubungan dagang dengan dunia luar kecuali melalui para kolonialis.

Keadaan seperti ini telah tercium oleh kalangan para ulama dan penguasa daerah muslim Nusantara lainnya sehingga membuat semangat jihad rakyat Muslim Nusantara membara, setelah malaka berhasil dikuasai Portugis pada tahun 1511 M, Portugis kemudian menjalin kerjasama dengan kerajaan Sunda Pajajaran untuk membangun sebuah pangkalan di Sunda Kelapa. Namun maksud Portugis gagal total setelah perlawanan dilakukan rakyat Jawa yang bahu-membahu menggempur mereka pada tahun 1527 M.<sup>21</sup> Juga perlawanan dari daerah-daerah lain di Indonesia pada Abad ke-16 dan 17 M. Sehingga pada masa ini semangat dakwah rakyat Nusantara banyak diwarnai dengan jihad melawan Kolonial penjajahan. Dalam hal ini pola dakwah dapat diklasifikasikan kedalam dua bentuk, yaitu:

#### **1. Masa Penjajahan**

##### **a. Pesantren**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pesantren diartikan sebagai asrama, tempat santri, atau tempat murid-murid belajar mengaji.<sup>22</sup> Sedangkan secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan Islam, dimana para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum, bertujuan untuk menguasai ilmu agama islam secara detail,

---

<sup>21</sup>Pertempuran besar ini dipimpin oleh seorang ulama besar bergelar Fathahillah yang lebih kita kenal dengan Sunan Gunung Jati.

<sup>22</sup>Lihat Kamus Besar Bahasa Indonesia

serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat. Istilah “*Santri*” sendiri berasal dari bahasa Tamil “*Sattiri*” yang berarti orang yang tinggal disebuah rumah miskin atau bangunan keagamaan secara umum<sup>23</sup>. Pada dasarnya pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mendalami dan mengkaji berbagai ajaran dan ilmu pengetahuan agama Islam melalui buku-buku klasik atau modern berbahasa Arab, dengan demikian secara tidak langsung pondok pesantren telah menjadikan posisinya sebagai pusat pengkajian masalah keagamaan Islam. Pesantren juga dapat diartikan sebagai penyebaran atau penyiaran ajaran Islam yang dilakukan secara Islami, baik itu berupa ajakan atau seruan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan maupun berupa contoh yang baik.

Masa penjajahan, gerakan dakwah banyak diarahkan kepada *jihad* menentang dan melawan para penjajah kondisi ini membuat pesantren yang tadinya sebagai lembaga pendidikan Islam bertambah tugas untuk melawan penjajah. Sebab pada masa penjajahan, Belanda khawatir dengan pergerakan pesantren dapat menghilangkan kekuasaan mereka sehingga ruang gerak pesantren dibatasi bahkan pada tahun 1855 Belanda membatasi jumlah jamaah haji, selain itu Belanda juga membatasi kontak atau hubungan orang Islam Indonesia dengan negara-negara Islam yang lain. Sebagai respon atas penindasan Belanda ini kaum santri pun mengadakan perlawanan (1820-1942), antara lain: Pemberontakan kaum Padri di Sumatera dipimpin oleh Imam Bonjol, Pemberontakan Diponegoro yang dipimpin oleh pangeran Diponegoro, Perang Cirebon dilakukan akibat aksi tanam paksa yang dilakukan Belanda, dan perang di Aceh dipimpin oleh Teuku Umar dan Teuku Cikditiro yang dilakukan terlama sampai akhir kekuasaan dimana para Ulama tidak pernah bosan melancarkan gerilya kepada penjajah hingga tahun 1942.<sup>24</sup>

## **b. Organisasi Islam Sebagai Bentuk Dakwah**

Bersamaan dengan berkembangnya pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia muncul juga Organisasi atau perkumpulan orang-orang yang bergerak di berbagai bidang untuk kemajuan agama Islam<sup>25</sup> para ulama mencoba menggerakkan masyarakat dengan melalui waktu-waktu pendidikan yang

<sup>23</sup>Zamarkhasy Dhofter, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3S, 1994) , h. 18.

<sup>24</sup>Clifford Geertz, *The Religion Of Java, The Free Of Glancoe*, (Illions), 1960, h., 68.

<sup>25</sup> Samsul Munir Amin, *Sejarah Dakwah*, h,.. 247

sangat mendukung. Organisasi pertama yang didirikan oleh masyarakat Nusantara adalah Serikat Dagang Islam (SDI) di Bogor 1905 dan Solo 1911<sup>26</sup> Organisasi ini didirikan oleh K.H. Samanhudi kemudian pada tahun 1912, H.O.S Cokroaminoto, Abdul Muis, dan H. Agus Salim mengubahnya menjadi SI (Sarekat Islam). Pada awalnya Organisasi ini bergerak di bidang agama namun kemudian SI pernah bergerak di bidang politik. SI menjadi partai politik dengan nama Partai Sarekat Islam Indonesia (PSII). Pada Tahun 1912 K.H. Ahmad Dahlan mendirikan Organisasi Muhammadiyah di Yogyakarta pada tanggal 18 November. Muhammadiyah bergerak dibidang dakwah dengan mendirikan sekolah-sekolah, universitas, rumah sakit, dan panti asuhan. Lalu setelah Muhammadiyah didirikan, pada tahun 1926 tepatnya tanggal 31 Januari K.H. Hasyim Asy'ari mendirikan organisasi Nahdlatul Ulama (NU) di Surabaya. Sama seperti Muhammadiyah, NU juga bergerak di bidang pendidikan pesantren yang menyebar di Indonesia, seperti pondok Pesantren Tebuireng, Jombang; Pesantren Buntet, Cirebon; juga Pesantren Cipasung, Tasikmalaya. NU juga memiliki madrasah, seperti madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, dan madrasah aliyah.

## **2. Masa Kemerdekaan**

Setelah perjuangan yang dilakukan kalangan para ulama dan rakyat Indonesia berhasil mengalahkan Belanda, maka hal selanjutnya 9 tokoh-tokoh nasional Indonesia beserta para ulama berkumpul untuk membentuk sebuah badan usaha yang bekerja untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia itulah yang kita kenal dengan BPUPKI diantaranya, Seperti Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, Mr. Mohammad Yamin, Mr. Ahmad Subardjo, K.H. Abdul Kahar Muzakir, K.H. Wahid Hasyim, H. Agus Salim, dan Abi Kusno Tjokrosuyoso. Satu orang tokoh kristen adalah A.A Maramis. Badan ini dibentuk pada tanggal 1 Maret 1945. Dalam sidang ini mereka merumuskan dasar Negara Indonesia. Hal inilah yang menjadi pertentangan antar kaum Ulama Islam Indonesia dengan Kaum Nasionalis sekuler seperti Soekarno. Kelompok Ulama menginginkan agar Islam dijadikan dasar negara Indonesia sedangkan kaum Nasionalis Sekuler menginginkan agar Indonesia menjadi negara yang netral. Untuk mengatasi pertentangan tersebut, terjadi kompromi sehingga melahirkan piagam Jakarta pada tanggal 22 Juni 1945.

Dasar negara kita terdapat di alinea ke empat :

---

<sup>26</sup>Ada Pendapat yang mengatakan bahwa Serikat Dagang Islam pertama kali didirikan di Solo tahun 1911.

1. Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syari'at Islam bagi pemeluk-pemeluknya.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab.
3. Persatuan Indonesia.
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan-perwakilan.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Rumusan inilah yang disetujui oleh semua anggota rapat pada saat itu, walaupun akhirnya pada tanggal 18 Agustus Sila pertama diganti dengan *Ketuhanan yang Maha Esa*. Inilah bukti dari kebesaran hati umat Islam, Ki Bagus Kusumo menjelaskan *Yang Maha Esa* adalah Tauhid. Ulama pun mendesak Soekarno untuk segera memproklamasikan kemerdekaan, akhirnya pada tanggal 17 Agustus 1945 Soekarno mengumumkan kemerdekaan Indonesia. Sementara itu setelah kemerdekaan Indonesia, penjajah ingin kembali menguasai Indonesia. Para Ulama berkumpul di Surabaya untuk membicarakan perlawanan terhadap belanda, lalu K.H. Hasyim Asy'ari mengeluarkan fatwa yang kita kenal dengan Resolusi Jihad<sup>27</sup>.

## D. DAKWAH PADA MASA ORDE BARU

Tidak adanya keserasian antara politik Islam, Dakwah, dan Negara adalah suatu kenyataan yang tidak bisa ditepis lagi, tidak ada yang berintegrasi antara (Politik Islam, Dakwah, dan Negara) baik dalam konsepsi maupun aksi. Ketiganya bisa berjalan sendiri-sendiri ataupun bisa berjalan seri. Bisa juga berhadap-hadapan, bisa saja Politik Islam kontra dengan Dakwah, Dakwah kontra dengan Negara bisa juga Dakwah kontra dengan Negara, Negara kontra dengan Politik Islam. Dan bisa juga Negara kontra dengan Politik Islam, Politik Islam kontra dengan Dakwah.<sup>28</sup>

Dalam realita kehidupan, manusia dituntut untuk oleh Allah SWT. untuk

---

<sup>27</sup>Resolusi Jihad dikeluarkan para Ulama untuk mempertahankan Tanah Air Indonesia yang berisikan permohonan kepada pemerintah RI supaya menentukan sikap dan tindakan yang nyata serta sepadan terhadap hal-hal yang membahayakan agama dan negara Indonesia, terutama terhadap pihak Belanda dan kaki tangannya dan untuk memerintahkan kepada umat Islam Indonesia agar melanjutkan perjuangan Fisabilillah dalam tegaknya Negara RI dan Agama Islam.

<sup>28</sup><https://serbasejarah.wordpress.com/2009/12/17/romantika-politik-islam-masa-orde-baru>

mengerjakan apa yang telah diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang namun dalam melakukan semua itu seperti ada halangan atau hambatan yang menjadikan manusia kebingungan, ketidak mengertian, bahkan mati suri dalam bentuk pemahamannya. Bahkan yang lebih parahnyalah manusia dapat dianalogikan seperti “*bergantung namun tidak bertali.*”

### - Periode 1970-an

Rejim Orde Baru yang dipimpin Soeharto merupakan hasil dari “CPM (*Cudeta Politik Militer*)” terhadap Soekarno, telah membuat stempel sejarah dengan menjadikan dua tregedi sejarah yang terjadi di masa Orde Lama yaitu berdirinya NII 1949 (“pemberontakan DI/TII”) dan G 30 S/PKI 1965 sebagai *stempel negara* untuk mengokohkan dan mempertahankan kekuasaan sosio politiknya. Stigma yang dibuat secara sistemik menjadikan “**ekstrim kanan**” NII dan “**ekstrim kiri**” PKI sebagai monster yang membahayakan bagi kelangsungan hidup bangsa dan negara.

H. Hartono Mardjono S.H., (Alm) menangkap fenomena unik yang terjadi pasca penumpasan G 30 S/PKI 1968-an dalam kehidupan sosial politik bangsa Indonesia. Setidaknya ada tiga fenomena unik diantaranya:<sup>29</sup>

1. Pada saat itu masyarakat memiliki semangat untuk mempelajari Islam lebih dalam dan kemauan masyarakat untuk mengenal Islam lebih jauh sangat luar biasa. Masjid penuh sesak dengan masyarakat muslim ketiak shalat Jum’at, shalat terawih, bahkan shalat Idul Fitri dan Idul Adha. Di kantor-kantor, sekolah-sekolah, maupun dikampus-kampus penuh dengan masyarakat yang ingin mengadakan pengajian-pengajian agama Islam, bahkan kemauan orang untuk melaksanakan Ibadah Haji terus meningkat.
2. Di kantor-kantor pemerintah, kantor swasta bahkan bahkan kampus sekalipun terjadi pembersihan terhadap G30S/PKI dan terus dilakukan.
3. Dan yang terakhir adanya sikap dan perlakuan yang tidak menyenangkan umat Islam serta selalu berupaya menyingkirkan Umat Islam dari pemerintahan yang mengelilingi Soeharto sebagai pimpinan Orde Baru, dan kelompok kecil itu berada di bawah pimpinan Ali Moertopo, asisten pribadi bidang politik pimpinan Orde Baru disamping menjadi pemimpin Operasi Khusus (Opsus), sebuah badan ekstrakonstitusional yang melakukan operasi-operasi khusus dengan cara-cara intelejen. Dalam prakteknya OPSUS merupakan invisible government yang dapat melakukan segala macam tindakan, termasuk

---

<sup>29</sup>*Ibid.*

merekayasa kehidupan sosial politik sehingga peranannya sangat besar dan ditakuti rakyat.

Sebenarnya telah terjadi dua fenomena yang kontradiktif. Disatu pihak, Islam sangat diminati dalam kehidupan masyarakat, sekaligus dipelajari, dan diamalkan. Bahkan potensi umatnya sangat diperlukan dalam menumpas pemberontakan PKI.

Kuntowijoyo, menyatakan bahwa hubungan antara Islam dan negara, dengan mengatakan kita “terpaksa” membedakan agama (Islam) sebagai kekuatan politik dan Islam sebagai ibadah. Politik Islam demikian sudah dijalankan pada peralihan abad ke-20 oleh pemerintahan Hindia Belanda atas anjuran C. Snouck Hurgroje<sup>30</sup>

Dr. Din Syamsudin melihat hubungan “Islam Politik” dan pemerintahan Orde Baru diantaranya menyebutkan bahwa masa sepuluh tahun pertama (1966-1976) merupakan “masa pengkondisian” dimana terjadi depolitisasi terhadap kalangan Islam. Sepuluh tahun kedua (1976-1986) muncul apa yang disebut “masa uji coba” yang meniscayakan kalangan Islam menerima Pancasila sebagai asas tunggal dalam berbagai organisasi sosial politik.

Berbagai telaah tentang hubungan umat Islam dengan pemerintahan Orde Baru ternyata bermuara pada kesimpulan yang sama, yaitu diwarnai pasang surut. Responsifitas panggung politik Orde Baru terhadap umat Islam secara umum yang berdampak pada gerakan dakwah Islam secara khusus mengalami 3 masa peralihan.<sup>31</sup>

### - Periode 1980-an

Pada tahun ini sikap Islam menurut menurut para pengamat Islam dan umatnya seperti ada benteng sikap yang menghalangi pergerakan Islam untuk berkembang, disudutkan dengan adanya pergerakan politik yang menjadikan Pemerintah sebagai subyek dan umat Islam sebagai objek politik.

Pemerintahan Orde Baru pada tahun ini telah muncul harmonisasi Islam dan Orde Baru yang bersifat *resiptokal* yaitu hubungan yang mengarahkan kepada sifat saling pengertian timbal balik serta pemahaman diantara kedua belah pihak. Dengan adanya pembangunan Orde Baru ini mengakibatkan

<sup>30</sup>Baca, Aqib Suminto, *Politik Islam Hindia Belanda* (Jakarta: LP3ES, 1985)

<sup>31</sup><https://serbasejarah.wordpress.com/2009/12/17/romantika-politik-islam-masa-orde-baru> diunduh pada tanggal 23 Maret 2016.

timbulnya dampak ekonomi yang masih kontradiksi sehingga berpengaruh pada perubahan sosial dalam masyarakat Islam.

Pada tahun ini pemerintah berupaya mengembangkan kaum cerdas dengan cara merangkul, dan memberikan akomodasi tempat yang layak dalam kepentingan pemerintahan Orde Baru. Salah satu kebijakan pemerintah yang sangat berpihak kepada Islam adalah dengan disahkannya UU No. 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama.<sup>32</sup>

Sebaliknya di sisi lain, terjadi sebuah paradoks di kalangan Islam Indonesia, paham modernisasi merupakan persoalan yang relative baru. Umat Islam pada waktu itu dihadapkan pada dua dilema, yaitu partisipasi atau mendukung Orde Baru yang berarti mendukung modernisasi yang berasal dari Barat, sementara pilihan kedua adalah menolak dengan konsekuensi kehilangan kesempatan dalam peran aktif dalam program pembangunan. Dan inilah yang kemudian menimbulkan beberapa pola yang berkembang dalam masyarakat.

## **E. DAKWAH PADA MASA REFORMASI**

Ketika Era Reformasi banyak partai-partai yang muncul dan tampil dengan menggunakan asas Islam. Kehadiran partai-partai itu masih tetap dilihat sebagai bahaya karena pada saat itu aliran politik Islam tetap dicurigai sehingga menimbulkan kecemasan tersendiri. Hal ini dikarenakan adanya politisi Nasionalis yang bernafaskan dalam keterkaitan dengan paham Liberalisme ala Barat, dan berdalih demokratisasi, banyak pula yang menghembus nafas dengan mengatakan slogan Islam YES, Partai Islam NO.

Sangat aneh yang terjadi, perkembangan politik umat Islam di Indonesia sangat lemah, padahal Indonesia adalah negara yang memiliki penduduk mayoritas muslim terbesar di dunia. Perjuangan untuk memperoleh kekuasaan adalah fenomena politik yang paling menonjol dalam masyarakat.<sup>33</sup>

### **1. Masa Pemerintahan Habibie**

Sejak turunnya kekuasaan Orde Baru, ketika Presiden Soeharto di turunkan dipaksa turun dari jabatannya yang berakhir pada bulan Mei 1998, maka

---

<sup>32</sup><https://serbasejarah.wordpress.com/2009/12/17/romantika-politik-islam-masa-orde-baru>

<sup>33</sup>[Duniaglobalislam.blogspot.com/2011/05/dakwah-dalam-era-reformasi-dan-teknologi.html](http://Duniaglobalislam.blogspot.com/2011/05/dakwah-dalam-era-reformasi-dan-teknologi.html). Diakses pada tanggal 12 Mei 2016, pukul 20.32 WIB.

kekuasaan dialihkan sementara kepada BJ. Habibie yang memiliki sistem pemerintahan yang transisional. Pemerintahan yang transisional mempunyai maksud agar masyarakat bisa keluar dari krisis yang berkepanjangan sehingga membuat semua sistem negara lumpuh tidak terkecuali sistem ekonominya. Akan tetapi, dalam konteks Indonesia pemerintahan tersebut biasa disebut dengan reformasi.<sup>34</sup>

Pada saat itu kondisi masyarakat berada dalam posisi yang sangat memperhatikan akibat adanya krisis moneter yang mengakibatkan nilai mata uang negara Indonesia yaitu rupiah melemah drastis terhadap dollar, sehingga menimbulkan aksi-aksi yang berujung pada krisis ekonomi, sosial, budaya dan politik, dan ini merupakan tantangan bagi pemerintahan Indonesia sendiri untuk menyelesaikannya.

Seiring dengan itu munculah ke permukaan partai-partai yang menamakan diri sebagai partai Islam. Masa ini lah yang kemudian banyak orang yang mengatakan sebagai “repotilisasi Islam” yang mempunyai makna bahwa saat itu lagi marak-maraknya politik Islam. Partai yang muncul saat itu terdiri dari Partai Umat Islam (PUI), Partai Bulan Bintang (PBB), PKB, Partai Keadilan, dan PAN.<sup>35</sup>

Dengan adanya politik Islam dapat memberikan angin segar kepada bangsa Indonesia, khususnya umat Islam itu sendiri karena melalui politik Islam ini muncul aktivis pemikiran dan aktivis politik Islam sehingga mempermudah untuk menyalurkan dan menyampaikan aspirasi umat yang terbuka luas, berkaitan dengan masalah-masalah internal yang ada dalam negara Indonesia itu sendiri.

Akan tetapi dari sifat pemerintahan transisional yang dilaksanakan oleh BJ. Habibie itu sendiri memberikan dampak yang negative sehingga terlepaslah Timor Leste atau Timor-Timur dari kekuasaan Republik Indonesia.

Selama pemerintahan BJ. Habibie kehidupan dakwah umat Islam lebih terbuka lebar dan lebih bebas dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dakwah dalam menyebarluaskan agama Islam karena adanya organisasi dan lembaga-lembaga Islam yang banyak tidak dicurigai sebagai sebuah organisasi yang mencurigakan dan membahayakan atau dianggap dapat merusak tatanan negara. Masyarakat lebih leluasa dalam menyebarkan syiar-syiar Islam melalui media-media yang dulunya media massa itu sendiri tidak mendapatkan kondisi yang sifatnya terbuka dalam menyampaikan pesan-pesan informasi yang berada dalam negeri sebelum lengsernya Presiden Soeharto. Paling tidak perjuangan

---

<sup>34</sup>Harjani Hefni dan Wahyu Ilaihi, *Pengantar...h.*, 199.

<sup>35</sup>*Ibid.*

umat Islam saat itu secara sosial, politik dan budaya mengalami perubahan yang lebih kondusif.<sup>36</sup>

## **2. Masa Pemerintahan Abdurrahman Wahid (Gus Dur)**

Diangkatnya Gus Dur sebagai kepala negara Indonesia banyak yang mengatakan bahwa itu sebuah merupakan politik Islam yang cantik, karena banyak umat Islam yang tergabung dalam partai politik, lembaga, atau organisasi yang bergabung mempersatukan persepsi dan tujuan atas nama Islam dalam memilih kepala Gus Dur untuk menggeser kaum Nasionalis yang selama ini menguasai pentas politik.

Abdurrahman Wahid (Gus Dur) memberikan indikasi yang cukup jelas betapa cukup jelas bahwa Islam menjadi “pusat” dari wacana keindonesiaan. Di sisi lain Amien Rais (mantan ketua Muhammadiyah) sebagai ketua MPR dan Akbar Tanjung (mantan ketua HMI) sebagai ketua DPR. Dari ketiga tokoh ini lah memberikan cerminan yang meningkat bahwa berkembangnya pendidikan Islam baik tradisional maupun modernis dari ketiga tokoh tersebut.<sup>37</sup>

Akan tetapi pada saat itu, di samping akibat dari krisis global yang berkepanjangan yang melanda kehidupan ekonomi masyarakat yang pada saat itu sangat memperhatikan dimana posisi rupiah terhadap nilai tukar rupiah mata asing melambung tinggi, banyak konflik melanda Tanah Air, sehingga menimbulkan tragedi pertumpahan darah yang mengatasnamakan agama atau kerusuhan-kerusuhan yang berbau SARA.<sup>38</sup>

## **3. Masa Pemerintahan Megawati**

Megawati Soekarno Putri merupakan putri dari Soekarno yang dilantik menjadi Presiden wanita pertama dalam sejarah bangsa Indonesia dengan menggantikan Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dimulai dari tanggal 23 Juli sampai dengan 20 Oktober 2004 sehingga pada akhirnya bermunculan penolakan terhadap Megawati karena kepemimpinan perempuan dan kemampuannya diragukan.

Meskipun Indonesia dengan negara yang memiliki penduduk muslim terbanyak di dunia bukan berarti politik umat Islam di Indonesia memiliki

---

<sup>36</sup>Harjani Hefni dan Wahyu Ilaihi, *Pengantar... h.*, 200.

<sup>37</sup>Ensiklopedi Tematis Dunia Islam di Masa Kini (Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoaven, 2002), h., 374.

<sup>38</sup>Harjani Hefni dan Wahyu Ilaihi *Pengantar...h.*, 201.

kiblat yang sama. Akan tetapi jumlah politik umat Islam pada saat itu mengalami penurunan yang drastis dibandingkan ketika pada saat pemilu 1999. Penurunan jumlah tersebut dikarenakan adanya persyaratan yang ketat dalam membentuk sebuah partai politik sehingga politik Islam pada saat itu terpecah belah.

Jika dikaji secara keseluruhan ada 3 bentuk partai yang berlatar belakang Islam. *Pertama*, Partai Tertutup yang menggunakan asas Islam dan menjunjung nilai-nilai keislaman. Seperti, Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Kebangkitan Umat (PKU), Partai Nahdatul Ulama dan Partai Persatuan Pembangunan (PPP). *Kedua*, Partai Terbuka partai yang berasaskan Pancasila namun tetap mempertahankan konstituen Islam, seperti Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dan Partai Amanat Nasional. *Ketiga*, Partai yang memiliki hubungan dengan kalangan umat Islam, tapi tidak membatasi diri dengan umat lain. Seperti, Partai Nasionalis, Partai Daulat Umat.<sup>39</sup>

Meskipun demikian dakwah Islam tetap berjalan dengan merambah ke dalam dunia hiburan seperti maraknya novel, film maupun sinetron yang bersifat Islami. Begitu pula dengan munculnya para da'i, seperti K.H. Hasyim Muzadi, Prof. Dr. Quraish Shihab, Prof. Dr. Din Syamsuddin, dan K.H. Abdullah Gymnastiar; mereka sering muncul di berbagai media dengan menyampaikan dakwah Islam kepada masyarakat. Bukan hanya itu pada masa ini perbankan syari'ah cukup menggembirakan dengan adanya bank-bank dan asuransi yang berbasis syari'ah.<sup>40</sup>

#### 4. Masa Pemerintahan SBY

Pada masa ini umat Islam masih dalam posisi yang relatif kondusif karena negara sudah tidak memosisikan agama Islam sebagai ancaman sebagaimana pada masa Orde Baru. Akan tetapi, tantangan dakwah Islam semakin meningkat dikarenakan adanya budaya global yang semakin mengikis moral bangsa, munculnya siaran-siaran TV nasional yang menayangkan budaya yang tidak sesuai dengan asas Pancasila. Sehingga gerakan dakwah semakin getol ketika mengintegrasikan antara ilmu, agama dan teknologi untuk mengembalikan kemerosotan bangsa serta banyaknya tuduhan-tuduhan terhadap umat Islam sehingga gerakan dakwah menjadi semakin sempit dan "sesak napas".

Ancaman yang tidak kalah seriusnya adalah Pornoaksi dan Pornografi secara terang-terangan telah memasuki rumah sehingga sulit untuk dicegah. Ketua Umum Persatuan Islam (Persis), K.H Abdurrahman pernah mengatakan

<sup>39</sup>Samsul Munir Amin, *Sejarah...h.*, 269.

<sup>40</sup>*Ibid.*

ketika diwawancarai oleh Republika “Pada masa SBY dulu pornografi diperangi, namun pada masa pemerintahan sekarang justru umat Islam yang diperangi dari aspek dakwah mereka,” kata Maman, Sabtu (4/4)<sup>41</sup>. Dari sini bisa kita lihat sistem pemerintahan yang dulu dilaksanakan oleh Susilo Bambang Yudhoyono telah sesuai dengan aktivitas gerakan dakwah Islam yang tidak terlampau jauh dengan nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi Republik Indonesia.

Dari fenomena-fenomena dakwah yang terjadi dari masa ke masa bisa kita peroleh beberapa pelajaran mengenai gerakan dakwah yang harus kita realisasikan adalah:

*Pertama*, menjadikan syari’at Islam sebagai solusi dalam mengatasi masalah-masalah yang ada dalam bangsa ini. *Kedua*, menanamkan pendidikan dengan nilai-nilai agama agar terbentuk kepribadian yang memiliki budi luhur dan pekerti yang mulia. *Ketiga*, meningkatkan ukhuwah Islamiyah sesama organisasi atau lembaga dengan membuat tujuan Islam yang *rahmatan lil ‘alamiin*. *Keempat*, menerapkan sistem ekonomi syariah agar tidak terjadi krisis moneter terhadap negara. *Kelima*, menindak tegas segala bentuk kejahatan yang menerapkan hukum yang seadil-adilnya. *Keenam*, mengajak seluruh masyarakat untuk saling bermuhasabah dan introspeksi diri yang berkaitan dengan bencana-bencana yang muncul di Indonesia.

---

<sup>41</sup>Republika.co.id/berita/nasional/umum/15/04/04. Diakses pada tanggal 12 Mei 2016, pukul 21.05 WIB.

## BAB XIII

# DAKWAH ISLAM DI SUMATERA UTARA

### KOMPETENSI

1. Mahasiswa mampu mengetahui Sejarah Dakwah di Sumatera Utara.
2. Mahasiswa mampu membaca Organisasi Dakwah di Sumatera Utara
3. Mahasiswa Mampu Mengetahui Peta Pemeluk agama Islam di Sumatera Utara.
4. Mahasiswa dapat merumuskan metode dakwah di daerah minoritas muslim Sumatera utara

## A. SEJARAH ISLAM DI SUMATERA UTARA

### 1. Masuknya Islam Melalui Barus

 Sumatera Utara adalah termasuk salah satu Provinsi di Indonesia dimana Islam menjadi mayoritas disini ada sekitar 8.579.830 atau 66,12%.<sup>1</sup> Namun terlepas dari mayoritas atau minoritas, Sumatera Utara telah dikenal sejak lama dengan pertama kali masuknya Islam di Indonesia melalui daerah Barus atau *Fansur* atau *Borusai* yang sekarang terletak di daerah Kabupaten Tapanuli Tengah, ini dibuktikan dengan ditemukannya Kuburan Syekh Mahmud di Papan tinggi yang dinisannya tertulis pada tahun 4 Hijriah juga dikutipkan pada seminar di Medan pada tanggal 26 September 1968 yang menghasilkan hipotesa bahwa Barus adalah tempat pertama masuknya Islam di Indonesia.

Banyak sejarawan Islam dalam maupun luar negeri mengakui arti penting pantai Barat Pulau Sumatera (Andalas) sebagai salah satu daerah awal masuknya Islam ke Nusantara. Namun, belum ada kesepakatan di antara mereka, apakah

---

<sup>1</sup> Data Badan Pusat Statistik Sumatera Utara tahun 2014.

Barus merupakan lokasi pertama masuknya Islam. Pandangan itu setidaknya mengemuka dalam Seminar I “Masuknya Islam di Nusantara,” diselenggarakan di Medan pada 17-20 Maret 1963.

Dalam seminar itu, seorang sejarawan lokal, bernama Dada Meuraxa berkeyakinan Islam masuk ke Barus pada tahun 1 Hijriah, berdasarkan penemuan batu nisan Syekh Rukunuddin, di komplek pemakaman Mahligai.

Batu nisan itu menginformasikan Syekh Rukunuddin wafat dalam usia 100 tahun, 2 bulan dan 22 hari pada tahun “ha”-”mim” Hijratun nabi. Meuraxa, menerjemahkan “ha”-”mim” itu 8 - 40 yang kemudian dijumlahkan menjadi 48 H. Perhitungan itu berdasarkan Ilmu *Falak* (Astronomi) dari Kitab *Tajul Muluk*. Namun di seminar itu, pandangan Meuraxa disangkal ulama terkenal Sumut saat itu, Ustadz HM Arsyad Thalib Lubis. Menurut ulama pendiri Al-Jam’iyatul Washliyah itu, bukti nisan tidak dapat dijadikan dasar penentuan.

Alasannya, dua huruf ‘ha’ dan ‘mim’ yang menunjukkan tahun di batu nisan itu bukan 48 H melainkan 408 hijriah. Menurut ulama terkenal itu untuk nama memang harus dijumlah tapi untuk tahun harus dipadukan sehingga menjadi 408 Hijriah. Akhirnya, seminar pertama itu memutuskan Islam pertama kali masuk ke Nusantara memang di Pantai Barat Sumatera tanpa menentukan di mana pastinya lokasi masuknya agama Islam. Perbedaan pandangan itu terus berlangsung hingga belasan tahun kemudian. Baru pada tahun 1978 M, sejumlah arkeolog dipimpin Prof. Dr. Hasan Muarif Ambary melakukan penelitian terhadap berbagai nisan makam yang ada di sekitar daerah Barus. Pada penelitian terhadap nisan Syekh Rukunuddin, arkeolog juga pengajar di Universitas Airlangga Surabaya dan guru besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta itu, meyakini Islam sudah masuk sejak tahun 1 hijriah.

Hal itu berdasarkan pada perhitungan yang menguatkan pendapat pertama oleh sejarawan lokal Dada Meuraxa yang didukung sejumlah sejarawan lainnya.

Pengukuhan itu dikuatkan lagi dalam seminar sama pada 29-30 Maret 1983 di Medan menyimpulkan Barus merupakan daerah pertama masuknya Islam di Nusantara.

Perhitungan masuknya Islam di Barus itu, didukung pula dengan temuan 44 batu nisan penyebar Islam di sekitar Barus bertuliskan aksara Arab dan Persia. Misalnya batu nisan Syekh Mahmud di Papan Tinggi. Makam dengan ketinggian 200 meter di atas permukaan laut itu, menurut Ustaz Djamaluddin Batubara, hingga kini ada sebagian tulisannya tidak bisa diterjemahkan. Hal itu disebabkan tulisannya merupakan aksara Persia kuno yang bercampur dengan aksara Arab. Seorang arkeolog dan ahli kaligrafi kuno Arab dari Prancis

Prof. Dr. Ludwig Kuvi mengakui Syekh Mahmud berasal dari Hadramaut, Yaman, merupakan ulama besar. Sedangkan batu nisan menjadi pertanda makam itu banyak ditemukan di India.

Tentang makam Syekh Mahmud itu, sejarawan Belanda Dr. Ph. S. Van Roenkel menyatakan Syekh Mahmud merupakan penyebar Islam pertama sekira 1.000 tahun lalu berhasil mengajak masuk Islam Raja I etnis Batak, yakni Raja Guru Marsakkot. Namun, karena hal itu tidak disukai kalangan kerabat Raja Batak itu, ulama itu kemudian dibunuh, sehingga terjadi huru hara besar di daerah itu. Akan halnya Ustadz Djamaluddin Batubara sendiri, memiliki teori lain tentang keberadaan makam Syekh Mahmud terpencil dan berada di ketinggian bukit Papan Tinggi.

Menurut Djamaluddin, Syekh Mahmud berasal dari Hadramaut, Yaman, diperkirakan datang lebih awal dari Syekh Rukunuddin, yakni pada era 10 tahun pertama dakwah Rasulullah Muhammad SAW di Makkah. Masa kedatangan ulama diduga kerabat dan sahabat nabi itu, membawa ajaran Islam Tauhid tanpa Syari'at. "Itu sebabnya di makam itu belum ada penanggalan, melainkan sabda Nabi bermakna tauhid," tegas dia.

Selain itu, ketinggian makam itu dibanding 43 makam bersejarah lainnya, menjadi alasan terdahulunya kedatangan Syekh Mahmud ketimbang para penyebar Islam lainnya. "Dulu, Barus sekarang ini laut dan pantainya di perbukitan itu (menunjuk Bukit Papan Tinggi sekira 200 meter di atas permukaan laut). Atau paling tidak dulunya daratan ini masih rawa-rawa dalam. Seiring dengan perubahan ekologis, laut atau rawa-rawa itu jadi daratan," kata Djamaluddin. Bukti pendukung teori itu disebutkan banyaknya ditemukan batu karang di daratan Barus sekarang, jika penggalian dilakukan hanya semeter dari permukaan tanah.

Dengan demikian Syekh Mahmud merupakan penyebar Islam pertama, sedangkan 43 ulama lainnya merupakan pengikut dan murid-muridnya, kata Ustaz Djamaluddin yang merupakan tamatan Pesantren Purba Baru. Ke 43 makam ulama penyebar Islam itu di antaranya, makam Syekh Rukunuddin, Tuanku Batu Badan, komplek Bukit Hasang, Tuanku Ambar, Tuan Kepala Ujung, Tuan Sirampak, Tuan Tembang, Tuanku Kayu Manang, Tuanku Makhdum, Syekh Zainal Abidin Ilyas, Syekh Ahmad Khatib Siddiq, dan makam Imam Mua'azhamsyah.

Selanjutnya makam Imam Chatib Miktibai, Tuanku Pinago, Tuanku Sultan Ibrahim bin Tuanku Sultan Muhammadsyah Chaniago, dan makam Tuan Digaung serta beberapa makam lainnya. Kesemua makam dari 43 ulama itu berada di Barus dan sekitarnya. Selain itu keberadaan Islam di Barus berhubungan

langsung dengan Islam di Aceh. Beberapa temuan arsip kuno menunjukkan adanya tiga ulama Islam terhubungkan antara Barus dan Aceh. Misalnya keberadaan ulama terkenal Syekh Hamzah Fansuri dan Syekh Syamsuddin as Sumatrani paham keagamaan mereka berseberangan dengan Syekh Abdul Rauf as Singkili.

Diyakini banyak sejarawan Islam, kedua ulama terdahulu bermukim dan menyebarkan pahamnya di Barus. Setelah paham *Wujudiah* mereka mendapat serangan dari Syekh Abdul Rauf as-Singkili dan tidak diakui di Kerajaan Islam Samudera Pasai Aceh.

Hal sama terjadi juga terjadi terhadap keberadaan Islam di Minangkabau (Sumatera Barat). Misalnya keberadaan seorang penguasa Islam asal Minangkabau bernama Sultan Muhammadsyah Chaniago, disebut-sebut berasal dari Indrapuri merupakan pusat Kerajaan Pagaruyung, Minangkabau. Namun, diakui, Islam sendiri tidak menyebar ke pedalaman Tano Batak, karena adanya penolakan keras dari masyarakat setempat yang kental memegang adat istiadat.

Menurut Ustaz Djamaluddin Batubara, etnis Batak dikenal sangat memegang teguh adat istiadat melebihi apapun. Sedangkan adat-istiadat mereka pegang diperkuat dengan ajaran lokal Parmalim. Namun patut dicatat awal masuknya Islam (di masa Syekh Mahmud dan 43 ulama lainnya diperkirakan tidak ada penolakan malah terjadi sinkretisme simbolik. Namun pada periode kedua masuknya Islam (sekira abad 17 M) ajaran itu ditolak karena berlawanan dengan adat kebiasaan masyarakat setempat. “Jelasnya, ketika Islam Tauhid/Sufistik datang, tak ada penolakan. Baru ketika Islam Syari’at datang, masyarakat menolak,” tegas Djamaluddin Abdul Khalik.<sup>2</sup>

## **2. Kerajaan Perlak (Indonesia)**

Semenjak berdirinya kerajaan Islam Taj Jihan dipertengahan abad ke 7 masehi. Islam semakin berkembang di Sumatera Utara Indonesia dengan semakin ramainya orang Arab datang ke Nusantara. Terlebih karena laut merah telah menjadi laut Islam semenjak armada Roma dihancurkan oleh armada Muslim di laut Iskandariyah. Disamping ini negeri Persia telah dibuka penguasa Islam tahun 650 M. Maka orang-orang Persia dengan suka hati sendiri berduyun-duyun masuk Islam dan ramai. Diantara mereka itu yang hijrah ke nusantara khususnya ke Sumatera Utara untuk mengembangkan dakwah Islam.

Diantara golongan Parsi yang bermigrasi ke Sumatera ialah: Jawani,

---

<sup>2</sup> <http://abdulkhalik-news.blogspot.co.id/2009/09/menelusuri-jejak-islam-barus.html>

Lor, Sabankarah dan keluarga Ashraf (Haji Syaraf Ibn Dhiauddin). Maka kerajaan Islam semakin berkembang dan lahirlah beberapa buah kerajaan Islam yang baru.

### 3. Kerajaan Samudera Pasai

Kerajaan samudra Pasai mulai berdiri pada tahun 433 H/1042 M, Meurah Khair dilantik menjadi raja dengan gelaran Maharaja Mahmud Syah dan memerintah hingga tahun 470 H/1078 M. Sesudah itu kerajaan Samudera diperintah beberapa raja yakni maharaja Mansyur Syah (470-527 H/1078-1133 M), maharaja Ghiyasyuddin Syah (cucu Meurah Khair) (527-550 H/1133-1155 M), maharaja Nuruddin (Meuriah Noe) atau Tengku Samudera yang lebih terkenal dengan "*Sultan Al-Kamil*" (550–607 H/1155-1210 M).

Samudera Pasai di puncak kekuatan dan kejayaan ketika sultan Ahmad Baihan Syah Malik al-Zahir (al-Tahir) menduduki tahta kerajaan Samudera tahun 1326M/727H hingga (1349M/750H).

Ibn Batutah tiba di Samudera tahun 1345 M telah mensifatkan dengan jelas dan terang bagaimana bentuk pelabuhannya, bandaranya, ulama-ulamanya dan bagaimana kebesaran raja ini dan kuatnya berpegangan kepada agama dan kasihnya kepada ilmu dan ulama.

Sumber lain menuliskan bahwa kerajaan Samudera Pasai merupakan salah satu kerajaan Islam di Sumatera yang memiliki andil besar dalam usaha pengembangan dakwah Islam di Pulau Sumatera pada awal perkembangan Islam, bahkan hampir keseluruhan wilayah kepulauan nusantara. Hal ini terbukti dengan menjadinya Samudera Pasai menjadi pusat penyebaran, pengajaran dan pengembangan agama Islam dan kegiatan dakwah Islamiyah di seluruh Nusantara.<sup>3</sup>

Sebagaimana yang disebutkan oleh Tome Pires pada bukunya yang berjudul "*Suma Oriental*", bahwa pada awalnya, kerajaan Pasai belum beragama Islam, namun berkat dorongan para pendatang muslim yang terusir dari Spanyol, Filipina, yang terdiri dari mullah (ulama) berusaha untuk mendorong Raja (Pasai) masuk Islam. Pernyataan masuk Islam seorang Raja mempunyai nilai tersendiri bagi proses islamisasi. Tidak lama setelah itu, keislamannya akan diikuti oleh rakyat dan berikutnya dilakukan penyebaran Islam melalui pemakluman perang terhadap kerajaan-kerajaan yang kafir.<sup>4</sup>

<sup>3</sup>Hasymy, *Sejarah...*h. 480.

<sup>4</sup>Badri Yatim, *Ensiklopedi...*h.187.

Peran islamisasi Sumatera Utara tidak dapat dipisahkan dari pengaruh Aceh. Hal itu terlihat dari beberapa kesultanan yang ada di Sumatera merupakan berasal dan keturunan Aceh. Sebut saja kesultanan Langkat sampai kesultanan Asahan merupakan keturunan Aceh. Faktor geografis antara Aceh dan Sumatera Utara yang tersambung juga menguatkan peran kerajaan Pasai, Perlak, dan Iskandar Muda punya andil dalam penyebaran Islam di Sumatera Utara.

Peran kedua yang tidak dapat dihilangkan dalam islamisasi dan penyebaran dakwah di Sumatera Utara adalah peranan kerajaan Padri, dan Tuanku Rao. Maka dapat dikatakan Sumatera Utara merupakan daerah diapit dua peradaban Islam yang besar yakni Aceh dan Minangkabau. Aceh lebih berpaham keagamaan Sunni sedangkan Minangkabau berpaham wahabi. Namun kedua peradaban ini dalam penyebaran Islamnya tidak dapat bersatu padu karena perbedaan pemahaman keagamaan. Itulah sebabnya sebagian daerah Tapanuli yakni Mandailing dan Tapanuli bagian selatan sangat kental pengaruh Minangkabau.

Maka berbagai analisis muncul Islam akan sangat kuat jika Minangkabau dan Aceh bersatu. Akan tetapi kenyataannya tidak bersatu sehingga misi Kristen masuk di daerah Tapanuli bagian utara abad 18 M, yang pada akhirnya memutuskan jalur islamisasi antara pengaruh padri dan Aceh. Sampai saat ini, mayoritas puak Tapanuli yang berbatasan dengan Minangkabau mayoritas muslim dan yang jauh dari pengaruh Aceh menjadi pengikut Kristen. Misi kristen sangat cerdas, didukung kemajuan peradaban Eropa abad 18 M, maka mulailah penjajahan, yang bertujuan mencari *gold* (emas), *glori* (kekuasaan) dan *gospel* (penyebara agama). Kekuatan ekonomi dan kemajuan teknologi Eropa yang notabene Kristen memberikan spirit bagi Belanda dan Jerman menyebarkan misi Kristen dan menanamkannya ke jantung orang Tapanuli di bagian Utara. Akhirnya daerah yang tandus dan medan terjal yang tidak terjangkau dakwah Islam dengan mudah masuk Kristen dari agama mereka sebelumnya pormalim.

## **B. PETA DAKWAH DI SUMATERA UTARA TAHUN 2017**

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Sumatera Utara tahun 2010, jumlah penduduk muslim di Sumatera Utara sekitar 66 % dan Kristen lebih kurang 31 %, selebihnya Hindu, Budha dan Konghucu. Jumlah penduduk Muslim di Sumatera Utara Tahun 2014 dapat dilihat pada data BPS berikut ini:

TABEL I  
JUMLAH PENDUDUK SUMATERA UTARA BERDASARKAN AGAMA  
DI KABUPATEN/KOTA TAHUN 2014

	Kab./Kota	Islam	Pro.	Kat.	Hindu	Budha	Lain	TT/TD	Jumlah
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Nias	1 536	113 293	16 510	0	0	31	7	131 377
2	Madina	386 771	12 452	454	10	16	0	5 242	404 945
3	Tapsel	207 572	51 735	2 544	3	15	44	2 102	263 815
4	Tapteng	132 932	141 013	36 146	18	208	349	566	311 232
5	Taput	13 301	251 991	12 815	2	139	30	979	279 257
6	Tobasa	10 738	147 891	11 422	37	74	1 819	1 143	173 129
7	Lab. Batu	344 224	57 921	4 811	53	6 637	40	1 424	415 110
8	Asahan	594 366	61 161	4 513	109	6 848	173	1 102	668 272
9	Simalungun	468 328	302 302	42 132	128	1 963	483	2 382	817 720
10	Dairi	42 302	196 592	30 476	20	272	42	349	270 063
11	Karo	91 796	204 283	51 678	130	1 318	105	1 450	350 960
12	D. Serdang	1 400 527	301 106	44 388	2 989	36 380	435	4 606	1 790 431
13	Langkat	876 405	75 001	3 997	409	7 676	291	3 756	967 535
14	Nias Sel.	7 394	223 843	58 123	6	31	95	216	289 708
15	Humbahas	5 165	142 662	23 410	0	2	90	321	171 650
16	Pakpak Barat	16 161	23 065	1 223	0	0	0	56	40 505
17	Samosir	1 884	69 947	47 575	8	3	173	61	119 653
18	Sergei	497 855	79 502	8 299	207	7 264	100	1 156	594 383
19	Batu Bara	330 076	37 757	5 715	25	1 100	308	904	375 885
20	Paluta	200 459	20 838	832	3	12	8	1 379	223 531
21	Palas	213 948	10 777	379	0	53	2	148	225 259
22	Labusel	238 682	36 870	1 318	16	622	15	150	277 673
23	Labura	271 919	52 492	4 012	33	1 801	19	428	330 701
24	Nias Utara	6 894	99 529	20 676	2	1	140	2	127 244
25	Nias Barat	1 621	64 417	15 740	2	12	12	3	81 807
26	Sibolga	48 358	29 729	3 741	2	2 512	23	116	84 481
27	Tj. Balai	131 339	12 348	1 168	27	8 781	30	752	154 445
28	Pem. Siantar	103 029	109 236	11 065	265	10 226	190	687	234 698
29	T. Tinggi	113 344	18 689	1 327	217	10 313	75	1 283	145 248
30	Medan	1 422 37	425 253	37 552	9 296	184807	709	17 756	2 097 610

31	Binjai	209 426	19 396	2 004	630	13 391	198	1 109	246 154
32	Padangsidimp.	172 290	17 123	878	0	670	5	565	191 531
33	Gunung Sitoli	17 151	99 483	9 112	0	245	38	173	126 202
	<b>Sumut</b>	<b>8 579 830</b>	<b>3 509 700</b>	<b>516 037</b>	<b>14 644</b>	<b>303 548</b>	<b>6 072</b>	<b>52 373</b>	<b>12 982 209</b>

Untuk memudahkan dalam analisis maka dibuat juga dalam bentuk jumlah umat Islam di Sumatera Utara perkabupaten kota berikut persentasenya, sebagai berikut:

TABEL II  
JUMLAH PEMELUK AGAMA DI KAB./KOTA SUMATERA UTARA  
BERDASARKAN PERSENTASE (%) TAHUN 2014

No	Kab./Kota	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya	TT/TD	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Nias	1,16 %	86,23 %	12,56 %	0 %	0 %	0,04 %	0,01%	100 %
2	Madina	95,51%	3,07 %	0,11 %	0,002%	0,003%	0 %	1,29 %	100 %
3	Tapsel	78,68%	19,61%	0,96%	0%	0%	0,01%	0,79%	100%
4	Tapteng	42,71%	45,30%	11,61%	0%	0,06%	0,11%	0,18%	100%
5	Taput	4,76%	90,23%	4,58%	0%	0,04%	0,01%	0,35%	100%
6	Tobasa	6,20%	82,56%	6,59%	0,02%	0,04%	1,05%	0,66%	100%
7	Lab. Batu	82,92%	13,95%	1,15%	0,01%	1,59%	0,09%	0,34%	100%
8	Asahan	88,94%	9,15%	0,67%	0,01%	1,02%	0,02%	0,16%	100%
9	Simalungun	57,27%	36,96%	5,15%	0,01%	0,24%	0,05%	0,29%	100%
10	Dairi	15,66%	72,79%	11,28%	0,007%	0,10%	0,015%	0,12%	100%
11	Karo	26,15%	58,20%	14,72%	0,03%	0,37%	0,02%	0,41%	100%
12	D. Serdang	78,22%	16,81%	2,47%	0,16%	2,09%	0,02%	0,25	100%
13	Langkat	90,58%	7,75%	0,41%	0,04%	0,79%	0,03%	0,38%	100%
14	Nias Sel.	2,55%	77,26%	20,06%	0,002%	0,01%	0,03%	0,07%	100%
15	Humbahas	3,009%	83,11%	13,63%	0%	0,001%	0,05%	0,18%	100%
16	Pakpak Barat	39,89%	56,94%	3,01%	0%	0%	0%	0,13%	100%
17	Samosir	1,57%	58,45%	39,76%	0,006%	0,002%	0,14%	0,05%	100%
18	Sergei	83,75%	13,37%	1,39%	0,03%	1,22%	0,01%	0,19%	100%
19	Batu Bara	87,81%	10,04%	1,52%	0,006%	0,29%	0,08%	0,24%	100%
20	Paluta	89,67%	9,32%	0,37%	0,001%	0,005%	0,002%	0,61%	100%
21	Palas	94,97%	4,78%	0,16%	0%	0,02%	0,0008%	0,06%	100%

22	Labusel	85,95%	13,27%	0,47%	0,05%	0,22%	0,005%	0,05%	100%
23	Labura	82,22%	15,87%	1,21%	0,009%	0,54%	0,005%	0,12%	100%
24	Nias Utara	5,41%	78,21%	16,24%	0,001%	0,001%	0,11%	0,001%	100%
25	Nias Barat	1,98%	78,74%	19,24%	0,002%	0,01%	0,01%	0,003%	100%
26	Sibolga	57,24%	35,19%	4,42%	0,002%	2,97%	0,02%	0,13%	100%
27	Tj. Balai	85,03%	7,99%	0,75%	0,01%	5,68%	0,01%	0,48%	100%
28	Pem. Siantar	43,89%	46,54%	4,71%	0,11%	4,35%	0,08%	0,29%	100%
29	T. Tinggi	78,03%	12,86%	0,91%	0,14%	7,10%	0,05%	0,8%	100%
30	Medan	67,80%	20,27%	1,79%	0,44%	8,81%	0,03%	0,84%	100%
31	Binjai	85,07%	7,87%	0,81%	0,25%	5,44%	0,08%	0,45%	100%
32	Padangsidimp.	89,95%	8,94%	0,45%	0%	0,34%	0,002%	0,29%	100%
33	Gunung Sitoli	13,59%	78,82%	7,22%	0%	0,19%	0,03%	0,13%	100%
	<b>Sumut</b>	<b>66,12%</b>	<b>27,03%</b>	<b>3,97%</b>	<b>0,11%</b>	<b>2,33%</b>	<b>0,04%</b>	<b>0,40%</b>	<b>100%</b>

Dari data statistik 2014 di atas diketahui bahwa jumlah umat Islam di Sumatera Utara sekitar 66 %, Kristen sekitar 31 %, Hindu 2 % selebihnya Budha, Konghucu dan lainnya. Sedangkan kabupaten mayoritas muslim terdapat di Tapanuli bagian selatan, Madina, Tapsel, Sidempuan, Paluta, Palas, Labuhanbatu, Labusel, Labura, Asahan, Tj. Balai, Batubara, Sergei, Deli Serdang, Langkat dan Binjai. Termasuk jumlah berimbang antara muslim dan lainnya di Simalungun, Siantar, Sibolga dan Tapteng. Sedangkan yang sangat minoritas (dibawah 2 %) yakni Nias, Samosir, Nias Barat. Umat Islam dibawah 5 % Nias Selatan, Humbahas dan Tapanuli Utara. Umat Islam dibawah 7 % adalah Tobasa sedangkan Gunung Sitoli 13 %.

## C. ANALISIS DAKWAH DI SUMATERA UTARA

### 1. Mewaspada di daerah perbatasan

Fakta menunjukkan bahwa sering daerah-daerah perbatasan antar provinsi sering kurang diperhatikan. Sebut saja perbatasan antara provinsi Sumatera Utara dengan Provinsi Nanggro Aceh Darussalam (NAD) tepatnya daerah Besitang yang kurang diperhatikan dan dikelola hutannya sehingga banyak menjadi destinasi umat lain khususnya kristen bertempat tinggal. Hutan-hutan yang tidak dikelola menjadi alasan dan penyebab masuknya penduduk lain, apakah setelah membeli tanah yang kosong tanpa penghuni ataupun dengan jalan menguasainya. Seiring dengan masuknya komunitas kristen ke daerah perbatasan

ini maka secara otomatis ini merupakan tantangan bagi dakwah Islam. ini juga menjadi banyaknya pertumbuhan rumah ibadah agama lain.

Selanjutnya perbatasan antara Sumatera Utara dengan Aceh, tepatnya pintu masuk Kutacane dan pintu masuk ke Subulussalam. Daerah ini juga menjadi ajang rebutan bagi komunitas non Islam sebagai tujuan ekspansi. Selanjutnya perbatasan antara Sumatera Utara dengan Sumatera Barat juga di daerah tidak berpenghuni satu demi satu diisi umat lain, terakhir perbatasan Sumatera Utara dengan Provinsi Riau. Daerah ini yang terkenal luas lahannya yang tidak dapat dipungkiri menjadi rebutan yang empuk bagi siapa saja yang memiliki semangat pertanian dan perkebunan. Maka banyak pendatang dari Tapanuli, Deli Serdang, Sergai bahkan Karo, labuhanbatu membuka kebun sawit di Provinsi Riau. Demikian juga kehadiran perkebunan milik DL. Sitorus juga menjadi jembatan masuknya etnis-etnis di luar Provinsi Riau masuk ke daerah ini.

## **2. Urgensi Dakwah Perbatasan**

Luputnya perhatian dakwah di daerah perbatasan khususnya di Sumatera menjadi masalah besar. Namun demikian perhatian dakwah terhadap daerah perbatasan telah mendorong pemerintahan Aceh untuk membuat program da'i perbatasan. Pemerintah NAD mengirim para da'i untuk mengembangkan dakwah khususnya di daerah perbatasan. Boleh jadi pemerintahan Aceh telah menyadari dan memiliki data yang akurat tentang hilangnya dakwah di daerah-daerah perbatasan. Akan tetapi pemerintahan Sumatera Utara atau aktivitas dakwah Sumatera Utara belum menjadikan daerah perbatasan menjadi fokus sasaran dakwah. Tentu ini menjadi tanggung jawab semua umat Islam khususnya di Sumatera Utara.

## **3. Penguatan dakwah di daerah minoritas muslim**

Berdasarkan beberapa penelitian, sebenarnya Islam telah hadir di daerah minoritas muslim Sumatera Utara, hal itu dilihat dari adanya masjid-masjid yang sangat tua. Sebagian masjid itu masih ada yang bertahan dan mengalami pemugaran akan tetapi sebagian hilang ditelan zaman. Namun setelah agama kristen masuk dan menjadikan daerah Tapanuli menjadi pusat keagamaan kristen sementara masa itu dakwah Islam sudah mengalami penurunan maka lambat laun pengaruh Islam digantikan misi kristen.

Di Barus, Tapanuli bagian Utara bahkan di dataran Tinggi Karo bukti-bukti itu dapat dilihat dan diketahui. Akibat lemahnya dakwah maka jejak Islam semakin hilang. Baru setelah di atas tahun 1900 an dan Indonesia merdeka

dan penjajah Belanda angkat kaki dari Indonesia maka geliat dakwah di daerah minoritas muslim Sumatera Utara mulai digiatkan. Organisasi dakwah ada yang dikelola pribadi-pribadi dan ada juga lewat ormas Islam seperti al-Washliyah, Nahdatul Ulama, Muhammadiyah dan lain-lain.

#### **4. Problematika dakwah di Sumatera Utara dan rekomendasi**

Di bawah ini beberapa problematika dakwah khususnya di daerah minoritas Sumatera Utara berikut rekomendasi yang perlu dilakukan agar dakwah di Sumatera Utara lebih berkembang.

##### **a. Dakwah harus terorganisir dan *simultan***

Dakwah di daerah minoritas muslim di Sumatera Utara sudah memiliki sejarah panjang. Namun hasil dakwah yang dilakukan dapat dikatakan belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Diantara penyebabnya karena dakwah yang dilaksanakan belum terorganisir. Masing-masing lembaga dakwah yang datang tidak ada koordinasi satu dengan yang lainnya. Akibatnya sasaran dakwah belum sesuai dengan yang diharapkan. Al-Washliyah, misalnya berdakwah dengan gayanya dan tanpa berkoordinasi dengan NU maupun Muhammadiyah. Bahkan tidak jarang terjadi kebingungan di masyarakat muslim karena pendapat yang satu dengan yang lain bertolak belakang. Padahal seandainya ada koordinasi dapat dibuat peta jemaah masing-masing bila diperlukan. Paling tidak antara satu ormas dengan yang lainnya dapat berdiskusi dan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat sebagai objek dakwah.

Dakwah yang simultan adalah dakwah yang dilakukan bersama-sama tidak sendiri-sendiri. Karena problematika dakwah terlebih di daerah minoritas sangat berat maka jika dilakukan parsial akan sulit berhasil. Tak ubahnya jika makanan itu banyak maka cara makannya harus dikeroyok beramai-ramai demikian juga dalam dakwah. Dakwah yang simultan juga dimaknai masing-masing personal diberikan tanggungjawab dakwah. Karena Allah memberikan keahlian yang berbeda. Sama dengan masa Rasulullah Saw, bicara ketokohan ada Abu Bakar, bicara harta dan kedermawaanan ada Usman, bicara kekuatan dan ketegasan ada Umar dan bicara ilmu ada Alibin Abi Thalib.

Ada orang yang cocok jadi guru/penyampai ajaran agama tapi tidak mudah mencari pengikut ada orang yang pendiam tapi pemurah dan pemodal. Dalam dakwah seluruh potensi yang ada harus dipergunakan menghadapi kondisi yang beragam.

**b. Dakwah harus berkelanjutan**

Dakwah berkelanjutan dalam arti dakwah itu harus dilakukan terus-menerus bukan musiman saja. Misalnya pada bulan Ramadhan banyak dilakukan dakwah dan safari Ramadhan ke berbagai penjuru Sumatera Utara terutama daerah minoritas. Sehingga terkadang ada daerah yang setiap hari dapat kunjungan safari Ramadhan sedangkan dalam waktu yang sama banyak daerah yang membutuhkan tapi tak pernah didatangi tim safari Ramadhan. Akibatnya daerah yang satu berlimpah mendapatkan pencerahan sementara yang lain kekeringan.

Demikian juga ada pengiriman da'i ke daerah-daerah minoritas selama katakanlah dua bulan. Selama dua bulan itu diberikan pengajian dan pengajaran agama. Pendek kata masjid selalu ramai, sekolah agama hidup, penyelesaian fardu kifayah lancar dan salat jumat terlaksana. Bahkan selama dua bulan itu ada beberapa keluarga yang menyatakan muallaf. Akan tetapi begitu program da'i bina dakwah di daerah minoritas selesai, tidak ada pembinaan lagi. Da'i yang selama ini membina desa sudah pulang karena kontrak sudah habis. Akibatnya lambat laun masjid mulai kosong, anak-anak berkeliaran tidak ada yang mengajari, pengurusan fardu kifayah hampir tak terlaksana, jumaatan berhenti. Bahkan akhirnya masjid menjadi kandang hewan ternak. Hal ini tidak boleh terjadi. Tentu jika dakwah dilakukan secara berkelanjutan maka hal seperti di atas tidak akan terjadi. Tidak salah pepatah mengatakan "meraih juara itu mudah yang sulit adalah mempertahankannya".

**c. Penguatan dakwah lewat pembinaan da'i putra daerah**

Mengapa Umar begitu tegas memimpin orang Arab, dalam pidato politiknya mengatakan: "orang Arab laksana unta di padang pasir, maka aku akan membawanya sesuai arahnya". Ungkapan ini bukan ingin melemahkan keberadaan da'i pendatang sama sekali tidak. Akan tetapi jika mau melakukannya dengan serius, da'i yang memang berasal dari komunitas yang sama akan lebih memahami kekhasan dan watak serta sosial budaya masyarakatnya sehingga dakwahnya lebih mudah diterima. Sementara da'i yang datang dari luar harus lebih dahulu menyelami watak dan budaya masyarakatnya akibatnya dibutuhkan waktu untuk menyesuaikan.

Di beberapa daerah minoritas muslim di Sumatera Utara misalnya, Karo, Tapanuli bagian Utara dan Nias para da'inya datang dari luar. Mereka sama sekali tidak pandai berbahasa daerah dan tidak paham watak dan kebiasaan masyarakat setempat. Dakwah yang disampaikannya terkadang ideal dan jauh dari kenyataan akan tetapi jika da'i yang kesehariannya bahkan tinggal

dekat dengan mereka maka hal ini lebih mudah diterima. Di daerah toba misalnya karena di sana Islam minoritas dan tentu lemah maka jika indahnya Islam itu diceritakan orang yang datang dari luar maka akan sulit diterima akan tetapi jika dikatakan dan dipraktikkan masyarakat mereka sendiri diprediksi akan lebih cepat berkembang. Ada juga logika yang mengatakan semakin kenal dengan seseorang terlebih keburukannya maka semakin sulit mempercayai apa yang disampaikannya walaupun benar. Maka dai pedesaan sangat membutuhkan ketahanan ekonomi dan keteladanan.

#### **d. Penguatan Dakwah lewat perkawinan terutama orang berpengaruh**

Satu hal pengaruh dakwah yang cukup kuat adalah lewat perkawinan. Hal ini dapat dicontoh dari rasulullah Saw yang menjadikan perkawinannya sebagai media dakwah. Yang pasti jika seorang da'i menikahi wanita yang ada di daerahnya secara otomatis posisinya kuat. Keluarga si wanita yang ada di daerah minoritas itu yang beragama Islam tentu semakin senang dan menjadi pendukung dakwah yang setia. Terlebih jika wanita yang dinikahi itu wanita setempat yang secara sukarela tanpa ada tekanan masuk Islam dan melangsungkan pernikahan. Pernikahan ini jika berhasil menunjukkan keluarga yang bahagia akan menjadi magnet dakwah yang kuat. Para wanita non muslim yang melihat akan berkeinginan juga mengikuti jejak istri seorang muslim tersebut demikian juga sebaliknya. Maka hal yang harus dihindari adalah menikahi wanita muallaf setelah nikah menyia-nyiakannya. Hal ini akan menjadi *preseden* buruk di kemudian hari.

#### **e. Dakwah lewat penguasaan tanah dan aspek ekonomi**

Dakwah lewat ekonomi dari zaman Rasulullah Saw hingga kini tidak ada matinya. Kekuatan ekonomi menjadi magnet yang kuat mempengaruhi orang lain karena pada dasarnya manusia hidup membutuhkan ekonomi. Inilah yang dilakukan golongan Cina dan Kristen yang berupaya menanamkan misi agamanya didahului dengan penguasaan yang kuat di sektor ekonomi. Jika ekonomi sudah dikuasai maka akan mudah mempengaruhi orang lain. Terlebih di daerah yang keamanannya kondusif. Akan tetapi walaupun ekonomi dikuasai tetapi keamanan tidak terjamin maka akan terjadi kecemburuan sosial yang ujung-ujungnya terjadi pembantaian. Inilah yang terjadi di Myanmar dan daerah minoritas lainnya. Mereka pendatang menguasai bidang ekonomi maka jalan satu-satunya adalah menimbulkan kerusuhan yang akhirnya pengusiran dan pembantaian.

Tentu di Sumatera Utara tidak demikian. Keamanan cukup kondusif terlebih islam masih mayoritas dan diikat oleh kekerabatan yang kuat. Namun kekuatan ekonomi diakui sangat kuat pengaruhnya dalam upaya menarik ke Islam. Maka jalan yang dapat dilakukan adalah mengupayakan membeli seluas mungkin tanah di daerah minoritas dan menjadikannya sebagai lahan pemukiman baru. Disamping itu juga tanah yang dibeli itu dijadikan sebagai pusat bisnis apa saja sesuai kondisinya. Cara ini sangat memungkinkan dilakukan. Lihatlah di sebegini besar daerah pinggir jalan kota Pariwisata Parapat dan Tobasa. Saudara suku minang muslim menancapkan usaha bisnis rumah makan muslimnya di daerah itu hari-demi hari komunitasnya semakin banyak dan luas. Daerah Parapat yang dulunya sulit mendengarkan azan dan sulit mencari makanan halal, saat ini semakin terasa nuansa islamnya dan sudah mudah mendapatkan kuliner halal.

Mengapa harus bisnis rumah makan tidak membangun pesantren. Jika memulai dakwah dengan membangun pesantren di daerah yang notabene minoritas maka akan mudah mendapat hambatan dan tantangan. Hampir dipastikan masyarakat non muslim akan merasa tidak senang karena mereka tidak membutuhkannya dan mengancam daya tahan iman jemaatnya. Bukan pendirian pesantren tidak penting samasekali bukan itu maksudnya. Akan tetapi jika memulai dakwah lewat pendirian rumah makan muslim pasti banyak orang yang butuh. Mereka butuh ragam sajian dan menunya maka kehadiran rumah makan minang misalnya tidak pernah dipersulit. Lalu setelah keberadaan pengusaha muslim tadi diterima warga sekitarnya maka langkah selanjutnya minta untuk diberikan lahan pendirian rumah ibadah. Demikian seterusnya tanpa disadari umat Islam semakin berkembang di daerah minoritas. Strategi ini sebenarnya telah dijadikan umat lain di daerah-daerah muslim. Biasanya mereka mendirikan bengkel, atau kilang padi atau sebagai tenaga kasar murah. Setelah keberadaan mereka diterima barulah mereka mulai mendirikan rumah ibadah.

#### **f. Dakwah lewat rekrutmen tokoh berpengaruh**

Di masyarakat pedesaan biasanya ada tokoh adat, ada tokoh marga dan ada tokoh di jabatan pemerintahan bahkan ada *Raja ni huta*. Jika boleh dan bisa maka dakwah harus diarahkan mengislamkan para *Raja Ni huta* (Raja di kampung itu), tokoh adat atau hatobangon dalam arti orang yang dihormati. Jika yang beragama Islam itu orang yang dihormati maka akan mudah mencari pendukung dan pengikutnya. Mengapa banyak da'i putra daerah memilih tidak pulang ke kampung membina desa, jawabnya sederhana ia tidak mampu

bersaing dengan para tokoh yang ada di daerahnya. Sehingga ia dijadikan sebagai pesaing dan tidak disenangi. Mendingan da'i yang datang dari luar, tidak ada keterikatan kekerabatan pula maka ia dipandang tidak berbahaya dalam pentas kompetisi antara dakwah dan misi.

## **5. Dakwah lewat pembangunan Rumah Ibadah**

Kehadiran rumah ibadah masjid khususnya bagi umat Islam memegang peranan penting. Ada beberapa kekuatan masjid diantaranya, tidak mudah memindahkan dan menggusurnya. Pengalaman menunjukkan bahwa jika ada pengembang yang ingin menguasai seluas tanah maka jika disana ada berdiri masjid yang sudah cukup lama maka mereka tidak bisa dengan mudah menghancurkannya. Paling tidak jalan aman yang ditempuh pertama, tetap membiarkan keberadaan masjid disana walau menurut mereka mengganggu. Kedua, mereka bernegosiasi dengan masyarakat sekitar jika boleh dialihkan atau dipindahkan lokasinya.

Pada umumnya jika masyarakat tahu ada upaya untuk menghilangkan jejak Islam maka masyarakat muslim akan mempertahankannya walaupun dengan perjuangan yang panjang. Ini menunjukkan betapa kuatnya posisi masjid. Kemudian jika masjid digusur urusannya bukan hanya sekedar ganti rugi akan tetapi bisa memancing amarah keagamaan. Jika amarah keagamaan diusik maka dampaknya sangat berbahaya akan bisa menimbulkan konflik antar agama yang bisa merembet kemana-mana. Eskalasinya bisa mengalir ke berbagai daerah dan provinsi lain. Oleh sebab itu biasanya para pengembang berhati-hati jika berhubungan dengan penggusuran masjid.

Maka jika di satu daerah telah berhasil mendirikan masjid maka posisi Islam di daerah itu sudah cukup kuat karena masjid merupakan simbol eksistensi sebuah komunitas umat beragama di suatu daerah. Inilah strategi yang sering dilakukan umat lain jika menguasai tanah di sekitar komunitas muslim. Yang pertama sekali mereka dirikan adalah rumah ibadah lengkap dengan plangnya. Otomatis jika keberadaan rumah ibadah itu menyalahi aturan atau berdiri di atas tanah yang ilegal sekalipun akan sulit digusur.

Maka hemat penulis gerakan seribu masjid masih relevan dilakukan khususnya di daerah-daerah minoritas. Walaupun mungkin saat ini belum banyak jemaahnya tapi dengan gerakan dakwah yang terus-menerus maka pada akhirnya keberadaan masjid itu akan sangat berarti.

Berikut ini data penyebaran masjid dan perbandingannya dengan rumah ibadah agama lain di Sumatera Utara.

TABEL II  
TABEL PENYEBARAN MASJID DI KAB./KOTA  
DI SUMATERA UTARA TAHUN 2014

No	Kab./Kota	Masjid	Musholla	Gereja		Kuil	Vih.	Kelent.	Jumlah
				Pro.	Kat.				
1	Nias	103	75	1 708	130	-	1	-	2 017
2	Madina	505	1 020	71	12	-	-	-	1 608
3	Tapsel	1 211	1 534	245	44	-	-	-	3 034
4	Tapteng	225	178	548	159	-	-	-	1 110
5	Taput	90	75	805	78	-	-	-	1 048
6	Tobasa	49	35	290	66	-	-	-	440
7	Lab. Batu	1 080	848	475	137	1	11	-	2 552
8	Asahan	892	1 182	416	74	2	5	-	2 571
9	Simalungun	843	354	1 112	184	-	4	-	2 497
10	Dairi	118	112	868	145	2	2	-	1 247
11	Karo	172	165	569	183	11	6	-	1 106
12	D. Serdang	1 178	1 432	1 597	116	13	40	-	4 376
13	Langkat	982	1 168	266	70	5	15	-	2 504
14	Nias Selatan	32	28	890	114	-	-	-	1 064
15	Humbahas	40	25	443	253	-	-	-	761
16	Pakpak Barat	62	55	90	13	-	-	-	220
17	Samosir	12	8	322	144	-	-	-	486
18	Sergei	225	75	470	48	5	3	-	826
19	Batu Bara	79	79	25	21	-	2	-	206
20	Paluta	363	82	-	10	-	-	-	455
21	Palas	74	74	-	10	-	-	-	158
22	Labusel*)	-	-	-	*)	-	-	-	-
23	Labura*)	-	-	-	*)	-	-	-	-
24	Nias Utara	-	-	-	134	-	-	-	134
25	Nias Barat	-	-	-	66	-	-	-	66

Kota									
71	Sibolga	83	45	47	6	-	7	-	188
72	T. Balai	187	148	22	1	-	8	-	366
73	P. Siantar	103	112	136	1	3	8	-	363
74	T. Tinggi	107	114	22	1	2	20	-	266
75	Medan	1 033	1 041	691	36	31	190	-	22
76	Binjai	260	325	36	4	3	14	-	642
77	P. Sidempuan	192	185	71	27	-	1	-	476
78	Gunung Sitoli	-	-	-	2	-	-	-	2
	Sumatera Utara	10 300	10 572	12 235	2 289	78	337	-	35 811

## D. HARAPAN TERHADAP DAKWAH MELALUI ORMAS ISLAM

### 1. Al-Jam'iyatul Al-Washliyah

Al-Jam'iyatul Washliyah merupakan organisasi Islam yang lahir pada 30 November 1930, bertepatan 9 Rajab 1349 H di kota Medan, Sumatera Utara. Al-Jam'iyatul Washliyah yang lebih dikenal dengan sebutan Al-Washliyah lahir ketika bangsa Indonesia masih dalam penjajahan Hindia Belanda (*Nederlandsh Indie*). Sehingga para pendiri Al- Washliyah ketika itu turut pula berperang melawan penjajah Belanda. Tidak sedikit para tokoh Al Washliyah yang ditangkap Belanda dan dijebloskan ke penjara.

Tujuan utama untuk mendirikan organisasi Al Washliyah ketika itu adalah untuk mempersatukan umat yang berpecah belah dan berbeda pandangan. Perpecahan dan perbedaan tersebut merupakan salah satu strategi Belanda untuk terus berkuasa di bumi Indonesia. Oleh karena itu, Organisasi Al Washliyah turut pula meraih kemerdekaan Indonesia dengan menggalang persatuan umat di Indonesia.

Penjajah Belanda yang menguasai bumi Indonesia terus berupaya agar bangsa Indonesia tidak bersatu, sehingga mereka terus mengadu domba rakyat. Segala cara dilakukan penjajah agar rakyat berpecah belah. Karena bila rakyat Indonesia bersatu maka dikhawatirkan bisa melawan pejajah Belanda.

Upaya memecah belah rakyat terus merasuk hingga ke sendi-sendi agama Islam. Umat Islam kala itu dapat dipecah belah lantaran perbedaan pandangan dalam hal ibadah dan cabang dari agama (*furu'iyah*). Kondisi ini terus meruncing, hingga umat Islam terbagi menjadi dua kelompok yang disebut dengan **kaum tua** dan **kaum muda**. Perbedaan paham di bidang agama ini semakin hari semakin tajam dan sampai pada tingkat meresahkan.

Dengan terjadinya perselisihan di kalangan umat Islam di Sumatera Utara khususnya kota Medan, para pelajar yang menimba ilmu di Maktab Islamiyah Tapanuli Medan berupaya untuk mempersatukan kembali umat yang terpecah belah itu. Upaya untuk mempersatukan umat Islam terus dilakukan dan akhirnya terbentuklah organisasi Al Jam'iyatul Washliyah yang artinya Perkumpulan yang menghubungkan. Maksudnya adalah menghubungkan manusia dengan Allah Swt. dan menghubungkan manusia dengan manusia (sesama umat Islam).

Maktab Islamiyah Tapanuli (MIT) Medan, Sumatera Utara merupakan sebuah madrasah kecil saksi bisu lahirnya Al Washliyah. Madrasah ini tidak bisa dipisahkan dari sejarah berdirinya Al Washliyah. Karena di tempat inilah Al Washliyah pertama kali diresmikan yang dibidani oleh para pelajar sekolah tersebut. Pada tahun 1930-an, MIT Medan merupakan satu-satunya sekolah Islam yang ada di kota Medan, maka tidak heran jika madrasah ini mendapat perhatian yang cukup besar dari para penuntut ilmu sekitar kota Medan, bahkan dari pelosok Indonesia dan Malaysia.

Madrasah MIT Medan terletak jauh dari pusat keramaian dan hiruk pikuk kota Medan, Madrasah ini tepat berada di pinggir sungai Deli. Sungai Deli merupakan sungai yang membelah kota Medan. Madrasah sederhana ini dikelilingi oleh pepohonan yang hijau dan cukup sejuk serta jauh dari hiruk pikuk atau kebisingan suara kendaraan atau yang lainnya. Dengan kondisi tersebut maka para pelajar sangat nyaman dalam menimba ilmu di maktab itu. Para guru yang mengajar di maktab tersebut diantaranya adalah: Syech H. Ja'far Hassan, Syech H. Muhammad Yunus dan Syech H. Yahya.

Dalam sejarah perjuangan Islam di Sumatera Utara saat menjelang kemerdekaan, para pendiri Al-Washliyah adalah orang-orang yang sangat menonjol dalam memperjuangkan Islam, baik dalam bidang pendidikan, dakwah, amal sosial maupun dalam bidang politik. Mereka dikenal sebagai orang yang pekerja keras, soleh, memiliki pengetahuan keislaman secara mendalam, memiliki keikhlasan dan semangat juang yang tinggi serta rela berkorban dengan jiwa dan hartanya demi agama Islam.

Para pendiri Al Washliyah terdiri dari para pelajar yang berusia sekitar 20-26 tahun. Meski masih berusia muda, para pendiri itu memiliki kharisma yang tinggi di lingkungannya. Diusiannya yang relatif muda, mereka telah bersepakat untuk mendirikan organisasi yang menjadi jembatan antara paham kaum tua dengan paham kaum muda. Adapun yang termasuk sebagai pendiri Al Jam'iyatul Washliyah adalah: Ismail Banda, Abdurrahman Syihab, Muhammad Arsyad Thalib Lubis, Adnan Nur Lubis, Syamsudin dan Yusuf Ahmad Lubis.

Saat ini yang menjabat sebagai ketua Pengurus Wilayah (PW) Al-Washliyah Sumatera Utara di pimpin oleh Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis untuk periode 2015-2019. Harapan besar dititipkan kepada Ketua Pimpinan Al-Washliyah yang baru, kiranya dapat mempertahankan perannya dalam kegiatan di bidang pendidikan, dakwah, amal sosial, politik dan ekonomi umat serta membangun persaudaraan yang kuat, baik dengan sesama warga Al-Washliyah maupun dengan warga yang di luar Al-Washliyah.<sup>5</sup>

Peran dakwah Al-Washliyah di daerah minoritas tidak dapat diragukan lagi. Ketika penulis melakukan sebuah penelitian tentang “Dakwah di Dataran Tinggi Karo” maka para tokoh yang ditemui menyarankan untuk menggali data kepada para tokoh Al-Washliyah masa lalu tentu sesudah kemerdekaan sampai tahun-tahun 1990 an. Ini satu bukti betapa Al-washliyah pernah berbuat untuk dakwah di tanah Karo.

## **2. Muhammadiyah**

Pada tahun 1953, struktur Pemerintah RI membentuk Provinsi Sumatera Utara, terdiri dari daerah Tapanuli, Sumatera Timur dan Aceh, maka Muhammadiyah menyesuaikan diri dengan struktur pemerintahan tersebut. Sehingga PP Muhammadiyah mengamanahkan kepada HM. Bustami Ibrahim, H. Affan dan A. Abdullah Manaf, sebagai Koordinator pimpinan Muhammadiyah Wilayah Sumatera Utara. Sedangkan ketua Muhammadiyah Sumatera Timur diamanahkan kepada Bachtiar Yunus yang dijabatnya sampai tahun 1955. Untuk periode 1956-1959, dalam pemilihan pimpinan terpilih Abdul Mu’thi, tetapi karena pergolakan politik (peristiwa Nainggolan), periode tidak sempat sampai selesai perubahan struktur organisasi dimana setiap Kabupaten/Kotamadya menjadi daerah.

## **3.Nahdatul Ulama**

Dakwah Nahdatul Ulama di daerah minoritas muslim tidak perlu diraguka lagi. Dengan paham keagamaannya yang memelihara adat-istiadat yang tidak bertentangan dengan ajaran agama maka dakwah NU lebih mudah masuk ke daerah minoritas muslim yang masih sangat terikat adat dan kebudayaan. Terlebih di Sumatera Utara basis NU ada di daerah Tapanuli bagian Selatan sehingga dengan mudah berkembang ke daerah bagian utara tapanuli. Bila

---

<sup>5</sup><https://alwashliyah29.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2016, pukul 10.35 WIB.

dilihat garis politiknya juga warga NU sangat dekat dengan partai pilihan non muslim kebanyakan sehingga dengan demikian NU tidak dijadikan non muslim sebagai ancaman dan persaingan dalam pentas politik.

#### **4. Ikatan Da'I Indonesia (Ikadi)**

Pengurus Ikadi telah hampir merata di seluruh kabupaten di Sumatera Utara. Ikadi ada di Tobasa, Ikadi ada di Pakpak Barat dan Dairi, Ikadi juga ada Kab. Karo Tapteng dan Sibolga. Setiap Ikadi memiliki program dakwah baik mingguan maupun bulanan. Ada safari Ramadhan, ada kuliah subuh keliling dan ada da'i bina desa.

Disamping organisasi massa Islam di atas masih banyak lagi organisasi lain yang tidak kalah pengaruhnya dalam mengembangkan dakwah di Sumatera Utara diantaranya; Jaringan Batak Muslim Indonesia (JBMI), Persatuan Tarbiyah Islamiyah Indonesia (PERTI), Lembaga Amil Zakat, Badan Amil Zakat Sumatera Utara, Rumah Zakat, Dompot Duafa, Lembaga Kesejahteraan Sosial Guru Sudarmo. Kesemuanya ada yang membuat desa binaan, ada yang membangun masjid, ada juga yang menyalurkan tenaga da'i dan ada juga yang memberikan beasiswa.

Sungguh memiliki kekuatan besar jika lembaga-lembaga dakwah tersebut bergerak secara sistematis tidak saling mendahului apalagi saling mengkerdikan. Maka penulis yakin gerakan dakwah di daerah minoritas muslim akan berubah dari masalah menjadi solusi dari berat menjadi ringan, dari sia-sia menjadi efektif, dari loyo menjadi bergairah, dari memelas menjadi bersemangat.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Hasjmy. 1993. *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia*. Bandung: al- Ma'arif.
- Abdul Ghafar Haji (Ed.) 1998. *Dakwah Kepada Non-Muslim Di Malaysia*. Bangi Selangor: Jabatan Pengajian Dakwah Dan Kepemimpinan Fakulti Pengajian Islam Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Abdullah, Taufik (Ed.). 2005. *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Asia Tenggara*. Jakarta: Ichtiar Baru Va.n
- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos.
- Ach. Shahmie Bin Othman dkk. (Makalah: *Sejarah Peradaban Islam di Thailand dan Filipina*), dalam <http://m-belajar.blogspot.co.id/2014/05/normal-0-false-false-false-in-x-none-x.html>, diakses tanggal 22 Mei 2016.
- Al –Khatib. 1981. *Ajjas Khusul al-Hadits*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al Nadwi, Abu Hasan Ali. 1987. *Islam dan Dunia* (Terj.) Adang Affandi, Angkasa: Bandung.
- Al Surur, Muhammad Jamal al- Din. 1979. *Al-Daulah al-Fatimiyah fi Mishri*. t.tt: Dal al-Fikri.
- Alan Coperman e.a. 2011. *The Future Of The Global Muslim Population: Projection for 2010-2030*. Washington DC: Pew Research Centre.
- Al-Bukhori, Muhammad bin Ismail. *Syahih al Bukhori*.
- Alfian, T. Ibrahim. Tt. *Bunga Rampai Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Leres IAIN Sunan Kalijaga.
- Al-Hakim. *Ma'rifah 'Ulumul al-Hadits*. India.
- Ali, K. 2003. *Sejarah Islam. Tarikh Pramodern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ali, Mukti. 1990. *Muslim Bil Ali Dan Muslim Mujahir Di Amerika Serikat*. Jakarta: Haji Masagung.
- Ali, Mukti. 1998. *Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan:Bagian ke empat*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Al-Khuli.1996. *Tarikh ad-Dakwah 2*. Jakarta.
- Al-Marbawy. 1350 H. *Kamus al-Marbawi*

- Al-Maududi, Abul A'la. 1986. *Penjelajah Peradaban*. Bandung: Pustaka.
- Al-Mubarakfury, Syekh Safiurrahman. 1997. *Sirah Nabawiyah*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar.
- Al-USairy, Ahmad. 2003. *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana.
- Amin, Samsul Munir. 2014. *Sejarah Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Amin, Samsul Munir. 2015. *Sejarah Peradaban Islam: Priode Modern*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Amin, Tahir. 2002. "Myanmar" dalam John L. Elposito, *Ensiklopedi Oxford: Dunia Islam Modern, terj, vol*. Bandung: Mizan.
- Anshary, Isa. 1955. *Mujahid Dakwah*. Bandung: Diponegoro.
- Anwar, Zainah. 1990. *Kebangkitan Islam Di Malaysia*. Jakarta: LP3ES.
- Arikunto. Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arnold, Thomas W. 1968. *The Preaching Of Islam* (edisi terjemahan). Ashaf.
- Asari, Hasan. 2002. *Modernisasi Islam, Tokoh, Gagasan dan Gerakan*. Jakarta: Citapustaka Media.
- Asy-Syarqowi, Abdul Rahman. 1977. *Muhammad Rasulullah Hurriyyah* (terj.) Ilyas Siraj. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Atha, Muhammad Mustafa. 1982. *Da'watu Tahriryatil Kubro* (terj.) Asywadie Syukur (*Sejarah Dakwah*). Surabaya: Bina Ilmu.
- Azra, Azyumardi. 2000. *Renaissans Islam Asia Tenggara, Sejarah, Wacana dan Kekuasaan*. Jakarta: Rosdakarya.
- Badan Pusat Statistik, tahun 2010. Menurut Departemen Dalam Negeri Berjumlah 259.940.857, Dihitung berdasarkan dari jumlah ktp dan kartu keluarga
- Bakhtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos.
- C.E. Boswort. 1980. *Dinasti-dinasti Islam*. Bandung: Penerbit Mizan.
- C.V. Van Leur. 1960. *Trade And Society*. Bandung: Sumur Bandung.
- Cholil, Munawar. 1969. *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhamad SAW*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Data Badan Pusat Statistik Sumatera Utara tahun 2013
- Departemen Agama RI, 2002. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhofier, Zamarkhasy. 1994. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta : LP3S.

- Djaya, Tamar. 1965. *Pusaka Indonesia-Riwayat Hidup Orang-orang Besar Tanah Air*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Eapoaio, John L. 1990. *Islam dan Pembangunan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Esposito, John. 1995. *The Oxford Encyclopedia of The Modern Islamic Word Volume III*. New York: Oxford University Press.
- Geertz, Clifford. 1960. *The Religion Of Java, The Free Of Glance*. Illions.
- Gibb, H.A.R. dan Sir Hamilton. 1960. *Islam Dalam Lintasan Sejarah*. Djakarta: Bhratara.
- Glasse, Cyril. 2002. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Gottschalk, Louis. 1985. *Understanding History: A Primer Of Historical Method*, Terjemahan Nugroho Notosusanto (Mengerti sejarah). Jakarta: UI Press.
- Hakim, Agus. 1979. *Perbandingan Agama*. Bandung: Diponegoro.
- Hamid, Abdul Fuad, 1998. *Islam Di Amerika*. Bandung: Pustaka.
- Hamka, 1976. *Sejarah Umat Islam I-IV*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hamka. 1997. *Sejarah Umat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hasan, Hasan Ibrahim. 2001. *Sejarah Dan Kebudayaan Islam I*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Hasan, Ibrahim Hasan. 1958. *Tarikh al-Daulah al-Fathimiyah Multazamah al-Nasr wa th-tha. II*. Mesir: t.p.
- Hasyim, Fuad. 1989. *Sirah Muhammad Rasulullah Kurun Makkah*. Bandung: Mizan.
- Hasyim, Umar. 1979. *Sunan Giri*. Kudus : Menara Kudus.
- Hasymy, A. 1994. *Dustur Dakwah Menurut al-Quran*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hasymy, A. 1993. *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia*. Bandung: Al, Ma'arif.
- Hazin. Tt. *Bangsa Arab Di Timur Jauh*, Terjemahan Adil Muhyiddin al-Alusi (Arab Islam Di Indonesia dan India).
- Hitti, Philip K. 1970. *History of Arab*. London: Macmillan Press.
- <http://harpuj.blogspot.co.id/2015/10/makalah-tentang-asia-tenggara.html> didownload tanggal 2 Mei 2016.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Malaysia>, diakses tanggal, 10 Mei 2016.
- <http://indramunawar.blogspot.com/2009/04/html>, diakses tanggal 22 Mei 2016.

<http://m-belajar.blogspot.co.id/2014/05/normal-0-false-false-false-in-x-none-x.html>, diakses tanggal 22 Mei 2016.

<http://sangpenyairharapan.blogspot.co.id/2012/10/sejarah-dakwah-di-nusantara-indonesia.html>

<http://suaradarigunung.wordpress.com/2012/04/20/populasi-penduduk-di-negeri-mengikut-agama-tahun-2010/> didownload pada tanggal 09 Mei 2016.

<http://temaseru.blogspot.co.id/2015/11/makalah-perkembangan-islam-di-singapura.html?m=0>, didownload pada tanggal 12 Mei 2016.

<http://www.bangsaonline.com/berita/7100/jadi-perdebatan-sengit-artisthailand-ini-tetap-masuk-islam>, diakses tanggal 22 Mei 2016.

<http://www.eramuslim.com/berita/laporan-khusus/biksu-wirathu-saya-tidak-ingin-myanmar-seperti-indonesia-dahulu-budha-matoritas-kini-setelah-islam-masuk-muslim-menjadi-mayoritas-di-indonesia.htm>, diakses tanggal 21 mei 2016.

<https://moslemsunnah.wordpress.com/2012/07/06/derita-muslim-rohingya-myanmar-15-000-tewas-21-masjid-dibakar/> diakses pada tanggal 21 Mei 2016.

<https://ruangmerindukandiandia.wordpress.com/2011/01/12/perkembangan-dakwah-islam-di-thailand-sebuah-upaya-dakwah-dengan-politik-pendidikan-islam/>, diakses pada tanggal 22 Mei 2016.

<https://serbasejarah.wordpress.com/2009/12/17/romantika-politik-islam-masa-orde-baru>

<https://serbasejarah.wordpress.com/2009/12/17/romantika-politik-islam-masa-orde-baru>.

<https://serbasejarah.wordpress.com/2009/12/17/romantika-politik-islam-masa-orde-baru>

Husni, M. 1996. *Muslim Amerika*. Mizan: Bandung.

Husti, Ilyas. *Tantangan dan Peluang Dunia Melayu di Asia Tenggara* dalam *Jurnal al-Fikra* Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. 4, No. 1, Januari –Juni 2005, Pascasarjana UIN Suska Riau.

Ibrahim. 1989. *Islam di Asia Tenggara Perspektif Sejarah*. Jakarta: LP3ES.

Ilahi, Wahyu dan Harjani Hefni. 2007. *Pengantar Sejarah Dakwah*. Jakarta; Kencana.

- J.J, Meinsma. 1903. *Serat Babad Tanah Jawi, Wiwit Saking Nabi Adam Dumuging Tahun 1647*. S'Gravenhage.
- Kalnah. 1994. *Ensiklopedia Islam No. 3*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Kettani, M ali. 2005. *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khalid, Muhammad. 1995. *Kehidupan Para Khalifah Teladan*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Kuntowijoyo. 1994. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Kencana.
- Lapidus, Ira M. 2000. *Sejarah Sosial Umat Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Leur, J.C. Van. 1960. *Indonesia Trade an Society*.
- Mahfuzh, Syekh Ali. 1952. *Hidayatul Mursyidin*. Kairo: Daar al-I'tisham.
- Mahmudunnasir, Syekh. 1995. *Islam: Konsepsi dan Sejarahnya*. Bandung: Rosdakarya.
- Majul, Caesar A. 1989. *Dinamika Islam Filipina*. Jakarta: LP3ES.
- Masy'ari, Anwar. Tt. *Studi Tentang Ilmu Dakwah*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Mufrodi, Ali. 1977. *Islam Di Kawasan Kebudayaan Arab*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Mufrodi, Ali. 1997. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Muljana, Slamet. . *Runtuhnya kerajaan Hindu-Jawa dan timbulnya negara-negara Islam di Nusantara*. Jakarta : PT LKiS Pelangi Aksara.
- Mulyana, Deddy. 1990. *Islam di Amerika*. Bandung : Pustaka
- Mulyana, Deddy. 1996. *Berpaling Kepada Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Munawar, Indra. 2009. *Sejarah Perkembangan Islam di Patani* (pdf). Jakarta.
- Muzani, Saiful. 1993. *Pembangunan dan kebangkitan Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: LP3ES.
- Nadwi, Abdul Hasan. 1987. *Islam dan Dunia*. Jakarta.
- Nasir, Syaed Mahmud. 1994. *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Harun. 1985. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya Jilid I*. Jakarta: UI Press.
- Natsir, Muhammad. Tt. *Fiqhud Da'wah*. Jakarta: Media Dakwah.
- Nazaruddin. 1974. *Publisistik Dan Dakwah*. Jakarta: Airlangga.
- Norhisyam, 1999. *Skiripsi Strategi Dakwah ABIM Dalam Mengembangkan Dakwah Islamiyah Di Negeri Johor Malaysia*.

- Poerwadarminta, W.J.S. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poesponegoro dkk. 1984. *Sejarah Nasional Indonesia II*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Putuhena, M. Shaleh. 2007. *Historiografi Haji Indonesia*. Yogyakarta: PT. LKiS.
- Rahman, Al-Fazlur. 1991. *Muhammad As Military Leader* (terj.) Anas Sidik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rais, M. Amin. 1987. *Cakrawala Islam, Antara Cita dan Fakta*. Bandung: Mizan.
- Rambe, Nawawi. 1981. *Sejarah Dakwah Islam: Dakwah Islam di India*. Jakarta: PT Bumi Restu Jakarta.
- Riyanto, Yatim. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Rozaq, Abdullah. Tt. *Kisah Keteladanan Wali Songo, Penyebar Agama Islam di Tanah Jawa*. Surabaya : CV Surabaya.
- Saifullah. 2010. *Sejarah dan Kebudayaan Islam di Asia Tenggara*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sani, Abdul. 1998. *Perkembangan Modern Dalam Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, Teguh (Ed.). 2003. *Muslim di Amerika Dan Cina*. Jakarta: Republika.
- Smith, Hustom, 1999. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Suminto, Aqib. 1985. *Politik Islam Hindia Belanda*. Jakarta: LP3ES.
- Sunanto, Musyrifah. 2003. *Sejarah Islam Klasik*. Bogor: Kencana.
- Sunanto, Musyrifah. 2005. *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Suryanegara, Ahmad Mansur. 1996. *Menemukan Sejarah*. Jakarta: Delta Buku.
- Syafi'i, A. Mughni. 1997. *Sejarah Kebudayaan Islam Di Turki*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Syakir, Muhammad. 1980. *Tarikh al-Islam: Daulah Usmaniyah Jilid VIII*. Mesir: Dar al-Nahdah.
- Syalabi, Ahmad. 1979. *Mausu'ah al-Tharikh al-Islami wa al-Hadharah al-Islamiyah*, jilid IV. Kairo: Maktabah al-Nahdhah al-Mishriyah.
- Syamsu as, Muhammad. 1999. *Ulama' Pembawa Islam di Indonesia dan sekitarnya*. Jakarta: Lentera.
- Syariati, Ali. 2001. *Rasulullah Sejah Hijrah Hingga Wafat*. Jakarta: Pustaka Hidayah.

- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Thahir, Ali Habib Alwi Bin (Ed.) Tt. *Sejarah Masuknya Islam Di Timur Jauh*. Lentera
- Thahir, Muhammad. 1981. *Sejarah Islam Dari Andus Sampai Indus*, Jakarta: Pustaka Jaya.
- Thohir, Ajid. *Studi Kawasan Dunia Islam (Perspektif Ento-Linguistik dan Geo-Politik)*.
- Unimed Team, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Unimed Press, 2000.
- Usman, A. Rani. 2003. *Sejarah Peradaban Aceh*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Usman, Hasan. 1986. *Manhaj al-Bahs at-Tarikhi*, terj. Muin Umar dkk. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Van., Leur, J.C. 1960. *Indonesia Trade an Society I*.
- Ya'kub, Ali Mustafa. 1997. *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*. Jakarta: PT Pustaka Firdaus.
- Yasien, Syekh Khalik. 1993. *Muhammad 'Inda Ulama al-Gharb* terj. Salim Basyarahil. Jakarta: Gema Insani Press.
- Yatim, Badri (Ed.). 1996. *Ensiklopedi Mini Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Logos.
- Yatim, Badri. 1993. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Rajawali.
- Yatim, Badri. 1997. *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Yatim, Badri. 2001. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Yatim, Badri. 2004. *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yee Chee Wai. 1992. *Revisi Lengkap SMP Sejarah KBSM*, Petaling Jaya.
- Ying, Ibrahim Tien. Tt. *Perkembangan Islam di Tiongkok*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Yusran Asmuni. 1995. *Pengatur Studi Pemikiran Dan Gerakan Pembaharuan Dalam Dunia Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zaidan, Jurji. Tt. *Tharikh al-Tamaddun al-Islami*, juz III. Kairo: Dar al-Hilal.
- Zhi, Kong Yuan. 2000. *Muslim Tionghoa: Misteri Perjalanan Muhibah Di Nusantara*. Jakarta: Obor.

## TENTANG PENULIS



***Muktarruddin***, dilahirkan di sebuah desa terpencil, desa Pangkalan, kecamatan Aek Natas di kabupaten Labuhanbatu Utara. Beliau dibesarkan di keluarga sufi dari seorang ayah yang bernama Syekh H. Khalifah Yunus Munthe dan ibu Hj. Arbiah Simatupang. Ia mewarisi visi beragama dari seorang ayah dan keuletan, kegigihan dan kerjakeras dari seorang ibu.

Penulis memulai pendidikan membaca al-Quran langsung dibawah asuhan ayahandanya. Selanjutnya masuk Sekolah Dasar Negeri di desa Pangkalan dan sore hari masuk Madrasah Ibtidaiyah al-Washliyah di Bandar Durian. Setelah tamat SD dan MIS Al-Washliyah penulis melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah di Bandar Durian Kecamatan Aek Natas. Setelah tamat penulis melanjutkan pendidikan ke MAN Medan Filial Rantau Prapat. Disamping sekolah penulis juga harus memikirkan biaya studi. Di kota Rantau Prapat, penulis juga menyempatkan diri menambah kemampuan di bidang tilawah al-Quran, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

Setelah tamat Madrasah Aliyah penulis melanjutkan ke Perguruan Tinggi di Fakultas Dakwah IAIN Sumatera Utara Medan Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Masyarakat. Dengan bermodalkan kegigihan dan keyakinan dapat menyelesaikan perkuliahan. Dua tahun setelah sarjana, penulis diterima sebagai dosen Fakultas Dakwah IAIN Sumatera Utara. Selanjutnya pada tahun 1999 penulis meneruskan perkuliahan Strata Dua di Pascasarjana IAIN Sumatera Utara jurusan Komunikasi Islam dan selesai tahun 2002. Tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan Strata Tiga di almamater yang sama Pascasarjana UIN Sumatera Utara selesai tahun 2017.

Selama perkuliahan penulis pernah mendapatkan beasiswa Supersemar dan Kementerian Agama. Puluhan makalah dan penelitian telah dihasilkan dan dipublikasikan di berbagai jurnal dan media massa. Diantara tulisan yang dipublikasikan antara lain, Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam, Dakwah Humanis Rasulullah Saw., Pengalaman Dakwah Dosen IAIN SU., Manajemen Khotbah Jumat di Kec. Medan Tembung, Dakwah Islam di Dataran Tinggi Karo, Dakwah Lewat Radio, Dakwah di Daerah Konflik dan Pernikahan Rasulullah Saw.

Pelatihan yang pernah diikuti diantaranya *Curriculum Based Training (CBT) For IAIN Teacher* di Palembang 2003, *Teacher Training On Curriculum in International Islamic Of University Of Malaya (IIUM)* Gombak Kuala Lumpur Malaysia 2016. *Training On Quality Assurance* in Bushan Korea Selatan 2017. Disamping sebagai tenaga edukatif penulis juga aktif sebagai pengurus organisasi di Ikatan Da'i Indonesia (Ikadi) Sumatera Utara, KAHMI Deli Serdang, Lembaga Dakwah Nahdatul Ulama (LDNU) Sumatera Utara, Ikatan Cendekiawan Muslim (ICMI) Muda kota Medan, Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) dan Koperasi Masjid Ulul Albab UIN Sumatera Utara.

Terakhir buku ini dipersembahkan barokahnya kepada Almarhum Ayahanda dan Ibunda selanjutnya kepada keluarga penulis; *Istri*: Irfah Zukhairiyah, S.Pd., M.Si. dan *anakku* Nidya Syifa Agna Munthe, Zikry Muazzin Munthe, Maula Nada Munthe dan Hikmah Azura Munthe, semoga kalian menjadi orang yang bermanfaat bagi manusia. *Wallahua'lam*.

